Nama: Irenius Putra Agung (P14) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	yang lebih teknikal dia bisa membantu, tapi ketika ditemukan error malah semakin error, layaknya sebagai seorang wanita. Dengan adanya pandangan-pandangan baru seperti ini bisa memperkayakan alur-alur diskusi dan data-data yang bisa diproses dalam penelitian ini. Saya sangat berterima kasih, pandangan dari Mas Tio sudah memperkaya perspektif dalam pengalaman developer dalam menggunakan GitHub Copilot ini. Sekali lagi terima kasih banyak Mas Tio sudah meluangkan waktu sore hari ini untuk diwawancarai.	

Nama: Christian Bayu Ferdinand (P15) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
1	Pertama-tama tentunya terima kasih ya kepada Mas Bayu karena pada kesempatan hari ini sudah berkenan untuk menjadi partisipan dalam penelitian TA saya. Jadi pertama-tama sebelum kita masuk kepada	Aman aman aman.

Nama: Christian Bayu Ferdinand (P15) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
	pertanyaannya, saya bacakan dulu terkait dengan aturan pewawancaranya sendiri. Di sini yang pertama: Tidak ada jawaban yang salah. Jadi saya tidak sedang menguji kemampuan programming kamu. Yang dibutuhkan hanya cerita jujur dari pengalaman kamu sendiri. Kemudian coba berusaha untuk menceritakan, jangan menjelaskan. Maksudnya apa? Tidak perlu terstruktur atau terkesan akademis. Bayangkan kamu sedang cerita ke teman. Semakin detail dan mengalir semakin baik. Kemudian boleh berpikir dulu. Tidak ada tekanan untuk langsung menjawab. Diam sejenak untuk mengingat atau merenung, itu justru bagus. Kemudian jika pertanyaan kurang jelas, silahkan bertanya. Pewawancara akan senang menjelaskan ulang. Jangan dipaksakan menjawab sesuatu yang tidak dimengerti maksudnya. Dan kemudian, kamu boleh berhenti kapan saja. Jika ada pertanyaan yang tidak ingin dijawab, cukup bilang skip, tidak perlu alasan. Dan terakhir, satu hal	

Nama: Christian Bayu Ferdinand (P15) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
	yang paling penting adalah: tidak ada yang ingin saya dengar selain pengalamanmu yang sebenarnya. Jadi santai saja, ikuti flownya, dan cerita sedetail mungkin. Gimana, jelas ya Bayu?	
2	Oke. Tanpa memperpanjang waktu, kita langsung kepada sesi pertanyaan. Dimulai dari pertanyaan yang pertama yaitu: Ceritakan momen pertama kamu mendengar atau mencoba GitHub Copilot. Apa yang membuat tertarik dan bagaimana perasaanmu itu?	Oke. Pertama kali saya menggunakan Copilot itu pada saat semester 2. Di mana semester 2 itu, waktu itu ada banyak teman juga yang merekomendasikan, terutama untuk otomasi agent dan juga bisa membantu dalam perihal tugas-tugas dan terutama di coding tadi. Jadi begitu.
3	Jadi lebih kepada tadi dimulai ketika Bayu sedang ingin melakukan atau mengerjakan tugas-tugas terkait dengan pengkodingan ya. Pada waktu itu kira-kira apa yang membuatmu atau men-trigger Bayu untuk menggunakan Copilot?	Yang men-trigger saya untuk menggunakan Copilot itu adalah saat tugas-tugas itu mulai terasa berat, terutama di semester 3 menengah atau genap. Itu pasti kita dipaksa untuk apakah mahasiswa bisa mengerjakan di luar batas kemampuan mahasiswa berbeda jurusan. Lalu itu yang menjadi tantangan juga saya untuk menggunakan Copilot, terutama untuk tugas-tugas yang sangat berat.

Nama: Christian Bayu Ferdinand (P15) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
4	Oke. Kemudian ketika menggunakan Copilot pada waktu itu, perasaan yang dirasakan seperti apa sih?	Nah, perasaan yang saya rasakan waktu itu sangat powerful atau sangat bagus, karena memang itu sangat membantu banget untuk orang yang memang mempunyai waktu yang sedikit dan untuk mempercepat kerjaan mereka.
5	Kemudian, gambarkan satu sesi pemrograman yang khusus saat menggunakan Copilot, dari awal buka editor sampai selesai. Bagaimana Copilot masuk dalam alur kerja?	Oke, oke. Jadi untuk Copilot sendiri itu, saya tidak menggunakan Copilot desktop yang biasa orang pakai untuk pekerjaan mereka begitu tentunya, tapi saya memakai dari VS Code, yaitu ekstensi VS Code sendiri itu ada Copilot. Dari Copilot itu saya mengambil dan login sebagai akun saya sendiri. Lalu di dalam IDE VS Code sendiri itu sudah termasuk semuanya. Jadi tinggal kita login dulu dan kita juga bisa menggunakan dia langsung. Nah, untuk pemrograman sendiri, saya waktu itu menggunakan pertama kali kalau tidak salah yaitu Python. Nah, Python ini saya gunakan untuk OOP di salah satu game development. Jadi saya gunakan itu memang untuk di game development sendiri itu kan memang agak berat. Nah makanya saya

Nama: Christian Bayu Ferdinand (P15) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		juga memakai Copilot untuk mempercepat pekerjaan saya.
6	Oke, kira-kira habit yang dilakukan pada waktu itu seperti apa sih? Jadi apa yang dilakukan di dalam GitHub Copilot itu?	Oke, saya meminta—yang saya lakukan waktu itu saya meminta dia untuk meng-generate suatu alur atau workflow, lalu bagaimana sih cara kerja OOP di dalam satu pemrograman ini. Nah, begitu. Lalu saya membaca semua struktur dan penjelasan dia, lalu saya paham. Nah dari situ saya bisa langsung meminta dia untuk menyelesaikan task-task dari awal sampai akhir yang sesuai saya minta.
7	Kalau tadi ya konteksnya adalah OOP. Ketika Bayu sedang misalnya ya mengerjakan satu proyek tertentu, kira-kira yang biasanya dilakukan Bayu dalam menyelesaikan proyek itu seperti apa? Pertama, apakah yang pertama misalnya kalau bangun satu game tertentu, apakah Bayu bangun dulu secara manual setupnya atau environmentnya, kemudian dibantu oleh GitHub Copilot, atau semua dari awal itu dibantu oleh GitHub Copilot? Kira-kira kebiasaannya seperti apa?	Nah kalau kebiasaan saya… ini yang ditanyakan kebiasaan lama dulu atau sekarang? Yang intens? Yang sering dilakukan? Jadi saya tidak menggunakan Copilot secara full. Jadi saya menggunakan itu sebagai sub-agent dari agent-agent yang lainnya. Jadi agent-agent saya itu bukan cuma Copilot saja, ada dari ChatGPT atau Claude, ChatGPT Codex, nah terus ada juga Claude agent. Nah itu saya pergunakan satu persatu dari model tertentu untuk membantu saya dalam berbeda task.

Nama: Christian Bayu Ferdinand (P15) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
8	Lalu saat menggunakan GitHub Copilot, yang digunakan selama ini seperti apa? Maksudnya, kebiasaan selama ini yang dipakai? Misalnya kan kamu tadi kan bilang ada agent-agent yang lainnya, misalnya dari Codex, ChatGPT dan lain sebagainya. Nah kalau di GitHub sendiri itu penggunaannya seperti apa?	Nah, penggunaan saya di GitHub Copilot itu adalah sebenarnya saya mendapatkan Copilot student waktu itu. Jadi di situ sudah banyak include semua agent-agent dari berbagai model, tentunya dari provider Claude, dari provider Anthropic atau ChatGPT dan lain-lainnya. Lalu untuk workflow saya sendiri itu sebenarnya saya menggunakan game ini untuk meng-generate suatu workflow dan menjelaskan ke saya. Lalu untuk ChatGPT sendiri saya minta dia untuk membuat task-task yang harus dibuat, seperti to-do-nya. Nah lalu untuk codingnya sendiri, saya menjelaskan semua kode itu menggunakan Claude agent. Jadi yang sering saya pakai sekarang adalah Claude Sonnet dan kadang Claude Opus.
9	Kita kembali ke Copilot. Ketika Copilot memberikan saran, apa yang biasanya langsung terlintas di pikiran? Ceritakan bagaimana kamu memutuskan menerima, memodifikasi, atau mengabaikan sarannya. Atau justru kamu tuh merasa menggiring Copilot	Oke, sebenarnya lebih terombang-ambing sarannya, apalagi karena Copilot sendiri itu berjalan lintas comment. Jadi kita tidak perlu comment dia kembali untuk meng-generate satu file. Nah, untuk memutuskan apakah si Copilot ini

Nama: Christian Bayu Ferdinand (P15) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
	atau justru lebih sering terombang-ambing oleh sarannya?	sesuai dengan tujuan kita atau tidak, nah kalau misalnya sesuai, oke maka saya akan melanjutkan.
10	Oke, kita lanjut ya Bay. Oke, kita pertanyaan ketiga. Ketika Copilot memberikan saran, apa yang biasanya langsung terlintas di pikiranmu? Ceritakan bagaimana kamu memutuskan untuk menerima, memodifikasi, atau mengabaikannya. Dan apakah kamu merasa lebih menggiring Copilot atau justru lebih sering terombang-ambing oleh sarannya?	Oke, sebenarnya yang saya lakukan dari saran Copilot, sebenarnya memang dia agak apa ya, agak bias dengan informasi yang kita berikan, dan apalagi kalau kita menggunakan agent. Nah, tapi tidak dipungkiri juga sebenarnya manusia itu memang harus membuat keputusan sendiri. Jadi keputusan saya waktu itu, saya mengevaluasi dulu apakah sesuai dengan tujuan saya yang akan saya buat tadi. Kalau misalnya tujuannya tidak sesuai, maka saya akan mengubah prompt tersebut, lalu membuat kembali si agent agar mengerti apakah ini sudah sesuai dengan tujuan atau tidak. Jadi lebih ke memodifikasi sarannya ya, agar nanti bisa relevan dengan apa yang kita inginkan.
11	Baik, coba ceritakan situasi di mana Copilot terasa seperti teman yang sangat membantu. Lalu ceritakan juga nih soal Copilot itu justru terasa	Jadi Copilot ini membantu banget, apalagi pada saat kita dalam tengah waktu tertentu ya, apalagi dengan banyaknya pekerjaan yang kita

Nama: Christian Bayu Ferdinand (P15) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
	memusingkan. Oke, dari poin pertamanya dulu ya.	lakukan. Nah, untuk sisi buruknya sendiri, sebenarnya si Copilot ini tidak bisa berjalan tanpa ada instruksi lanjutan yang benar dari manusia, dan saya juga sering kali kedapetan ya. Jadi saya harus melakukan, kalau di Linux saya harus melakukan sebuah routing terdahulu atau menentukan path-nya. Nah, lalu si Copilot akan langsung mengeksekusi task yang saya berikan. Gitu. Jadi memang dia tidak bisa, apa ya, bekerja sendiri tanpa ada manusia yang mengarahkan, ya gitu ya mungkin ya.
12	Kembali ke pertanyaan sebelumnya, aku sudah memastikan kalau misalnya ketika menggunakan GitHub Copilot, yang sering dirasakan oleh Bayu sendiri, jadi kira-kira menggiring Copilot untuk sampai pada solusi atau justru terombang-ambing, mana yang lebih sering dari kedua itu?	Lebih sering terombang-ambing, karena yang sebenarnya ilmu saya memang sedikit ya, tidak terlalu banyak juga, makanya saya juga sering heran apakah ini sesuai dengan konteks yang saya berikan atau tidak. Karena kalau misalnya kita tidak tahu tentang flow juga pada saat development, maka kita tidak bisa menggiring Copilot lebih jauh gitu.
13	Oke, jadi memang Bayu merasa mungkin karena keterbatasan pengetahuan, sehingga terbatas juga	Memang begitu, karena dari Copilot sendiri memang agak ke ekspert ya memang. Tapi kalau misalnya Copilot

Nama: Christian Bayu Ferdinand (P15) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
	dalam menggiring Copilot. Ketika terjadi—sorry, ketika Copilot terasa memusingkan ya?	punya skill tertentu, pasti sudah gampang untuk bisa digiring.
14	Oke, selanjutnya Bay, dari pertama kali mencoba sampai sekarang, apakah perasaanmu tentang Copilot berubah? Ceritakan bagaimana perjalanan perasaan itu.	Oke, jadi benar ya Copilot sekarang berubah. Pertama pada saat di fitur gratisnya mungkin ya, ini agak teknis juga karena kebijakan dari Microsoft sendiri, dia mengubah alur pemakaian dari Copilot sebelumnya. Nah, mereka mengubah tidak bisa memakai agent-agent yang sudah pro atau mahal tertentu, apalagi kalau misalnya dalam konteks mahasiswa kalau memang dibatasi. Nah makanya saya rasakan sekarang ya sebenarnya bagus, tapi memang ada batasan tertentu yang tidak bisa kita pakai karena memang untuk memakai suatu model yang bagus, maka itu sudah bukan di ranah mahasiswa lagi untuk melanjutkan tugas-tugasnya.
15	Oke, tapi kalau dari sisi perasaan sendiri, kalau kan pertama tadi kan di awal itu merasa terbantu sekali ya. Tapi kalau sekarang perasaannya gimana nih?	Jadi perasaan saya sekarang memang agak kecewa, karena dari kebijakannya berubah, sudah tidak sesuai dengan alur pemberian dari awal waktu itu.
16	Oke, karena keterbatasan fitur ini ya?	Iya.

Nama: Christian Bayu Ferdinand (P15) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
17	Oke, baik. Coba ingat satu momen paling berkesan, bisa frustrasi, bingung, atau justru momen wow, atau momen-momen lainnya ini baik. Ceritakan sedetail mungkin apa yang terjadi dan apa yang kamu rasakan pada waktu itu.	Oke, waktu itu jadi sekarang saya memakai dual boot ya, dari dual boot yang saya install di laptop saya itu Windows 11 dan Linux Fedora. Dari Fedora gitu. Makanya saat saya membuat salah satu apa ya, Docker gitu ya, Docker Data. Nah dia sudah bisa otomatis routing ke path tertentu. Nah makanya dari Copilot sendiri membatasi dari fitur-fitur yang kita pakai. Nah lalu… apa ya, saya agak susah juga sebenarnya untuk menjelaskannya, karena ini pertanyaannya teknis ya, sorry ya.
18	Oke, monggo silahkan. Kalau mungkin fokusnya lebih kepada pertanyaan yang momen yang paling berkesan ya. Jadi kalau misalnya Bayu melihat tadi karena kan kalau Bayu lebih kepada membungkus satu file dalam satu Docker tertentu kan. Nah mungkin keterbatasan dari Copilot itu mungkin mengakses Docker ya, jadi karena itu keterbatasan fitur ya, jadi dia tidak bisa mengakses semua package-package yang ada di dalam Docker	Iya kayak gitu.

Nama: Christian Bayu Ferdinand (P15) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
	yang sudah disediakan. Mungkin begitu maksudnya ya?	
19	Oke, baik. Mungkin pertanyaan selanjutnya: Pernahkah Copilot memberikan saran kode yang sama sekali tidak kamu pahami? Apa yang kamu lakukan saat itu? Dan apa yang kamu pikirkan tentang kemampuanmu sendiri?	Oke, memang waktu itu pernah. Jadi dia membuat satu route tertentu yang saya tidak mengerti, kayak misalnya routing ke port yang berbeda dari yang sudah saya siapkan. Nah, lalu saya tidak tahu fungsinya port itu buat apa, karena seharusnya saya sudah setting dari awal. Nah, lalu yang jadi concernnya adalah si Copilot sebenarnya agak bias dengan informasi yang kita berikan. Nah makanya saya agak kecewa gitu sih.
20	Waktu itu ketika ya tadi ada port yang tidak kita inginkan tapi semacam diberikan oleh Copilot ini, apa yang dilakukan pada waktu itu? Apakah mungkin pertama frustrasi atau mungkin berusaha untuk menyelesaikan masalahnya?	Nah, yang saya lakukan waktu itu saya belajar dulu, saya tanya dulu ke Copilot apakah port ini tujuannya ke mana dan fungsinya untuk apa. Nah, lalu dia menjelaskan, saya paham. Akhirnya saya mau tidak mau saya mengubah port saya yang sudah lama, saya hapus, lalu saya jalankan melalui port yang sudah dia bikin itu tadi. Gitu.
21	Oke. Kemudian jika kamu harus membayangkan Copilot sebagai seseorang, dia akan seperti apa dan mengapa? (Opsinya contoh: partner	Saya lebih memilih ke partner yang di atas saya. Jadi lebih ke atasan saya yang mengerti segala hal, tapi saya juga tidak tahu maksud dari dia itu apa juga

Nama: Christian Bayu Ferdinand (P15) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
	yang sederajat, asisten pribadi, atau sekadar alat tulis biasa, boleh bebas.)	sebenarnya, seperti asisten pribadi, antara 50-50.
22	Oke, baik. Kemudian secara pribadi, bagaimana Copilot memengaruhi caramu menyelesaikan tugas? Berikan contoh nyata perbedaan yang kamu rasakan sebelum dan sesudah Copilot.	Oke, jadi contoh tugasnya waktu itu menyelesaikan tugas dengan Copilot itu gimana sih? Jadi waktu itu saya belajar, pelajaran saya ini terlambat karena ada tenggat waktu tertentu dari tugas lain. Nah makanya saya menggunakan Copilot. Terus… sorry pertanyaannya apa?
23	Pertanyaannya itu: Secara pribadi, bagaimana Copilot memengaruhi caramu menyelesaikan tugas? Jadi cara kamu menyelesaikan tugas dengan Copilot itu. Nah berikan contoh nyata perbedaan yang kamu rasakan sebelum ada Copilot dan setelah ada Copilot.	Perbedaannya lebih ke enak aja sih dan cepat, mungkin kayak gitu. Kalau dulu bagaimana? Sebelumnya memang agak kelambat dan makan waktu yang banyak sekali. Begitu.
24	Oke, baik. Bagaimana menurutmu Copilot memengaruhi proses belajarmu? Dan jujur, apakah kamu merasa ada perubahan atau mungkin penurunan pada bagian tertentu dari kemampuan programming-mu?	Nah, iya memang ada penurunan ya, tapi ada juga sekaligus penaikan. Karena yang saya lakukan waktu itu sebelum ada era AI terutama Copilot, itu lebih ke saya belajar mandiri memakai waktu yang ada dan fokus ke satu hal. Tapi dari AI itu sendiri itu sudah sangat luas, jadi ada beberapa konteks yang kita tidak mengerti untuk

Nama: Christian Bayu Ferdinand (P15) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		kita memakai itu tadi. Gitu. Lalu sisi positifnya, kita bisa melihat satu bidang itu secara luas dan secara fokus, karena memang lebih, lebih, lebih enak sih. Gitu.
25	Kemudian, apakah Copilot mengubah cara kamu memulai atau memikirkan sebuah masalah? Mungkin cara kamu menyusun struktur kode, atau mendekati tantangan baru?	Lebih ke menyusun tantangan baru sih. Mendekati tantangan baru ya, karena ada beberapa faktor juga yang kita tidak paham, tapi Copilot paham. Lalu dia otomatis langsung meng-generate satu modul, satu tugas.
26	Oke, kemudian Bayu, bayangkan ya besok itu Copilot tiba-tiba tidak bisa diakses sama sekali. Apa yang kamu rasakan dan bagaimana dari alur kerjamu yang paling terasa bolong?	Nah, jika memang Copilot itu sudah tidak ada atau hilang, yang saya rasakan adalah berkurangnya kemampuan saya untuk belajar dengan cepat. Karena dengan Copilot saya bisa belajar lebih cepat lagi, tanpa harus membaca dokumentasi yang sangat panjang dan banyak.
27	Oke, jadi mungkin terhambat di bagian produktivitasnya ya?	Iya, terhambat di bagian itu.
28	Oke, pertanyaan terakhir, Bayu. Dari semua yang kita ceritakan, coba kamu rangkum kira-kira interaksi atau hubunganmu dengan Copilot itu dalam satu atau dua kata saja seperti apa?	Mantap dan keren, gitu aja deh.

Nama: Christian Bayu Ferdinand (P15) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
29	Oke, kurang lebih mungkin karena pertanyaan terakhir sudah terjawab, jadi mungkin aku bisa semacam highlight beberapa poin-poin penting terkait dengan penutup. Bayu sudah menjawab beberapa pertanyaan terkait mulai dari pola interaksinya seperti apa, kemudian pengalaman dan persepsinya bagaimana, dampaknya terhadap developer seperti apa, kemudian faktor pendorong dan penghambatnya ini kayak gimana. Nah, tadi sudah diceritakan dengan baik, dan semoga pengalaman-pengalaman Bayu bisa dijadikan sebagai data dalam penelitian ini. Nah, aku berterima kasih banyak karena Bayu sudah menyempatkan diri untuk bisa menjadi partisipan di penelitian ini. Jadi harapannya data yang dikumpulkan ini bisa memberikan kontribusi atau insight-insight menariknya dalam penelitian ini sehingga nanti memperkaya khazanah pengetahuan kita semua. Seperti itu, Bayu. Terima kasih banyak untuk	Oke, siap-siap. Makasih ya, Bayu. Yo, makasih sama-sama.

Nama: Christian Bayu Ferdinand (P15) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
	kehadirannya. Nanti aku infoin terkait dengan FGD di next week ya. Jadi mungkin nanti mohon kesediaannya untuk terlibat di FGD. Jadi masih ada satu kali pertemuan nih, Bayu.	

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
1	Coba ceritakan momen pertama kamu mendengar atau mencoba GitHub Copilot. Apa yang membuatmu tertarik dan bagaimana perasaanmu saat itu?	Mungkin kalau mau cerita ke GitHub Copilot, tarik lebih jauh sedikit ya, ke coding-nya dulu. Aku itu baru nyentuh atau baru terjun ke bidang coding itu beberapa bulan sebelum masuk kuliah. Tadinya kuliahnya IT, gimana kan saya tahunya IT itu coding, dan saya baru belajar coding itu di beberapa bulan sebelum masuk kuliah. Dulu waktu coding itu saya pakai Sublime Text sebelum tahu VSCode. Tapi setiap aku masuk kuliah diarahkan coding untuk pakai VSCode karena VSCode itu bisa buat segala bahasa programming, mulai dari Python, Next, dan segala macam. Saat itu aku belum tahu GitHub Copilot. Atau juga saat itu memang waktu masuk awal kuliah, AI itu masih belum terlalu familiar. Ada tapi kayak

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		nggak ada. Aku baru pertama kali dengar soal Copilot ini di semester-semester akhir. Sebelumnya aku tahunya GPT sama Claude, yang memang saat itu untuk codingan masih kurang banget. Itu kan memang AI itu dibuat buat scripting dan writing, belum ada AI yang fokus ke codingan. Jadi aku waktu itu masih pakai GPT sama Claude untuk membantu progress coding-ku. Nah, tiba-tiba waktu itu aku melihat dari layar temanku — dia lagi coding, di sebelahnya ada kayak AI gitu, tapi dalam satu aplikasi, bukan di jendela yang berbeda. Nanya dong aku, eh ini apa nih, kok kayak ada GPT di dalam VSCode? Katanya ini namanya Copilot. Dari situ baru aku tahu namanya Copilot dan aku mencoba. Waktu itu masih pakai akun student jadi Copilot-nya bisa diakses gratis. Dan memang lumayan membantu waktu sedang coding. Jadi saat itu aku mulai coding pakai Copilot untuk mengerjakan tugas-tugas dan proyek-proyek selama kuliah. Biasanya Copilot ya, bisa dibilang teman diskusi selama coding. Misalnya kalau bingung sesuatu, mau bikin seperti apa, diarahin sama Copilot, atau misalnya ada error. Mungkin itu awal mula mengenal GitHub Copilot.

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
2	Berarti awalnya itu langsung ketika berinteraksi dengan teman yang menggunakan GitHub Copilot dan langsung melihat bahwa Copilot itu ada extension-nya di VSCode. Waktu itu ketika menggunakan pertama kali, kira-kira gimana perasaannya?	Sebenarnya kalau mau dibilang, konsepnya nggak beda jauh sama AI-AI yang lain sebenarnya. Artinya waktu pertama kali pakai juga kayaknya langsung paham dengan cara kerjanya Copilot ini. Cuma yang bikin beda adalah mungkin balasan-balasan atau feedback dari AI-nya itu kayak benar-benar didesain untuk membahas sebuah struktur coding. Jadi kalau misalnya dulu, GPT itu cuma chat doang, Claude juga cuma chat doang, nggak ada yang benar-benar khusus buat kode. Kita harus menjelaskan dulu konteksnya apa, kodingnya seperti apa, error-nya seperti apa, tujuannya seperti apa — panjang lebar biar AI-nya mengerti. Cuma kalau Copilot ini, dia lumayan enak, dia nggak usah jelasin panjang-panjang, dia udah langsung bisa membaca dari code kita. Jadi kayak literally memang di-design untuk membantu code-nya kita. Jadi kalau ditanya perasaan, jujur senang sih kalau semudah ini. Cuma kalau untuk kesulitan atau adaptasinya ya nggak terlalu sulit, soalnya memang tipikalnya kayak AI lain. Perasaannya senang ada yang kayak gini.
3	Coba gambarkan satu sesi pemrograman yang khas saat menggunakan Copilot, dari	Sebenarnya kalau untuk Copilot sendiri, aku biasa itu mulai pakai itu kalau memang sudah dibutuhkan. Jadi biasanya kalau coding

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	buka editor sampai selesai. Gimana Copilot itu masuk ke dalam alur kerjamu?	pertama kali, kayak setup dan segala macam itu, aku masih manual. Masih setup pakai panduan yang ada, masih coding seperti pada umumnya. Cuma biasanya extension Copilot ini aku pakai ketika saat aku running atau aku testing itu muncul error yang nggak ketahui. Biasanya kalau error itu langsung dikasih keterangan ya, oh ini error-nya di baris sekian, error-nya apa itu langsung ketahuan. Cuma kadang ada beberapa error-nya itu kayak sekali running error-nya banyak. Nah itu biasanya aku mulai masuk Copilot di situ. Jadi yang nge-trigger aku buat pakai Copilot ya ketika error-nya itu. Jadi setelah error, Copilot masuk dan seterusnya bareng Copilot. Soalnya menurutku kalau misalnya Copilot langsung dipakai di awal, otak itu jadi nggak kepakai. Kayak masa buat setup atau buat bikin fungsi aja kita harus pakai Copilot. Jadi yaudah, setup dulu pakai otak kita, nanti masuknya ketika ada error yang udah nggak bisa kita tangani. Setelah dia masuk, baru dia ngedampingin seterusnya. Misalnya ada error lagi, panggil Copilot, ada error lagi, panggil Copilot. Gitu paling kalau masuk alur kerja saya.
4	Ketika Copilot ini memberi saran, apa yang biasanya	Mungkin dari yang pertama dulu ya, ketika aku coding misalnya dia memberikan saran.

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	langsung terlintas di pikiranmu? Bagaimana kamu memutuskan untuk menerima, memodifikasi, atau mengabaikannya? Dan apakah kamu merasa menggiring Copilot atau justru lebih sering terombang-ambing oleh sarannya?	Misalnya, aku bisa ngerjainnya A, terus dia kasih saran B. Ya kita sebagai manusia yang punya otak yang terbatas juga pasti langsung mikir — wah, ini AI, otaknya dalam satu detik bisa memproses lebih banyak informasi daripada kita. Otomatis mereka bisa dibilang lebih pintar secara teknis. Cuma kan kembali lagi, kepintaran mereka itu nggak secara konteks. Mereka cuma pintar secara teknis. Makanya ketika ada saran dari mereka, aku nggak langsung nerima. Pasti langsung mikir dulu apakah yang disarankan ini sesuai dengan jalan atau alur yang ingin kubikin. Jangan sampai, misalnya dia bilang bikin dua tabel itu lebih bagus secara teknis, tapi kebutuhannya nggak dua tabel — sebenarnya satu tabel aja cukup. Dia kan menjelaskannya hanya secara teknis, nggak secara rasional atau secara konteks. Kecuali memang kita yang minta konteks di awal. Jadi kalau misalnya ada saran, ya pasti aku mikir dulu apakah sesuai dengan yang ingin dibangun atau nggak. Tapi kalau soal teknis, pastinya yang disarankan teknisnya lebih efisien dan lebih bagus. Cuman kembali lagi ke konteks awal — kita mau bikinnya seperti apa. Kalau giliran kita yang minta saran, otomatis kita yang meminta berarti kita yang

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		pengen pakai, jadi ya kita langsung lihat dulu oh ini sarannya sesuai nggak dengan yang aku minta, baru langsung pakai. Kalau secara konteks sih pasti mereka lebih bagus dan efisien, artinya secara struktur kode pasti bagus dari mereka. Cuma kemudian lagi apakah dia sesuai atau nggak dengan rencana awal kita. Jangan sampai dia ganti sesuatu yang akhirnya arahnya jadi kacau dan tidak sesuai dengan rencana yang di awal. Pasti dipikirin dulu sebenarnya.
5	Kalau misalnya kondisi di mana Kai sendiri merasa terombang-ambing — ketika berdiskusi dengan Copilot tak kunjung dapat hasil yang sesuai — ada nggak pengalaman kayak gitu? Justru membingungkan pada akhirnya.	Aku sempat sebenarnya ada beberapa pengalaman di mana aku terombang-ambing dengan sarannya. Tapi bisa aku bilang aku waktu itu bingung atau terheran-heran karena memang aku nggak punya dasarnya. Jadi aku waktu itu mau bikin website, tapi memang nggak ada dasarnya — aku pengen bikin websitenya kayak gimana pun nggak tahu. Jadi aku kayak dari awal coba bikin website dari awal dibantu Copilot, apakah bisa diarahkan atau nggak. Waktu itu cuma dicoba aja sebenarnya, pengen nyoba-nyoba apakah memang Copilot se-powerful itu atau nggak. Cuma di sisi lain jadinya aku jadi paham — kalau mau pakai Copilot, syarat utamanya adalah kau tahu dulu apa yang pengen kau

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		bikin. Jangan kayak tadi aku bilang, pengen bikin website nggak tahu apa-apa, langsung tanya Copilot, eh malah bingung sendiri dengan yang dikasih Copilot. Ya menurutku kalau mau pakai Copilot, kau harus udah ada dasarnya dulu — kau mau bikin apa, rangkainya seperti apa. Makanya tadi aku bilang Copilot ini nggak aku pakai di awal, dalam perencanaan, setup, dan segala macamnya nggak aku pakai. Aku makai masuk kalau ada error aja. Jadinya di awal itu setup dan segala macamnya sampai yang aku pengen, terus dia masuknya untuk membantu membenarkan error saja — tidak sampai mengganti struktur atau perencanaan yang aku buat di awal.
6	Coba ceritakan situasi di mana Copilot itu terasa seperti teman yang sangat membantu. Lalu ceritakan juga situasi sebaliknya saat dia justru terasa memusingkan.	Mungkin pertama, pengalaman pas Copilot sangat membantu. Jelas dia sangat membantu ketika kita mendapatkan error-error yang kita nggak tahu error-nya kenapa tapi konteksnya kita tahu. Misalnya kita bicara satu fungsi — misalnya fungsi login. Aku tahu aku lagi bikin login, aku tahu struktur loginnya seperti apa, autentikasi-nya seperti apa, terus ada error, terus aku tanya Copilot, Copilotnya kasih tahu oh error-nya itu di sini, disarankan begini-begini. Oh oke, aku pakai. Dan itu bukan cuma

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		di fungsi login, di fungsi-fungsi lain juga, contoh case-case-nya seperti itu. Itu sangat-sangat membantu. Artinya ketika kita menggunakan Copilot saat otak kita memang lagi encer-encer dan fresh-freshnya, ya itu sangat-sangat membantu sekali. Sebaliknya, kalau misalnya otakmu lagi pusing — misalnya lagi mikirin organisasi, atau teman, atau pacar, atau keluarga — terus dengan pikiran seperti itu coding, dan tiba-tiba banyak error, dari situ aja udah pusing. Ditambah lagi kok tambah Copilot yang menurutmu bisa membantu tapi malah nggak membantu. Ada lah beberapa saat di mana aku memang pusing tapi ya terpaksa ngerjain tugas coding karena deadline-nya mendekati. Tapi ketika Copilot yang aku kira membantu, malah nggak membantu karena apa yang disampaikan Copilot, otakku nggak bisa cerna karena memang lagi pusing. Itu benar-benar sangat tidak membantu. Tapi overall, dibandingkan pengalaman membantu dengan pengalaman memusingkan, lebih banyak yang membantu. Karena tadi yang aku bilang, kalau mau pakai, tahu dulu konteksnya, jangan pakai sembarangan, jangan pakai dari awal — ya harusnya kita tau kapan pakai kapan nggak.

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
7	Dari pertama kali mencoba sampai sekarang, apakah perasaanmu tentang Copilot berubah? Ceritakan gimana perjalanan perasaan itu dari awal sampai sekarang.	Perasaan sih masih sama kayak perasaan di awal — senang ada Copilot, semakin misi juga semakin membantu sih Copilot. Mungkin waktu di magang sih kurang kepake ya, soalnya kalau di magang sendiri, di BCA itu ada memang AI-nya sendiri. Ya mungkin selama magang jarang pakai Copilot. Tapi kalau sambil ngerjain TA, sambil TA juga ngerjain pakai Copilot sih, bagus-bagus aja, sangat-sangat membantu. Sampai sekarang kan Copilot ya, artinya AI kan semakin hari semakin berkembang. Kalau kau lihat statistik sekarang, dulu GPT overpower banget, tapi sekarang kalau kau lihat udah dikejar sama Claude, sekarang Claude malah lagi bagus. Banyak kan AI pasti tiap hari berkembang, sama seperti Copilot — pasti selalu berkembang. Dan rasanya selalu senang lah kalau Copilotnya semakin bagus, semakin lumayan membantu dalam segala pekerjaan.
8	Pernah nggak mengalami kayak — karena AI itu berkembang, kamu melihat Copilot itu kayak nggak se-powerful dulu karena sudah ada AI lain sebagai kompetitornya? Atau bahkan	Mungkin perlu jelasin konteks dulu ya. Selama ini aku jelas nggak cuma pakai AI itu Copilot. Karena memang tadi kita bahas Copilot, makanya aku ceritainnya Copilot. Tapi selama ini AI itu nggak cuma pakai Copilot, jadi aku juga merasakan AI-AI lainnya. Cuma kembali lagi, setiap AI itu punya konteks, punya fokus

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	masih konsisten — Copilot ternyata tetap belajar dan berkembang? Itu gimana?	masing-masing. Contoh kayak Claude — dia buat codingan, Claude Sonnet itu. Terus Gemini sama GPT itu buat writing, scripting. Nah kalau Copilot kan memang biasanya buat begini. Dan dari itu sampai awal juga selama aku menggunakan, nggak ada penurunan, selalu ada peningkatan. Jadi mungkin kalau selama perkembangan ini, pandangan aku tentang apakah Copilot ini menjadi lebih bagus atau lebih buruk dari yang lain — ya menurutku posisinya tetap saja. Dia tidak lebih baik dan tidak lebih buruk dari AI lain. Jadi mungkin bahasanya mid lah, nggak low, nggak high, tapi mid. Soalnya kan punya fungsi masing-masing AI. Tapi kontrasnya nggak negatif, tetap baik kok, kalau dibandingkan dengan AI lain juga masih oke.
9	Coba ingat satu momen paling berkesan — bisa frustrasi, bingung, atau justru momen wow. Ceritakan sedetail mungkin apa yang terjadi dan apa yang kamu rasakan pada waktu itu ketika menggunakan Copilot.	Kalau bahasanya berkesan agak sulit ya. Aku cuma menganggap Copilot seperti asisten aja. Dia kayak, yaudah, selama mengerjakan hanya membantu aja. Nggak literally yang benar-benar menyelamatkan. Kayak tadi aku cerita aja lah — ketika aku lagi frustrasi, lagi otakku panas-panas dan pusing, tapi terpaksa mengerjakan tugas coding. Ketika aku pakai Copilot, bukannya dia menyelamatkan, malah bikin tambah pusing. Kalau mungkin

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		bahasanya berkesan ya, biasa aja sih, nggak ada yang berkesan gimana. Yang tadi aku bilang itu, kalau mengerjakan tugas, terus aku ada error banyak, aku kasih ke Copilot, Copilot kasih beberapa opsi, aku malah pusing sendiri gara-gara memang saat itu otak lagi nggak fit. Jadi ya kayak sebagai asisten aja, nggak ada yang wow gimana. Menurut saya dan pengalaman saya, itu sih mungkin.
10	Pernah nggak Copilot ini memberikan saran atau kode yang sama sekali tidak kamu pahami? Apa yang kamu lakukan saat itu? Dan apa yang kamu pikirkan tentang kemampuanmu sendiri?	Yang sangat dia memberikan saran yang sangat tidak aku pahami, ya mungkin agak lucu sih. Nyambung ke cerita tadi lah — ketika aku lagi ngerjain tugas, itu lagi pusing-pusingnya, lagi mengurus kegiatan, deadline juga lagi ngurusan kelas juga kan. Terus aku ngerjain tugas, dapat error beberapa, aku lempar ke Copilot. Copilotnya ngasih saran, aku baca satu-satu sarannya — ada yang dia suruh ganti kerangkanya kayak gini, ada yang suruh bikin tabel-nya kayak gini, dan lain-lain macam. Aku langsung pusing, malah jadi pusing dan frustrasi sendiri. Action gue langsung tutup, langsung gue kerjain aja pake otak gue sendiri. Jadi mungkin kalau misalnya udah frustrasi gitu, aku langsung pakai otak gue sendiri aja — mau salah atau bener, berusaha belakangan. Artinya memang di saat terendahnya kayak

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		gitu. Titik pusing sama frustrasi itu kalau memang penggunaan Copilot itu memang lagi dari kita sendiri yang pusing, itulah titik di mana kita merasa Copilot bikin frustrasi. Tapi kalau otak lagi seger-segernya pakai Copilot, Copilotnya ngasih jawaban memusingkan atau nggak kita pahami, selama otak masih fit, masih bisa lanjut — tinggal pakai logika sendiri aja. Itu tergantung dengan kondisi internal kita sendiri. Anggap aja dia sebagai asisten ya — asisten kalau bosnya lagi down atau lagi pusing, mau ngapain? Kalau bosnya lagi pusing nggak nyuruh apa-apa ya, dia diam-diam menjalankan SOP seperti pada umumnya. Beda sama pahlawan — pahlawan kalau kita ngapain-ngapain dia tetap bergerak.
11	Jika kamu harus membayangkan Copilot sebagai seseorang, ia akan seperti apa? Partner yang sederajat, asisten pribadi, atau sekedar alat biasa? Dan mengapa?	Menurutku jangan anggap Copilot sebagai seseorang yang sederajat sama kamu. Artinya, jangan juga anggap dia lebih dari kamu. Soalnya gini, kalau misalnya ekspektasimu atau anggapanmu di awal posisi Copilot ini adalah sederajat atau lebih dari kamu, artinya ekstensi atau fungsi AI atau Copilot itu diciptakan sudah salah. Copilot itu kan diciptakan sebagai asisten. Artinya jangan sampai dia sama atau lebih dari kamu. Kalau dia sama kayak kamu, yaudah kok nggak usah

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		kerja kan? Kalau dia lebih dari kamu, apa lagi — ngapain kau kerja? Orang yang lebih dari kamu, suruh aja dia kerja. Jangan serta-merta anggap AI itu sederajat atau lebih dari kamu. Anggaplah dia asisten, pembantu aja. Ibaratnya bos sama pembantu secara sosial atau secara jabatan — bos lebih tinggi daripada pembantu. Bukan mengkriminalkan pembantu ya, tapi secara derajat memang lebih tinggi. Bos yang menggaji pembantu. Anggapannya gitu. Aku anggapnya sebagai pembantu atau asisten.
12	Secara pribadi, gimana Copilot memengaruhi caramu menyelesaikan tugas? Beri contoh perbedaan yang kamu rasakan sebelum dan sesudah ada Copilot.	Kalau sebelum sih mungkin aku merasa coding itu jadi pekerjaan yang berat. IT itu kan tiap tahun pasti berkembang. Beda sama rumpun-rumpun matematika yang itu-itu aja. IT itu benar-benar berkembang se-drastis itu. Aku sempat pernah baca artikel — dia membandingkan jumlah bahasa pemrograman dari tahun sekian ke tahun sekian, dan perbedaannya itu benar-benar gede, padahal jangka waktunya cuma setahun atau dua tahun. Itu artinya memperlihatkan IT itu berkembang sangat pesat dalam waktu yang singkat. Artinya ketika dalam perkembangan IT yang secepat itu, otak kita tidak benar-benar bisa mengejar. Otak mahasiswa yang baru

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		mulai belajar, itu tidak benar-benar bisa mengejar. Jadi ketika belum ada Copilot yang membantu, itu benar-benar susah banget. Mau bikin fungsi yang simple saja, otak itu harus benar-benar mikir berjam-jam. Saat ada error juga biasanya berjam-jam juga satu error, terus kita tidak tahu, kalau error-nya banyak, harus trial-error terus kalau misalnya kita pakai otak sendiri. Dibandingkan sama ada Copilot, ya jelas-jelas senang lah ada yang membantu. Kerjaan yang awalnya berminggu-minggu bisa jadi cepat cuma satu minggu, dengan error yang berjam-jam bisa lebih cepat di bawah satu jam. Tapi bersyukurnya adalah aku menemukan Copilot setelah otakku sudah mengerjakan coding, artinya aku menyentuh Copilot itu setelah aku memang sudah pernah mencoba coding dan berproyek tanpa AI. Jadi aku bukan tipikal yang baru pertama kali coding sudah ada AI. Bukan berarti nggak bisa berkembang, bisa berkembang, cuma pasti akan lambat banget otaknya buat berkembang. Beda sama kita yang memang sudah coding dulu baru pakai AI. Itu sih mungkin perbedaannya.
13	Bagaimana menurutmu Copilot mempengaruhi	Kalau skill, nggak bisa bilang turun, pasti skill itu setiap saat menurut gue pasti naik, nggak

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	proses belajarmu? Dan jujur, apakah kamu merasa ada perubahan atau peningkatan atau justru penurunan pada bagian tertentu dari kemampuan programmingmu?	mungkin turun. Mungkin gini, gampangnya — aku merasa kalau misalnya dari awal nggak pakai AI, aku bisa lebih berkembang, dan bisa lebih tinggi, tapi progress-nya lama. Sedangkan kalau misalnya aku pakai AI, progress-ku cepat, tapi berkembangnya pelan-pelan. Ibaratnya gini, kalau aku nggak pakai AI, dalam jangka lima tahun, mungkin poin keahlianku dalam kode, mungkin bisa sampai 100 misalnya. Tapi ketika aku pakai AI, aku merasa mungkin selama lima tahun nggak bisa sampai 100, mungkin 80 atau 75. Karena memang kalau pakai AI, otakmu nggak bekerja sebanyak ketika nggak pakai AI. Seperti tadi aku bilang, kalau nggak pakai AI, kita ngerjain error paling berjam-jam. Selama berjam-jam trial dan error, otak pasti mulai mengembangkan keahlian dan keterampilan coding, walaupun kita ngerjainnya berjam-jam satu error. Dibandingkan kalau pakai Copilot, selesainya cepat, tapi bukan berarti nggak berkembang. Pasti berkembang kalau menggunakan dengan benar. Cuma seperti tadi aku bilang, mungkin kalau nggak pakai AI bisa lebih tinggi, tapi lebih lama prosesnya. Kalau critical thinking, aku setuju — critical thinking pasti ngaruh. Kalau pakai dan nggak pakai, critical thinking pasti

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		berkurang kalau misalnya kau pakai. Kalau ketergantungan, kembali lagi ke bagaimana cara kau pakai AI. Kayak tadi aku pakai AI kalau memang benar-benar dibutuhkan, artinya aku pakai otakku dulu, ketika otakku sudah nggak sanggup, baru aku pakai AI untuk menangani error. Jadi antara ketergantungan itu, mungkin kalau critical thinking nggak bisa didebat — itu pasti lebih kritikal kalau nggak pakai AI. Tapi kalau ketergantungan, menurutku tergantung dari orangnya sendiri. Nggak bisa langsung bilang oh dia sering pakai AI, udah pasti ketergantungan. Menurutku begitu singkatnya.
14	Apakah Copilot mengubah caramu memulai atau memikirkan sebuah masalah? Mungkin cara kamu menyusun struktur kode atau mendekati tantangan baru?	Jawaban singkatnya, nggak. Penjelasannya, seperti yang aku bilang tadi, aku nggak pakai AI di awal — masuknya di tengah-tengah. Artinya, segala menyusun masalah, ketika memulai dan menyusun masalah, tetap menggunakan otak sendiri untuk berpikir. Contoh, klien minta, misalnya ada klien, masalahnya data keuangan sulit dikelola. Dari situ, aku langsung mikir sendiri — oh kalau harus dikelola, menyusunnya bagaimana biar gampang dikelola, baru menyelesaikan masalahnya. Nggak sama-sama langsung pakai Copilot. Karena memang Copilot masuknya di pertengahan progress-ku, nggak di awal. Jadi

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		kalau misalnya ditanyakan, jawaban singkatnya nggak. Lebih ketika menganalisis masalah, kita harus punya basis knowledge dulu, kita harus punya pemahaman dulu, kita ngerti masalahnya, temuin solusinya, lalu untuk hal-hal semacam praktikal, itu bisa dikerjakan oleh Copilot.
15	Apa yang paling membuatmu betah menggunakan Copilot? Dan sebaliknya, apa yang paling sering membuatmu ragu atau malas memakainya? Adakah faktor di luar Copilot sendiri seperti tuntutan tugas, suasana hati, atau obrolan dengan teman yang juga ikut memengaruhi?	Kan Copilot ini yang kalau pakai extension, maksudnya ketika kau buka VSCode itu, dia langsung ada di samping kanan. Dari kebiasaanku melihat Copilot dalam VSCode, jadi membuat otakku tuh kayak, oh, aku buka VSCode nih. Terus tiba-tiba aku masuk UI-nya Copilot di sebelah kanan. Itu yang membuatku nyaman adalah karena memang dia kita nggak usah buka-buka jendela lain. Dia ada di dalam ruang kerja kita, artinya dia udah masuk ke dalam workspace-nya kita. Jadi kita kalau misalnya mau bantuan AI, kita nggak usah keluar ke Chrome cari GPT atau Claude lagi. Dia langsung ada di sebelah kanan. Itu sih yang membuat nyaman. Kayaknya karena terbiasa ngelihat dia di samping kanan kodingan aja sih. Berarti lebih kepada UX-nya yang bagus dan user-friendly. Kalau faktor pendorong dari internal diriku sendiri — seberapa pemahaman otakku terhadap error-nya. Jadi antara faktor

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		pendorong dan penghambat itu tergantung dari kondisi internal ya. Kalau kondisi internal subjeknya baik maka hasilnya pun akan baik, kalau nggak, misalnya banyak pikiran, hasilnya pun akan buruk. Berarti dari internal kita sendiri, dari otak kita saat menggunakan.
16	Bayangkan besok Copilot tiba-tiba tidak bisa diakses sama sekali. Kira-kira apa yang kamu rasakan secara emosional? Dan bagian mana dari alur kerjamu yang paling terasa hilang atau bolong?	Kalau masalah perasaannya enggak se-intimate itu, maksudnya enggak sedalam itu. Jadi kalau memang suatu saat Copilot-nya udah nggak bisa dipakai, yang pertama ya pasti bingung. Artinya ketika kita udah biasa pakai, kita pasti bingung kayak yang biasa kita pakai sekarang udah nggak ada. Pasti bingung. Tapi kayak enggak sedalam itu kalau soal perasaan, soalnya banyak juga tinggal ganti saja. Jadi kalau misalnya memang Copilot-nya udah nggak bisa dipakai, kita ganti ke yang lain saja. Aku dari semua AI, aku utamanya pakai Copilot karena memang gampang diakses dengan kodikan kita. Kalau misalnya Copilot-nya nggak bisa, udah nggak ada lagi, ya udah kita ke AI lain — contohnya Claude aja, Claude kan sekarang udah lumayan overpower. Kalau misalnya nggak ada, perasaannya bingung, tapi pada akhirnya juga pasti akan terselesaikan dengan sekedar mengganti AI saja. Enggak sedalam itu juga kalau perasaan — nggak

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		kayak yang sedih senang gitu. Ada alternatifnya, mungkin bingung sesaat tapi move on lagi ke hal-hal yang bisa menggantikan Copilot.
17	Dari semua yang sudah kita ceritakan, adakah hal penting tentang pengalamanmu yang belum sempat kamu sampaikan? Dan kalau kamu harus merangkum hubunganmu dengan Copilot dalam satu atau dua kata saja, kata apa itu dan mengapa?	Kayaknya pengalaman yang belum saya sampaikan, kayaknya udah semua sih. Semua pertanyaan diberikan juga sudah menembak semua. Kalau cerita lagi kayaknya udah, pertanyaan-pertanyaan sudah sangat menarik semua pengalaman menurutku. Kalau harus merangkum, dua kata — baik-baik aja. Soalnya selama aku pakai Copilot, sampai sana masih baik-baik aja. Tapi ya nggak yang se segimana-gimana. Kayak se-normal orang pakai AI lah. Baik-baik aja ya, mungkin itu sih. Normal-normal aja, jadi tidak ada sesuatu yang berlebihan.
18	Oke, kita sudah sampai di pertanyaan keempat belas Kay. Jadi ya kurang lebih dengan sudah terjawabnya empat belas pertanyaan, maka dengan begitu semua pertanyaan dari interview ini sudah selesai. Thank you banget sudah menyempatkan waktu sore	Mungkin dari aku cukup ya. Terima kasih sudah memilih saya menjadi partisipan, saya sangat terhormat sekali bisa dipilih. Semangat untuk penelitiannya ya. Mungkin dari aku sih terima kasih juga sudah memilih saya.

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	ini untuk mau terlibat sebagai partisipan di penelitianku, dan ya semoga data dari pengalamanmu ini bisa dijadikan sebagai data skripsi yang bisa membantu dalam penelitian ini. Aku appreciate banget sudah hadir. Di waktu yang akan datang nanti kan ada dua pola nih — partisipan yang wawancara secara individual dan juga FGD. Nah aku juga mau minta kesediaan Kay untuk mau nanti bercerita di sesi FGD nanti ya. Seperti biasa FGD biasa, nanti ada akan beberapa orang, aku sediakan forum, teman-teman menceritakan pengalaman teman-teman ketika menggunakan Copilot itu. Kurang lebih seperti itu. Nanti untuk tanggalnya nanti akan menyusul, yang pasti se-senggang dan se-free-nya teman-teman. Forum group	

Nama: Kay Simatupang (P16) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	discussion-nya online ya. Jadi ya se-flexible mungkin dibuat. Kurang lebih begitu Kay, mungkin ada hal lain yang ingin disampaikan?	

Nama: Jovanco Allosius (P17) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
1	Selamat malam, Saudara Jo.	Selamat malam, Mas Aldo.
2	Pertama-tama terima kasih banyak ya, Mas Jo, sudah berkenan menjadi partisipan dalam penelitian kali ini. Jadi rencananya sore ini kita akan melakukan interview terkait dengan pengalaman Mas Jo ketika menggunakan GitHub Copilot. Nanti akan ada beberapa pertanyaan yang saya ajukan dan harapannya Mas Jo bisa bercerita lebih banyak, bercerita lebih detail, begitu. Nah, sebelum kita masuk pada pertanyaan, saya mau menyampaikan beberapa hal penting nih terkait dengan aturan	Oke jelas jelas jelas.

Nama: Jovanco Allosius (P17) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	wawancaranya, Mas. Yang pertama itu tidak ada jawaban yang salah, jadi saya tidak sedang menguji kemampuan programming kamu yang dibutuhkan hanya cerita jujur dari pengalaman kamu sendiri. Kemudian ceritakan jangan menjelaskan, jadi tidak perlu terstruktur atau terkesan akademis. Bayangkan kamu sedang cerita ke teman semakin detail, justru itu semakin baik. Kemudian boleh berpikir dulu, jadi tidak ada tekanan untuk langsung menjawab. Diam sejenak untuk mengingat atau merenungkan sesuatu yang justru bagus. Kemudian silahkan bertanya, pewawancara akan senang menjelaskan. Jangan dipaksakan menjelaskan sesuatu yang tidak dimengerti maksudnya. Dan yang terakhir, satu hal yang paling penting adalah tidak ada yang ingin saya dengar selain pengalamanmu yang sebenarnya. Jadi santai saja dan mari kita mulai. Begitu Jo, jelas Jo?	

Nama: Jovanco Allosius (P17) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
3	Oke, kalau sudah siap kita langsung saja masuk ke pertanyaan yang pertama. Nah coba kamu ceritakan momen pertama kamu mendengar atau mencoba GitHub Copilot. Apa yang membuatmu tertarik pada waktu itu? Dan coba ceritakan perasaan yang kamu rasakan saat itu.	Oke, kalau untuk pertama kali dengar atau pertama kali pakai itu, kalau seingatku itu ada di semester-semester awal perkuliahan. Kayaknya mungkin sekitar pas pertama kali ada mata kuliah coding itu semester tiga ya kalau tidak salah. Nah itu pertama kali dengar nama GitHub sendiri itu dari semester itu. Terus karena memang kalau tidak salah ingat juga itu waktu pertama kali kita ada mata kuliah coding itu, itu memang disuruh pakai GitHub atau di semester ke depannya mungkin. Tapi kalau diingatanku sendiri di semester tiga gitu. Jadi nama GitHub itu pertama kali muncul di semester itu. Terus karena memang kita diharuskan pakai itu, pakai GitHub gitu, jadi sudah otomatis kita pasti mengeksplor sendiri GitHubnya. Oh ini ada fitur apa aja gitu. Terus sampai akhirnya ketemu fitur compiler itu yang di GitHub itu. Kurang lebih segitu sih mas kalau untuk pertama kali dengarnya itu.
4	Oke, baik. Kemudian waktu itu apa yang membuat kamu tertarik ketika menggunakan pertama kali?	Kalau untuk tertarik karena memang pakai GitHub, terus ternyata...

Nama: Jovanco Allosius (P17) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
5	Joko, bisa diulang nggak? Suaramu nggak kedengeran.	Ya maaf-maaf. Oke, jadi kenapa pakai itu? Karena kan memang tadi seperti yang aku bilang kan itu kita disuruh pakai GitHubnya, terus ternyata ada tuh fitur itu di sana gitu. Jadi yaudah pakai aja karena emang kan ada sekalian aja gitu kalau kemarin itu. Jadi kalau untuk alasan spesifik tertarik itu jujur kalau dari saya pribadi nggak ada. Tapi karena emang dia udah jadi satu dengan GitHubnya itu dan itu dibutuhkan di saat itu. Jadi yaudah kenapa tidak gitu.
6	Oke, jadi mungkin tadi ya karena diarahkan dan ternyata ya dipakai juga selama ini. Maaf, pada saat kemarin semester 3. Sehingga kemudian perasaan tertariknya juga mungkin bahkan tidak ada ya? Atau seperti apa?	Kalau tertarik secara spesifik itu nggak ada sih. Karena di mata saya sendiri tuh hal-hal seperti Copilot dan kawan-kawan itu sama aja gitu. Karena ada beberapa tuh orang yang bilang, oh kalau pakai yang A ini lebih bagus untuk ini, pakai yang B ini untuk ini gitu. Tapi kalau bagi saya pribadi yaudah sama aja gitu. Jadi kalau secara spesifik itu nggak ada. Tapi kalau saya pakai itu kemarin yaudah emang kebetulan ada aja di situ sekalian gitu.
7	Oke, kemudian Jo, kira-kira perasaan waktu itu gimana pada saat menggunakan pertama kali?	Oke, kalau perasaan waktu pertama kali ya tentu saja senang ya. Karena emang itu kan ngebantu banget gitu. Karena

Nama: Jovanco Allosius (P17) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		emang dari sananya, saya jujur kurang tahu apakah emang ada perbedaan spesifik dengan yang lain gitu. Tapi karena emang itu saya pakainya untuk betulin kode gitu kan. Terus setelah saya coba, wah bener nih kode saya ini, bisa keran nih. Udah saya otomatis senang gitu. Cukurlah gitu, bisa kebantu gitu.
8	Oke, kemudian bisa nggak kamu ceritakan bagaimana proses ketika menggunakan Copilot dari awal hingga selesai dalam mengerjakan suatu tugas? Terutama yang mungkin yang berkaitan dengan pemrograman.	Oke, jadi pertama kali itu tentu saja kalau ada kesalahan dari codingan saya, apalagi terlebih kalau ada error-error merah-merah itu, itu tentu saja saya akan langsung lari ke AI-AI yang ada pokoknya. Nah karena, kembali ke konteks sebenarnya karena memang itu yang ada di situ, udah lah saya langsung copy paste seluruh kode saya, yang tempat dimana errornya itu ada, kesalahannya itu ada, saya copy semua, seret, jadi Ctrl-A, terus pindah ke Copilot yang tadi, lalu Ctrl-Z langsung di sana, terus ditambahkan sedikit prompt gitu. Tolong betulkan kode saya ini, gitu. Nah, terus udah tuh bakal di-generate kan? Waktu di-generate, itu tak lihat-lihat lagi tuh. Tak scroll-scroll, bagian mananya yang diubah, terus kalau misal waktu di-

Nama: Jovanco Allosius (P17) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		generate itu, menurut saya udah, oh oke yang diubah di bagian sini, udah tak coba itu. Tak coba, udah tak Ctrl-A lagi, balik ke tempat coding saya, udah tak Ctrl-Z gitu, sudah tak lihat tuh kan. Masih error nggak nih? Kalau nggak error yaudah berarti aman gitu, seperti pendapat saya sebelumnya tuh. Kalau error yaudah, saya repeat lagi aja itu.
9	Oke, baik. Sedikit memastikan Mas Jo, kira-kira Copilot yang digunakan ini Copilot yang masih basisnya website, atau Copilot yang sudah menjadi extension di VS Code? Atau bisa dibilang jadi extension di IDE-nya? Karena kan ada dua nih Copilot-nya, antara Copilot website dan Copilot di extension.	Oh, kebetulan kalau yang saya pakai kayaknya sih website ya? Yang extension kayaknya belum pakai saya.
10	Oke, baik. Nggak apa-apa. Kemudian mungkin bisa diceritakan nggak, ketika Copilot ini memberikan saran, apa yang biasanya langsung terlintas di pikiran lo?	Terlintas di pikirannya? Mungkin... Biasa kan dia ngasih hasil generate-nya, terus dikasih penjelasan kan? Nah, terus pertama sih langsung tak baca dulu itu kodenya tadi, seperti yang udah dibilang sebelumnya. Terus mungkin untuk tambahan-tambahan, kadang saya baca-baca juga, biasanya dia akan menjelaskan deskripsi. Jadi, poin ini

Nama: Jovanco Allosius (P17) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		harusnya gini, gini, gini. Nah, itu biasanya tak baca sih. Kalau masuk akal, yaudah oke. Kembali seperti yang saya bilang tadi, langsung copy aja. Kalau misalnya dari deskripsinya pun udah ngawur, yaudah tak prompt ulang. Ini kok gini, gini, gini? Orang lebih begitu sih.
11	Dalam satu situasi seperti apa, kamu merasa paling terbantu oleh GitHub Copilot? Dan dalam situasi seperti apa, kamu merasa saran Copilot itu justru kurang membantu?	Kalau Copilot sendiri ya, kalau merasa terbantu itu pernah saya coba ketika mengerjakan suatu persoalan yang memiliki pilihan ganda. Itu entah kenapa sejauh pengalaman saya pakai, entah kenapa itu persentase benarnya kalau pilihan ganda itu cukup bagus. Sedangkan kalau merasa yang agak-agak gitu, wah ini ngawur ini, itu justru kembali ke codingan tadi. Karena emang entah prompt saya yang salah, atau emang Copilot-nya yang ngawur, itu kadang harus agak sedikit ada usaha ekstra untuk mendapatkan hal yang kita inginkan.
12	Kemudian kira-kira pernah nggak Copilot itu memberikan saran yang tidak kita ketahui? Gimana tuh maksudnya tidak diketahui? Maksudnya ketika dia memberikan	Oh, pernah-pernah. Justru sering malah tuh mas, kalau pengalaman saya pribadi menggunakannya itu ketika saya, mungkin dari saya sendiri ya, itu nge-prompt-nya kurang jelas gitu. Misalnya

Nama: Jovanco Allosius (P17) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	saran, ada nih konsep-konsep yang justru membingungkan, ada nih konsep-konsep yang justru membuat kita, ini apaan sih, ini aku nggak tahu sama konsep ini, atau mungkin belum pernah dengar konsepnya. Nah, kalau memang ada pengalaman seperti itu, apa yang kamu lakukan pada saat itu?	kalau misalnya diambil contoh coding gitu, coding itu saya nggak sebutkan, ini-ini pakai apa, terus pakai bahasa apa, dan segala macam. Jadi kan dia otomatis meng-generate gitu, apa yang ada gitu. Nah, biasanya itu udah saya pakai bahasa A, ternyata dia meng-generate bahasa B. Otomatis kan bakal nggak nyambung gitu lho. Itu sih mas, kalau untuk dicontoh, salah satu contohnya ya.
13	Oke. Kemudian, dari pertama kali ya, menggunakan Copilot sampai sekarang, kira-kira perasaannya berubah nggak?	Perasaan ya, jujur kalau untuk masalah perasaan ya, sama-sama aja sih mas. Ya, merasa terbantu, terus kalau misalnya benar ya bagus gitu, kalau salah ya udah, coba lagi gitu. Dari dulu, sejak awal penggunaan sampai sekarang, ya masih sama aja sih mas terhadap hal itu ya.
14	Oke, jadi tidak ada yang berubah ya, biasa-biasa saja?	Ya, betul-betul.
15	Jika kamu harus membayangkan nih, misalnya Copilot itu sebagai seseorang, dia siapa sih?	Agak dalam nih ya mas?
16	Ya, betul sekali. Berarti deskripsi bentuk orangnya gitu? Sosoknya siapa?	Sosoknya, oh bentar mas, coba imajinasikan dulu.
17	Siap, siap.	Seseorang yang memiliki rambut warna-warni, terus pakai kacamata, terus...

Nama: Jovanco Allosius (P17) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
18	Jo, mungkin bisa dibuat disimpelkan saja maksudnya, misalnya dia seorang, ini contoh ya, contoh, misalnya dia seorang guru, mungkin dia seorang teman, jadi sosoknya siapa gitu?	Oke, oke, my bad, my bad. Oke, it's okay, it's okay. Sosoknya mungkin, entah kenapa di pikiran ku sekarang itu...
19	Gimana Jo?	Kalau yang ada di pikiran ku sekarang itu, muncul sosok pekerja kantoran sih, kalau di pikiran ku sekarang, karena entah kenapa ketika melihat, entah mungkin dari warna background ataupun logo gitu, yang di kepala ku sekarang itu, entah mas-mas atau mbak-mbak pekerja kantoran sih.
20	Oke, jadi pekerja korporasi ya?	Iya, entah kenapa ya.
21	Oke, it's okay. Kemudian, apakah Anda merasa percaya diri enggak dengan saran atau kode yang dihasilkan oleh Copilot? Nah, seberapa sering kamu memeriksa ulang kebenaran kode tersebut?	Oh, kalau memeriksa pasti setiap kali saya nge-prompt, itu pasti selalu tak periksa sih, jadi enggak ketiplak gitu, di-generate langsung tak coba gitu. Pasti kita baca dulu, terus kalau emang udah seperti yang saya sebutkan sebelumnya, itu kan kalau misalnya oh, ini penjelasannya udah make sense, terus udah jelas juga nih, yang diubah di mana, di bagian apa, segala macamnya, itu udah baru saya langsung, kalau poin-poin itu udah ada, ya udah, pede saya,

Nama: Jovanco Allosius (P17) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		langsung copy-paste aja gitu. Itu sih, mas.
22	Oke. Jadi tetap situasional ya, jadi kalau sesuai dengan kebutuhan, pasti diterima, tapi kalau enggak ya tetap diperbaiki dulu.	Iya, betul.
23	Kemudian, apa yang paling membuatmu betah nih, menggunakan GitHub Copilot, dan apa yang membuat kamu sendiri malas, dan ragu-ragu memakainya?	Betah, ya. Tapi...
24	Kerisik ya, mas.	Siap, siap, siap.
25	Kalau soal betah itu, ini mungkin saya ada salah juga, atau gimana, tapi entah kenapa di pikiran saya, di ingatan saya, itu Copilot itu, bukan, sebelumnya, saya coba konfirmasi dulu, Copilot itu ada versi premium, segala macamnya nggak ya, mas?	Iya, betul.
26	Oh, ada ya? Iya.	Berarti untuk kenapa betah, itu mungkin karena emang udah keseringan pakai aja sih, mas. Jadi kan emang, saya kan enggak pakai Copilot doang tuh, jadi ada beberapa itu. Tapi beberapa yang saya gunakan itu, pasti salah satunya ada Copilot gitu. Karena emang, seperti penjelasan saya awal sebelumnya gitu,

Nama: Jovanco Allosius (P17) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		saya merasa kalau misalnya mencoba menjawab soal yang memiliki pilihan ganda gitu, itu kenapa perasaan saya mengatakan, oh ini trusted ini.
27	Terus kalau malas itu, jujur kadang ada beberapa momen dia sedikit agak nyeleneh gitu. Misalnya kalau, kasih contoh, ini agak sedikit off-topic dari coding, tapi nggak apa-apa biar jadi sharing juga gitu kan, mas? Saya pernah coba untuk nyuruh Copilot itu untuk ngewarnain, mas. Emang agak random sih. Jadi saya ada ambil satu panel gambar hitam putih gitu, terus saya coba suruh dia mewarnain gitu. Itu saya ngetes di beberapa AI lain juga kan. Entah kenapa, ini bukan yang paling buruk sih, tapi ini agak sedikit nyeleneh dikit gitu. Jadi ada beberapa hal yang kalau masnya bilang saya malas gunakan, itu salah satu contohnya gitu.	Oke, nyeleneh itu yang nyeleneh gimana ya maksudnya?
28	Nyelenehnya itu maksudnya, misalnya seharusnya ini ada, contoh, saya ngambil panel gambar itu pohon sakura gitu, mas. Secara kita	Oke. Berarti ada ketidaksesuaian ya antara instruksi dan aplikasinya.

Nama: Jovanco Allosius (P17) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	tahu juga kan, pohon sakura warnanya pink gitu kan, mas. Tiba-tiba berubah warna itu bisa, entah jadi orange lah, atau basic blue lah gitu. Padahal udah jelas di prompt yang saya tulis itu tolong warnakan, eh, tolong warnai pohon sakura ini gitu.	
29	Ya betul, tapi itu udah lama sih mas, terakhir sejak saya coba itu, enggak tahu masih sama atau beda ya sekarang.	-
30	Selanjutnya mungkin kira-kira nih mas, kalau misalnya Copilot besok-besok udah enggak ada atau tidak bisa diakses lagi, apa yang kamu rasakan?	Jujur bingung sih mas, karena yang kita bilang sebelumnya juga kan, Copilot itu salah satu AI yang saya buka gitu. Nah kalau misal hilang, misal contoh, sebelumnya itu saya buka si A, si B, si C, nah si C ini sebut saja si Copilot ini gitu. Terus kalau misalnya dia tiba-tiba hilang, lenyap gitu, terus ketika saya buka A, si B, terus waktu mau buka si C, dia enggak ada ya, saya pasti bingung gitu, loh kok tiba-tiba hilang gitu. Terus kalau saya sudah tahu, oh ternyata mungkin ininya udah berhenti gitu, segala macam gitu, nah saya pasti bakal mencari pengganti si C, nah untuk mencari pengganti si C ini

Nama: Jovanco Allosius (P17) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		bakal susah gitu mas, karena emang kan udah sebelumnya terbiasa dengan si A, si B, sama si Copilot ini gitu. Jadi untuk jadi penggantinya bakal susah sih mas, kalau dari saya ya.
31	Oke, jadi bisa dibilang sudah kena keseringan pakai, jadi ketika besok-besok enggak ada ya, mungkin perasaan yang timbul seperti apa mas?	Perasaan timbul sih, itu tadi sih mas, bingung. Kalau sedih, enggak sih, lebih ke arah bingung sih.
32	Bingung ya, oke.	-
33	Ada enggak satu semacam saran atau solusi untuk pengembangan fitur dari GitHub Copilot sendiri, terkhusus untuk developer pemula?	Pengembangan fitur ya, coba tak pikir bentar ya mas.
34	Silahkan, silahkan.	Setelah tak pikir-pikir ya mas, kalau menurut saya pribadi sih, enggak ada sih mas, karena ya kembali ke penggunanya, soalnya dari pengalaman saya pribadi juga kan itu, beberapa kesalahan teknis itu emang dari penggunanya sendiri gitu, kalau untuk standar basicnya itu sudah terpenuh sih kalau menurut saya gitu.
35	Oke, pertanyaan terakhir Jo. Kalau misalnya bisa dirangkum antara satu sampai dua kata saja, kira-kira	Satu dua kata ya, mungkin bisa tak bilang sahabat sih mas, karena seperti yang saya bilang tadi, ketika, kalau misalnya dia hilang gitu, saya bakal bingung, dan

Nama: Jovanco Allosius (P17) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	hubungan kamu dengan GitHub Copilot ini seperti apa dan kenapa?	bakal susah juga cari penggantinya gitu. Nah, jadi konteksnya itu bakal nyambung tuh mas, jadi kalau misalnya saya mengibaratkan dia sebagai sahabat, kalau misalnya dia tiba-tiba hilang kan pasti kita bingung gitu.
36	Jo-Jo suaramu, tenggelam Jo.	Oh iya, iya, iya. Sampai mana tadi?
37	Sampai bingung.	Oh, ya kalau misalnya dia tiba-tiba hilang kan pasti dalam keseharian kita aja gitu, kita pasti bakal bingung tuh, oh si ini kemana nih, kok tiba-tiba hilang gitu. Nah, itu sih yang kita rasain kalau misalnya tadi itu kasusnya Copilot-nya hilang gitu, jadi udah tak anggap seperti sahabat lah gitu.
38	Siap, siap, siap. Oke. Mungkin ada tambahan lagi Jo? Kurang lebih ada nggak hal-hal yang mungkin belum disampaikan atau cerita pengalaman selama menggunakan Copilot?	Mungkin bisa tahan cerita-cerita dikit sih mas.
39	Silahkan, silahkan.	Kalau penggunaan Copilot saya pribadi sendiri itu emang lebih ke, untuk coding ya, tapi kalau kebanyakan emang itu untuk ini aja sih, masih kebanyakan kalau nggak ngerjain soal yang tadi saya bilang pilihan ganda atau hal-hal gabut seperti tadi mewarnain gitu, mewarnain atau

Nama: Jovanco Allosius (P17) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		bahkan generate apa sebutnya ya, generate gambar gitu. Nah, jadi entah kenapa, entah emang karena kebiasaan atau males ini ya, males untuk mencoba di tempat lain ya, tapi emang kebanyakan kalau ngerjain soal pilihan ganda sama gambar itu, saya pastinya ke sana gitu larinya gitu. Nggak tahu kenapa nggak ke tempat lain gitu. Walaupun kadang dia nyeleneh seperti saya bilang tadi, tetap pakai terus Copilot-nya gitu. Itu sih tambahan yang entah penting nggak penting ya mas.
40	Oke, siap. Oke, baik. Dengan begitu mungkin aku sedikit merangkum ya terkait dengan apa yang sudah kita bicarakan tadi. Jadi dari awal sampai akhir tadi, ada mungkin pertanyaan, sedikit pertanyaan, jadi tidak terlalu banyak yang saya ajukan. Dan tentu harapan saya Mas Jo bisa lebih banyak bercerita ya, yaitu terkait dengan pola interaksinya seperti apa, kemudian pengalaman dan persepsinya bagaimana, dampaknya pada developer seperti apa, dan faktor pendorong dan	Aman Mas, kalau misalnya ada pertanyaan lanjutan itu langsung saja Mas.

Nama: Jovanco Allosius (P17) Status: Mahasiswa Usia: 22 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	penghambatnya apa sih. Dan tadi mungkin Mas Jo sudah banyak menceritakan terkait dengan hal itu. Seperti itu. Dan ada beberapa poin yang aku catat, dan semoga ini bisa menjadi data yang baik ya untuk mendukung fenomena yang diangkat dan menjadi poin-poin penting dalam penelitian saya kali ini. Jadi sekali lagi terima kasih Mas Jo atas kontribusinya. Dan mungkin nanti sebagai tambahan, jika ada hal yang ingin saya tanyakan lebih lanjut, tidak apa-apa ya, saya kontak Mas Jo via chat saja. Jadi tidak perlu diwawancarai lagi. Karena tadi ada yang mungkin saya akan dengarkan sekali lagi rekaman dari interview kali ini.	
41	Siap, siap, siap. Oke, kalau begitu aku stop record dulu ya.	Oke.

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
1	Jadi kurang lebih seperti itu. Baik mas, jadi kurang lebih awalnya itu direkomendasikan teman, kemudian menggunakan GitHub Copilot dan tadi dirasa bahwa konteksnya itu lebih clear ya di GitHub Copilot ya?	Benar sekali.
2	Oke, baik. Kemudian apa ya mas, yang mas Matthew rasakan ketika menggunakan pertama kali? Perasaannya waktu itu seperti apa ya?	Oke, sejujurnya sih pastinya senang ya, karena kan waktu itu kan masih zamannya perpindahan dari yang biasa terus ke AI itu, sangat kaget saja. Jadi masih kaget aja kalau AI itu bisa membantu. Saya kira AI itu waktu itu cuma bisa digunakan untuk misalnya genre gambar atau video, atau mungkin pertanyaan sederhana misalnya pertanyaan misalnya sekolah-sekolah itu mungkin mentok SMA atau bagaimana. Cuman pada saat saya coba untuk menggunakan di dunia coding atau di bagian bidang kritis saya itu, ya sangat puas sekali. Karena dia bisa nge-solving apa yang saya butuhkan pada saat itu juga.
3	Oke, baik. Kalau pada saat pertama kali menggunakan, tadi mungkin selain konteksnya itu lebih clear, kira-kira apa yang membuat mas	Mungkin saya kurang tahu ya. Mungkin bahasanya ini lebih sama-sama clear. Cuman menurut saya selain itu dia bisa integrasi langsung ke GitHubnya. Jadi dia

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	Matthew itu tertarik dalam menggunakan GitHub Copilot? Selain konteksnya yang mas Matthew bilang kan di awal konteksnya lebih clear di GitHub Copilot. Nah selain itu ada nggak yang lebih membuat mas Matthew tertarik?	kayak nangkep gitu. Misal yang saya sampaikan di chat bahwa bahkan untuk GitHub Copilot itu masih saya gunakan sampai saat ini untuk membuat sebuah pull request. Berarti kan komentarnya itu apa saja, misalnya ini commitnya, isinya apa saja. Dan yang baru saya tahu juga itu bahwa di GitHub Copilot ini dia juga bisa memberi saran atau memberi sebuah troubleshooting di bagian area-area coding yang penting. Misal ada bagian itu kayak perlu pengecekan. Walaupun itu dalam sebuah standar itu masih opsional. Cuman dari apapun itu dia pasti sampaikan. Jadi sampai yang benar-benar kritikal sampai yang benar-benar minimal itu dia sampaikan. Nah jadi itu yang saya suka dari GitHub Copilot karena bukan hanya sekedar membantu saya, tapi juga bisa membantu rekan-rekan saya yang sedang mengerjakan proyek saat ini lagi terbakar. Jadi mereka bisa membaca dan mereka tinggal copy-paste saja dari commit dari komentar commitnya itu ke yang mereka gunakan. Jadi nanti pada saat mereka menggunakannya tersebut dia masih mendapatkan konteks kira-kira,

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		oh ini loh di bagian commit ini dia menambahkan bagian ini. Jadi bisa tahu apa yang diubah itu dapat konteksnya. Jadi lebih tepatnya kayak mengurangi halusinasi. Itu yang salah satunya yang saya suka dari GitHub Copilot.
4	Berarti bisa dibilang selain tidak halusinasi, jadi konteksnya jelas tidak hanya pada diri kita sendiri, tapi juga pada tim sendiri ya Mas Matthew? Jadi ada impactnya ke orang lain juga. Baik, kemudian bisakah Mas Matthew menceritakan bagaimana proses ketika menggunakan Copilot dari awal sampai selesai dalam mengerjakan suatu tugas?	Oke saya konfirmasi dulu untuk Mas Matthew pertanyaan itu. Jadi dari awal aset sampai mau menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan itu ya?
5	Iya, itu salah satunya. Dan mungkin lebih kepada memahami habit dari Mas Matthew dalam menggunakan Copilot itu biasanya bagaimana sih?	Oke, oke. Mungkin saya kasih salah satunya yang sering sampai saya gunakan sampai sekarang. Biasanya saya menggunakan GitHub Copilot itu pada saat saya ketika sudah merasa misalnya dalam satu function gitu ya, secara fungsi gitu, di dalam fungsi itu terkadang ada beberapa pengecekan atau misalnya pada saat data kosong, itu nanti backend reaksinya bagaimana? Atau mungkin pada

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		saat data itu sudah ada atau data tersebut harusnya unik, nggak boleh sama, itu kan pasti ada beberapa tambahan. Karena kebetulan saya juga sedang kerja di bagian backend, jadi ya sangat penuh juga untuk pengecekan itu. Nah biasanya dari satu function itu, saya copy semuanya, atau mungkin misalnya satu file dari controller gitu saya ambil, langsung saya ke GitHub Copilot untuk menanyakan kira-kira dari function ini, atau dari file ini, dan dari konteks yang saya berikan, misalnya ini aplikasi untuk apa, untuk sekelas AI apapun, pasti kan dia membutuhkan sebuah konteks. Jadi saya beri konteks sedang ini, tujuan saya ini, dan kode saya di bagian ini. Di akhir dari prompt itu saya tanyakan kira-kira adakah di bagian pengecekannya itu yang masih terasa kurang, cuman dari kekurangan tersebut itu sangat penting untuk ditambahkan. Nah nanti dari hasilnya itu, kan GitHub Copilot ini kan memberikan sebuah masukan, misalnya kayak kritikannya, misalnya kayak penjelasannya apa, saya itu dibawahnya ada rekomendasi kodenya. Nah, yang saya suka di sini itu mungkin ya,

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		karena kan akhir-akhir ini saya tidak menggunakan GitHub Copilot, cuman pada saat - waktu menggunakan itu, dia itu lebih banyak reasoning-nya. Reasoning-nya itu make sense gitu menurut saya, karena pertimbangannya itu banyak, dan dia itu tidak memberikan satu pilihan, tapi bisa memberikan beberapa pilihan opsi, kira-kira maunya apa. Jadi misalnya kalau maunya A, nanti bisa dijelaskan kayak kelebihannya ini, dan dia masuk ke ranah apa, terus opsi B bagaimana, itu dijelaskan juga. Jadi itu yang sering saya pakai sampai sekarang ini, jadi kayak pengecekan lebih lanjut terkait dari struktur kode saya. Seperti itu.
6	Oke, baik. Jadi lebih pada kebiasaannya itu, mas Matthew itu lebih kayak membrief si GitHub Copilot ini dengan file-file yang ada ya, misalnya tadi salah satu contohnya konteksnya function. Jadi sudah ada setup awal, terus nanti diberikan setup atau konteks itu kepada GitHub Copilot, lalu nanti minta Copilot untuk bisa dibilang men-debugging ya, atau	Benar sekali, jadi perlu kayak pengecekan lebih gitu.

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	mungkin mengevaluasi kode yang ada.	
7	Oke, pengecekan kembali. Kemudian kira-kira dari rutinitas pada saat menggunakan, itu frekuensi penggunanya kapan ya mas? Sebanyak apa? Per hari itu menghabiskan berapa jam, seminggu berapa kali?	Untuk akhir-akhir ini ya, mungkin saya langsung cerita. Karena sebenarnya ini kan kerjaan saya di backend sudah selesai, jadi masih menunggu tim saya, rekan saya yang kerja. Cuman kalau diambil dari kasaran secara rata-rata, saya sih menggunakan itu mungkin 1 jam atau sampai 2 jam per hari. Jadi kalau di satu minggu itu kadang ada beberapa hari yang bolong, atau misalnya saya menggunakan 3 hari. Dan 3 hari itu per harinya cuman 1 jam, atau mungkin mentok sampai 3 jam saja. Itu saya gunakan sebagai tambahan konteks saja, misalnya kode kosong apa, pengecekan apa. Jadi untuk akhir-akhir ini saya belum mencoba kembali. Maksud saya itu kayak membuat sebuah perombakan besar menggunakan GitHub Copilot itu belum pernah. Tapi kalau kembali lagi seperti yang pengecekan itu, masih saya sering gunakan sampai saat ini.
8	Kemudian ketika Copilot memberikan saran mas, apa yang biasanya langsung terlintas di pikiran mas Matthew?	Kalau menurut saya ya, karena saya ini, kalau dulu mungkin POV saya pasti saya akan menangkap barusan pengenalan dari AI. Saya kan pasti excited gitu. Cuman dari

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		pengalaman itu, saya kadang menemukan masalah di bagian Copilotnya. Di mana Copilot itu kadang salah menangkap konteks. Jadi pada saat saya kebetulan tidak membaca dari reasoning dari AI, dari Copilotnya, sempat terjadi bahasa katanya itu kayak rusak. Cuman setelah saya melakukan reasoning lagi atau penjelasan lebih detail, dia kan bisa mem-fix. Cuman untuk saat ini dan terhitung dari akhir-akhir ini, saya memang masih menggunakan AI sebagai teman pribadi. Karena saya kan tidak terlalu suka untuk koordinasi dengan orang lain. Jadi saya pinginnya itu private secara face-to-face, bukan face-to-face kalau AI ini. Jadi kayak pribadi gitu. Jadi habit saya sampai saat ini itu, fokusnya itu pasti di satu titik. Jadi misalnya saya mau membahas API satu. Jadi API itu saya tanya, tapi benar-benar saya reasoningnya banyak. Sampai di mana dari jawabannya yang diberikan itu menurut saya puas. Kalau misalnya jawabannya itu menurut saya puas, saya akan mencoba dulu. Misalnya kayak di-run dulu. Kalau dari hasilnya itu juga puas dan bagus, dan apa yang saya ekspektasikan

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		itu oke. Jadi bisa saya lanjut lagi untuk penggunanya.
9	Tapi mungkin saya salah, mungkin saya dudukkan lagi pertanyaan tadi. Oke, pertanyaannya adalah ketika Copilot memberikan saran, apa yang biasanya langsung terlintas di pikiran Mas Matthew?	Oke, mungkin saya mau flashback lagi. Jadi untuk jawaban ini, masnya mau jawaban yang pertama kali POV atau yang saat ini juga?
10	Pada saat efektif penggunaannya, mas?	Ya maksudnya, karena kan prosesi saya pada saat pertama kali menggunakan sama yang penggunaan. Sekarang kan udah jauh beda gitu. Mungkin masnya mau yang saya pertama kali menggunakan atau yang pada saat ini yang terakhir saya gunakan?
11	Pada saat ini aja, mas. Ceritakan keduanya juga sebenarnya enggak apa-apa. Jadi bisa lihat perbedaannya.	Oke, mungkin yang tadi saya jelasin lagi. Mungkin kalau first impression, sekarang kan beda. Jadi saya menerima apa aja yang dikasih dari sarannya Copilot. Jadi kayak apa ya, asal-asalan diterima aja. Ada masukannya diterima, dimasukin dari semua, sampai ada titik di mana teman saya mau debugging langsung-langsung menerima sebuah masalah. Itu baru saya mulai mengenal namanya reasoning lebih lanjut. Nah, itu yang pertama kali penggunaan. Tapi untuk sekarang ini,

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		tentunya masih menggunakannya ya, cuman lebih sering reasoning sampai benar-benar saya puas untuk menerima dari saran dari AI tersebut. Kurang lebih seperti itu, mas.
12	Oke, baik. Jadi kalau sekarang itu lebih mendominasi, kita harus ngasih konteks ini se-clear mungkin ya pada AI atau reasoning yang seperti mas Matthew bilang. Nah mas, coba ceritakan, bagaimana mas Matthew akhirnya memutuskan untuk menerima, memodifikasi, atau mengabaikan saran dari Copilot?	Ada dua jawaban sih. Yang pertama itu ketika pada saat saya lagi males baca itu, kadang itu saya langsung istilahnya kayak YOLO gitu, YOLO aja. Jadi saya nggak baca dari reasoning dari AI-nya, oh dia ngasih saran ini, saya tinggal copy, tinggal set pada kode yang lama. Nah, dari hasil saran AI tersebut, saya tinggal running, langsung saya testing gitu di debugging. Jadi, beberapa case dulu saya tes, kalau misal dari hasil tersebut dan oke, saya akan lanjutkan sampai itu. Cuma kalau ketika casenya dia error, saya akan langsung melakukan reasoning lagi, jadi gimana caranya biar hasil dari perbaikan tersebut itu masuk. Dan kalau memang dia error, itu tinggal saya tambahkan lagi dari konteksnya. Mungkin AI-nya tidak menangkap hasil dari apa yang saya mau. Dan itu juga terbukti dari yang digunakan itu, dia kadang itu suka asumsi sendiri. Jadi misal ada function yang dikira dia itu ada,

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		padahal dari function tersebut itu nggak ada di punya saya. Jadi dari asumsi itu sangat mengganggu, jadi tetap saya beri konteks biar tidak ada halusinasi. Jadi itu kurang lebih.
13	Oke, baik mas. Kalau dari mas Matthew sendiri, kan tadi mungkin lebih kepada reasoning itu kan proses mungkin memodifikasi ya, jadi ketika ada rekomendasi yang diberikan oleh GitHub Copilot, mas Matthew tetap memastikan bahwa reasoningnya tepat atau nggak. Dan kemudian pada akhirnya menerima. Dan seringkali juga mas, mungkin tadi ya, mas Matthew bilang merasa bosan ya, sehingga kadang itu terima-terima aja, YOLO aja gitu. Jadi yang diberikan oleh AI apa diterima aja, karena mungkin ada faktor kebosanan. Tapi pernah nggak mas, mengalami ada saran yang mas tolak sama sekali, nggak di-adjust lagi, nggak dimodifikasi lagi, atau bahkan nggak diterima, tapi yaudah ditolak aja semuanya.	Untuk saat ini saya belum pernah ngelakuin itu sih. Jadi apapun masukan dari AI pasti saya pertimbangkan dulu. Jadi walaupun memang tidak digunakan, tetap saya baca, atau mungkin kalau memang malas, yaudah itu diterima aja dari apa yang dikasih oleh AI tersebut.

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
14	Kemudian mas, dari situasi seperti apa, mas Matthew merasa paling terbantu oleh GitHub Copilot? Dan dalam situasi seperti apa, justru merasakan sebaliknya? Atau merasakan saran atau GitHub Copilot ini kurang membantu?	Kalau ini terjadi di lumayan lama sih, cuman ya masih dibilang fresh juga. Jadi terakhir itu saya menggunakan Copilot itu untuk membangun sebuah, istilahnya kayak microservice-nya itu terlalu, masih bukan basic juga, microservice itu kayak sudah banyak gitu, sudah menyebar ke banyak struktur. Itu saya coba untuk kayak diskusi gitu dengan AI-nya. Itu kadang itu memang hasilnya itu, yang pada saat saya menggunakan ini itu sangat kecewa, karena saya kurang tahu mungkin pada saat itu kan saya menggunakan yang tipe yang tidak terlalu tinggi, misalkan kalau itu Claude, ini kayak tidak terlalu tinggi, cuman standar biasa itu. Saya tanya kira-kira dari agen sistem, susunan arsitektur ini itu bagaimana? Dan dari jawabannya itu pada saat itu, di hari itu tidak ada yang masuk gitu. Jadi mungkin lagi memang apasih atau bagaimana, pokoknya di satu hari itu, dia kayak tidak bisa menangkap apa yang saya maksud. Apalagi teman-teman yang minta tolong ke teman saya yang biasa saya menggunakan GitHub Copilot itu, yang nyaranin itu. Saya tanya, ini kenapa kok? Pada saat saya tanya, ah

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		gini dia malah jawabnya ke yang lain gitu. Jadi benar-benar halusinasinya itu tinggi banget. Yang pada akhirnya, dari itu itu akhirnya saya enggak pakai GitHub Copilot itu dulu. Saya enggak kerja dulu hari itu. Jadi mengalihkan dulu ke yang kedua lain. Tapi setelah itu, besoknya saya gunakan lagi. Ekspektasi saya, dia bisa lebih menangkap lagi, karena nyobanya itu pakai yang mode tinggi-tinggi. Dia bisa dibilang mulai menangkap konteksnya, cuman masih tetap ada halusinasinya. Jadi perlu yang saya tambahkan tadi, perlu baca lagi, dibaca pelan-pelan, kira-kira maksudnya apa, nyaranin itu kenapa. Kalau memang kurang cukup atau kurang benar atau kurang sesuai itu tinggal dilakukan reasoning lagi. Gitu sih mas, kurang lebih.
15	Oke mas. Kalau itu kan pengalaman yang mungkin tadi kurang membantu ya. Kalau pengalaman yang merasa paling terbantu bagaimana mas?	Kalau yang terbantu, mungkin sampai saat ini sih yang saya sebutkan sebelumnya yaitu pembuatan sebuah pull request. Karena sebenarnya saya itu memang secara kalau baca dari pikiran itu vital untuk paham. Maksudnya dalam perubahan itu gini-gini. Misalnya saya menampilkan A, terus dari A ini itu

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		berhubungan dengan B. Walaupun saya paham untuk secara pribadi, tapi pada saat saya menjelaskan ke teman-teman saya atau membuat sebuah commit atau perubahan apa saja itu nggak bisa. Karena itu terlalu berbelit gitu. Menyampaikan sesuatu. Jadi kayak mau menyingkatkan dari apa yang saya lakukan tanpa penambahannya itu kadang nggak bisa. Jadi, saya menggunakan GitHub Copilot itu untuk menambahkan changes-nya. Dan yang saya sampaikan sebelumnya, surprising nih itu GitHub Copilot itu nggak hanya cuma kasih komentarnya saja, tapi di background process-nya, dia juga kasih sebuah saran atau masukannya tadi itu yang juga membantu saya untuk lebih berhati-hati lagi dalam melakukan developing. Jadi, itu yang saya anggap sangat terbantu sampai saat ini karena dia bisa generate komen dan saya juga kadang itu misalnya saya selesai kerjanya hari itu sampai sini, terus mau melakukannya itu di hari besoknya. Nah itu terkadang saya harus membaca commit yang dibuat oleh GitHub Copilot ini supaya saya tahu checkpoint saya

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		kerjanya itu di mana. Jadi kayak tahu juga konteks saya itu buat teman saya dan juga buat diri saya sendiri. Jadi biar nggak lost juga, nggak hilang juga dari stretching dari sprint-nya atau dari susunan pekerjaannya. Seperti itu, mas. Kurang lebih.
16	Baik. Mas Matthew tadi sempat mention soal ngerti konteksnya dari kodenya, tapi kesulitan dalam menjelaskan. Nah itu bisa dijelaskan lebih detail nggak mas? Kira-kira mungkin dipengaruhi oleh apa faktornya seperti apa atau apa yang mas rasakan dengan fenomena itu?	Kalau dari saya sih kembali lagi, soalnya saya ini bisa dibilang introvert juga, jadi kalau setiap saya kayak mau presentasi gitu atau mau menjelaskan sesuatu ke rekan-rekan atau misal dari dalam kelas atau termasuk ke dosen sekalipun itu kadang itu ya mungkin ini memang dari kekurangan saya juga, yang harus saya solving juga, yaitu kalau menjelaskan ke orang, walaupun itu teman dekat paling pun itu kadang nggak bisa, pikiran itu nggak bisa tenang, karena takut-takutnya apa yang saya sampaikan itu kayak salah gitu. Salah penyampaian. Jadi, walaupun itu sudah saya pelajari misal terakhir saya nge-push pekerjaan, ini sudah saya set up itu, misal ini itu apa saja, gitu. Tinggal saya jelaskan ke teman-teman saya atau target yang saya mau jelaskan. Sebenarnya tetap, walaupun saya kayak baca teks itu,

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		dari nge-push itu cuma tetap kembali lagi kayak nervous, jadi kayak takut. Itu juga terbawa sampai saat ini di mana yang pembuatan tadi itu, yang commit itu. Jadi, keadaan itu kayak udah nulis kira-kira ini loh, cek-cek apa saja. Cuma kayak dari yang sudah ditulis itu kan saya tuh kayak ragu, gitu. Saya nge-check lagi, double check lagi, ini kira-kira benar nggak yang saya cek-cek. Jadi, malahan dari tindakan itu kan malah membuat waktunya kemakan banyak. Jadi ya, yaudah saya mengarah ke Copilot, jadi ya dia nyaranin, saya tinggal baca ulang, kira-kira ini dicek apa, dan dari penjelasannya juga lebih mudah dipahami, dan itu ya, sangat terbantu juga setiap yang saya selanjutnya yang bagian terbantu dia bagaimana. Jadi, kayak habitnya aja gitu. Jadi, kekurangan saya di bagiannya karena nervousnya aja. Nggak tahu, takut salah aja gitu. Takut salah jelasin ke orang, terus dari kesalahan tersebut, ya sampai kebawa terus, sampai terusnya habis. Jadi, ya terlalu overthinking lah di bagian itunya.
17	Oke, baik mas. Terima kasih. Dari pertama kali mencoba sampai	Diulang?

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	sekarang, apakah perasaan mas Matthew tentang GitHub Copilot ini berubah? Coba ceritakan bagaimana perjalanan perasaan itu?	
18	Boleh, boleh diulang. Oke, baik. Dari pertama kali mencoba sampai sekarang, apakah perasaan mas Matthew tentang GitHub Copilot itu berubah? Ceritakan bagaimana perjalanan perasaan itu.	Oke. Kalau dari pertama kali percobaan sampai saat ini masih standar, kayak AI yang lainnya, karena kan menurut saya, dari pengalaman saya dalam penggunaan beberapa AI, termasuk GitHub Copilot ini itu, mereka itu pasti kayak ada kemungkinan halusinasi, jadi kayak kehilangan konteks apa yang kita masukkan tadi, dan kalau terkhusus untuk GitHub Copilot, menurut saya masih biasa saja, karena nothing surprising, karena memang AI dirancang sebenarnya kan tujuannya untuk membantu dalam sesuatu yang produktif. Tapi itu kembali lagi ke setiap hal-hal masing-masing dari penggunanya, padahal kan ada beberapa orang menggunakan AI itu hanya untuk kayak menyuruh AI untuk mengganti apa yang menjadi pekerjaan dia, dan itu merupakan saya paling greget kalau ketemu orang itu terlalu percaya sama AI, tapi bukan berarti saya mengatakan kalau

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		penggunanya itu tolol atau eh sorry, pengguna AI itu kurang cocok atau bagaimana, cuman itu it depends dari setiap orang, dan kalau pandangan saya terhadap AI itu, kalau GitHub Copilot itu biasa saja. Mungkin untuk saat ini, untuk yang terbaru saat ini, mungkin dia lebih better pada saat melakukan tugas coding yang kompleks, cuman kembali lagi, karena kan semua AI jadi tidak bisa dikontrolkan juga, jadi semua AI kan pasti ada titik dimana dia juga alokasi kembali lagi, itu hanya standar saja untuk GitHub Copilot.
19	Oke, berarti perasaannya biasa-biasa saja, enggak senang atau enggak sedih juga, seperti itu ya mas?	Ya, jadi paling cuman pertama kali penggunaan itu ya excited, cuman sekarang ya standar.
20	Oke, jadi justru level kesenangannya berkurang kalau sekarang ya? Dari kalau dibandingkan semuanya?	Bisa ya, dari standar ke turun gitu.
21	Oke, baik. Kira-kira penurunan perasaan itu kira-kira kenapa ya mas? Perubahan perasaan itu penyebabnya kira-kira kenapa?	Karena tidak sesuai saja sih dengan yang saya minta. Kadang, ya mungkin bahasa saya pada saat saya reasoning salah ngetik atau bagaimana. Cuma kalau menurut saya sih itu memang kekurangan dari AI

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		saat ini. Walaupun saya sudah memberi konteks yang sudah lengkap, kadang itu tetap tidak lengkap dari apa yang saya sebutkan. Sebenarnya kadang itu ada di posisi titik di mana yang saya tanyakan itu benar-benar simpel. Jadi saya menghindari ngetik. Jadi saya inginnya seperti copy-paste. Cuma pada saat saya tanyakan itu, sesimpel itu, kadang itu malah buat jengkel. Jadi kadang sampai yang awalnya maunya melakukan pergantian dikit, malah keburu emosi sama hasil dari reasoning AI-nya ini. Jadi ya, kadang seperti itu.
22	Oke, baik. Jadi bahkan sampai buat emosi ya kadang-kadang ya?	Ya, kadang.
23	Kemudian mas, coba ingat satu momen paling berkesan saat menggunakan GitHub Copilot. Nah, ceritakan sedetail mungkin apa yang terjadi dan apa yang kamu rasakan pada waktu itu.	Oke, mungkin ini yang terakhir banget. Itu konteksnya sama, cuman ini GitHub Copilot itu berimpaknya pada saat mau deadline final term. Jadi di situ masalahnya di bagian performance. Kalau mungkin pada saat pertama saya menggunakan, awalnya itu dari cuman terima-terima saja. Jadi apapun yang dikasih AI, saya tinggal copy-paste, langsung saya tempel. Nah, itu kan kalau final term, targetnya itu harus di-deploy.

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		Jadi harus online gitu, bisa diakses di beberapa banyak device. Itu pada saat saya melakukan deploy itu, performance itu langsung drop gitu. Karena kan dari localhost ke server. Jadi banyak isu-isu yang tertemu di bagian pemanggilan dan lainnya itu kan banyak. Jadi kesalahan menggunakan, atau kekurangtepatan menggunakan sebuah, bukan fungsi tapi kayak sintaknya kurang tepat digunakan di bagian itu. Jadi langsung saya tanya ke bagian GitHub Copilot itu untuk membuat sebuah list gimana, kira-kira di bagian mana aja file yang kritikal, atau misal di bagian mana aja yang berpengaruh dia merusak performance. Dan itu saya lakukan beberapa jam sebelum deadline. Jadi saya lakukan, dan surprisingnya di GitHub Copilot itu langsung paham. Jadi langsung ngelist apapun yang bukan yang pasti, tapi kayak berpotensi. Berpotensi bahwa dari fungsi itu kebanyakan manggil dari API backend yang membuat performanya dari frontend itu drop. Langsung dikasih list, terus di hari itu juga saya minta tolong ke teman saya, walaupun dia kerjanya backend, cuma

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		saya minta tolong ke teman saya itu untuk mengerjakan. Jadi langsung startup, jadi dari list itu kadang saya masih menggunakan untuk follow up lagi, untuk mengerjakan lagi. Kira-kira ini udah benar atau belum. Jadi ngecek-cek terus, terus dari teman saya juga udah backup, dan dalam waktu singkat itu GitHub Copilot bisa meresolve apa yang dibutuhkan secara mendadak, tapi dengan catatan walaupun memang udah di-resolve, karena ini kan anggapannya pengerjakannya sangat singkat, mungkin ada beberapa isu kecil, mungkin satu atau dua atau hitungan dari itu masih belum di-resolve. Cuma dari yang disampaikan di GitHub itu sudah disampaikan, cuma dari saya dan teman saya saja yang ketinggalan atau tidak notice atau tidak sempat untuk mengganti itu. Jadi puasnya di situ. Sangat-sangat terbantu, apalagi kalau udah mepet deadline, dia bisa membantu tapi juga bisa sangat-sangat mengeluarkan output yang puas, dan sesuai dengan apa yang diperlukan.
24	Kalau bisa dibilang, emosinya seperti apa? Apa yang dirasakan	-

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	atau perasaannya bagaimana ketika dia menyelesaikan sesuatu task itu dalam waktu yang singkat? Karena waktu itu kan masih, anggapannya karena saya masih pertama kali itu, first penggunaan dari AI. Karena itu kan masih semester 4, itu kan anggapannya masih pertengahan. Karena saya masih on fire juga, senang banget. Dan di satu sisi senang itu juga ada panik juga. Karena pertama, deadline-nya sudah dekat. Dan saat itu juga kan sudah mulai muncul keraguan dari penggunaan AI. Cuma karena dia sudah memberikan hasil yang sudah memuaskan, senang. Udah kerjaan selesai, deadline sudah dikumpulin, selesai dari tengah. Senang tapi juga panik juga untuk apa yang saya rasakan waktu itu.	
25	Pertanyaan selanjutnya. Pernah nggak mas, Copilot ini memberikan saran kode yang sama sekali tidak kamu pahami? Apa yang kamu lakukan saat itu?	Kalau tanya itu sudah pasti iya. Karena saya itu kan kadang itu, metode saya itu pada saat awal-awal itu belajar itu dari YouTube. Atau dari beberapa kursus yang gratis. Cuma pada saat saya mencobanya

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		atau melakukannya dari proses itu, dari semester 1 sampai semester 2 kalau salah itu, itu kan sudah mulai masuk ke koding-kodingan. Saya masuk Informatika itu kan nggak pernah nyentuh koding, atau cuma fokusnya ke networking atau TKJ. Jadi saya butuh belajar cepat sebelum masuk ke yang lebih sulit. Atau lebih tepatnya sebelum masuk ke mata kuliah yang lebih sulit. Nah itu awalnya saya memakai metode yang nonton YouTube, nyari sertifikat atau nyari kursus-kursus itu. Itu saya lakukan. Cuma dari metode itu, hasilnya itu kurang maksimal. Karena di mana kadang itu di bagian kursus itu, bahasanya itu ada yang benar-benar yang ada yang nggak bisa saya mengerti. Dan akibatnya itu saya anggap itu biasa saja. Jadi saya lanjut, saya lanjut terus walaupun nggak terlalu menangkap semuanya. Ya walaupun sudah ada sertifikat dan terus ada proyeknya. Cuma kadang itu di kesokannya itu sudah lupa. Kemarin ngapain ya? Apa ya proyeknya? Nah pada saat saya perpindahan ke AI atau yang saat ini juga saya gunakan, pada saat saya yang permasalahan

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		penambahan sebuah, misalnya pemanggil API gitu, sometimes juga ada opsi di mana di opsi itu, dia itu kayak hal yang baru. Yang belum saya ketemu di bagian dokumentasi. Di mana misalnya dia itu memberi saran atau struktur kode, di mana struktur kode itu kalau saya baca itu nggak paham banget. Jadi kalau masnya tahu namanya regex gitu, jadi itu kan ada kayak tagar atau ada kayak slash atau add itu, waktu itu sangat-sangat pusing. Jadi saya nggak paham maksudnya ini apa, tujuannya itu apa. Terus akhirnya ya karena kan memang waktu itu kan masih on fire juga, dan karena saya nggak paham. Saya tanya lagi, ini maksud dari si ini itu apa? Nah itu dia juga jelasin. Jadi kalau dibilang Copilot pernah ngasih yang saya nggak tahu ya sering, sering banget. Tapi dari adjustment itu, berarti kan secara nggak langsung dari Copilot langsung juga memberi tahu bahwa ini loh, saat ini itu udah ada library ini yang bisa kamu gunakan, supaya kamu itu tidak menggunakan atau membuatnya dari nol. Jadi kayak ada sisi di mana itu dia ngasih hal yang baru, tapi hal yang baru itu juga

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		bisa kita pelajari juga. Dan ketika kita juga bingung misalnya library itu digunakan untuk apa, terus hal yang baru itu buat apa, kita tinggal kayak, tanya lagi oh ini buat apa, terus digunakannya buat apa. Jadi seperti itu kurang lebih.
26	Ketika mas menghadapi hal-hal yang tidak dipahami, contoh tadi mungkin library ya, justru di situ kan ada mas kesempatan untuk mempelajari hal yang baru. Kemudian apa yang mas pikirkan pada waktu itu ketika ada sesuatu yang tidak mas pahami? Apa yang mas pikirkan tentang kemampuan mas Matthew sendiri?	Pastinya yang pertama ragu ya, karena kan walaupun AI, ya memang kita sangat terbantu dari AI, cuman yang pertama pasti transisi. Karena saya pasti tanyainnya itu kebingungannya yang kecurigaan pertama yang muncul di kepala saya itu pasti sumbernya, dari mana asal sumbernya. Karena kadang itu sumber tersebut tidak relevan, tapi tetap disarankan sama Copilot ini. Jadi kadang itu kalau sudah nyaranin misalnya sebuah tambahan atau sebuah perpustakaan atau apalah jenisnya itu, pasti saya tanya dulu kira-kira source-nya itu dimana. Jadi saya bisa langsung mengunjungi langsung secara real-time, jadi bisa tahu juga, oh ini loh benar-benar ada. Jadi di situ di statistik juga bisa menentukan kira-kira ada apa yang disarankan AI itu benar atau tidak. Jadi kadang itu malah saya minta sumbernya, terus oke sudah dapat

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		sumbernya ini, saya tinggal mengunjungi dari situs tersebut. Nah situs tersebut ya jelaskan dokumentasinya apa, cara membutuhkannya dimana, terus penggunanya dimana, dan dia dipakai apa saja, dan fiturnya apa saja itu, kadang juga saya copy-paste secara manual. Walaupun secara konteks saya sudah paham, cuman tetap saya copy supaya halusinasinya itu lebih berkurang, jadi lebih nyantol juga. Jadi ya kadang ya melihatnya, kadang ya rasanya gitu, tapi ya pembantunya juga disitu.
27	Kalau itu kan soal AI-nya ya mas, jadi AI-nya yang bingung, tapi kalau misalnya dari sisi internal kita yang merasa kebingungan dengan kodenya, apa yang sih yang kita pikirkan tentang diri kita sendiri?	Gimana ya, soalnya saya juga bingung. Mungkin saya jelaskan secara garis besarnya dulu. Kalau yang saya rasakan itu, gimana ya, saya tuh tipenya kalau bingung, misalnya ngetak di bagian salah satu, misalnya kayak di suatu isu lah kita sebut, misalnya kayak suatu isu, terus saya bingung cara resolve-nya gimana. Jadi misalnya kayak satu kata kunci kan berarti masih bingung ya, konteksnya masih bingung. Nah itu saya selalu kayak langsung tanya langsung ke asistennya. Jadi apa yang saya rasakan pas bingung ya, langsung saya sampaikan ke prompt-nya

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		semua. Jadi saya juga bingung cara jawabnya bagaimana, cuman itu yang saya lakukan kalau ketika bingung ya, saya kayak langsung cari tau apa sih yang buat saya bingung dan kenapa saya bingung di area ini. Jadi langsung tanya dan langsung dijawab oleh AI tersebut. Jadi kayak dari jawabannya juga membuat saya langsung paham itu terlewat.
28	Oke, baik mas. Kemudian jika mas Matthew harus membayangkan nih, GitHub Copilot ini sebagai seseorang, dia siapa sih?	Oke, mungkin kalau menurut saya sih kayak best friend sih. Karena dekat banget. Sebut saja teman dekat karena kan apapun yang berhubungan dengan kerjaan saya itu kadang itu tetap saya tanyakan. Misalnya kode-kode itu selalu paling sering saya tanyakan. Jadi apapun yang menurut saya ragu atau kira-kira dari apa yang saya implementasikan itu ragu, pasti saya larinya ke AI dulu. Baru nanti kalau sudah dapat bayangannya, akhirnya sudah saya ambil, saya sudah puas. Dari cara reasoning AI sudah puas, saya juga puas. Dan sudah nih, kita sudah selesai nih. Terus saya baru lari ke teman-teman saya yang lebih expert atau lebih jago dari saya. Jadi setelah sudah dapat reasoning, saya langsung tanya ke yang lebih jago.

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		Mungkin dari apa yang dia masukkan dari teman saya itu mungkin ada tambahan yang belum saya tambahkan. Kurang lebih cycle-nya seperti itu.
29	Kemudian, apakah Mas Matthew merasa percaya diri dengan saran yang dihasilkan oleh Copilot? Seberapa sering memeriksa ulang kebenaran saran tersebut?	Untuk tingkat kepercayaannya, tingkat dari kepercayaan saya itu kembali lagi standar sih. Jadi bisa dibilang prefer itu juga.
30	Mungkin bisa diulangin lagi pertanyaannya tadi. Oke baik. Apakah Mas Matthew merasa percaya diri dengan saran yang dihasilkan oleh GitHub Copilot? Seberapa sering Mas Matthew memeriksa kembali kebenaran saran tersebut?	Untuk kepercayaan diri ya standar. Jadi ya setidaknya penggunaannya pada umumnya. Untuk seberapa sering dari saya pengecekannya itu hampir selalu. Karena kalau saya itu kalau kerja itu sebenarnya itu tipe orang yang enggak mau setengah-setengah. Karena kan kebetulan AI ini lebih jagonya. Termasuk GitHub Copilot itu dia lebih jago kalau dia fokusnya ke satu titik. Nah kebetulan sama contoh seperti saya. Jadi saya maunya itu per langkah terus-terus. Jadi buat API ini dulu, itu kayak apa saja. Terus saya reasoning juga, saya pastiin lagi. Terus saya bandingkan juga sama punya orang lain. Ini ada di punya orang lain, ada tambahan ini kira-kira. Perlu enggak diimplementasikan ke punya saya saat ini.

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		Jadi kalau dibilang seberapa sering ya hampir selalu untuk menanyakan kebenaran saran tersebut. Atau bahkan menanyakan kembali walaupun dalam konteks saya sudah percaya. Cuma tetap tanyakan lagi itu untuk memastikan lagi.
31	Faktor tadi yang 50-50 kepercayaannya itu kenapa ya mas?	Karena singkatnya karena pengalaman yang ada yang bagusnya, ini bagusnya. Yang tadi yang kalau kerja yang mepet itu deadline, itu yang bagusnya, yang jeleknya. Karena kadang enggak nangkep dari konteks yang saya kasih.
32	Kemudian secara pribadi, bagaimana GitHub Copilot ini memengaruhi caramu menyelesaikan tugas? Berikan contoh nyata, perbedaan yang kamu rasakan sebelum dan sesudah ada Copilot.	Sorry, bisa dibilang lagi pertanyaannya?
33	Secara pribadi, bagaimana GitHub Copilot memengaruhi caramu menyelesaikan tugas? Berikan contoh nyata, perbedaan yang kamu rasakan sebelum dan sesudah ada GitHub Copilot.	Oke, mungkin ada suara orang lain masuk. Maaf ya, ada yang datang juga. Dari before sama after ya? Kalau before-nya sih pastinya enggak terstruktur ya, workflow-nya pasti enggak terstruktur. Jadi kadang itu meskipun saya sudah menggunakan note tool atau notepad atau catatan pribadi itu kadang-kadang

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		masih lupa. Kadang itu ada sesi di mana pada saat kita nyatet, yang penting nyatet dulu. Terus dibacanya nanti misalkan pulangnya atau pas posisi mau kerja. Nah di situ karena impact itulah, kadang dari situasi ini malah bingung sendiri dari apa yang dicatat. Malah jadi berantakan, kadang itu enggak sesuai dengan apa yang direncanakan pada saat pencatatan itu. Tapi dengan saat menggunakan AI ini atau asisten pribadi bernama GitHub Copilot, salah satunya, saya kadang-kadang sering ngasih scratch atau gambaran kasar dari apa yang saya catat. Misalkan terakhir ini metodologi penelitian, di situ banyak banget catatannya amburadul. Bahkan saya pas membaca ulangnya itu bingung sendiri. Karena waktu itu kan dosen menjelajahkannya lumayan cepat, dan pada saat pengetikan itu enggak sempat. Jadi yang penting nulis dulu. Tapi pada saat dibaca ulang itu bingung. Dari GitHub Copilot itu mengubah apa yang saya lakukan sebelumnya atau before-nya itu. Jadi GitHub Copilot itu kayak bisa memberi sebuah gambaran kira-kira itu. Dari susunan ini itu kira-kira apa sih yang

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		prioritas dulu? Dia pasti kayak otomatis udah nangkep. Oh ini di bagian itu sangat prioritas. Dan ketika kamu udah mengerjakan A atau yang kritikal, nanti kamu bisa otomatis mengerjakan yang B. Jadi dia otomatis bisa nyusun ulang. Jadi saya juga lebih paham dan lebih ketrek. Lebih ketrek dan lebih rapi dan bisa lebih terdokumentasi dengan baik. Dan kadang itu walaupun sudah saya lakukan dari apa yang disarankan AI tersebut, kadang itu ya sometimes saya juga lupa. Misalnya dari step 1 terus tiba-tiba saya malah lompat ke 3. Misalnya step kedua itu belum terpenuhi. Dan dari AI itu kadang juga ngingetin bahwa ini logistik yang dibagi dua itu ada yang belum selesai kamu selesaikan, belum kamu pastikan. Padahal walaupun tidak diminta untuk reminder, kadang itu dari AI itu secara nggak langsung dia notice. Oh ini loh ada yang kurang. Jadi kamu harus ini, ini, ini. Dan secara langsung dikasih reasoning sama langsung dikasih jawabannya secara langsung. Jadi untuk after-nya intinya lebih terstruktur, lebih rapi, dan juga bisa menjadi catatan yang digunakan untuk di

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		kemudian harinya. Jadi bisa lebih dibaca juga. Dan kalaupun dari catatan yang serapi itu pun masih belum paham atau kelupaan, bisa nanya lagi ke AI-nya untuk dilakukan perombakan misalnya penggantian bahasanya atau penggantian dari strukturnya bagaimana. Bagaimana untuk cara kita menjelaskan pada saat presentasi dan sebagainya. Begitu, Mas.
34	Baik, Mas. Kemudian bagaimana menurut Mas Matthew sendiri, GitHub Copilot ini mempengaruhi proses belajar? Dan apakah kamu merasa ada perubahan peningkatan atau justru mungkin penurunan pada bagian tertentu dari kemampuanmu?	Saya ambil gambaran-gambaran semuanya. Atau mungkin rata-rata. Kalau dari proses belajar tentunya akan meningkatkan dalam segi apapun itu, misal dari mungkin, yang mungkin saya lakukan akhir-akhir ini itu mencari rekomendasi, misalnya kayak rekomendasi earphone atau rekomendasi parfum. Kadang itu, ya mungkin out of context, cuman dari pemahaman itu, secara nggak langsung, saya langsung belajar gitu. Misalnya kayak, oh, dari brand ini itu apa kelebihannya. Kalau misalnya kita buat coding ya, kadang itu dikasih kelebihannya apa, kekurangannya apa, dan kebetulan. Sekarang saya sendiri kan semester akhir, dan sekarang masih mengambil metode penelitian, dan kadang itu saya butuh yang

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		namanya komparasi dari berbagai jurnal. Jadi kalau baca jurnal dari nol kan males banget ya. Misal kayak beberapa halaman itu udah males, dan dengan adanya AI yang salah satunya Copilot itu, kadang juga bisa membantu, kayak memberikan summary, atau intinya itu apa, dan dia itu ada masalahnya apa, dan dari yang disarankan, semuanya yang disarankan itu, menurut saya, bagi saya itu merupakan proses belajar. Jadi kita upgrade diri dari apa yang disarankan oleh si AI-nya, dan itu tergantung juga dari apa yang kita sampaikan, atau dari prompting. Kita itu mau ngapain sih sebenarnya, mau apa yang mau dilakukan oleh si AI tersebut. Kurang lebih seperti itu.
35	Oke. Tapi mas kalau dalam konteks coding, ada nggak AI ini mempengaruhi proses belajar mas Matthew? Kalau tadi mau bicara overall peningkatannya. Itu sudah saya sampaikan sebelumnya. Proses belajar itu juga masuk, karena kan jurnal artikel ini, yang saya baca kan pastinya berhubungan dengan coding. Misal	-

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	kayak pemilihan model, atau pemilihan dari, misalkan asisten itu bagaimana, kira-kira optimasi dari API itu bagaimana, misal pembagian API itu dilakukan berapa kali per linear, terus ada limitnya berapa, terus untuk misalnya middleware-nya dari kode ini, kode-nya itu untuk penggunaan bagaimana itu, kan kayak tidak ditampilkan secara teknis bagaimana, cuman secara nggak langsung dia ngasih-ngasih disarankan. Jadi yang dimaksud dari jurnal itu apa? Berarti contoh kodenya itu seperti ini, jadi yang diimplementasikan itu seperti ini. Jadi ada contoh-contoh dari nyatanya juga, dan bisa kita coba juga secara langsung dari apa yang disampaikan jurnal itu, kodenya seperti apa, itu disarankan oleh AI-nya, jadi kita tinggal kopas, tinggal saya run, jadi gambaran kasarnya dari apa yang diimplementasikan dari jurnal tersebut.	

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
36	Kemudian pertanyaan selanjutnya, apakah Copilot ini mengubah cara kamu memulai atau memikirkan sebuah masalah?	Oke, mungkin bisa dikasih contoh mungkin ya, karena kan kurang nangkep sih maksud dari pertanyaan ini. Jadi simpelnya kayak, ada nggak berpengaruh-pengaruh dari Copilot ini terhadap dampak pola pikir atau mungkin kognitif atau mungkin critical thinking dalam menyelesaikan masalah.
37	Oke, oke, oke. Tahu, tahu, tahu. Pastinya ada sih, karena kebiasaan ini bisa dibilang didapatkan secara nggak sengaja, karena kan kembali lagi, karena kan AI-nya ini halusinasi ya, jadi secara gak langsung kita itu kayak dipaksa untuk mikir gitu, jadi mikir kembali kayak, dari hasil itu kan misalnya udah dijalankan, tapi error nih, nah secara gak langsung di titik itu pasti dipusing, gimana caranya, kira-kira apa sih yang masalah disini, alasannya itu halusinasi itu apa, itu kan secara gak langsung itu kan membuat kita mikir gitu, jadi menurut saya sangat berpengaruh juga karena ya jadi harus menjelaskan juga kira-kira gimana,	-

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	sama kadang itu di suatu misalnya pertemuan mata kuliah itu kadang itu ada beberapa penjelasan yang saya kira udah fixed nih, udah matang, udah tapi pada saat saya iseng untuk tanya ke AI-nya, itu oke, no, no, no, no, mungkin ada yang kurang, jadi secara gak langsung itu ya membuat saya berpikir lagi, jadi kayak dirapat kata-kata sih kayak ini lho, saran setelah ini kayak bisa kamu tambahkan A, bisa kamu tambahkan B, ya itu kayak dari reasoning juga ya secara gak langsung buat kita mikir juga kira-kira enak gimana ya, apakah aku harus menambahkan ini di dalam presentasi saya, apakah aku harus nge-skip atau gak usah ditambahkan atau gimana, jadi kayak itu lah ya setelah itu langsung melakukan sebuah brainstorming, dan apalagi kan, kalau yang saya sebutkan tadi kan, itu terstruktur ya. Dari mengenai membuat saya terstruktur,	

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	penyusunan itu juga membuat saya mikir juga kira-kira enak gimana, prioritasnya gimana. Karena kan jam kerja setiap orang juga beda, jadi perlu disesuaikan juga dengan diri kita sendiri. Kita kira-kira mau kerjanya itu, tasks nya gimana-gimana.	
38	Oke, baik. Pertanyaan selanjutnya, apa yang membuat Mas Matthew betah menggunakan GitHub Copilot? Dan sebaliknya, apa yang sering membuatmu ragu atau malas-malas memakainya?	Simpelnya, untuk kenapa saya suka atau betah menggunakan GitHub Copilot, ya mengisi kemalasan. Karena kadang ada adjustment, di mana adjustment itu benar-benar simpel. Dan setelah malasnya atau malasnya dalam mengerjakan itu kadang, ya mintanya langsung gitu. Control C, Control V sudah selesai. Itu yang bikin saya betah di penggunaan AI. Jadi ya, kadang itu cuma paham apa yang saya masukkan. Dan itu juga saya terkadang sampai sekarang, jadi misalnya ada frontend saya itu membutuhkan sebuah data. Data apa gitu, jadi untuk dimasukkan ke database, pasti kan otomatis perlu pengecekan dan sebagainya. Sampai itu, jadi saya tinggal, oh ini, nambah ini lho. Nambah ini, terus tinggal saya copy paste saja gitu kan. Dan

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		pada saat di-run, ya selesai, oh yaudah gitu. Jadi kan terbantu di situ. Dan untuk yang bikin kecewanya, ya kembali lagi dari hasil dari AI tersebut. Kadang dari hasil kemalasannya itu, malahan malah merusak gitu. Malah kayak menambah effort gitu. Jadi ya nggak sesuai ekspektasi lah, atau dia malah gagal ngambil konteks lah. Atau dia bakal merusak dari bagian urutan logikanya. Kadang itu kayak ketuker gitu. Yang seharusnya, yang dicek dulu itu di bagian edge case-nya atau apapun itu kadang malah dituker sama dia. Jadi ya kurang lebih seperti itu sih mas. Untuk kelebihan sama kekurangannya. Senang sama nggak sukanya.
39	Oke, baik mas. Kemudian bayangkan nih, besok GitHub Copilot tiba-tiba tidak bisa diakses sama sekali. Apa yang mas Matthew rasakan?	Nothing sih. Biasa saja sih kan. Ya kita realistis saja ya, karena kan AI banyak ya. Ya walaupun dari segi akurasi ya mungkin ada perbandingan. Cuma kan karena habit saya udah berubah, yaitu menggunakan AI itu harus reasoning ya. Menurut saya sih nggak terlalu ngaruh banget sih. Jadi kalau AI tersebut nggak bisa diakses ya udah gitu. Saya tinggal otomatis pindah. Mungkin kalau case-nya AI nggak bisa

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		diakses semua, ya itu baru saya lari ke, yang kalau mas tahu dari dokumentasi sama stack overflow. Itu pasti saya gunakan. Jadi kalau panik atau apa-apa itu perasaannya nggak ada sih.
40	Kalau dari mas sendiri, kayak merasa ada semacam ketergantungan nggak mas? Sama GitHub Copilot ini. Ada indikasi nggak?	Kalau untuk diri sendiri sih ada sih. Karena kan penggunaan AI ini kalau menurut saya, konteks saya, penggunaan AI itu harus kayak, dia itu bisa ketergantungan. Tapi kan balik lagi ke cara orang tersebut itu penggunaannya kayak gimana. Karena kan ada orang yang menggunakan AI itu untuk benar-benar nggak mau mikir atau benar-benar yaudah diterima saja apa yang dimaksudkannya. Tapi kan ada beberapa orang juga menggunakan AI itu untuk belajar, media belajar. Jadi ya menurut saya kalau untuk diri sendiri itu ada ketergantungan juga. Dan menurut orang lain atau overall general orang lain, terkhususnya di bidang informatika itu, ya pastinya at least, pasti dia akan pernah menggunakan AI. Dan itu pasti bantuan untuk membantu salah satunya yaitu brainstorming.
41	Selanjutnya jika Mas Matthew bisa meminta satu fitur baru nih, atau	Saya nggak tahu, saya belum pernah nyoba sih. Belum pernah nyoba secara

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	satu perubahan pada GitHub Copilot, untuk membuatnya lebih bermanfaat bagi developer pemula, apa yang akan diminta?	real time GitHub Copilot itu bisa apa nggak. Tapi kalau di Gemini itu bisa. Kalau menurut saya di GitHub Copilot terkhususnya itu, kalau bisa ya, dia itu kayak bikin sebuah quiz pilihan ganda atau uraian gitu. Jadi di pertengahan developing atau di pertengahan tanya jawab, dia bisa bikin form, eh bukan formulir, tapi semacam Google Form atau semacam itu. Jadi bisa menguji seberapa besar sih tingkat pemahamanmu, dan seberapa sih nilaimu, kalau kamu benar-benar bahas itu berapa. Dan paham apa sampai sejauh mana kamu pahamnya. Nanti dari nilai tersebut harapannya kita bisa meningkatkan kapasitas diri. Jadi kadang-kadang kita sudah mengimplementasi apa, kita sudah prompting, kita sudah tanya jawab, beberapa kan ada beberapa fungsi disebutkan di penjelasannya. Jadi memastikan lagi, fiturnya itu kayak menguji diri sendiri. Seberapa jauh pemahamanmu terkait topik yang sudah dibahas. Yang dibahas kali ini itu, kurang lebih seperti itu mas.

Nama: Federico Matthew Pratama (P18) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
42	Oke, baik mas. Jadi memastikan ya seperti yang mas Matthew bilang tadi, agar developer itu semakin paham apa project yang dia lakukan lah kurang lebih seperti itu, dengan adanya quiz dan lain sebagainya itu. Mas, sekarang kita berada di pertanyaan yang paling terakhir. Dari semua yang sudah kita ceritakan, ada enggak hal yang belum diceritakan terkait dengan pengalaman mas Matthew?	Sebenarnya sudah cukup, karena dari penggunaan sudah mas tanya juga. Dari sisi saya dan juga saya sudah jelaskan juga, itu pandangan di selain saya, termasuk mungkin teman-teman saya kan juga menggunakan pengguna dari AI, dan saya juga punya sempat menyarankan mereka untuk menggunakan GitHub Copilot. Karena kita kerjanya itu menggunakan GitHub repository, jadi untuk segala context dari strukturnya itu kan sudah ada di GitHub. Jadi GitHub Copilot bisa mengambil konteks tersebut dengan mudah. Itu menjadi salah satu kelebihan dari AI lainnya. Jadi, menurut saya dari apa yang saya ditanyakan, semuanya sudah terlengkap dan sudah mencukupi. Enggak ada yang benar-benar belum ditanyakan.
43	Terakhir mas, kalau mas Matthew harus merangkum hubungan mas Matthew dengan GitHub Copilot dalam satu atau dua kata saja, kata apa itu dan kenapa?	Teman-teman ingin mengerahkan konteks bisa sesuai apa yang diinginkan.

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
1	Mas Nuel, mungkin sebagai pengantar, kurang lebih aktivitas sekarang Mas Nuel ini apa?	Aktivitas sekarang, saya mahasiswa UKDC yang sekarang duduk di semester 6. Kegiatanku sekarang ini adalah mengikuti kegiatan magang. Kegiatan magangku ini dilaksanakan selama 6 bulan, dan kebetulan aku lagi magang di Surabaya di kantor Gleiskom. Saya selama magang ini sudah kurang lebih jalan sekitar 2,5 bulan sudah magang di Gleiskom ini. Selama kegiatannya saya selain magang di Gleiskom, saya juga ada kegiatan lain. Seperti mengajar, jadi saya juga disini mengajar sebagai guru les. Untuk guru les part time lah, mengajar anak-anak SMP. Saya mengajar ini, bukan mengajar sendiri, tapi saya ikut dengan guru les saya yang sebelumnya. Selama kegiatan magang juga, saya mengambil kursus. Kursus ini bertujuan untuk menambah bobot dari SKS yang saya tempuh di semester 6 ini untuk menjalani semester 6 ini. Kurang lebih seperti itu. Kegiatan saya selama kurang lebih 6 bulan dari sekarang, selama semester ini.

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
2	Oke, jadi memang cukup padat ya. Jadi mengingat semester ini semakin tinggi, rutinitas juga semakin padat, dan memang seharusnya seperti itu. Dan puji Tuhan, Mas Niel cukup produktif kelihatannya. Baik. Ditunggu sebentar ya Mas Niel, ada urusan sedikit.	Oh iya nggak apa-apa, silahkan-silahkan.
3	Oke baik, kita lanjut. Ya silahkan. Oke mungkin kita langsung Masuk ke pertanyaan yang pertama Mas Niel. Mas Niel, coba ceritakan momen pertama mendengar atau mencoba GitHub Copilot.	Nah kalau berdasarkan pengalaman saya, mendengarkan atau mencoba GitHub Copilot itu pas semester 3 kalau nggak salah, 3 atau semester 4. Di situ kan GitHub Copilot sudah bisa diterapkan di VS Code. Nah aku dapet info dari temanku, sesama teman mahasiswa Kodisi juga, di mana kalau kamu menghubungkan akun email itu, dan kamu bisa mengakses VS Code sama dengan menggunakan GitHub Copilot tersebut. Jadi berdasarkan pengalaman saya juga penggunaannya GitHub Copilot ini lumayan membantu. Terutama kita yang misalnya sulit memahami di beberapa aspek seperti misalnya kamu kebingungan membuat website itu mulai dari mana, atau mulai dari mau library yang cocok apa, terus

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		menggunakan framework apa yang cocok sekiranya seperti itu. Serta membantu kita juga dalam belajar atau memahami materi-materi baru yang dijelaskan oleh dosen. Contoh kasusnya itu dari aku, aku kan dulu nggak seberapa awam sama yang namanya programming. Aku juga belajar dari situ, mulai mengenal penggunaan framework, pemahaman framework lebih baik, kurang lebih seperti itu. Kalau dari sisi kekurangannya, kadang kita minta tolong sama dia, tapi apa yang kita minta tolong ke dia itu terkadang bukan malah membantu, tapi terkadang malah bisa merusak apa yang kita minta. Dan apa yang kita biasanya minta itu biasanya dilebih-lebihkan sama dia. Jadi misalnya aku cuma perlu, bantu aku ini membantu routing ke frontendnya, tapi malah tiba-tiba jadi error semua. Itu sih kalau dari aku.
4	Oke, jadi poin paling menariknya terkait dengan penggunaan GitHub Copilot tadi kira-kira di bagian mana ya Mas? Jadi apakah dia itu bisa	Kalau misalnya konfigurasi file, dia otomatis bisa ngedit langsung, tapi kalau dari saya sih menariknya dia bisa membantu merangkumin apa yang dia

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	dikonfigurasi, file kita langsung bisa dikonfigurasi, atau menurut Mas Nuel yang paling menarik di bagian mana?	perbuat sama dia update apa. Itu salah satunya sih. Maksudnya dia bagus di sisi itu, tapi ada kekurangannya juga. Apa yang dia kerjakan itu Masih kurang sesuai apa yang kita minta. Tapi dari saya sih memang setuju ya dari mulai dia bisa bantu. Kalau misalnya kayak gini gak bisa, solusi cara lainnya apa gitu. Jadi kayak bantu Masalahin perMasalahan yang kita punya. Jadi kayak ikut bantu brainstorming lah gitu.
5	Baik. Pada waktu itu perasaan pertama kali Mas Nuel seperti apa ketika pertama kali menggunakannya?	Pertama kali ya waktu itu? Wah gila sih ini. Kamu base hanya dari GitHub Copilot gini, di code editor kamu cuma sekali prompt gitu tiba-tiba kamu sudah bisa selesai. Minta buatin website apa gitu dengan tampilan seperti ini, kamu udah dapet website yang proper, kamu udah dapet dokumentasinya seperti apa. Ini kalau kasusnya kamu tau cara promptnya ya maksudku. Tau promptnya yang baik dan benar. Jadi kayak kamu dapet langsung hasil jadinya gitu. Ini pandanganku pertama kali waktu mengenal GitHub Copilot pas saat itu.

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		Secara eksplisit perasaannya apa Mas? Ya gak percaya aja sih gitu. Terpukau? Ya terpukau lah gitu, terpukau. Terpukau gitu bisa ngeliat kok ini sekali prompt langsung jadi gitu sih itu menurutku. Pas pertama kali mengenal GitHub Copilot itu.
6	Oke baik. Kemudian Mas, bisakah kamu menceritakan bagaimana proses kamu ketika menggunakan Copilot dari awal hingga selesai mengerjakan suatu tugas. Pemanfaatannya GitHub Copilot.	Nah kalau dari aku sih biasanya aku bakal minta tolong. Jadi aku punya konsep seperti apa. Kayak misalnya contohnya model. Dimana model ini kan terakhir kalau gak salah aku minta dia bantu aku gimana caranya menggunakan library librosa ini untuk membantu aku memproses data dari audio yang kita terima yang kita Masukkan lewat mic itu diubah jadi spektrogram yang dimana nanti spektrogramnya ini digunakan untuk analisis jenis batu. Nah aku minta tolong dia untuk mengubah spektrogramnya. Nah setelah itu aku lihat hasilnya seperti apa terus aku Masih bandingin sama punyaku yang dimana antara hasil dari suara itu sama hasil akurasi ini Masih kurang cocok. Jadi anggapannya saya Masih saya

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		minta tolong lagi untuk melakukan perbaikan pada code dari perbaikan code yang dia memiliki agar menyesuaikan dengan code yang saya punya. Setelah saya ajukan permintaan itu saya bandingin lagi hasilnya dengan apa yang punya saya dan dia yang kerjakan. Jadi sama sekalian membandingkan jika saya menyelesaikan Masalah ini dengan caraku sama cara dia apakah bisa. Terus kadang-kadang sih lumayan membantu dia bisa menyelesaikan Masalah yang saya hadapi jadi tidak sekedar menerima Masukan dari dia jadi saya tetap membandingkan apa yang dia sarankan sama apa yang kuperlukan. Biasanya kalau dari awal sampai akhirnya kalau sudah selesai saya Masih minta hasil dokumentasi ini seperti apa total keseluruhannya seperti apa. Saya minta tolong dia untuk membantu dokumentasi serta memberikan koreksi sedikit untuk diberikan ke temanku lain yang mengerjakan di branch yang lain.

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
7	Kemudian GitHub Copilot ketika memberikan saran apa yang biasanya langsung terlintas di pikiran Mas Nuel? Ceritakan bagaimana kamu memutuskan untuk menerima, memodifikasi atau bahkan mengabaikan saran tersebut. Maksudnya dari itu kita membandingkan apakah bisa diaccept atau tidak. Betul.	Kalau ini saya ambil contoh dari pengalaman saya di bikin tampilan. Saya biasanya sedikit kesulitan dengan desain front end. Biasanya saya minta teman saya. Terkadang saya sudah bikin desain figma dan menurut saya cocok. Terkadang apa yang saya minta itu belum tentu sesuai dengan apa yang dia inginkan. Misalnya saya minta cuma tombol ini bisa menjadi drop down saja terus listnya seperti ini. Dia tidak sekadar memberikan drop down tapi juga memberikan elemen-elemen yang sebenarnya tidak perlu ditambahkan karena orang sudah akan tahu kalau itu elemennya akan menjadi drop down. Jadi terkadang seperti itu saya cancel. Apa yang saya minta dan apa yang dia berikan terkadang diimprovisasi yang padahal tidak perlu karena orang sudah akan tahu kalau itu memang gunanya drop down. Di satu sisi misalnya ada yang kayak dia memberikan saran kepada saya tentang tampilan sidebar. Di mana kalau sidebar misalnya cuma saya mintanya sidebar itu di hover kan. Jadi

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		sekadar di hover nanti bisa langsung keluar. Dia menyarankan kalau di hover itu Masih kurang proper. Masih kurang kelihatan rapi sama elemen-elemen profesional. Jadi lebih baik itu dijadikan burger bar saja. Terus kemudian dia akan dijadikan button saja untuk sidebarnya. Tapi itu dengan catatan saya minta bandingin. Apakah kira-kira ada ide lain tidak selain sidebar yang bisa kelihatan lebih minimalis tapi juga tetap profesional. Nah itu baru saya terima tentang Masukannya itu. Untuk modifikasi jarang sih. Mungkin lebih ke arah ini kayak perbaikan-perbaikan elemen apa yang saya minta sama apa yang dia minta itu tidak sama. Cuma sekedar Masalah ukuran font, warna. Salah routing yang harusnya ke dashboard utama ke dashboard admin malah diarahkan ke dashboard superadmin kurang lebih seperti itu. Jadi cuma modifikasi minim gitu. Tidak sampai separah itu. Tapi setiap saran sebelum memutuskan untuk menerima atau menerima saran yang diberikan ke kepala pasti selalu ada perbaikan atau

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		adjustment. Ya ada. Nah kan kalau setiap kali dikasih kan dia apa yang dia lakukan gitu kan. Kayak ngelakukan ini, ngelakukan itu. Nah itu kan bisa kita cancel supaya oh ini sesuai dengan apa yang kita minta atau tidak sih. Tapi kan Masih kita sudah minat kayak gitu tetap kadang pun tidak hasilnya berbeda apa yang kita inginkan. Nah kurang lebih seperti itu.
8	Oke baik. Lalu waktu itu ketika adanya perbedaan itu ya. Maksudnya apa yang kita minta tidak match nih dengan apa yang diberikan. Itu apa yang Mas Nuel lakukan setelah itu?	Nah kalau dari saya sih saya minta ulang. Saya minta ulang untuk perbaiki lagi. Sama saya minta, sama saya coba perbaiki sendiri apa yang rusak dari itu kan. Saya coba bandingin antara saya sama dia. Jadi kayak minta ulang untuk diperbaiki lagi. Kenapa kok ini hasilnya Masih salah gitu kan. Saya berikan juga errornya kenapa Masih salah supaya dia tuh jelas errornya di bagian mana. Terus dia ngasih saran kalau tidak ngasih perbaikan dari error yang saya miliki. Dari error yang muncul di code tersebut ataupun apa yang saya minta itu tidak sesuai sama apa yang saya minta di awal. Jadi kayak saya ngerjain, terus nanti dia bandingin sama apa

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		yang saya minta. Nanti tinggal dia bantu perbaikin yang minor-minornya. Kurang lebih seperti itu.
9	Pertanyaan selanjutnya Mas. Dari pertama kali mencoba sampai sekarang, apakah perasaanmu tentang GitHub Copilot berubah? Ceritakan bagaimana perjalanan perasaan itu.	Kan awalnya semester 3 terpukau. Kayak sama GitHub Copilot ini bisa seperti itu. Membuat semuanya instan hanya dari sekali prompt. Kalau promptnya proper ya. Maksudnya beneran bagus dan kamu tau apa yang kamu minta. Sekarang sih Masih perlu. Kalau dari saya sih bukan kecewa ya. Lebih ke arah memuaskan tapi Masih tidak bisa sampai puas. Maksudnya sekarang saya nyadar ada namanya standar. Setiap perusahaan memiliki standar Masing-Masing dalam mengembangkan website atau mengembangkan database mereka. Saya kurang paham sama kesulitan dalam memahami apa yang saya minta meskipun saya sudah jelaskan secara rinci apa yang saya minta. Saya sudah jelaskan jelaskan apa yang error, hasil konsolnya seperti apa. Kalau dari saya sih sekarang Masih bingung. Mau minta tolong dia tapi dia sendiri juga tidak paham untuk minta apa yang saya

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		minta. Soalnya apa yang saya inginkan di file tersebut. Soalnya aku minta tolong perbaiki ini, yang ada malah error, malah tidak sesuai apa yang saya minta. Malah yang sebelumnya tidak ada error malah error lagi. Yang sebelumnya errornya cuma satu, terus tiba-tiba malah error semua. Jadi tiba-tiba karena ada kita tambah lama sudah paham kalau ngikut tidak cuma bisa, tidak cuma ngikut saja. Kamu harus ada standarnya. Setiap perusahaan berbeda-beda. Ngikuti cara yang benar, cara bikin file yang proper gimana strukturnya yang benar. Kalau lebih seperti itu sih. Jadi kayak Masih rasanya Masih heran atau bingung saja sama dia.
10	Oke. Sampai pada tahap kecewa tidak? Karena kan mungkin tadi karena ketika ada problem diberikan problem hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Atau cuma kayak sampai pada heran saja. Yang pada awalnya terpukau sekarang malah menurun di performance-nya.	Kalau jujur dari saya sih kecewa mungkin pernah. Mungkin pernah waktu semester 5 ketika aku lagi capek muter otak, pusing. Terus dia malah aku minta tolong jelasin kenapa error-nya begini, kenapa routingnya salah, logic scan QR-nya tidak bisa. Yang ada malah satu page itu malah jebol semua. Jadi malah gagal semua. Akhirnya

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		commit-nya saya mundurin gara-gara error semua. Terus akhirnya waduh akhirnya harus nge-prompt beberapa kali. Akhirnya saya sendiri nyari ide bagaimana, terus baru tanya dia apakah solusinya bisa membantu sih. Tapi boleh lagi kecewanya gara-gara hasilnya kurang proper saja tadi. Cuma sampai heran, gak sampai kecewa lagi. Untuk underperform kadang-kadang tapi ya gak sesering. Cuma itu salah satu yang saya pernah alami sekarang, pernah alami kemarin waktu semester 5.
11	Oke baik. Dalam situasi seperti apa kamu merasa paling terbantu oleh GitHub Copilot? Dan dalam situasi seperti apa pula kamu merasa kayak GitHub atau saran GitHub Copilot justru kurang membantu?	Kalau dari saya sangat membantu ketika kayak kita sudah nyari solusi dan hasilnya buntu. Apa yang kita minta sama apa yang dia berikan akhirnya bisa membantu memberikan titik terang. Terkadang misalnya dia kasih ide kalau gak bisa, coba kamu pakai cara lain. Atau dia cuma memberikan yang namanya kayak kamu coba kayak gini di kodemu, terus hasilnya nanti bisa berubah. Nah itu langsung dapatkan hasilnya. Jadi kayak antara membantu dengan memberikan ide

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		atau koreksi dimana errornya, ataupun bisa membantu memecahkan Masalah dari yang kita punya. Untuk ketika kecewa ya merasa kurang terbantu. Merasa kurang terbantu ketika misalnya contohnya ini kan saya lagi minta bikin program untuk ngitung absensi. Nah absensi ini saya minta tolong kenapa kok ini kan absensinya idenya ada. Dia minta ini dari tempat magang saya. Dia minta absensinya dengan radius minim 100 meter. Jadi kayak di luar itu kamu gak bisa absen tapi di dalam itu bisa absen. Nah saya tuh sudah bikin rumus antara ini. Sama saya kan kurang paham ya cara ngitung radius dari titik ini ke dengan 100 meter dari radius titik ini titik kantornya. Nah saya tuh minta tolong disitu. Saya coba perbaiki sendiri dan ternyata hasilnya tuh salah terus gitu loh. Dimana kan harusnya minim cuma 100 meter. Nah saya sudah ngasih koordinat yang bener, longitude sama latitude bener. Tapi rumusnya kok tambah salah. Bukannya itu kan perlu require GPS kan. Nah GPS nya aja itu

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		ngedetect kamu di koordinat yang agak bener cuma 0,002 derajat lah sama posisi muka di posisi kantornya. Nah itu kok bedanya bisa sampai 200 meter, sampai 100 meter bukan. Saya kan pusing juga nyari ide, nyari motor kok gak dapet-dapet. Ya akhirnya apa kesel juga karena udah minta perbaiki, udah kasih saya, saya berikan detailnya seperti apa. Tapi hasilnya bukannya radiusnya tambah kecil, tambah melebar sih. Itu sih dari aku. Apa yang kita minta tuh bener-bener bukannya diperbaiki malah dirusak gitu loh.
12	Oke baik Mas. Kemudian coba ingat satu momen paling berkesan nih saat menggunakan GitHub Copilot. Nah ceritakan sedetail mungkin apa yang terjadi dan apa yang kamu rasakan pada waktu itu.	Oke. Pertama kali Mas itu semester 3 kalau gak salah ada mata kuliah Pemrograman Web. Ya kan saya Masih awam. Nah disitu kan saya bener-bener ini yang paling berkesan tuh dimana saya pertama kali paham dengan pemrograman itu seperti apa. Saya kan awalnya bingung gimana caranya bikin tampilan yang menarik, bikin logiknya seperti apa. Dari itu saya minta cuma based on sekali prompt hasilnya apa. Dan pas itu saya Masih minta promptnya Masih belum detail banget

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		lah, Masih kayak awam. Dimana saya sekali minta itu langsung diberikan semua rekomendasinya seperti apa dan dia langsung ngebuild tampilannya, ngebuild logiknya. Dan itu sekali prompt itu langsung jadi lah hasilnya. Jadi lebih proper gitu. Pas nilai, apa pas penilaian itu hasilnya memuaskan gitu loh. Dari apa yang saya minta ke AI-nya sama ke GitHub-nya untuk menjadi bahan penilaiannya saya itu. Jadi kayak hanya sekali bermodalkan sekali prompt yang dimana promptnya tuh yang sekarang saya nilai itu enggak detail sama sekarang. Sama dibandingin dengan sekarang itu udah bagus gitu loh cuma dari sekali prompt. Sama ini membantu saya dalam memecahkan Masalah scanning QR untuk QR absensi. Seperti aku kurang tau kalau di kamu ada semacam QR absensi untuk Adlink atau absensi online gitu. Misalnya scan QR yang 5 detik sekali. Nah itu kan membantu saya dalam menyesuaikan itu yang dimana itu antara yang bikin QR dan yang ngescan itu beda. Yang dimana

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		saya kedepatan untuk logik untuk menerima scan QR-nya sama untuk melakukan absensinya. Jadi otomatis terabsensi dengan scan QR tersebut setelah 5 detik itu enggak ke refresh akhirnya enggak bisa absen. Itu membantu pas itu pas ter 5 untuk mata kuliah Pemrograman Platform. Itu kayak bantu saya memecahkan Masalah meskipun itu errornya sudah banyak, berapa kali saya coba itu baru bisa.
13	Oke, baik Mas. Kemudian jadi mungkin dari pengalamannya bisa saya bilang GitHub Copilot itu memang powerful banget untuk soal pengembangan fitur yang spesifik dan memang cukup kompleks. Tergantung dimana kamu menjelaskan kompleksnya sama apa yang kamu minta. Kalau kamu cuma minta misalnya penjadwalan tapi kamu tidak kasih penjadwalannya nyatanya seperti apa atau scan QR-nya seperti apa, kalau tidak detail dia tidak akan menjelaskan itu. Nah, kekurangannya juga itu. Kamu sudah minta detail, begitu kamu dikasih	-

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	detail dia akan kelebihan kayak fiturnya tambahin atau giniin padahal kita tidak minta. Nah, untuk kamu tidak tahu ya untuk di satu sisi terkadang apa yang kita minta itu memang bisa membantu. Tapi kalau melihat standarnya, sekarang kan standar kita kan magang sudah harus ikut standar perusahaan kan. Kalau cek standar perusahaan kan sulit, kamu harus ikut. Jadi kamu harus menganalisa sendiri, kamu memahami sendiri, baru kamu minta AI-nya. Kamu sudah minta AI-nya bukannya dia paham, kalau tidak, tidak paham. Sudah begitu saja. Jadi Masih tergantung porsi kita sebagai developer yang memprompt-nya. Bener-bener harus ngerti flow-nya, baru apa yang kita inginkan. Kita harus ngerti sendiri, kalau enggak kan kesulitan nanti.	
14	Kemudian Mas Nuel, pernah gak Copilot ini memberikan saran kode yang sama sekali tidak kamu pahami? Kemudian apa yang kamu lakukan saat itu?	Hmm, bukan lebih nggak paham sih. Tapi bisa dibilang seperti itu lebih ke arah kodenya itu nggak efisien. Saya nggak paham kenapa kodenya seperti ini kalau bisa lebih efisien daripada

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		kamu harus ngotak-ngatik seperti itu. Daripada kamu ngitung asal apa sih itu. Aku lupa sih jujur. Nggak salah intinya apa yang jelasnya lebih simpel malah jadi ribet sama dia gitu. Sama tadi apa pertanyaannya yang satunya itu setelah yang borosan kamu sebutkan tadi Aldo? Oke. Pernah gak Copilot memberikan saran kode yang sama sekali tidak kamu pahami? Apa yang kamu lakukan saat itu? Jadi menanggapi ketidaktahuanmu terhadap kode itu apa yang kamu lakukan? Pas waktu itu saya langsung nyari ini code-nya buat apa sih. Kan saya kan minta misalnya perhitungan jarak. Perhitungan jarak kenapa harus muter terlalu jauh gitu kan. Terus saya pahami kenapa kodenya seperti ini. Ternyata memang kalau mau ngambil dia ngasih rekomendasinya kayak nggak cuma 2 atau 3 jarak tapi langsung ngasih rekomendasi 10 jarak untuk hitung jarak terdekatnya kayak gimana gitu. Tapi saya kan nggak paham itu kenapa harus 10 kalau misalnya memang 3 saja sudah cukup

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		gitu loh maksudnya. Kodenya kalau nggak saya terima ya saya coba pahami ulang terus saya modify perbaiki sedikit lah gitu. Itu dari pengalaman saya.
15	Oke. Nah ketika ada ketidaktahuan atau mungkin tadi bisa dibilang nggak paham sama kodenya, ada semacam refleksi nggak dari Mas Nuel terhadap kemampuannya sendiri?	Ada sih. Karena namanya program kan kamu nggak bisa berhenti untuk belajar kan. Pasti ada hal baru-baru yang ini. Jadi ini bisa jadi sebagai bahan untuk kamu belajar kedepannya untuk bisa mencari problem solving dari Masalah apa yang kamu jalani atau kamu hadapi saat ini dan kedepannya gitu sih. Soalnya kan namanya perkembangan ilmu terutama di program ini kan sangat cepat ya. Kamu nggak ikut sendiri kamu ketinggalan gitu. Kayak sekarang buktinya dimana-mana kamu sudah pakai AI kan. Dulu yang ANVA nggak ada AI. Terus kemudian Figma kamu harus desain sendiri. Sekarang kamu bisa brainstorming pakai AI juga buat ngedesain tampilannya seperti apa gitu kan. Sama seperti GitHub Copilot juga. Begitu kamu kira-kira enaknya pakai YOLO V8 atau V11 gitu tiba-tiba sudah ada machine learning yang lebih baru. Anggapannya dengan

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		adanya GitHub Copilot ini juga membantu kita untuk belajar jadi lebih cepat. Karena kalau kita belajar cuma sekedar dari, kan biasanya lihat Stack Overflow atau kamu lihat gitnya orang lain gitu ya kan. Kalau nggak ikut git-git kamu belajar dari situ. Dari AI pun kamu bisa dapat belajar baru kan. Lumayan itu anggapannya.
16	Oke jadi bisa dibilang tadi ketika menghadapi ketidaktahuan atau ketidakpahaman kamu lebih banyak mengeksplore ya. Jadi alih-alih mungkin merasa bahwa oke aku kurang mampu, aku kurang banyak belajar tapi justru aku lebih terbuka untuk mau belajar lagi. Seperti itu ya?	Iya benar-benar. Apalagi kalau ke depannya itu kan juga bermanfaat kita kan. Siap-siap.
17	Kemudian Mas Nuel, jika kamu harus membayangkan nih GitHub Copilot itu sebagai seseorang, dia siapa sih?	Bayangin seseorang? Iya. Mungkin ke dosen sih. Dosen ya? Iya soalnya kan dia punya pengetahuan lebih, dia punya pengalaman lebih banyak, dia sering belajar. Sama seperti dosen. Dosen kan kalau seseorang ingin jadi dosen kan minim dia harus memiliki gelar S2. Nah disitu dia nggak cuma, pasti dia hope nggak mungkin untuk mempelajari hal-hal baru. Ini juga saya

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		bandingin sama dosen saya sendiri yang dimana dia memang suka sekali untuk membaca, suka sekali untuk belajar mencoba hal baru. Sama seperti GitHub Copilot, dia kan AI. Dia kan belajar baru tapi dengan lebih banyak. Waktunya dia bisa mengakses lebih banyak daripada dosen. Dia bisa belajar. Belajarnya pun lebih cepat kan. Yang mengakses GitHub Copilot nggak cuma 1-2 orang, tapi banyak orang yang mengakses itu secara bersamaan. Dimana saya tidak langsung, dia juga belajar. Belajar dalam menyesuaikan Masalahnya seperti apa, membantu kita memberi saran. Nah saran pun terkadang bisa salah, bisa nggak diterima. Sama dengan Masukannya dosen ke kita. Kadang-kadang kita nggak bisa terima apa yang diberikan dosen. Kadang apa yang kita pikirkan sama apa yang dosen sarankan tentu sama. Kadang juga debat sama dosen. Jadi Masing-Masing juga terbuka untuk mau belajar. Karena tadi menyadari bahwa siapapun bisa salah.

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
18	Apakah kamu merasa percaya diri nggak dengan saran kode yang dihasilkan GitHub Copilot? Atau saran apapun yang dikasih oleh GitHub Copilot? Seberapa sering kamu memeriksa ulang kebenaran saran tersebut?	Untuk seberapa seringnya, pastinya sering. Soalnya kan kita mesti ngecek apa yang kita minta sama apa yang diberikan. Beneran sama apa nggak sih yang kita minta. Malah meskipun sudah kita minta benar-benar rinci, itu belum tentu. Belum tentu apa namanya hasilnya sama yang kita minta. Jadi tetap untuk selalu membaca perubahan apa saja yang diberikan sama dia. Takutnya begitu dia ngasih saran, fitur yang kita punya di satu sisi itu jebol, hilang malah. Malah rusak. Jadi tetap kamu baca sih. Kalau nggak, kamu nggak akan tahu dia ngubah apa. Kalau nggak, rusak. Ya benar sih, rusak sama nggak sesuai apa yang kamu minta.
19	Kemudian Mas, secara pribadi bagaimana GitHub Copilot mempengaruhi caramu menyelesaikan tugas? Berikan contoh nyata perbedaan yang kamu rasakan sebelum dan sesudah ada GitHub Copilot.	Sebelum sama sesudah ya. Dulu kalau base on aku, kalau dulu mau sebelum ada GitHub Copilot itu kayak nyari solusi, nyari Masalah, atau nyari perbaikan untuk logis itu kan kita harus nge-search antara lewat AI biasa, belum tentu apa yang dia minta sama apa yang kita inginkan itu sama. Kalau nggak kita juga cari-cari di forum kayak

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		gimana sih, kayak gini. Tapi pas ini kan sebelum ada itu mesti belajar sendiri, muter otak sendiri, ber-reform sendiri. Nggak ada yang bisa diajak bantu secara, nggak ada yang bisa diajak brainstorming bareng. Jadi kayak kamu Masih sendiri dan kamu mesti tanya AI, dan AI yang kamu minta itu belum tentu hasilnya sama. Kalau sudah ada GitHub Copilot, dia secara langsung bisa memahami kodemu apa. Maksudku beda ya, kalau kode yang biasanya kita minta kan kita kopas dulu terus kita Masukin ke AI-nya. Dan itu kan makan waktu lama kan, ada limitnya sendiri kayak ini baca kemana, ini ngelempar kemana, atau dia manggil API yang mana. Dengan ada GitHub Copilot dia bisa langsung tahu, oh ini buat API admin, admin ini manggil V absensi kemana. Jadi kayak langsung tahulah errornya dimana, dia juga bisa kasih saran dengan adanya GitHub Copilot. Sebelumnya ada GitHub Copilot, kita kan ada error, kita mesti muter, ini errornya dimana, ini penyebabnya dimana. Apa yang bikin

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		rusak, apa yang bikin nge-bug gitu loh. Kita harus bingung sendiri, dan kadang-kadang kalau dikasih AI itu apa yang dia kasih saran sama apa yang dia berikan itu salah. Soalnya dia nggak baca kodenya secara real time sama baca file-file lainnya apa saja.
20	Kerasa nggak dari soal mungkin time frame penyelesaian Masalah itu kerasa nggak bedanya? Kalau dulu kan mungkin waktu untuk menyelesaikan Masalah itu berapa banyak, kalau sekarang waktu untuk menyelesaikan Masalah yang sama itu berapa banyak? Ada perbedaan nggak Mas?	Kalau dari Masalah yang simple-simple aja, itu lebih cepat sekarang, jujur lebih cepat daripada dulu. Dulu kamu harus muter otak cari ide dimana, atau kamu lihat rekomendasi orang, atau kamu nonton Youtube untuk ini. Dengan keadaan hidup sekarang, kalau menurutku based on experience sekarang misalnya kamu cuma minta problem kecil, kamu minta AI itu langsung selesai. Kecuali balik lagi kalau misalnya mintanya yang proper sih kodenya. Kalau sudah ada standar perusahaan gitu kan mau nggak mau tetap harus balik-balik brainstorming, balik-balik ngecek hasilnya seperti apa. Ini kalau misalnya Masalahnya lebih berat. Tapi kalau dengan Masalah lama yang saya hadapi dulu semester awal

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		sama semester sekarang, jauh lebih cepat.
21	Bagaimana menurutmu GitHub Copilot ini memengaruhi proses belajarmu sendiri? Dan apakah kamu merasa ada perubahan, peningkatan, atau mungkin penurunan pada bagian tertentu dari kemampuanmu?	Kalau dari saya sih emang ngalami peningkatan sama percepatan. Maksudnya percepatannya kayak kamu belajarnya lebih cepat, dan kamu bisa dapet saran yang kamu sulit pahami. Langsung kan kamu brainstorming sama dia, juga belajar sama GitHub-nya. Memahami Masalahnya di mana, logiknya seperti apa. Jadi kayak mendapatkan ilmu lebih cepat daripada yang kita dulu belajar Masih harus nonton Youtube, nonton apa gitu. Saya tidak langsung membantu. Dia dari buangan puzzle-puzzle kecil yang bolong-bolongnya banyak, dia bisa nutupi satu persatu yang bisa nyeselin Masalah apa yang kita hadapi. Memang dia terkadang nggak bisa nutupi lubang yang besar langsung. Tapi dengan dia bisa nutupi kecil-kecil dari Masalah apa yang kita hadapi, itu bisa membantu kita untuk belajar lebih cepat. Masih nggak langsung belajar baru hal banyak secara langsung.

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
22	Kemudian, apakah Copilot ini mengubah dan mempengaruhimu untuk menganalisis sebuah Masalah? Apakah GitHub Copilot mengubah atau mempengaruhi cara kamu untuk mulai menganalisis sebuah Masalah?	Iya. Dulu kan kita menganalisis Masalah sendiri. Kira-kira ini Masalah kayak gini, pendekatan-pendekatan ini seperti apa saja. Apa yang bisa kamu selesaikan dari Masalah ini seperti apa? Kamu nggak harus mikir sendiri untuk mencari jawaban dari Masalah tersebut. Masalah yang kamu tadi hadapi itu juga bisa ditanyakan ke GitHub Copilot. Kira-kira penyelesaiannya selain metode itu, apakah ada metode lain atau rekomendasi metode yang bisa lebih mudah atau lebih efisien?
23	Tapi Mas, kalau dari sisi Mas Nuel sendiri, ketika tadi sering menggunakan GitHub Copilot ini entah untuk apapun itu ya, brainstorming, mengerjakan tugas, kayak ada semacam dependency nggak atau ketergantungan nggak yang kemudian itu mengubah cara kita menyelesaikan tugas, cara kita menganalisis Masalah atau apapun itu?	Ketergantungan ya. Kalau ketergantungan mungkin sedikit iya. Tapi yang jujur rasanya sih iya. Misalkan kamu ada tugas, kamu ada Masalah. Ini berdasarkan pengalaman di semester 5. Tugas. Kamu udah di mana-mana proyek kan. Mata kuliah 1 proyek, mata kuliah 1 proyek. Apalagi semester 5 itu dari 6 mata kuliah, 5 itu proyek. Jujur AI kan tergantung tapi nggak tergantung sama AI ini juga. Setidaknya itu bisa membantu kita menyesuaikan Masalahnya lebih cepat.

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		Jadi misal aku perlu tampil. Misalnya contohnya kayak desain UI ini seperti apa sih yang Masalah. Kan capek ya kamu harus mikir desain tampilan UI yang di mana itu kayak profesional atau pemilihan warnanya. Itu kan capek kan. Untuk saya sih tampilan warnanya, desainnya, stylenya seperti apa. Ya dengan adanya AI itu bisa membantu menyesuaikan Masalah yang itu. Jadi kalau diomong tergantung sih, nggak tergantung banget tapi tetap bisa dimanfaatkan gitu loh. Nggak tergantung kan kenapa. Maksudnya saya tuh kayak dari tugas-tugas saya tuh 5 proyek itu tersebut tetap pakai AI tapi nggak bergantung secara langsung gitu loh. Jadi ya itu merasa nggak tergantung ya. Tapi memang ada sedikit kecenderungan ketergantungan. Tapi tetap memiliki kontrol atas diri kita sendiri untuk tidak tergantung dari GitHub itu sendiri.
24	Kemudian ada nggak hal yang membuat Mas Nuel ini merasa betah menggunakan GitHub Copilot? Dan sebaliknya apa yang paling sering	Dari malasnya sih sampai kalau sekarang nih lebih ke arah banyak. Ngasih syarat bukannya tambah bener tambah error iya sih. Jadi kebanyakan

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	membuatmu ragu atau malas memakainya?	apa yang saya logiknya itu minta sekedar menghitung lokasi yang tadi saya bilang. Lokasi itu kenapa error terus nggak bisa nemuin problemnya. Akhirnya ya sudah saya mau nggak mau nyoba sendiri terus baru tanya dia. Kira-kira gini bisa nggak gitu loh. Dari satu sisi yang saya tertarik sama dia itu dari pengalaman saya itu dia kalau bikin tampilan at least bagus sama proper meskipun ada UI warna atau tombolnya kurang sesuai sama yang saya minta. Tapi itu kan cuma Masalah minor yang dimana saya bisa perbaiki sendiri. Sedangkan untuk styling overallnya, UI-nya, button location dan apa-apanya itu bisa dibuatkan sama dia. Jadi nggak harus bikin gambaran dari awal lagi kayak gimana.
25	Kemudian bayangkan besok tiba-tiba GitHub Copilot udah nggak bisa diakses lagi. Apa yang kamu merasakan? Nggak bisa diakses. Nggak bisa diakses itu maksudnya hilang. Betul. Jadi worst case-nya itu kayak di-blocker deh. Jadi nggak bisa dipakai lagi sama sekali.	Jujur pusing sih. Pusing tapi di satu. Pusingnya lebih ke arah pusing gimana ini kerjaan yang harusnya bisa kayak at least bisa lah selesai hari ini beberapa fitur. Akhirnya harus nunggu beberapa hari buat selesai gitu. Jadi kayak pusing dimana kayak apa yang kamu harusnya bisa kerjakan lebih cepat itu malah jadi

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		lebih lama prosesnya. Cuma gara-gara fitur yang bisa membantu kamu menemukan Masalah dan ber-restore itu hilang. Nah apalagi kalau saya proses bakal jadi lebih lambat. Kembali lagi kan saya kesulitan buat desain tampilan. Nah itu saya jadi sulit memahami dalam mengembangkan apa yang mau saya kerjakan sama terjadi kok ngomong-ngomong ini sebagai penurunan kinerja tapi ya saya tidak langsung kalau misalnya GitHub Copilot kan kerjamu jadi lebih lambat.
26	Kalau dari segi perasaan Mas? Kira-kira ketika tadi GitHub Copilot-nya hilang, tapi yang Mas jelasin kan dari segi fungsionalnya. Jadi mungkin tugas terganggu, fitur yang bisa dikembangkan dalam beberapa waktu saja jadi lebih lama. Tapi kalau dari perasaannya sendiri bagaimana?	Perasaannya sedih sih. Sedih saja. Biasanya kamu bisa minta tolong untuk bantu cari Masalah, cari Masalah, cari jalan keluar dari Masalah, terus ber-restoring, terus bantu kamu bikin desain itu. Jadi sedih dan capek sih kalau ngomong-ngomong. Capek mikirin, waduh ini gimana kira-kira. Kalau misalnya GitHub Copilot nggak ada, kamu bikin tugas gimana, bikin dokumentasi mana. Ya jujur aku kan sedikit males untuk bikin dokumentasi, apalagi kalau dokumentasinya tetap wajib untuk bikin dokumentasi.

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		Misalnya kamu lakukan pengembangan software atau aplikasi, software atau website, perlu dokumentasi. Kalau ada AI kan bisa bantu.
27	Kemudian jika kamu bisa meminta satu fitur baru atau satu perubahan pada GitHub Copilot untuk membuatnya lebih bermanfaat bagi developer pemula, apa yang akan kamu minta?	Lebih membantu ke developer pemula. Betul. Apa yang membantu dia jelasin fundamental-fundamental sama jelasin pemanfaatan logikanya seperti apa. Bantu kamu mencari logika untuk menemukan dari Masalah tersebut. Di awal-awal itu standarnya jadi bantu fundamental, bantu pemahaman logika, sama membantu pemanfaatan framework dan library. Jadi kalian mengikutnya itu nggak langsung. Misalnya tolong buatin website. Maksudnya dia kasih saran. Kamu mau pake framework atau kamu mau mulai dari scratch, mulai dari nul, atau kamu mau pahami logika. Ini bisa kayak gini, nangkep wilayah seperti apa, kamu bisa bikin pola bintang seperti apa. Kalau mau belajar dari awal. Karena kalau kamu minta AI, yaudah langsung jadi. Dia nggak akan jelasin kayak gitu kenapa bisa terjadi.

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
28	Oke, baik Mas. Pertanyaan terakhir, Mas Nuel. Dari semua yang sudah kita ceritakan, adakah hal penting yang belum kamu sampaikan?	Hal penting bisa saya sampaikan. Janganlah ini ketergantungan sama AI. Ketergantungan itu malah hasilnya nggak kurang. Oke, jadi perlu dihindari ketergantungan terhadap AI. Iya, sekali prompt langsung jadi, kamu nggak tahu ngapain tambah rusak nanti. Cuma tahu bisa accept, terus hasilnya jadi apa. Pala kamu sendiri yang kesulitan. Ditanya HRD apa ditanya. Itu malah nggak paham apapun. Sulit.
29	Oke. Dan kalau kamu harus merangkum, Mas Nuel. Hubunganmu dengan GitHub Copilot dalam satu atau dua kata saja. Kata apa itu dan kenapa?	Hubungan ya, antara itu. Toxic relationship, aduh sulit sih. Maksudnya, kadang kamu bisa terima, kamu kadang bisa Masuk sama PD. Maksudnya, kadang kamu juga jengkel sama dia, kamu kesel sama dia. Kok nggak bisa-bisa sih, kamu kok error terus sih. Nggak boleh kamu marah. Kamu antara jelasin pake caps lock, terus kamu jelasin lebih detail. Tapi kalau misalnya sekali ini berhasil, kamu langsung seneng. Oke, bagus, langsung lanjutkan. Gitu sih. Oke, toxic relationship ya? Iya. Bisa kah? Apakah takutnya nggak cocok gini? Apa

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
		maksudnya hubungannya GitHub? Apakah boleh? Boleh, silahkan. Oke.
30	Baik, mungkin terakhir ada lagi nggak yang mau disampaikan, Mas Nuel?	Nggak ada sih. Cuma tekannya tadi aja yang jangan terlalu bergantung.
31	Oke, baik. Kalau gitu, saya sedikit merangkum ya, Mas. Kurang lebih pertanyaan interview yang sudah diajukan tadi ada 16 pertanyaan. Dan memang sudah dijawab semua oleh Mas Nuel dengan cukup detail. Pertanyaannya itu berkaitan atau bisa dibilang terhubung dengan beberapa aspek. Yang pertama itu pola interaksi. Kemudian pengalaman dan persepsi dampak AI-nya seperti apa. Dan kemudian faktor pendorong dan penghambatnya. Nah, nanti rencananya data ini akan saya jadikan data penelitian, Mas. Jadi mohon berkenan untuk dijadikan data penelitian dalam skripsi saya. Seperti itu. Jadi saya secara pribadi berterima kasih sekali untuk Mas Nuel. Sore ini sudah berkenan untuk diwawancarai. Seperti itu, Mas. Oke. Oke. Dan ada tambahan sedikit, Mas. Jadi nanti setelah wawancara ini teman-teman	Kalau saya sih dari jam aman sih jam 2 ke atas.

Nama: Yohanes Emmanuel Putra Susanto (P19) Status: Mahasiswa Usia: 21 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTISIPAN**
	dari UKDC sebanyak 4 orang nanti kita akan meet tips lagi untuk FGD. Jadi nanti mungkin saya perlu kontak lebih lanjut dengan teman-teman UKDC untuk kita sesuaikan jadwal. Nah, rencana saya di tanggal 8 sih, Mas. Kalau tanggal 8 free itu di jam berapa ya, Mas? Jumat. Betul. Mungkin dari jam berapa ya, Mas?	
32	Oke, jadi jam 2 ke atas. 2 siang gitu ya?	Iya, iya.
33	Oke, oke. Siap, siap. Empat ini siapa aja lain saya sama medium? Mas Nuel, terus Mas Matthew, Tino, kemudian sama Mas Bayu sendiri. Kenal kan Mas Bayu?	Iya, iya. Bayu Kristian kan? Iya.
34	Oke, oke. Oh, Mas itu 8 kah? Nah ini, iya. Ini udah krisi. Iya, iya, iya. Jadi ya, wah, senang sekali bisa dibantu sama teman-teman UKDC.	

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
1	Kita Masuk pada pertanyaan yang pertama. Coba ceritakan	Untuk mendengar pertama kali, itu di tahun 2025, tahun kemarin. Berarti sekarang kan

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
	momen pertama kamu mendengar atau mencoba Github Copilot.	saya semester 6 ya, Masih kuliah. Jadi itu di semester 4 atau 5, 4 menjelang 5. Mungkin 4 itu udah pake saya, kalau nggak salah ya. Pertama kali mendengar dari teman, jadi kalau pertanyaannya respon pertama kali mendengar sih, jadi pertama, kepo. Katanya soalnya kalau dari cerita teman, Github Copilot ini efisien atau sangat membantulah dalam mengerjakan tugas atau mengembangkan aplikasi ya. Karena spesifik untuk coding. Akhirnya saya tertarik dan katanya untuk khusus mahasiswa, itu dapat semacam free akun, free akun untuk limit yang lebih baik. Kalau nggak salah waktu itu teman saya bilangnya terkait ada model yang bagus untuk coding. Jadi saya tertarik dan penasaran. Terus akhirnya saya minta tolong teman saya untuk bantu saya mengarahkan saya untuk daftar Github Copilot dengan akun student karena ada benefit yang lebih di akun student. Mungkin itu sih kesannya.
2	Kira-kira apa hal yang membuat Anda tertarik sehingga memutuskan untuk mencoba pada waktu itu?	Yang membuat saya tertarik sih karena waktu itu teman saya pakai dan saya lihat langsung kalau Copilot itu cepat banget untuk melakukan generate coding atau membantu dalam membuat logika-logika

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		tugas juga. Salah satunya sih untuk waktu itu untuk membuat preparation, sorry, apa? Ini siap proyek awal. Jadi untuk membuat repo awal beserta library-nya itu bisa cepat banget waktu itu. Jadi kita cuma tunggu dan siap udah siap library UI-nya dan setup-setup lainnya yang biasa kita setupnya harus ngetik terminal terus harus pakai terminalnya kan kita ngetik harus nyari di website-nya dulu misalnya pakai library ini kita harus import dulu. Nah itu kalau di waktu itu teman saya lihatkan itu dia langsung nge-prompt aja suruh setup dengan library ini ini ini yang dipakai ini ini terus langsung ke setup dengan cepat gitu. Nah itu akhirnya itu salah satu yang membuat tertarik sih. Jadi karena efektifnya dalam membuat kita mengerjakan pengembangan software itu lebih mudah sih.
3	Oke baik. Kemudian perasaan pada waktu itu seperti apa Mas ketika pertama kali pakai?	Perasaannya ketika pertama kali pakai kaget penasaran kagum karena heran juga karena kok bisa secepat itu ternyata gak expect kalau AI ternyata udah secepat itu dan itu kan GitHub Copilot integrasi ya langsung sama VS Code jadi kita gak perlu bolak-balik dan perasaannya happy sih karena ternyata

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		kita bisa mengembangkan software tanpa perlu bolak-balik ke generatif AI yang biasa. Kita bisa langsung pakai GitHub Copilot sih. Jadi itu sangat happy sih lebih ke happy karena akhirnya ada tools yang kayak enak banget untuk dipakai kita sangat-sangat membantu gitu.
4	Kemudian bisa gak kamu menceritakan bagaimana proses ketika menggunakan Copilot dari awal hingga selesai dalam mengerjakan suatu tugas?	Oke jadi mungkin proses yang biasa aku gunain ya. Kalau penggunaannya biasanya kalau dalam project sama dalam tugas ada beberapa ini sih. Kalau tugas sih saya objektifnya lebih ke menyuruh Copilot yang pertama saya mempersiapkan prompt. Untuk belajar inti materi dari tugasnya. Jadi bukan menyuruhnya bukan mengerjakan tugas saya mentah-mentah dan langsung jadi. Tapi seperti memberikan contoh lain dari tugas ini lalu saya biasanya itu meminta dalam promptnya ada poin untuk meminta diberikan studi kasus lain yang mirip dengan tugas saya untuk pembelajaran saya pribadi dan juga konsep-konsep yang ada di dalam tugas saya. Jadi misalnya kalau karena saya inform mungkin programming kan ada beberapa konsep biasanya tugasnya terkait konsep tersebut saya minta dijelaskan. Jadi saya kalau tugas lebih ke belajar sambil saya

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		mengerjakan tugasnya gitu. Untuk membantu logika saya dalam studi kasus lain. Jadi urutannya kalau tugas mungkin membuat prompt dan pastinya promptnya lebih ke pembelajaran pribadi juga nggak hanya cuma buat menyelesaikan tugas. Nah kalau project mungkin untuk set up projectnya awal itu pastinya prompt tersendiri ya prompt tersendiri untuk set up project awal. Setelah sudah terset up kita tinggal cek-cek aja, cek secara manual lah sudah benar-benar terset up atau nggak. Atau mengubah seperti environment dan lain-lain menambahkan itu aja. After itu, after set up project mungkin langsung penggunanya langsung kita hubungkan ke repo ya, ke repo github, setelah dihubungkan ke repo github. Biasanya projectnya mengerjakannya secara kelompok, jadi saya share ke teman-teman reponya. Setelah itu kita mengerjakan membuat branch Masing-Masing sesuai tugas dan penggunaan github copilotnya lebih untuk mengerjakan Masing-Masing fitur dari tugas yang sudah dibagi sih. Jadi kalau misalnya kita sudah bagi frontend sama backendnya, kalau misalnya saya

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		sudah dikasih tugas frontend, saya berarti ngurusnya library UI dan lain-lain. Berarti saya fokusnya membuat tampilan misalnya, saya membuat tampilan dulu. Maka saya pakai github copilot untuk melakukan generate tampilan awal UI atau melakukan biasanya gini, ada dua pendekatan. Biasanya kadang saya melakukan meminta github copilot untuk meng-generate UI-nya secara langsung. Sama biasanya saya karena sudah ada prototype UI dari member dari Figma, biasanya saya Masukkan itu ke github copilot untuk di-generate sesuai dengan prototype-nya. Seperti itu, itu poin yang kedua yang biasa saya pakai di project. Misalnya saya dalam posisi mengerjakan frontend. Setelah UI, mungkin setelah mengerjakan branch Masing-Masing yang terkait dengan fitur yang sudah ditugaskan, setelah itu setelah branchnya di-merge atau digabungkan, github copilot juga berperan penting buat menyambungkan itu semua. Jadi buat menyambungkan frontend ke backend meMastikan kayak frontendnya benar-benar terhubung ke backendnya. Jadi API-nya, database itu semua, ngeceknya enggak manual karena sudah ada github

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		copilot sih. Jadi langsung biasanya saya pribadi dan teman-teman biasanya pakai modelnya yang opus. Waktu itu kalau nggak salah opus itu 4.4 atau 4.5 ya saya agak lupa. Pakai model itu untuk langsung mengecek hasil merge. Jadi setelah di-merge, setelah digabung kode dari branch saya dan teman saya itu kan pasti ada konflik. Nah github copilotnya digunakan untuk menyelesaikan konflik itu. Jadi kita tinggal, nanti biasanya sudah disuggest sama github copilotnya. Oh kamu mau pilih yang mana ini atau ini. Terus kalau error itu langsung bisa dibantu fix sama github copilotnya buat mengatasi error dari melakukan merge dari branch yang berbeda. Jadi branch yang saya kerjakan dan teman saya kerjakan pasti sudah berbeda. Nah itu di-merge-nya nanti dibantu oleh github copilot. Setelah dibantu, kita meMastikan biasanya dalam pekerjaan website atau software lah. Kita meMastikan software-nya berjalan lancar dulu walaupun nggak ada error dalam kode tapi kita pastikan di aplikasinya di UI dan UX-nya juga nggak ada error. Setelah nggak ada error mungkin kita langsung lanjut ke task berikutnya. Jadi iterasi dari task selanjutnya.

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		Jadi iterasinya seperti itu terus. Jadi mengerjakan fitur, di-merge, dibantu github copilot, lalu di-check apakah ada error. Jika ada dibantu untuk melihat errornya langsung oleh github copilot. Itu yang membantu pengerjaan proyeknya jadi lebih cepat sih sebenarnya. Jadi iterasinya kalau untuk proyek seperti itu. Jadi mulai dari setup, pengerjaan repo awal, lalu pembagian branch, dan juga penggabungan branch yang sudah dikerjakan itu dibantu. Karena biasanya ada merge conflict ya, jadi itu dibantu oleh copilot buat menyelesaikan conflict yang ada, terus kita nge-check, lalu kita lanjut ke task berikutnya sampai aplikasi atau software yang dikembangkan ini jadi. Itu mungkin untuk penggunaan github copilot saya sih.
5	Oke, baik Mas. Bisa dibilang ya github ini sebagai bridge dari semua integrasi ya. Jadi tadi mungkin dari ketika setup branchnya atau mungkin setup proyeknya sendiri, github copilot ini udah banyak membantu. TerMasuk dari hal yang paling sederhana sampai yang paling	Kalau saran dari github copilot ya, ini tergantung konteksnya juga sih. Kalau konteksnya, sarannya, biasanya ada baseline proyek. Jadi kita udah nentuin baseline proyek ini misalnya database-nya gimana, atau workflow dari data proyek kita gimana, atau tampilan UI kita bakal gimana. Nanti kalau ada saran dari si AI-nya, biasanya sih crosscheck dulu ya. Sarannya ini ke arah

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
	kompleks. Seperti itu. Kemudian ketika github copilot ini memberikan saran, apa yang biasanya langsung terlintas di pikiranmu? Nah ceritakan dengan detail bagaimana kamu memutuskan untuk menerima sarannya, kemudian memodifikasi, atau bahkan mengabaikan sarannya.	objektif yang mana. Jadi kalau sarannya misalnya objektifnya Masih sejalan dengan tujuan atau fungsi aplikasi itu dibuat, atau bahkan improvisasi yang lebih bagus. Misalnya ternyata sarannya, oh iya kita dari tim develop gak kepikiran saran ini. Ternyata padahal aplikasinya tujuannya buat contoh untuk memanage sebuah gudang misalnya gitu katakan. Nah ternyata kita gak kepikiran saran buat memberikan relasi antara database, contoh agar tabel barang dan juga tabel lokasi lah, lokasi penyimpanan anggap gitu. Nah kalau sarannya setelah kita tinjau itu sesuai dengan tujuan pengembangan, dan bahkan kita gak kepikiran, itu akan kita coba buat implementasi hal tersebut. Tetapi dengan pertimbangan, pertimbangan itu benar-benar sesuai dengan aplikasi yang mau kita buat atau enggak. Jadi kalau dia gak sesuai dengan baseline awal dari baseline awal ini biasanya kita dapat dari brainstorming kita. Brainstorming terus pembuatan UI UX dan pembuatan database. Kalau dia gak sesuai minimum viable product kita, maka kita akan tetap menolak atau menyuruh dia, karena GitHub Copilot gak sepenuhnya benar ya. Katakan kalau

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		misalnya prompt kita kurang tepat, maka GitHub Copilot juga bisa salah tangkap. Jadi kalau untuk mengatasi itu misalnya ada saran, kalau saran itu kita rasa bahwa GitHub Copilotnya ini salah tangkap terkait tujuan atau pengembangan aplikasi kita, akan kita koreksi, justru akan kita perbaiki promptnya, jadi kita tolak sarannya, tapi kita pastikan GitHub Copilotnya ini mengerti flow kita, baseline kita gitu. Tapi kalau sarannya diluar dari MVP kita atau minimum viable product kita, justru ini improvisasi fitur yang lebih baik daripada baseline kita, maka akan kami tinjau kalau bagus dan misalnya minimum viable productnya udah jadi semua, maka sarannya bakal kita terapin. Atau misalnya dalam saran logik, oh logikmu salah, gini-gini. Oh iya ada yang benar, ada yang lebih efisien. Kita kan Masih belajar, jadi belum tahu beberapa konsep. Ternyata ada konsep yang lebih efisien secara pengolahan atau secara kode lebih efisien, maka kita kan coba meMastikan itu lebih efisien sih, lebih ke make sure aja sih, make sure entah itu by dokumentasi, entah menanyakan alasan kenapa GitHub Copilotnya kok memberikan saran tersebut,

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		itu juga salah satu opsinya. Jadi ketika GitHub Copilot memberikan saran tergantung konteksnya, sarannya ini sesuai dengan goals aplikasi kita atau enggak, atau minimum viable product kita atau enggak, ketika sarannya membuat improvisasi yang lebih bagus, maka kita akan kaji dan menanyakan alasannya. Jika benar-benar oke, maka kita akan terapkan. Kalau sarannya ternyata melenceng jauh, maka kita akan memperbaiki prompt untuk menjelaskan bahwa saranmu salah gini-gini, yang saya inginkan minimum viable productnya gini-gini. Mungkin itu cara saya merespon kalau dikasih sarannya.
6	Oke, baik semuanya. Tadi ya, pertama mungkin kesesuaian antara MVP yang kita punya atau baseline project yang kita punya, dengan apa yang disarankan lain atau enggak. Tapi kalau misalnya dari pengalaman Mas Tino sendiri, banyak mana nih? Apakah banyak ada saran yang enggak sesuai, kemudian harus di-adjustment ulang, atau banyak saran yang sesuai dengan MVP	Oke, kalau paling sering, jujur emang sering sarannya sih bagus-bagus sih kalau dari Github Copilot, karena, enggak tahu ya mungkin model Opus sih, waktu saya pakai udah optimal banget ya mungkin ya. Jadi sarannya bagus-bagus, tapi ada satu kali sarannya enggak sesuai dengan apa yang kita minta sih. Jadi flow-nya yang kita minta itu, mungkin entah itu dari prompt-nya, prompt kita yang kurang detail, atau dari hal lain ya, tapi waktu itu sempat sekali mengerjakan proyek mobile ya, mobile

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
	kita, terus langsung diterima tanpa adjustment, atau bahkan ada enggak saran yang sama sekali enggak kita pakai, atau justru kita abaikan. Nah, dari ketiga itu, atau mungkin ada skenario lain ya, dari ketiga itu mana yang paling sering terjadi?	application, itu kurang sesuai sih untuk implementasinya, karena kita pakai multi-platform saat itu, jadi implementasi untuk di HP dan di desktop kurang sesuai dari apa yang kita jelaskan. Itu pernah terjadi sekali sih. Kalau kebanyakannya apa? Kebanyakannya sih bagus sih, kebanyakannya dia memberikan alasan yang cukup baik sih.
7	Oke, kemudian di situasi seperti apa Mas? Kamu merasa paling terbantu oleh Github Copilot, dan di situasi seperti apa, kamu justru malah merasa Github Copilot ini kurang membantu?	Oke, yang paling membantu di situasi ketika harus, ketika kita harus mengerjakan proyek dengan timeline yang singkat, situasi itu sangat membantu kita, sedangkan kita belum, misalnya belum setup apa-apa nih, atau bahkan belum membuat prototype UI dan lain-lain, tetapi ada request untuk, biasanya sih kalau dari saya situasinya, misalnya dimintai tolong oleh Kaprodi atau Pihak Kampus untuk membuat aplikasi, nah itu kan butuhnya cepat biasanya, dan juga butuhnya enggak yang terlalu advance, nah itu Github Copilot sangat membantu, karena cepat banget, saya itu bisa, ya kita enggak sampai, kalau proyek biasanya kan berbulan-bulan ya, kalau ini cuma dalam jangka waktu minggu mungkin selesai, dan karena setupnya cepat, pengerjaannya cepat, kita

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		tinggal evaluasi sesuai dengan MVP-nya aja, jadi enggak perlu terlalu advance, kalau dalam aplikasi yang enggak terlalu advance, dan dibutuhkan kecepatan dalam mengerjakan, Github Copilot waktu itu saya pakainya di tahun 2025 itu, dia sangat membantu, jadi sangat membantu kalau kita butuh cepat, dan juga aplikasinya enggak terlalu advance, entah itu dalam segi databasenya, atau intinya keseluruhan aplikasinya enggak advance, itu sangat membantu saya untuk mengerjakannya, kalau hal-hal yang situasi yang Github Copilot ini enggak membantu, itu mungkin lebih ke, mungkin lebih ke hal-hal, mungkin satu kalau hal-hal sepele ya, hal-hal sepele yang entah itu gini, entah itu mengganti, ini berhubungan dengan UI, karena di model itu seringkali kalau kita ingin mengganti hal-hal sepele, seperti warna tombol, ukuran tombol, atau mengganti layout, itu kalau tanpa pemahaman dasar, kita itu bisa menghabiskan beberapa credit, atau beberapa limit, Github Copilotnya hanya untuk beberapa prompt yang hanya menjelaskan, hanya mencoba menjelaskan ke Github Copilotnya, kalau tombolnya

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		begini-begini, padahal bayangan kita berbeda dengan hasilnya, biasanya gitu, untuk hal sepele itu saya rasa kita malah membuat itu semakin sulit sih, karena enggak tahu ya mungkin pemahamannya kan hal sepele, enggak bisa kita deskripsikan dengan jelas gitu, kemampuan kita terkait UI sih biasanya. Jadi kalau UI sih saya selalu biasanya membuatnya sendiri ya, maksudnya tinggal memperbaiki sendiri kalau UI-nya ada yang nggak sesuai, atau kalau paling ingin beberapa prompt simple-nya nggak membantu sesuai dengan keinginan saya, saya biasanya menggambarkan dalam kasus layout, misalnya saya nggak mau layoutnya gini, tapi saya coba deskripsikan dengan kata-kata itu, dengan prompt itu Githubnya malah salah-salah, dan malah ada yang diubah, yang lainnya itu membuat kesulitan, akhirnya mungkin pendekatannya saya bikin sketsa untuk layoutnya terlebih dahulu, nah itu kan makan waktu ya, jadi bahkan lebih cepat kalau saya mengusahakan sendiri langsung, itu kan karena hal sepele dan cuma merubahnya mungkin gampang, entah itu di bagian UI kodingannya, entah di bagian

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		framework-nya atau HTML-nya aja, itu kan mudah ya kalau sekarang, jadi kalau itu harus dibantu Github Copilot, malah membuat kesulitan sih, karena hal sepele itu malah makan waktu yang lebih lama membuat promptnya, menunggu modelnya berpikir, lalu hasilnya malah salah, padahal kita mintanya simple, tapi si Github Copilotnya nggak paham, ya itu sih, kalau hal sepele malah bikin kadang, kalau dalam kasus UI sih, saya sering mengalami kesulitan sih, itu mungkin situasinya.
8	Oke, baik. Kemudian pertama kali mencoba, sampai sekarang apakah perasaanmu tentang Github Copilot itu berubah? Nah, coba ceritakan pengalaman perjalanan perasaan itu.	Perjalanan selama memakai sih awal-awal sangat senang banget, sangat happy banget, karena sangat amat terbantu oleh efisiennya mengerjakan sebuah software, karena timelinenya bisa kita percepat, dan kita bisa fokus mengerjakan baseline atau fokus lebih ke fondasinya, jadi perasaannya happy banget waktu itu, karena bisa cepat, bisa cepat, jadi beban kampus kita bisa kerjain dengan cepat, develop dengan cepat, setelah selesai setiap tugasnya, jadi waktunya bisa efisien banget, kalau kita manage-nya. Setelah itu, perasaannya semakin nyaman, semakin nyaman buat pakai terus ke seharian, nggak hanya dalam

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		tugas, tapi mulai ke proyek, ke proyek kita coba terapkan, dan itu ternyata worth it di proyek, lalu di semester-semester selanjutnya, kita tetap di semester kelima itu Masih pakai, proyek juga Masih enak, jadi happy sih, lebih ke happy karena dia sangat membantu, dan kalau ada proyek apapun yang diberikan dosen, itu kita nggak ke pressure lagi sih, jadi kayak oke nanti gampang, nanti ada yang bantu kok, kalau kita nggak ngerti konsepnya, nanti kita tinggal minta Github Copilot coba jelasin konsep ini, jadi no pressure sih, mengurangi pressure dari dosen ya, kalau ada proyek-proyek tentang pembuatan aplikasi, jadi happy, terus mungkin ada sedikit kendala, terkait limit mungkin ya, karena Github Copilot kan memberikan batasan limit juga, jadi itu yang sempat menjadi kendala, kalau misalnya kita udah mau selesai ternyata limit, jadi kayak agak nanggung untuk diselesaikan, itu mungkin jadi agak berpikirnya, karena kalau limit kan kita juga harus nunggu ya, nunggu besoknya, jadi mungkin itu agak sedikit ini sih, merasa bukan kurang puas ya, merasa kalau semisal ini limitnya nggak ada, kita mungkin bisa

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		lebih cepat lagi sih selesainya, sampai di tahap di semester ini, di semester ini akhirnya Github Copilot meresmikan menghapus model opusnya, maksudnya model opusnya dibatasi untuk yang student, jadi untuk yang student dibatasi, jadi agak sedikit kurang puas sih akhirnya, karena model opus kan yang paling oke sih menurut saya, plot opus itu paling oke untuk mengerjakan, tapi Masih dalam kurang puasnya nggak sekurang itu, karena kan Masih ada kodeks dan lain-lain yang bisa dimanfaatkan, dan kalau untuk segi setup project dan lain-lain, itu Masih sangat mumpuni untuk modelnya, jadi kalau sampai saat ini sih, selama perjalanan sih awal happy-happy, pertengahan juga oke, mungkin karena limit itu, baru tahu karena ada limitnya itu mungkin agak struggle sedikit untuk managenya, after itu karena kita juga bisa ganti-ganti akun selain yang student, itu juga oke, sampai di tahap sekarang ini sih, jadi sekarang ini lebih menyesuaikan sih, kalau sekarang ini nggak full copilot yang mungkin kita sesuaikan dengan porsi modelnya sanggupnya kemana. Biar nggak terlalu memaksa dan

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		menyebabkan error. Jadi kalau sekarang lebih ke nggak se-happy dulu cuma Masih sangat amat terbantu buat nge-setup project dan lain-lain sih.
9	Oke, baik. Kemudian coba ingat satu momen paling berkesan saat menggunakan GitHub Copilot. Ceritakan sedetail mungkin apa yang terjadi dan apa yang kamu rasakan pada waktu itu.	Oke, momen yang paling berkesan. Jadi gini, saya ada satu project. Project multiplatform. Multiplatform itu kita harus membuat di projectnya itu kita harus membuat satu aplikasi yang bisa dijalankan di berbagai platform. Jadi bisa di install di Windows, lalu bisa dijalankan di mobile, bisa dijalankan sebagai web, dan juga tadi desktop itu tadi ya. Jadi kan banyak tuh dalam satu kode kita harus bisa membuat aplikasi yang berjalan di mana-mana. Itu sangat amat terbantu sih sama GitHub Copilot terutama protobus yang modelnya. Itu kayak kita yang belum basicnya kan beda-beda ada yang website, ada yang mobile kita nggak terlalu mengerti banget. Nah itu sama GitHub Copilot ada momen yang setelah kita mengerjakan, mengerjakannya satu-satu, ada momen di mana di mobile jalan, cuma di desktop itu nggak jalan atau nge-blank putih gitu. Itu momen struggle ketika nggak tahu mungkin nggak berjalan dengan baik ya library-nya atau hal lain, itu nggak berjalan dengan baik

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		akhirnya error, bukan error secara kode tapi error secara konfigurasi sih lebih tepatnya. Sehingga menyebabkan kalau dijalankan di desktop itu layarnya blank putih gitu. Nah itu saat mengalami struggle itu, itu kebetulan teman dari tim saya yang mengerjakan. Lalu kita coba bareng-bareng pakai GitHub Copilot karena waktu juga udah mau mepet. Akhirnya saya pakai, coba pakai GitHub Copilot saya, teman saya pakai GitHub Copilotnya untuk mendeteksi error ini. Dan karena itu complicated ya kodenya kalau manual kita harus deteksi manual sangat amat susah dan memakan waktu karena itu library-nya sangat banyak dari mobile ada, dari website ada, dari web app ada, dari desktop ada dan itu dalam satu folder. Itu sangat bikin pusing ya. Kalau kita harus manual rasanya nggak akan selesai dalam waktu yang cepat gitu. Tapi kita coba buat GitHub Copilotnya buat melakukan debug. Kita susun promptnya, kita jelaskan beberapa titik Masalah yang kita temukan dan kita run, walaupun lama ya, lama ini dalam arti nggak secepat biasanya. Biasanya kita kalau memakai GitHub Copilot sangat cepat untuk generate codenya. Ini untuk

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		debugnya agak lama, lalu setelah debug ternyata berhasil. Padahal di teman saya dia juga udah nyoba pakai GitHub Copilot juga dan nggak berhasil gitu. Mungkin nggak tahu karena konfigurasinya mungkin agak acak-acak dan susah di manage ke folder, atau susah dibaca sih keterbacaannya Masih agak susah waktu itu kita buat membaca konfigurasinya. Dan ternyata di GitHub Copilot saya waktu nyoba itu ternyata bisa dan jalan. Dan itu sih itu akhirnya sangat senang dan sangat kebantu sekali sama GitHub Copilot. Karena kita butuh waktu yang cepat waktu itu udah mepet juga, dan juga kok malah error. Kalau error satu kan nanti merambat ke yang lainnya kalau konfigurasi itu ya, ke desktopnya. Karena waktu itu ke desktop belum nanti ke webappnya, kita belum ngerjakan yang webapp itu. Jadi waktu itu harapannya bisa selesai dengan cepat. Emang harapannya cuma GitHub Copilot bisa ngedebug benar-benar Masalahnya dan memperbaiki gitu sih. Terus akhirnya singkat cerita langsung setelah kita nge-prompt dia akhirnya bisa. Dan itu setahu saya itu waktu itu saya cuma sekali prompt aja sih. Mungkin nyusun

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		promptnya yang agak lama buat menjelaskan detail problemnya, yang buat GitHub Copilotnya memahami gitu lah ya. Itu jadi itu happy banget. Mungkin itu salah satu momen yang berkesan ya. Karena itu sangat membantu saya dalam mengerjakan proyek yang kompleks dalam waktu yang singkat.
10	Oke, baik. Kemudian pernah nggak Mas Tino merasakan bahwa GitHub Copilot ini memberikan saran kode yang sama sekali tidak kamu pahami? Dan apa yang kamu lakukan pada saat itu?	Oke menarik. Pernah, pernah. Pernah banget. Karena ya mungkin di proyek yang multi platform tadi juga salah satu bentuknya. Pastinya karena saya nggak terlalu paham mobile dia kasih beberapa kode generate awal karena saya nantinya harus memahami software saya. Jadi saya, cara saya untuk memahami kode yang sama sekali nggak saya pahami ya belajar. Saya pahami konsepnya. Saya cari, saya tanyakan kembali ke GitHub Copilotnya untuk menjelaskan konsep yang dia terapkan dalam kode saya ini. Jadi saya minta rangkuman konsepnya. Konsepnya, rangkuman konsepnya dalam bentuk markdown biasanya dia kasih dalam bentuk markdown. Akhirnya saya pelajari itu dengan sambil membuka dokumentasi yang ada. Misal dokumentasi konfigurasinya atau library-nya atau dokumentasi bahasa

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		pemrogramannya itu saya cek. Jadi kayak gitu sih. Kita pernah, pernah. Malah sering sih memang kalau memberikan kode yang nggak dipahami ya. Kalau respons saya sih ya saya minta GitHub Copilotnya untuk menjelaskan konsep kode yang diberikan sih. Jadi saya malah bisa belajar hal baru dari kode-kode yang nggak saya pahami itu.
11	Oke. Jadi banyak belajar ya ketika ada ketidaktahuan justru kita sebagai subjeknya kembali bertanya nih pada AI-nya. Dan disitulah ruang kita untuk belajar. Betul. Lalu apa Mas yang kamu pikirkan ketika mengalami ketidaktahuan itu? Apa yang kamu pikirkan atau kamu refleksikan tentang kemampuanmu sendiri?	Oke. Yang aku pikirin ya mungkin lebih menemukan hal baru sih. Ternyata ada konsep kayak gini, ternyata aku kurang paham ini ya. Ternyata aku tahu kekurangan, ternyata kalau di, pertama menemukan hal baru ya. Ternyata ada konsep yang seperti ini, ternyata kalau di dalam konteks yang tadi kalau di mobile itu penerapan kodenya seperti ini loh. Bikin library itu dalam bentuk dependensinya itu membuatnya seperti ini. Nah itu saya akhirnya memahami dan mengulik karena UI dari multiplatform itu beda banget ya sama web ya. Nah itu saya menguliknya karena diberikan kode dari GitHub Copilotnya lalu saya lihat loh scaffold itu apa, saya lihat bagaimana cara penempatan buttonnya, dia memberikan kode yang karena kode UI, saya hanya minta UI waktu itu lalu memberikan kodenya, saya

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		sama sekali nggak mengerti gimana penerapan atau kalau saya ingin membetulkan kodenya, kodenya simple-nya misalnya saya ingin merubah warnanya saya nggak ngerti harus dirubah dimana. Oleh karena itu saya malah mengerti hal baru sih dari belajar, dari respons saya untuk belajar kembali atau menanyakan kembali ke GitHub Copilot. Jadi saya malah mempelajari pengetahuan baru dan juga saya malah merasa oh ternyata ada konsep konsep yang memang harus saya pahami untuk mengerjakan ini, ada konsep-konsep dasarnya, ada konsep-konsep fondasi yang harus saya pahami. Ternyata ini itu Masih luas ya kayak programming nggak sekedar kamu belajar web app terus kamu bisa ngerjakan mobile dengan kode yang sama, ternyata kodenya beda-beda. Terus saya bisa memahami perspektif dari kode, dari struktur kodenya juga. Mungkin itu sih yang saya refleksikan. Jadi saya lebih ke belajar terus mencoba untuk memahami pengetahuan yang baru ini sih.
12	Oke baik. Selanjutnya Mas, jika kamu harus membayangkan ya	GitHub Copilot sebagai seseorang ya. Ini kalau sebagai seseorang mungkin dia udah profesional programming yang bisa kita ajak

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
	GitHub Copilot ini sebagai seseorang, siapa sih dia?	kemana-mana ya. Atau yang 24 jam bersama kita terus kalau kita tanya dia jawab, kita bisa minta dia bereaksi seperti kemauan kita. Jadi kalau dianggap seseorang mungkin dia lebih ke ini, profesional programming yang menjadi coach pribadi saya mungkin ya.
13	Oke, *professional programming* yang menjadi coach pribadi. Iya mungkin nggak gitu. Oke baik. Kemudian apakah kamu merasa percaya diri nggak dengan saran yang dihasilkan GitHub Copilot? Dan seberapa sering sih kamu memeriksa ulang kebenaran saran tersebut?	Saya percaya diri terhadap sarannya. Kalau saran sih saya selalu nggak langsung percaya sih saran GitHub. Selalu saya baca dulu sebelum saya set untuk di-run atau digenerate ke kode saya. Saya selalu baca dulu untuk mereview kembali. Saya selalu mereview kembali karena kecuali dalam kasus saya nggak mengerti apa yang dimaksud GitHub Copilot. Jadi kalau saya nggak mengerti apa yang dimaksud GitHub Copilot, entah itu konsep atau logika, saya bakal menyuruh menerapkan sarannya. Tapi mungkin di branch baru pendekatannya gitu. Terus saya lihat sarannya ini seperti apa hasilnya. Mungkin itu. Kalau untuk tingkat kepercayaannya saya selalu mencoba untuk skeptis sama AI. Saya nggak terlalu percaya AI banget. Tapi saya percaya AI itu sangat membantu saya. Cuma emang Masih harus diarahkan gitu sih. Jadi saya selalu review

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		ulang jika saya sudah menyiapkan baseline dan arah tujuan proyek saya.
14	Kemudian secara pribadi bagaimana GitHub Copilot ini memengaruhi caramu menyelesaikan tugas? Dan berikan contoh nyata perbedaan yang kamu rasakan sebelum dan sesudah ada GitHub Copilot.	Oke, memengaruhi bagaimana aku menyelesaikan tugas. Oke, sangat mempengaruhi. Cukup mempengaruhi sebenarnya. Karena lebih, pertama lebih terstruktur cara saya menyelesaikan tugas dengan GitHub Copilot itu lebih terstruktur. Karena saya emang harus menuntun, bukan menuntun, menjelaskan GitHub Copilotnya emang harus terstruktur juga. Nggak tiba-tiba harus jadi aplikasi utuh. Tapi saya harus menjelaskan mulai dari teknologi yang saya pakai, mulai dari dependency yang ingin saya gunakan, mulai dari data-data yang akan digunakan atau database-nya akan bagaimana. Itu sangat terstruktur semenjak GitHub Copilot. Jadi saya tahu biasanya GitHub Copilot juga saya minta untuk memberikan feedback. Jadi misalnya saya belum membuat database maka database-nya bukan belum. Saya mau minta sebuah fitur tetapi fitur itu nggak didukung oleh database misalnya. Nah itu saya bakal harus merubah database-nya terlebih dahulu. Jadi yang mempengaruhi mungkin cara pengerjaan saya sih. Cara pengerjaan saya

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		lebih terstruktur, lebih memecah Masalah itu menjadi bagian-bagian kecil. Jadi memecah Masalah itu menjadi bagian-bagian kecil yang harus kita selesaikan. Jadi nggak semata-mata utuh langsung jadi satu aplikasi, tapi cara pengerjaan saya malah lebih terstruktur menjadi fitur per fitur saya kerjakan. Lalu gabungan dari fitur itu jika digabungkan apakah berjalan dengan lancar. Setelah itu proses itu diulang terus sampai keseluruhan aplikasi bisa berjalan. Singkatnya kayak gitu. Jadi yang mempengaruhi prosesnya itu ya lebih terstruktur saja proses pekerjaan saya. Lalu karena mungkin contohnya ya itu ya. Karena dulu mungkin dulu kita kan kurang memahami ya proses pembuatan aplikasi itu seperti apa. Mungkin yang kita pahami hanya misalnya lingkup pengetahuan kita cuma satu nih. Kita cuma tahu pakai javascript itu seperti ini. Padahal ternyata waktu pakai github copilot ternyata ada framework loh. Ada framework yang bisa kamu pakai untuk ngerjain aplikasi ini. Dan ini lebih cepat. Konsep framework ini lebih cepat lebih membantu kamu untuk mengelola aplikasimu. Misalnya kayak gitu.

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		Itu salah satu contoh hal yang sebelum saya pakai github copilot mungkin keterbatasan ini ya. Pengetahuan atau saran saya itu hanya saya dapat dari review dosen. Kalau dosennya review, kenapa kamu tidak pakai framework ya? Kamu sudah tahu framework belum? Atau keterbatasan itu sebatas ilmu saya. Jadi saya harus menunggu saran atau Masukan itu harus entah saya mencari ilmunya sendiri menonton youtube dengan kemauan dan keinginan saya sendiri atau menunggu setelah saya selesai presentasi project atau setelah projectnya selesai baru di review oleh dosennya. Tapi setelah pakai github copilot kan malah kita bisa lebih banyak diskusi lebih banyak belajar konsep baru secara mandiri dengan saran-saran github copilot yang emang insightful atau emang itu sudah standar yang dipakai para programmer kayak gini. Ternyata kita jadi bisa tahu cara kerja yang benar yang lebih terstruktur itu seperti apa. Mungkin kayak gitu sih.
15	Jadi bisa dibilang sebelum itu mungkin merasa bahwa segala source yang ada itu mungkin masih terbatas ya. Terbatas	Betul-betul sekali.

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
	dalam arti tadi kamu harus searching di youtube dulu, melihat sumber-sumber lain, atau mungkin melihat stack dokumentasi atau mungkin dari review Dosen atau masukan Dosen. Tapi kalau setelah menggunakan github copilot kamu lebih merasa bahwa skema programming kamu itu lebih terstruktur dan mungkin ya itu berimbas juga pada performance kamu sendiri.	
16	Oke. Bagaimana menurutmu github copilot memengaruhi proses belajarmu sendiri? Apakah kamu merasa bahwa ada gak perubahan dan atau peningkatan atau mungkin penurunan pada bagian tertentu dari kemampuanmu?	Memengaruhi proses belajar. Yang pertama sih proses belajar saya bukan based on tutorial lagi ya, tapi based on study case atau based on project. Jadi saya lebih cepat memahami bagaimana mengimplementasikan suatu konsep programming dalam project yang dibutuhkan. Kalau mungkin dulu nonton tutorial berjam-jam. Itu kita belum tahu gambaran konsep di tutorial itu gini-gini, kita coba apalin semua padahal kita gak coba implementasikan. Padahal dalam kasus implementasi itu berbeda dengan kasus tutorial yang Masih mentah-mentah gitu

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		kan. Kalau implementasi kan harus disesuaikan gitu kan. Itu yang mempengaruhi proses belajar itu lebih jadi lebih sesuai dan lebih cepat sih. Lebih cepat karena kalau belajar tutorial berjam-jam saya lebih rentan lupa dalam jangka waktu yang lama. Susah untuk mengingat dalam jangka waktu yang lama daripada saya mengimplementasikannya dalam suatu project. Jadi kalau saya implementasi dalam suatu project saya bisa langsung belajarnya bagaimana implementasi konsep ini ke bersik ini. Dan itu lebih gampang untuk saya hafal di otak saya gitu sih. Jadi itu perubahan. Paling besarnya mungkin di situ ya. Jadi kalau nonton tutorial itu terlalu lama sih kalau untuk programmer. Programmer kayaknya butuhnya lebih ke portfolio kasus-kasus yang pernah dikerjakan itu bagaimana penerapannya bagaimana bukan sekedar konsep dasar aja sih. Itu mungkin.
17	Oke, tapi di sisi lain kamu merasa ada ini gak mungkin semacam ketergantungan?	Ketergantungan ya? Ketergantungan justru bukan ketergantungan sih. Lebih ke memanfaatkan AI ya. Kalau saya pribadi sih mungkin lebih ke situ. Lebih ke bagaimana cara saya memanfaatkan AI semaksimal mungkin kalau bisa. Jadi kalau saya harus

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		tergantung dengan AI selama saya bisa memanfaatkan AI-nya sih dalam konteks yang benar dalam konteks mengembangkan ilmu saya sih saya gak apa-apa sih saya merasa hal itu wajar sih kalau saya tergantung untuk memanfaatkan AI dalam konteks itu. Kalau untuk ketergantungan misalnya kalau gak ada AI saya gak bisa mengerjakan sih saya rasa mungkin ada sedikit proses penyesuaian lagi. Karena kalau misal saya set up project sudah pakai AI terus nah itu kan memang sudah gimana cara saya memanfaatkan AI itu maksimal ya biar lebih cepat set up project-nya. Kalau manual saya bisa saya gak terlalu gak tahu ini jatuhnya ketergantungan apa enggak tapi saya bisa set up-nya sendiri tapi itu kan butuh waktu yang lama ya. Jadi kalau saya harus tergantung dengan AI padahal saya sudah tahu caranya saya sudah tahu konsepnya saya tinggal mereview aja maka saya sih lebih suka memanfaatkan AI dengan baik sih entah itu disebut ketergantungan atau enggak sih.
18	Jadi mungkin dengan menggunakan AI setidaknya waktu itu jadi lebih efisien ya?	Iya betul-betul.

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
19	Oke pertanyaan selanjutnya kemudian apakah GitHub Copilot ini mengubah dan mempengaruhi cara kamu untuk menganalisis sebuah Masalah?	Menganalisis sebuah Masalah? Oke, mempengaruhi ya? Mempengaruhi sih? Iya pastinya mempengaruhi karena saya biasanya begini kalau ada project ada sesuatu yang harus dikerjakan saya coba analisa sendiri dulu biar gak terlalu lama setelah itu baru minta perspektif lain atau feedback dari GitHub Copilot atau AI gitu ya. Untuk mendapatkan persepsi lain tentang Masalah saya apakah itu bisa diselesaikan dengan analisa yang sudah saya analisis atau enggak. Dan tentunya proses itu lebih ke diskusi ya. Jadi kalau mempengaruhi analisis pastinya mempengaruhi karena analisis saya mungkin gak sepenuhnya saya mengerti semua konsep programming justru AI yang bisa lebih tahu apakah konsep programming saya terapkan ini sudah saya analisa dengan benar gak penerapannya ini. Kalau belum ternyata ada metode yang lebih baik itu kan AI berarti lebih bagus dalam menganalisa karena dia punya knowledge-nya lebih daripada saya sih. Mungkin itu sih cara mempengaruhinya dalam konteks itu mungkin kali ya.
20	Kemudian apakah apa yang paling membuatmu betah	Pertama, satu dia cepat, efisien. Jadi saya gak perlu membuang banyak waktu untuk

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
	menggunakan Github Copilot? Dan apa sebaliknya yang paling sering membuatmu ragu atau malas memakainya?	hal-hal yang sifatnya iterasi atau sifatnya berulang. Padahal saya sudah memahami, saya sudah tahu itu. Itu biar lebih cepat, jadi saya betah banget sih. Kalau setup-setup tinggal pakai Github Copilot gitu kan. Mulai dari setup sampai akhir lah betah, itu yang membuat betah. Karena kalau saya gak tahu, saya bisa langsung dikasih tahu sama Github Copilotnya. Tanpa perlu saya diberikan Masukan saat aplikasinya sudah jadi. Jadi yang membuat betah itu dalam proses develop, saya merasa ada yang mengkritik langsung, ada yang memberikan opsi-opsi serasa ada tim tambahan yang sudah berpengalaman yang dalam proses developing itu dia terus memberikan Masukan, terus menanyakan kejelasan. Seperti itu sih, itu yang bikin betah. Jadi dalam proses developing saya merasa ini merasa ada yang membantu mengarahkan berbagi perspektif. Merasa ada tim yang sudah profesional yang punya knowledge lebih besar yang bisa membantu saya. Itu bikin betah banget sih, karena kalau Github Copilot kan dalam proses developing saya belajar sendiri. Saya gak punya perspektif lain terhadap penyelesaian Masalah yang

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		saya punya. Saya tahunya penyelesaian Masalahnya cuma pakai jalan A nih. Padahal pakai konsep jalan B bisa atau jalan C bisa, lebih mudah. Nah itu saya kan gak bisa mendapatkan itu tuh kalau gak pakai Github Copilot. Dalam proses developing saya gak bisa mendapatkan itu. Kalau pakai Github Copilot, nah itu saya dapat itu. Jadi saya bisa langsung mempertimbangkan pakai opsi yang mana untuk menyelesaikan Masalah saya itu. Itu yang bikin betah. Kalau yang bikin betah tentunya yang pasti limit sih. Kalau saya jujur limit mungkin itu kenapa limitnya dibatasi itu kayak kadang kita belum puas akan hasil, kita Masih mau discuss tetapi udah terbatas limit itu yang bikin gak betah. Lalu apa ya, mungkin kalau dia ada sedikit gak sesuai dengan keinginan kita ya, tapi itu jarang terjadi sih. Mungkin kalau gak sesuai dengan keinginan kita itu sedikit membuat struggle dikit mungkin dalam prosesnya. Tapi yang paling bikin agak gak betah sih limit sih. Kalau dalam mengerjakan terus kena limit itu, itu agak gak betah sih jujur.
21	Oke, baik. Kemudian bayangkan besok nanti GitHub Copilot itu	Kalau gak bisa diakses sama sekali, dan kalau posisinya saya harus mengerjakan project,

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
	tiba-tiba tidak bisa diakses sama sekali. Apa yang kamu rasakan?	maka akan sangat sedikit pusing kali ya. Karena biasanya dibantu lalu kok saya harus mengerjakan ininya berjam-jam padahal biasanya saya bisa mengerjakan ini cepat, proses ini cepat, malah makan waktu lama. Kalau dalam konteks saya Masih mengerjakan project ya, mungkin saya bakal langsung pusing sih untuk nge-solve. Ini saya akan coba cari cara lain sih harusnya. Harus cari cara lain biar setidaknya ada yang menggantikan perannya GitHub Copilot sih. Setidaknya ada tools lain yang menggantikan satu atau dua tugas dari copilot yang biasanya saya gunakan sih. Karena pastinya yang dirasakan sih pusing sih, saya pusing jujur.
22	Oke, baik. Jika kamu bisa meminta satu fitur nih. Satu fitur ada di Copilot yang lebih bermanfaat bagi developer pemula. Fitur apa itu?	Fitur, oke. Fitur untuk developer pemula. Itu sih, penerapan konsep sih. Kalau menerapkan konsep baru, langsung diberikan entah itu penjelasan dalam bentuk markdown atau ilustrasi visualisasi ya, visualisasi konsepnya. Mungkin kalau ada fitur itu enak sih. Jadi belajarnya untuk developer pemula, dia bisa lebih paham terkait konsep-konsep yang dipakai. Karena kalau developer pemula takutnya dia fokusnya beda sih. Takutnya fokusnya cuma

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		menyelesaikan tanpa memahami. Nah itu rentan kalau di dalam promptnya itu nggak disertai untuk meminta pemahaman atau belajar sih. Jadi kalau ada fitur untuk pemahaman konsep yang digenerate oleh GitHub Copilotnya, dia langsung memberikan penjelasan itu mungkin sangat oke. Atau fitur ini. Mungkin yang kedua, nggak apa-apa ya, kedua ya. Yang kedua itu terlintasnya mungkin struktur ya. Kalau developer pemula karena kadang nggak tahu struktur pengerjaan ini, pengerjaan project. Misalnya kalau project itu dikerjakannya harus bikin repo dulu, terus setelah repo harus bikin branch. Terus nama-nama branchnya itu ada standarnya loh. Nah itu kan developer pemula mungkin nggak tahu ya. Nama-nama branch ada standar terus lalu kayak lebih keurutan workflow untuk mengerjakan project sih. Jadi misalnya pertama setup project. Setelah setup langsung disarankan oke kamu mau buat ini nggak, what branchnya, branchnya fiturmu sesuai dengan nama-nama fiturmu misalnya gitu. Terus setelah membuat fitur, oke ini siapa yang handle bisa langsung lebih ke ini sih. Memberikan visualisasi workflow untuk

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
		pengerjaan project mungkin step standarnya lah. Standar dalam pengerjaan project itu kayak gimana sampai proses deployment apa yang harus disiapkan. Misalnya dia udah, jadi modelnya udah terstandartisasi oleh developing sih. Jadi modelnya nggak harus kita yang ini sih. Nggak harus kita yang mengarahkan tapi modelnya udah punya standar developer. Developingnya misalnya udah setup, setelah setup project dia udah tahu harus apa. Setelah langkah itu dia udah tahu harus langkah yang apa gitu. Jadi dia udah memberikan suggest sih, memberikan suggest terhadap langkah selanjutnya. Biar developer pemula mungkin lebih tahu ternyata pengerjaan project itu gini-gini. Kalau developer pemula nggak tahu kan dia malah langsung minta dijadiin satu aplikasi padahal semuanya Masih berantakan. Entah mengatur projectnya setupnya kacau, entah dalam proses developnya dia nggak pakai branch-branch malah dijadiin satu branch aja atau satu commit utuh itu malah annoying sih. Jadi mungkin lebih ke fitur untuk standarisasi developing sih.
23	Baik. Pertanyaan terakhir Tino. Mungkin dari semua yang kita	Oke, dari semua ya. Terkait GitHub Copilot ya? Betul. Oke, kekurangannya. Limitasi dan

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
	ceritakan ada nggak hal yang belum kamu sampaikan dulu?	tadi sih udah. Kayaknya nggak ada sih. Kayaknya udah semua sih.
24	Oke, kalau udah semua. Kalau kamu harus merangkum nih hubungan dengan GitHub Copilot dalam satu atau dua kata saja. Kata apa itu dan kenapa?	Kata apa itu? Keren banget mungkin itu ya. Itu sih kata keren banget itu sih.
25	Oke, bisa cerita sedikit nggak? Kenapa keren banget?	Karena memang sekeren itu sih. Karena saya nggak expect bahwa ternyata developing saya dari yang kacau balau dari yang pemula bisa akhirnya sampai ke tahap yang memahami cara developing yang benar sampai cara memahami proses pembuatan yang terstruktur. Itu karena bantuannya GitHub Copilot juga salah satunya. Jadi saya merasa keren banget aja sih GitHub Copilot ini.
26	Oke, karena berhubung pertanyaan terakhir sudah terjawab. Saya izin sedikit merangkum Mas Tino. Kurang lebih pertanyaan dan diskusi kita tadi ini berkaitan dengan pola interaksi. Kemudian pengalaman dan persepsi dampaknya terhadap diri kita sebagai subjek. Kemudian faktor pendorong dan	Siap sama-sama Mas.

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
	penghambatnya itu seperti apa. Dan tadi ditutup dengan statement “keren banget karena memang GitHub Copilot memang sekeren itu”. Tetapi perlu diingat juga karena tadi ada resiko mungkin dependensi, ketergantungan. Dan kemudian GitHub Copilot ini kan sebagai platform AI ya. Yang dimana dia pun bisa di compare sebenarnya dengan AI yang lain. Nah semua pertanyaan ini tadi Mas Tino sangat detail. Jujur sangat detail dalam menjawabnya dan memang benar-benar menceritakan pengalaman pribadi. Dan saya sebagai pribadi sangat bersyukur dan berterima kasih banyak karena Mas Tino sore ini sudah berkenan untuk menjadi partisipan dan juga berkenan untuk diwawancarai terkait pengalamannya. Terima kasih banyak ya Mas Tino.	
27	Sebagai tambahan kemungkinan di tanggal 8 itu saya akan	Boleh selama bisa berkenan, aman aja.

Nama: Maglon Martino Tasesab (P20) Status: Mahasiswa Usia: 20 Tahun		
NO	**PEWAWANCARA**	**PARTSIPAN**
	mengadakan FGD dengan teman-teman dari UKDC. Tanggal berapa? Tanggal 8. Ada FGD dengan teman-teman UKDC. Jadi ada teman-teman UKDC yang juga jadi partisipan saya sebanyak 4 orang termasuk Mas Tino sendiri. Nah itu harapannya di tanggal 8 bebas aja jamnya. Aku harap sih di luar jam kesibukan teman-teman ya. Jadi mungkin bisa diselaraskan jadi bebas jamnya berapa kita FGD dan diskusi bareng. Seperti itu.	
28	Oke siap. Kalau begitu nanti kita tek-tokan lewat WA aja Mas untuk lebih lanjutnya. Terima kasih banyak untuk sore ini dan silakan melanjutkan aktivitasnya. Terima kasih Mas Tino.	Terima kasih Mas Aldo.

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

LAMPIRAN IV

TRANSKRIP FGD

MODERATOR: Refansius Aldo Nabi (M)

PESERTA KELOMPOK FGD 01:

- **Andes Agnestio (P01)**
- **Bagus Handoko Suryo Saputro (P02)**
- **Ignatius David Djwa (P06)**
- **Jose Morinho Ngadio (P09)**

PEMBICARA	KUTIPAN
M	Untuk mengawali FGD kita pada hari ini, pertama-tama saya ingin perkenalkan diri kembali. Nama saya Revan Syussaludin Nabi, dan pada kesempatan kali ini kita akan melakukan FGD terkait dengan penelitian pengalaman developer terkait dengan penggunaan GitHub Copilot. Jadi kurang lebih the whole area-nya seperti itu. Nah kesempatan yang pertama mungkin aku berikan kepada teman-teman untuk mungkin di awal bisa persilahkan memperkenalkan diri dulu secara singkat aja setelah itu nanti baru kita mulai. Seperti itu, mungkin diawali dengan saudara Andes dulu, monggo silahkan.
P01	Oke baik, perkenalkan nama saya Andes Agnestio, sekarang saya berkuliah di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Untuk jurusan sendiri saya, jurusan Prodi Sistem Informasi, seperti itu.
M	Oke baik, terima kasih mas Andes. Kemudian mungkin ke mas Bagus.
P02	Apakah sudah terdengar?
M	Sudah mas, sudah mas.
P02	Oke baik, terima kasih atas waktunya. Perkenalkan nama saya Bagusan Doko Sirosa Putro, dari Sistem Informasi Universitas Atma Jaya.
M	Oke baik, terima kasih mas Bagus. Kemudian mas David.
P06	Halo, apakah sudah terdengar?
M	Oke, sudah terdengar mas.

P06	Baik, perkenalkan nama saya Ignasius Nabejo, saya dari Universitas Atma Jaya. Untuk jurusan sendiri, Sistem Informasi. Sekian.
M	Baik, terima kasih mas David. Mungkin terakhir mas Jose, silahkan.
P09	Oke, jelas mas. Oke, perkenalkan semuanya. Namaku Jose Marin Hungadio, dari Atma Jaya, Yogyakarta. Prodinya Sistem Informasi juga.
M	Oke, baik. Terima kasih mas Jose, dan terima kasih juga untuk teman-teman sudah memperkenalkan diri. Selain itu, aku juga berterima kasih karena teman-teman hari ini dapat menyempatkan diri ya untuk berkenan mengikuti forum FGD kali ini. Kemudian kita masuk pada bagian yang kedua, mungkin aturan wawancara...
M	Oke, baik. Mungkin kita bisa lanjut ke pertanyaan yang pertama. Jadi nanti konsepnya saya bacakan dulu ya pertanyaannya. Kemudian mungkin teman-teman mau langsung menjawab atau mau bisa nanti ditunjukkan... Mungkin silakan teman-teman mengikuti alurnya... Jadi mungkin pertanyaan yang pertama itu terkait dengan, coba teman-teman ceritakan momen pertama kali menyadari bahwa copilot itu benar-benar membantu atau justru mengecewakan sih, dan apa yang kalian rasakan pada waktu itu. Mungkin ada yang berinisiatif mau menjawab?
P01	Boleh aku duluan.
M	Oke, Mas Andes dulu silakan.
P01	Oke, jadi untuk pengalaman saya sendiri ya, pertama kali saya memakai GitHub Copilot itu saya lebih cenderung merasa ngebantu. Jadi untuk dulu-dulunya itu, jadi setiap kali saya mengerjakan proyek, saya harus baca dokumentasi terlebih dahulu. Nah, tetapi ketika saya kenal GitHub Copilot, disitu saya mulai cari tahu dulu penggunaannya seperti apa, dan ngebantunya di bagian mana... Jadi bagi saya, GitHub Copilot itu membantu saya, bukan semacam mengecewakan saya dengan penggunaannya. Seperti itu, Mas Aldo.
M	Oke, baik. Terima kasih, Mas Andes. Jadi memang penggunaannya tadi sudah cukup kompleks ya, mulai dari proyek, kemudian tugas, dan memang yang

	dirasa itu membantu, dan hampir minim untuk mengecewakan. Kemudian, Mas Jose, tadi aku lihat raise hand, mungkin bisa...
P09	Oke, izin ya. Jadi, kalau misalnya dari pengalaman, perspektifku itu mirip sama Mas Andes. Enggak kecewa, justru malah menganggap kalau GitHub Copilot itu sangat membantu. Tapi mungkin kalau saya beda, kalau aku bedanya sih di pengalaman ya, soalnya kebetulan aku enggak lanjut kayak... baru pakai GitHub Copilot itu, mungkin kisarannya cuma kayak 4 bulanan, 6 bulanan, jadi memang belum banyak pengalaman... Walaupun ada juga pemakaian AI lainnya selain GitHub Copilot. Kalau dari aku itu saja.
M	Oke, baik. Jadi, teknis spesifiknya lebih kepada mencari dokumentasi terkait dengan ORM yang mau digunakan. Kemudian mungkin antara Mas David dan Mas Bagus, silakan mungkin bisa berpendapat.
P06	Aku dulu gak apa-apa?
M	Oke, silakan.
P06	Secara garis besar sama, aku merasa GitHub Copilot itu membantu aku. Terutama dalam mengerjakan proyek dan segala macamnya. Tapi untuk pengalaman sendiri berbeda sih. Soalnya untuk pengalaman sendiri, GitHub Copilot itu aku bukan yang sengaja mencari, tapi lebih ke benar-benar kaget kok ada. Yang namanya GitHub Copilot. Jadi, GitHub Copilot itu aku coba-coba buat eksplorasi... Dan dari eksplorasi itu, makanya bisa aku gunakan buat membantu mengerjakan proyek dan segala macam.
M	Oke, baik. Terima kasih Mas David. Kemudian kalau Mas Bagus, seperti apa?
P02	Oke, jadi kalau saya sendiri kurang lebih sama dengan yang lain. Jadi, pengalaman saya itu dari awalnya, itu saya lihat dari media sosial. Kebetulan ada content creator yang membahas tentang GitHub Copilot. Saya kemudian coba-coba apa sih GitHub Copilot itu. Kemudian saya coba buat proyek saya juga dan membuat panduan dari proyek saya. Nah, ternyata cukup membantu juga dalam penggunaannya juga cukup mudah karena sudah terintegrasi di eksplorasi sendiri. Jadi, itu sih.

M	Oke, baik. Memang ter-influence dari media sosial ya? Lalu, kalau teman-teman kan mungkin sudah ada dari pengalaman-pengalamannya yang lalu, sudah menggunakan GitHub Copilot. Dan memang first time impression-nya sudah diungkapkan oleh teman-teman bahkan di wawancara yang lalu. Nah, kalau menurut teman-teman sendiri, kira-kira ada perubahan nggak terkait dengan perasaan teman-teman kalau menginjak sekarang? Jadi kembali ke sekarang, melihat GitHub Copilot itu ada perubahan nggak? Mungkin ada yang mau membukakan? Silakan, Jose. Oh, sorry. Silakan, Andes. Silakan.
P01	Oke, baik. Untuk berkaitan dengan perasaan ya, itu berubah atau nggaknya sampai sekarang. Sebenarnya perasaannya nggak berubah. Jadi, GitHub Copilot itu sampai sekarang saya rasakan itu masih membantu. Namun ketika saya sedang melihat ke belakang, ketika saya sedang mengerjakan proyek itu, kadang GitHub Copilot itu menyarankan hal-hal atau ketika kita sedang mengerjakan fitur-fitur di dalam proyek kita itu menyarankan fitur yang di luar rencana kita... Jadi mungkin untuk perasaan saya lebih ke bingung ya... Dan rasa bingung itu membuat saya lebih selektif. Begitulah untuk membuat proyek-proyek saya. Mungkin begitu.
M	Oke, baik. Jadi bisa dibilang senang juga nggak terlalu, tapi kecewa juga nggak terlalu ya. Jadi bisa netral aja, terus diikutin dengan tindakan yang selektif terhadap sarannya. Baik. Kemudian mungkin ada teman-teman lain. Oke, silakan Jose.
P09	Oke, kalau ini mungkin izin agak cepat aja ya. Saat ini posisinya itu berubah, tapi sebenarnya buruk. Bukan berubah kepada arah buruk, cuman berubah ke arah netralan. Soalnya kebetulan sesuai tadi penjelasanku sebelumnya, aku kan udah lama nggak ada tugas terkait coding ya. Jadi memang nggak ada kesempatan untuk menggunakan GitHub Copilot lagi. Untuk FGD ini mentok-mentok, aku cuma bisa menceritakan pengalamanku selama memakai pas dulu. Tapi kalau misalnya terkait sekarang sih, izin kurang bisa diberikan ya. Terima kasih.
M	Baik, terima kasih Jose. Oke, mungkin David dan Bagus ada pendapat atau saran. Silakan David.

P06	Kalau aku sendiri, dari perasaan sih nggak berubah-berubah banyak. Cuman kadang ya antara seneng dan bingung tuh sama kayak Mas Andes. Soalnya seneng ya emang bisa membantu banget sih, ngerjain jadi lebih cepat. Cuman kadang kalau bingungnya itu ya bingung dari saran yang diberikan oleh GitHub Copilot itu sendiri waktu debugging atau semacamnya. Soalnya kadang kode yang diberikan itu tidak sesuai atau bahkan bisa keluar jalur. Jadi ya harus selektif juga sama. Tidak semua saran yang diberikan oleh GitHub Copilot itu bisa dipakai.
M	Oke, baik. Ya ya, hampir sama kayak Mas Andes tadi. Mungkin banyak hal yang kemudian atau terkhusus saran dari GitHub Copilot itu ternyata nggak match nih sama apa yang kita mau. Kalau Mas Bagus sendiri gimana?
P02	Kalau saya sendiri sih kurang lebih juga sama karena GitHub Copilot sendiri terkadang itu juga mengubah file. Nah itu terkadang saya juga, wah ini agak merasa jengkel juga. Ini yang terubah yang mana aja. Sehingga jadi bingung juga atas saran dari GitHub Copilot. Tapi overall lebih netral sih karena juga di sisi lain terbantu dan di sisi lain juga kadang kesal juga karena ini kenapa tidak sesuai dan terubah semua gitu sih kurang lebih.
M	Oke, kalau dari pengalaman teman-teman Mas David, Mas Bagus, dan Mas Andes kemudian Mas Jose tadi mungkin agak sedikit ini ya karena sekarang udah nggak pake. Tapi overall bilang bahwa kebanyakan saran dari GitHub Copilot itu malah buat kayak semacam nggak sesuai lah dengan apa yang kita mau. Nah kalau dibandingin dengan yang sesuainya, misalnya Copilot itu membantu, kebanyakan mana nih? Antara dia ngasih sesuatu yang nggak sesuai atau justru dia ngasih sesuatu yang memang sesuai. Silakan yang mau berpendapat.
M	Oke, Jose silakan.
P09	Kalau ngeliat pas dulu ya, rata-rata sih kodingannya yang diberikan sih sesuai sih kalau dari pengalamanku. Rata-rata sih kalau misalnya sugesti yang dikasih sama GitHub Copilot itu malah kayak revisi tambahan andai kan aku menambahin kode di bagian tertentu justru nanti malah sama GitHub Copilot

	dikasih informasi kalau oh ini karena ada kode ini harus direvisi kayak begini gitu. Kalau dari aku itu aja.
M	Oke, baik. Terima kasih Jose. Mungkin teman-teman yang lain ada? Oke, silakan David.
P06	Kalau masalah banyak antara benar sama nggak itu hampir sama sebenarnya tapi lebih condong banyak yang bisa dipakai. Jadi sebenarnya yang diberikan oleh GitHub Copilot itu hampir rata-rata bisa dipakai semua atau bisa dijalankan semua. Cuma kalau dari saran emang kadang ada yang bisa nggak dipakai ada yang bisa nggak tapi lebih bagaimana cara kita itu menggiring Copilot-nya supaya bisa benar-benar sesuai apa yang kita mau.
M	Oke, baik. Terima kasih David. Mungkin tadi ada yang mau ngomong. Silakan.
P01	Jadi kalau dibandingkan antara banyak yang sesuai atau nggak sesuai menurut saya sih lebih banyak yang sesuai sebenarnya ya karena saya ngoding juga sekarang udah mulai menggunakan GitHub Copilot jadi saya tinggal memberikan perintah di situ kemudian jika tidak ada ketidaksesuaian di situ maka juga saya biasanya itu saya juga memberikan perintah lanjutan jadi menurut saya lebih banyak yang kesesuainya kalau dibandingkan dengan ketidaksesuaian seperti itu.
M	Oke, baik. Terima kasih Mas Andes. Mungkin Mas Bagus mau menambahkan.
P02	Baik. Kalau dari pengalaman saya sendiri sih lebih banyak sesuanya juga walaupun terkadang itu juga GitHub Copilot itu memberikan saran yang kurang sesuai dan mungkin tidak yang saya inginkan tapi overall lebih banyak untuk yang sesuai.
M	Oke, jadi memang teman-teman mengakui bahwa GitHub Copilot tetap bermanfaat tetap memang memberikan saran yang sesuai tapi memang pada waktu tertentu pada situasi tertentu dia malah membuat saran yang memang tidak sesuai dan justru membuat masalah semakin besar tadi error semakin banyak kemudian pada saat proses debugging tadi mungkin terganggu segala macamnya. Oke, aku mau masuk kepada bagian pola interaksi, teman-teman. Jadi, nanti coba diceritakan kira-kira pola interaksi yang teman-teman lakukan selama ini atau di waktu-waktu efektif ketika

	menggunakan GitHub Copilot itu gimana sih? Nanti coba diceritakan. Apakah, karena kan kemarin pada saat interview ada yang bilang selalu menggiring Copilot kemudian ada yang menggiring Copilot dengan rencana yang matang kemudian ada juga yang sering merasa terombang-ambing kemudian bagaimana pengalaman teman-teman sendiri? Jadi, lebih ke merasa memegang kendali atau justru terbawa arus dari saran Copilotnya? Nanti monggo diceritakan. Silakan, teman-teman. Adakah yang mau? Oke, Andes silakan.
P01	Oke, baik. Untuk pola interaksi ya saya lebih ke menggiring sih. Jadi, untuk memberi prompt atau apapun itu kepada GitHub Copilot jadi saya lebih ke yang menggiringnya. Misalkan gini ketika saya ingin mengerjakan proyek jadi saya sudah harus punya rencana terlebih dahulu nah, ketika eksekusinya saya sudah tahu mana yang harus dikerjakan oleh GitHub Copilot tersebut jadi, memang ada kadang GitHub Copilot itu memberikan saran kepada saya nah, tetapi saya, yang seperti saya bilang tadi saya selektif lagi apakah saran itu di luar jalur ataukah memang masih bisa di dalam rencana saya tersebut jadi, saya menggunakan GitHub Copilot itu saya yang menggiringnya maksudnya, saya punya rencana di GitHub Copilot saya perintahkan untuk mengerjakan proyek atau codingan sesuai dengan rencana-rencana saya yang saya telah buat sebelumnya, seperti itu.
M	Oke jadi, lebih kepada yaitu menggiring GitHub Copilot tadi ya jadi, tetap punya kendali untuk membangun sebuah sistem kalau teman-teman yang lain bagaimana? Oke, silakan David.
P06	Kalau dari aku sendiri sih kebanyakan lebih terombang-ambing. Kenapa terombang-ambing? Karena sebenarnya sama seperti mas Andes dari awal sudah merencanakan mau kayak gimana sama mau di bagian apa sih GitHub Copilot itu ngerjain tapi waktu dieksekusi GitHub Copilot itu kadang memberikan saran yang benar-benar di luar ekspektasi jadi waktu dipakai atau digunakan dimasukkan di kodenya itu bisa di run kodenya itu benar-benar kadang lebih simpel logikanya nah jadi bukan aku yang menggiring tapi aku yang terbawa arus terbawa arus kadang terbawa arus oleh GitHub-nya itu sendiri jadi antara aku yang kadang menggiring ataupun kadang yang aku

	terima-terima saja saran dari GitHub-nya itu jadi hampir di tengah-tengah terombang-ambing itu sebenarnya.
M	Baik mas David mungkin bisa ngasih satu contoh spesifik gak case nyata yang dimana mengalami perasaan terombang-ambing kayak tadi ternyata kodenya di luar ekspektasi walaupun mengeksekusi logik yang sederhana ada case gak?
P06	Jadi gini waktu waktu waktu oh aku mau buat apa namanya paging lah aku tuh buat paging sudah berapa line gitu lah sekitar 20, 15 sampai 20 line lah logikanya buat pindah lah paging supaya masuk lah nah waktu aku coba ada error beberapa dan aku masukin lah aku tanya lah ke GitHub waktu aku tanya ke GitHub dia ngasih saran hilangin beberapa baris diganti cuma jadi sebaris dua baris nah waktu aku coba itu bener-bener bisa dan gak error jadi emang jadi bener-bener lebih simpel aja logikanya karena yang diberikan oleh GitHub tuh sarannya sih bener-bener jadi lebih simpel lebih enak aja juga dilihatnya lebih rapi gitu sih.
M	Oke, baik mungkin dari mas Bagus atau mas Jose ada pengalaman interaksinya yang selama ini bagaimana oke, silakan mas Bagus.
P02	Oke, baik kalau saya sendiri sih kurang lebih seperti mas David jadi saya merasa terombang-ambing karena kan ya saya terkadang tuh terbawa arus oleh GitHub Copilot dari kode-kodenya tersebut untuk pagenya tuh mungkin jadi misal saya menemui mencoba error errornya misalnya di login page nah itu saya meminta GitHub Copilot untuk membenarkan kenapa kenapa error nah kemudian saya berikan prompt ke GitHub Copilot nah itu justru malah GitHub Copilot tuh membuat file baru yang mungkin saya juga kurang tahu nih kenapa dibuat file baru tersebut nah terus begitu saya coba itu justru malah sama aja kurang lebih juga sama-sama error itu sih kalau dari pengalaman saya.
M	Oke jadi mungkin pengalamannya hampir sama ya tadi satu case nyatanya itu ada file yang baru terus akhirnya membuat mas Bagus bingung sendiri ini fungsinya buat apa gitu dan malah ya tadi bisa dibilang terombang-ambing dan memang ngikut aja arusnya kalau mas Jose sendiri gimana.

P09	Jujur kalau bagian sini agak bingung ya soalnya kalau dari pengalaman saya mungkin terdengarnya agak beda jauh sama yang lainnya kalau di aku tuh malah apa ya malah GitHub Copilot-nya ngasih saran aja sih jadi bukan aku ketarik arus sih ketarik arus cuman memang ketarik arusnya ke arah yang lebih positif soalnya kan ada ada ini ya ada satu ORM yang kebetulan belum pernah aku pakai jadinya tuh emang aku gak tau apa-apa akhir-akhirnya memang secara memang membantu secara coding dan secara pembelajaran informasi juga terbantu gitu.
M	Oke baik jadi yang dirasa bisa dibilang ada tendensi untuk ikut arus tapi lebih ke arah yang positif justru lebih lebih bisa menyelesaikan masalah ternyata dan berbanding terbalik dengan yang dialami oleh mas David dan mas Bagus tadi justru mengalami terombang-ambing sedangkan mas Andes itu mengalami bahwa dia nyusun implementation plan dulu kemudian baru mengeksekusinya yang dilakukan oleh GitHub Copilot. Oke baik teman-teman ketika nanti ada sedikit tambahan teman-teman ketika nanti teman-teman menyampaikan pendapat aku biasanya harus ngecek dulu ya dan memastikan kepada teman-teman ide dan konsep yang teman-teman itu nggak sesuai dengan yang aku pahami jadi makanya tadi ketika teman-teman menyampaikan pendapat aku langsung merespon seperti itu jadi silahkan nanti teman-teman sesuaikan ya seperti itu kemudian oke teman-teman aku pengen tahu respon khususnya David dan Mas Bagus ketika atau mungkin bisa semua ya, ketika GitHub Copilot itu memberikan saran yang nggak sesuai sama kita. Tadi Mas Bagus bilang melampaui ekspektasi, diluar ekspektasi, kemudian Mas Bagus juga bilang merasa mengikuti arusnya. Ketika terombang-ambing seperti itu, apa yang dilakukan? Apa yang dirasakan? Dan apa yang kamu pikirkan tentang kemampuanmu sendiri? Oke, silakan David.
P06	Kalau dari sisi terombang-ambing, sebenarnya yang aku rasakan itu, jujur ya, kayak ya bingung ya sebenarnya. Soalnya gini, aku sudah buat proyek sedemikian rupa. Terus sama si Copilot, waktu aku ada error, sama Copilot bisa dikasih saran dan itu benar-benar berhasil. Nah itu aku bingung kenapa dia bisa, dan logikanya itu lebih simpel gitu. Itu yang bikin ya, perasa nggak enak ya sebenarnya. Soalnya nggak pas gitu loh di, gimana ya ngomongnya, pokoknya nggak pas lah. Kayak ada yang mengganjal. Soalnya sudah susah

	payah buat, itu benar, dan kadang ada error ya, dikit lah ya. Tapi waktu dibenerin sama si GitHub, itu jadi lebih simpel. Dan seketika itu juga ngerasa kayak, wah aku harus ningkatin nih. Soalnya dari GitHub aja bisa, kenapa aku nggak bisa gitu loh. Harus benar-benar belajar lagi gitu aku merasanya.
M	Oke, jadi ketika ada something yang nggak sesuai seperti itu, justru David merasa harus belajar lebih ya, karena tadi. Merasa casenya ini tuh sederhana banget. Masa AI aja bisa, terus merasa bahwa diri sendiri harus bisa. Apakah begitu poinnya, David?
P06	Iya, itu sih kurang lebih.
M	Oke, baik. Mungkin selanjutnya Mas Bagus, silakan.
P02	Kalau dari saya sendiri sih, saya merasa bingung sih. Terutama apabila jika GitHub Copilot itu menyarankan file baru. Saya merasa bingung nih. Begitu saya coba, itu pun juga tetap error. Jadi saya terombang-ambing sih. Jadi dari yang saya rasakan, mungkin saya harus baca-baca lagi dan menyesuaikan lagi untuk promptnya agar bisa dapat digunakan sesuai dengan kemauan saya.
M	Oke. Biasanya kalau ada ketidaksesuaian seperti itu, Mas Bagus yang paling sering adalah tadi ya, mungkin menyesuaikan promptnya kembali. Tapi kalau misalnya nih, promptnya udah disesuaikan, tapi nggak kunjung selesai-selesai. Nggak kunjung masalahnya didapat gitu lho. Nah itu apa yang dilakukan selanjutnya? Lalu apa yang kamu pikirkan pada dirimu sendiri pada waktu itu?
P02	Mungkin sih saya akan belajar kembali sih. Kurang lebih sama kayak Mas David. Jadi saya baca-baca juga untuk dokumentasi yang diberikan di GitHub Copilot itu sendiri.
M	Oke, baik. Jadi belajar lebih lagi ya. Kalau Mas Andes dan Mas Jose, bagaimana? Silakan. Ketika pengalamannya mendapatkan sesuatu yang diluar yang diinginkan.
P01	Oke, baik. Mungkin seperti yang saya bilang tadi ya, ketika mungkin ada saran yang diluar jalur seperti itu, saya lebih yang sesuai-sesuai rencana aja yang saya ambil. Jadi ketika ada yang tidak sesuai, saya skip biasanya seperti itu.

M	Oke. Jadi memutuskan untuk mengabaikan saja ya. Kalau Mas Jose gimana?
P09	Kalau aku sih mungkin mirip-mirip sama Mas Andes ya. Soalnya kalau emang pas pengalaman saya pakai emang sedikit sih yang dikasih dukungan. Suggestion-suggestion yang dikasih itu emang sedikit yang enggak membantu. Cuman biasanya kalau enggak membantu itu antara emang kebetulan aku udah tahu cara nulis ini, tapi emang GitHub Copilot-nya mau ngasih versi dia, atau emang pas dicoba memang error sih. Biasanya itu aku bakal tinjau ulang lagi terus jadi bahan pertimbangan mau diimplementasi atau enggak. Gitu aja.
M	Oke. Jadi lebih ya, sama kayak Mas Andes, lebih selektif dan menyesuaikan target dan rencana awalnya seperti apa. Baik. Teman-teman, aku mau lanjut kepada bagian yang seperti ini. Jadi di bagian mana sih teman-teman itu merasa terbantu ketika menggunakan Copilot? Dan di bagian mana teman-teman merasa dia justru kayak enggak helpful di bagian ini deh? Misalnya kalau pengembangan fitur. Ini contoh doang ya, misalnya kalau GitHub Copilot itu bagus kalau untuk set up data migration, kalau untuk set database. Tapi dia enggak jago nih kalau buat fitur UI. Ada enggak pengalaman seperti itu teman-teman? Siapa dulu? Mungkin gue silakan yang mau. Oke Andes, silakan.
P01	Oke, baik. Mungkin yang saya ngerasa dibantu itu saya lebih banyak ke ini sih, ngebenarin alur kode. Jadi misal ketika terjadi error, nah saya mulai konsultasi di situ. Nah itu yang mungkin membantu. Yang mungkin malah enggak membantu itu kayak seperti tadi. Jadi banyak saran yang mungkin di luar dan yang kurang sepemahaman, kita kurang paham seperti itu. Jadi dia memberi saran, tapi kita tidak paham. Nah itu saya merasa itu justru kurang membantu lah GitHub Copilot itu. Tapi ya itu tadi. Untuk ngebenarin kode, ngebenarin error itu GitHub Copilot sangat membantu menurut saya.
M	Oke, kalau Mas Andes sendiri merasa ada saran yang enggak sesuai itu seringkali di bagian mana? Atau sedang mengembangkan bagian apa? Ada hal spesifik enggak?

P01	Biasanya sih di bagian fitur sih Mas dan penambahan kode yang tidak perlu menurut saya. Seperti itu. Jadi misal saya sudah punya rencana dan ternyata dia menambahkan kode yang itu di luar saya paham gitu ya yang tidak dijelaskan. Nah biasanya saya tanya dulu seperti itu. Baru ketika dia menjelaskan dan ketika saya mau saya akan katakan iya dan ketika saya tidak mau menggunakan kode itu saya akan memberikan perintah lagi untuk menggunakan kode saya yang sebelumnya dengan alur yang sudah diperbaiki. Seperti itu.
M	Oke, baik. Jadi memang kontrol sendiri dari Mas Andesnya sendiri memang cukup besar juga ya karena untuk menggiring tadi seperti yang Mas Andes ceritakan. Baik. Oke, terima kasih Mas Andes. Kalau dari teman-teman yang lain bagaimana? Ada nggak sesuatu spesifik ketika dia membantu tapi ada nggak situasi spesifik ketika dia justru kurang membantu? Oke, Mas David silakan.
P06	Kalau urusan membantu sih hampir sama kayak punya Mas Andes. Jadi dia memang membantu di meluruskan benda yang kusut di logikanya sama mempermudah logika dari kode yang sudah kita buat. Jadi emang lebih simpel lah dari intinya. Untuk yang tidak membantunya itu dia bagian kadang itu buat library. Jadi dia kalau buat library. Jadi misal kita akan library. Jadi waktu misal kita minta saran apa yang harus diperbaiki dari error kadang dia itu malah menambahkan library yang seharusnya tidak perlu. Jadi nambah-nambahin library jadi kodenya itu malah lebih berat akhirnya. Jadi saran yang seperti itu sangat aku hindari soalnya ya itu memperberat kode.
M	Jadi kayak semacam ada something yang tidak diminta tapi diberikan. Nah, dia malah nambahin intinya. Menambahkan yang berat itu kadang malah jadi lebih berat banget. Terima kasih David. Mungkin Mas Bagus dan Mas Jose ada pendapat. Oke, silakan Mas Bagus.
P02	Jadi kalau dari pengalaman saya sendiri sih merasa dibantu itu ketika membenarkan kode. Mungkin dari fitur menu atau fitur login itu merasa terbantu. Dan juga selain itu saya juga merasa terbantu ketika membuat dokumentasi kode seperti panduan dalam misalnya proyek sudah selesai terus saya meminta bantuan GitHub Copilot untuk membuat alurnya atau

	dokumentasinya dari kode tersebut itu saya merasa terbantu. Untuk yang mungkin merasa tidak terbantu itu ketika deploy. Waktu ketika deploy itu dari pengalaman saya GitHub Copilot itu membuat file-file yang mungkin kurang penting untuk dipakai untuk deploy dan mungkin kurang sesuai juga untuk di-deploy. Seperti itu.
M	Oke, jadi kendalanya lebih kepada proses deployment ya? Sedangkan kelebihannya tadi ya dia mampu mendokumentasikan sistem yang kita buat dengan mungkin lebih rapi aja kelihatannya. Oke, Mas Jose sendiri bagaimana?
P09	Jujur sedikit bingung juga soalnya agak kalau di bagian terkait tren ini memang kalau dilihat-lihat memang aku kurang perhatian sih pas dulu coding. Kalau misalnya dari mungkin kayak sisi positifnya mungkin pemberian informasi baru kalau misalnya dari sisi negatifnya kayaknya dulu sempat pas dikasih sugesti sempat ada tambahan-tambahan import mirip sama kasus buat Mas David sama Mas Andes ya cuma pas itu importnya nggak seberat-berat banget kayaknya. Udah sih kayaknya itu aja.
M	Import ini maksudnya seperti apa ya, Jos?
P09	Import modul gitu kan kalau misalnya dalam pembuatan website kadang-kadang kita mesti nge-import apa ya library tertentu ya buat ngebantu kita dalam penyusunan itu bisa aja dari GitHub Copilot bakal nambah sendiri.
M	Oke, jadi kayak semacam kayak mungkin bisa dibilang AI-nya halu gitu ya jadi kayak nggak diminta kok dikasih. Nah, tapi anehnya ini walaupun nggak diminta tapi dikasih tapi malah ngebantu sih sebenarnya kayak memang buat coding yang mau diimplementasi itu justru malah memang harus apa ya, memang pakai import library tadi kebetulan. Oke, dan setelah membantu akhirnya Jose menerima atau seperti apa?
P09	Kalau itu menerima soalnya kebetulan yang dikasih sugestinya tambahan import kalau nggak salah itu bagian yang aku kurang paham jadi memang oke-oke aja.
M	Oke, baik terima kasih. Kemudian teman-teman aku mau beralih ke hal yang selanjutnya. Nah, dari wawancara kemarin teman-teman udah bilang ada

	cerita tentang momen-momen emosional terkait dengan AI ini. Ada yang merasa kaget karena Copilot bisa bikin proyek dari nol kemudian ada yang merasa frustasi karena kodenya diubah semuanya ada yang lega saat terbantu. Nah, menurut teman-teman sekalian apakah perasaan-perasaan seperti ini memengaruhi seberapa sering atau seberapa percayanya kalian sama AI GitHub Copilot ini? Silakan yang mau menjawab. Mungkin bisa diulangi lagi gak sekali lagi pertanyaan? Oh, oke baik sebentar ya. Nah, dari wawancara-wawancara yang lalu kalian kan teman-teman sempat bilang bahwa ada cerita tentang momen-momen penting lah, momen-momen emosional. Ada yang merasa kaget Copilot bisa bikin proyek dari nol kemudian ada juga yang merasa frustasi karena kodenya diubah atau mungkin ada penambahan yang gak perlu kemudian ada yang justru lega merasa terbantu. Nah, menurut teman-teman apakah perasaan-perasaan seperti ini itu memengaruhi seberapa kalian percaya dengan AI sendiri, AI seperti itu? Jelas pertanyaannya teman-teman?
P01	Jelas, mungkin saya bisa langsung jawab aja sih.
M	Silakan.
P01	Menurut saya perasaan-perasaan itu ngaruh ya, jadi ketika saya merasa terbantu, nah saya mungkin bukan mungkin sih, tapi saya ketika dibantu saya lebih percaya gitu dan mungkin lebih sering saya lebih ke situ sih, dibandingkan rasa frustasi tersebut. Jadi ketika saya merasa terbantu berarti saya semakin sering dan semakin percaya seperti itu mas Aldo.
M	Oke, ketika merasa frustasi mas Andes apakah mas Andes gak percaya menjadi gak percaya lagi sama AI-nya atau seperti biasa mas Andes ngarahin lagi, atau cenderung mas Andes justru mungkin berefleksi terhadap diri sendiri?
P01	Oh iya jadi ketika saya frustasi ya sebenarnya saya agak langsung gak percaya atau mungkin gak sering tapi saya biasanya istirahat dulu sebentar pahami permasalahannya apa nah lalu setelah saya frustasi lagi mungkin saya bisa lanjut bisa lanjut dan secara pelan-pelan saya mengerjakannya lagi, seperti itu jadi saya giring sebisa saya AI-nya semengerti saya seperti itu.

M	Oke kenapa mas Andes memutuskan untuk mengambil waktu sejenak apa yang dipertimbangkan waktu itu?
P01	Mungkin gara-gara stres jadi saya sebenarnya bukan pengaruh dari AI-nya itu, jadi kalau misalkan agak stres atau burnout saya lebih memilih untuk istirahat sih.
M	Oke, jadi ternyata kondisi internal kondisi kita sendiri juga mempengaruhi saat kita menggunakan GitHub Copilot, termasuk dari hasil yang kemudian didapatkan.
P01	Iya.
M	Oke baik kalau teman-teman yang lain oke Jose silahkan.
P09	Kalau dari aku sih mungkin lebih ngelihatnya sebagai emang bisa mempengaruhi tapi juga tergantung pengalaman sama kegiatannya misalnya kalau misalnya buat coding pas itu kan aku pakai GitHub Copilot untuk coding kan, rasa lega karena dibantu mencari dokumentasi terkait ORM yang aku tidak mengerti. Tapi di sisi lain, kalau misalnya AI lain misalnya ChatGPT, terakhir saya pakai itu untuk membantu proyek yang sama sebelum aku pindah ke GitHub Copilot malah hancur lebur soalnya dari ChatGPT tidak bisa menyimpan data history apa yang pernah ku prompt ditambah juga masalah perbedaan web sama ekstensi kan, kalau misalnya GPT kalau tidak salah itu web base sedangkan Copilot itu GPT yang diimplementasi ke VS Code dalam bentuk extension jadi memang ada masalah ini ya apa yang bisa kita kirim, apa yang bisa kita kasih lihat sama perspektif yang bakal didapat sama AI tapi bukan artinya langsung kayak oh aku benci sih biasanya sih aku lebih ngasih strike, jadi kalau misalnya emang AI ini dikasih suatu tugas memang tidak bisa melakukan kerjaannya ya artinya memang AI ini kurang cocok untuk melakukan kerjaan itu jadi bakal cari alternatif atau ya try again tapi pakai new chat pakai history chat yang baru biar bersih, soalnya dari pengalaman ku sendiri kalau misalnya chat dari suatu AI ditumpuk-tumpuk dengan informasi yang terlalu banyak akhirnya kelamaan-kelamaan AI-nya juga overwhelm soalnya informasi yang di keep up itu kebanyakan nanti.

M	Oke menarik jadi kayak kadang teman-teman mempertimbangkan juga untuk mencari alternatif yang lain karena tidak semua AI ataupun satu AI itu bisa nyelesaikan satu masalah, dan kadang untuk membangun konteksnya tadi ya kalau bisa saya bilang dengan cara ya buka lagi chat baru seperti itu. Kalau dari mas David dan mas Bagus pengalamannya seperti apa? Oke mas David.
P06	Kalau dari pengalaman ku sendiri yang itu memang bisa mempengaruhi rasa percayanya waktu emang dia sangat membantu dalam mengerjakan sebuah project. Tapi kalau sampai benar-benar itu si GitHub buat aku jadi frustasi yang biasanya aku lakukan itu istirahat dulu sejenak dari GitHubnya aku pindah ke AI lain yang benar-benar bisa buat koding kayak Blackbox dan semacamnya itu aku pakai terus dari apa yang di generate sama mereka ku bandingin dulu sama apa yang sudah di generate dari GitHub jadi kalau kalau dari hasil itu dari dua atau tiga AI yang menghasilkan apa yang aku minta nggak beda jauh nanti dari ketiga itu ku bandingin mana aja yang bisa aku pakai dan mana aja yang nggak aku pakai jadi emang harus perbandingan lebih dari satu AI kalau itu emang benar-benar si GitHub buat aku frustasi gitu sih.
M	Oke jadi lebih ke membandingkan ya mengkomparasi hasil-hasil dari setiap AI yang ada baru nanti diseleksi mana yang paling relevan oke baik, terima kasih kemudian mas Bagus bagaimana pengalamannya?
P02	Baik kalau saya sendiri pengalaman saya kalau misalnya menurut saya itu mempengaruhi kalau merasa cerita-cerita dari terbantu atau frustrasi seperti itu. Kalau dari saya sendiri kalau terbantu ya saya senang dan saya akan menggunakan GitHub Copilot-nya tersebut. Jika saya frustrasi dalam penggunaannya mungkin saya akan lebih ke menggunakan AI lain juga jadi saya memutuskan untuk tidak menggunakan tetapi saya akan pindah AI lain.
M	Oke mungkin hampir sama ya seperti mas David tadi baik terima kasih aku mau beralih ke hal yang berikutnya teman-teman pernah gak sih teman-teman tuh ngerasa kayak semacam ada rasa kekhawatiran bahwa skill kita sebagai programmer itu akan digantikan oleh AI seperti contoh GitHub Copilot ini atau justru merasa ini adalah alat yang membuat kita makin jago

	nah dari pengalaman teman-teman cenderungnya yang mana? Siapa dulu? Kalau boleh izin duluan.
M	Oke silahkan.
P09	Kalau dalam perspektifku sih lebih cenderung ke AI bakal bikin kita jago tapi memang kalau menurut aku sih juga agak di tengah-tengah gitu soalnya bisa aja AI replace kita sebagai sebagai coder. Tapi kalau misalnya AI replace kita sebagai coder siapa yang bakal terus cek kerjaan AI ini soalnya AI bisa buat kesalahan kalau misal kesalahan itu gak bisa kita cek ya bisnis bakal rugi juga sih tapi at the same time kalau misalnya ngeliat dari perspektif AI bakal bikin kita jago gak tentu soalnya tergantung pemakaian kita juga ada beberapa orang yang coding pake AI itu justru malah lebih ke perspektif kasarnya memperbudak gitu lah dari mereka menyediakan ide cuman mereka tuh kayak suruh AI bikin semuanya terus nganggep kalau itu kerjaan mereka. Di sisi lain ada ada yang nganggep AI sebagai teman kerja jadi memang bener-bener sambil mereka itu ngerti coding dan mereka pake AI buat ngasih minta sugesti gitu kalau dari aku itu aja.
M	Oke, baik jadi kayak kalau dari perspektif tadi di-replace mungkin ada tapi kemudian ketika cenderungnya itu itu kembali kepada kemampuan kita sendiri ya bagaimana kita menggunakannya menarik-menarik dari teman-teman yang lain ada gak? Oke Andes silahkan.
P01	Menurut saya sih kalau menggantikan sih enggak ya karena AI itu kan juga butuh manusia jadi sebenarnya kalau dari pengalaman saya saya berkembang dengan teknologi bukan teknologi yang menggantikan saya gitu. Jadi saya rasa AI ini lebih membuat saya jago sih karena kan ketika saya setiap kali saya mengerjakan project saya itu harus tahu betul mana kode yang dibuat sama AI itu sama penjelasan-penjelasan sama juga kebiasaan AI ini kan juga memberikan dokumentasi di kode kita kan jadi ketika saya membaca kode saya juga diberitahu fungsi dari kode-kode tersebut nah mungkin saya saya rasa GitHub Copilot ini bisa apa ya bukan bisa menggantikan tapi bisa membuat kita lebih jago lah seperti itu.

M	Oke jadi cenderungnya justru merasa AI ini bisa membuat kita lebih jago karena tadi bisa dibilang dia lebih edukatif ya Andes ya. Dia memberikan solusi yang relevan kemudian ada dokumentasi di setiap kode jadi kita pun sebagai developer tahu nih apa yang dia kerjakan ya seperti itu baik. Mungkin dari David dan Bagus ada tambahan oke David silahkan.
P06	Kalau dari aku sih sama sebenarnya si GitHub itu gak mungkin menggantikan soalnya AI sendiri kan emang butuh manusia buat nge-train supaya mereka bisa paham. Nah kalau dari sisi manusianya sendiri sih AI itu emang bisa membantu kita bukannya menggantikan tapi membantu terutama apa yang belum kita tahu misal dari kode dari GitHub itu ngasih saran kalau dari saran yang kita gak tahu sama sekali kita bisa tanya lagi ini kenapa bisa sarannya seperti ini dan alasannya kenapa dari kedua itu kita bisa belajar lebih dalam jadi kenapa logika ini bisa dipakai kenapa cara seperti ini bisa dipakai dan detailnya itu bisa ngarah ke sini itu gimana jadi benar-benar AI itu bisa jadi teman kita dalam belajar terutama jadi bukan AI yang menggantikan kita tapi AI itu jadi sumber lain untuk pembelajaran kita di berbagai bidang gitu sih terutama di kode.
M	Oke baik terima kasih mas David jadi bisa dilihat sebagai teman untuk belajar belajar bareng bukan sebagai sesuatu yang bisa yang seperti dikatakan mas Joseph tadi replace kita sebagai developer karena kita yang tetap mengarahkan baik mas bagus mungkin ada tambahan atau pengalamannya?
P02	Kalau dari saya sendiri sih mungkin itu 50-50 sih sebenarnya tergantung orangnya juga jadi jika terkadang saya juga menggunakan itu asal yang penting itu jalan aja yang penting bisa di run yang penting bisa sesuai juga ke manusia jadi saya terkadang juga merasa khawatir skill saya sendiri itu mungkin tergantikan tapi saya juga ambil dari sisi positifnya karena ini juga terkadang saya membaca-baca juga agar justru lebih membantu juga sih membuat kita lebih jago lagi.
M	Kalau dari refleksi Mas Bagus ya. Mungkin tadi mengalami bahwa khawatir akan menurun skill-nya. Dan juga punya keterbukaan untuk mau belajar. Karena tadi banyak hal yang mungkin tidak kita ketahui di dalam kode-kode tersebut. Lalu bagaimana tindakan Mas Bagus untuk memastikan bahwa AI

	itu bisa membuat kita belajar lebih banyak, bukan malah membuat kita atau skill kita itu menurun?
P02	Kalau dari saya sendiri sih mungkin saya meminta AI itu sendiri untuk menjelaskan secara bahasa bagi atau bahasa apa agar mudah saya pahami. Jadi lebih dengan bahasa yang tertentu itu jadi, oh jadi seperti ini maksudnya dari kode ini. Seperti itu sih kalau dari saya.
M	Oke, memastikan kembali Mas Bagus. Tadi sempat nyinggung soal kekhawatiran skill-nya akan menurun. Nah, itu dampaknya sudah kerasa atau belum? Dan kalau sudah mungkin seperti apa?
P02	Mungkin terasa sih, karena saya juga terkadang malas buat baca kodingan yang berbaris-baris gitu. Mungkin lebih dari seribu baris atau berapa gitu saya merasa malas sih. Lebih seperti itu.
M	Oke, justru cenderungnya mungkin merasa malas banyak membaca line yang kemudian banyak sekali itu. Sehingga tadi secara tidak langsung merasa bahwa kemampuannya mungkin menurun. Baik, terima kasih. Teman-teman, aku mau beralih kepada hal yang lain. Misalnya dalam satu case, suatu saat GitHub Copilot ini tidak bisa diakses lagi gitu. Nah, apa sih yang teman-teman rasakan? Baik secara mungkin fungsional atau produktivitas, atau mungkin secara perasaan. Apa yang teman-teman rasakan? Monggo, silakan. Siapa yang mau dulu? Oke, Mas David, silakan.
P06	Kalau dari GitHub yang tiba-tiba menghilang sih, perasaan ya biasa saja sih, tidak sedih, tidak senang. Soalnya ya, emang dia itu cuma perannya membantu. Bukan jadi yang benar-benar utama gitu, enggak sih. Tapi kalau untuk masalah produktivitas, kemungkinan besar akan menurun. Soalnya dari apa yang biasa dibantu sama GitHub kan jadi lebih cepat. Jadi lebih cepat benarnya lah. Gara-gara dibantu sama GitHub. Jadi proyek itu yang semisal makan bisa berminggu-minggu, jadi cuma bisa beberapa hari gitu doang kalau dibantu GitHub. Itu masalah produktivitas. Kalau yang tadi masalah perasaan sih, biasa saja sih sebenarnya. Karena dari tidak adanya GitHub, kita juga bisa bikin sebenarnya. Cuma ya itu perlu makan waktu yang lama. Jadi ya, hilang pun enggak masalah kalau GitHub. Menurutku gitu sih.

M	Tadi, kalau soal waktu mas David. Kan mas David merasa kalau buat sendiri itu waktunya lebih lama ketimbang pakai GitHub Copilot. Nah, adanya ketidakefisienan dalam waktu itu, yang dirasa apa? Karena kan orang pasti kesal juga kan biasanya. Kalau, wah ini lama banget sih. Atau mungkin ya it's okay aja. Enggak ada perasaan yang muncul. Jadi yang tadi dia bilang, enggak senang, enggak sedih juga. Enggak kecewa juga. Atau gimana mas?
P06	Kalau masalah waktu itu ya diperhatikan aja sama kayak sebelum adanya GitHub. Jadi kalau emang makan waktu lama, makan waktu lama udah. Soalnya kan sebelum adanya GitHub emang rata-rata pekerjaannya ya emang segitu. Jadi ada enggak adanya GitHub itu emang tergantung dari sebenarnya project yang kita buat. Kalau emang projectnya berat, ya kalau kita tanpa GitHub pun bisa. Cuma memang perlu makan waktunya lama. Kalau ada GitHub ya bantu jadi lebih cepat pekerjaannya. Jadi dengan waktu durasi yang emang jadi lebih panjang atau jadi lebih pendek, ya biasa aja sih. Cuma mengurangi beban kerja, mengurangi beban mental gitu aja sih.
M	Jadi dengan adanya GitHub Copilot statement terakhir, mengurangi beban kerja dan mengurangi beban mental. Mungkin teman-teman yang lain ada pendapat? Oke Andes silakan.
P01	Oke mungkin dari produktivitas mungkin seperti yang mas David bilang, itu mungkin agak sedikit lebih lama ya untuk mengerjakan beberapa project. Tapi kalau masalah perasaan saya rasa sedih juga enggak. Kenapa? Karena sebenarnya untuk mengerjakan sebuah project, kita perlu paham fundamentalnya sendiri. Nah GitHub ini hanya sebagai pembantu. Jadi benar yang kata mas David bilang itu, saya merasa biasa aja sih. Kalau misalkan hilang seperti itu.
M	Berarti ya mungkin pengalamannya hampir sama ya kayak mas David. Kemudian mas Jose dan mas Bagus bagaimana? Oke mas Jose silakan.
P09	Mungkin kalau dari segi perspektif mirip-mirip ya sama mas David sama mas Andes. Memang menurutku memang AI itu buat ngebantu. Tapi kalau misalnya dari segi emosional sih ya biasa aja sih. Kan soalnya masih ada AI lain yang bisa dipakai. Jadi emang yaudah kalau misalnya hilang ya nggak

	masalah. Dan kalau aku sendiri sih, kalau buat coding itu kan masih ada opsi untuk pakai Cloud atau ya kalau misalnya emang nekat berbayar lebih ya bisa pakai Gemini Premium juga bisa ngebantu kah? Atau mungkin Blackbox juga bisa bantu nge-coding? Tinggal masalah alternatifnya aja apa? Kalau misalnya AI yang bisa kita pakai hilang.
M	Oke, baik. Jadi lebih ke karena sudah ada alternatif atau AI-AI yang lain, jadi ya nggak khawatir, nggak worry aja kalau besok-besok dia hilang. Kemudian mas Bagus bagaimana?
P02	Kalau dari saya sendiri sih kurang lebih juga sama. Jadi merasa biasa aja jika hilang. Ya mungkin untuk emosional sih sedih sih. Karena ada yang merasa kurang gitu. Jadi misalnya alurnya itu biasanya masukin ke Copilot, tapi jika hilang kan yaudah. Tapi ya mungkin itu juga bisa digantikan sih untuk penggunaan AI yang lain.
M	Oke, kira-kira sedihnya itu mungkin kenapa mas? Jadi misalnya kalau dia hilang itu sedihnya kenapa? Karena kira-kira yang dirasakan apa?
P02	Kalau untuk sedihnya sih mungkin lebih ke ada yang kurang gitu. Biasanya pakai ini tetapi hilang. Jadi kayak ada yang janggal gitu kalau saya.
M	Oke, jadi ada kebiasaan yang hilang gitu ya?
P02	Ya, mungkin seperti itu.
M	Baik, baik. Oke teman-teman, aku mau bawa teman-teman dalam satu skenario. Skenario itu tentu begini. Jadi jika besok kalian harus coding tanpa AI sama sekali, misalnya ujian live coding atau interview kerja. Nah bagaimana perasaan teman-teman? Apakah kalian akan baik-baik saja? Atau merasa ada yang hilang dari diri kalian sendiri? Apakah kalian setuju bahwa tools tersebut itu membuat kalian lebih percaya diri? Atau justru ketiadaan dari tools AI ini membuat kalian menjadi rapuh gitu loh. Contoh tadi ketika live coding. Kalian percaya diri nggak kalau live coding tanpa GitHub Copilot? Oke, siapa dulu yang mau menjawab? Oke, Jose, silakan.
P09	Oke, kalau menurutku sih, kalau aku sendiri bakal rapuh. Soalnya ini sih bukan masalah kayak kalian coding. Tapi memang ada pengaruh jalur yang

	kupilih. Jadi kan di SI kita kan ada pilihan banyak. Dan kebetulan aku pilihnya data analis yang di mana codingnya itu cuma melibatkan Python. Pengolahan data juga bisa pakai Tableau sama Power BI. Jadi memang kadang kasus memang penggunaan coding, apalagi bahasa di luar Python-nya justru malah sedikit. Tapi at the same time melihat sifatku yang mudah kalau misalnya sudah kehilangan interest dalam sesuatu, bakal ditinggalin, justru itu bakal bikin aku ragu sama skill. Soalnya sekali terjadi, perkembanganku bakal berhenti sih. Dan kalau misalnya nggak pakai AI malah tambah parah. Kalau misalnya dicocokin sama kasus yang HRD, kita baiknya sih mempersiapkan diri, tahu dengan skill sendiri, dan apalagi coba mengerjakan sesuatu tanpa bantuan AI. Soalnya tujuan kita itu untuk menunjukkan skill, bukan dibantu.
M	Oke, jadi secara keseluruhan ketika dites tanpa AI, secara manual ini percaya diri nggak mas?
P09	Nggak sih.
M	Menarik-menarik. Kalau teman-teman yang lain gimana? Adakah yang ingin menjawab?
P06	Mas Aldo.
M	Oke, silakan Mas David. Bagaimana?
P06	Yang pertanyaan keduanya itu yang tadi apa? Yang sesudahnya percaya diri atau nggak?
M	Oke, sebentar ya. Oke, untuk lebih jelasnya mungkin aku ulang aja pertanyaannya secara keseluruhan. Jika besok kalian harus coding tanpa AI sama sekali, misalnya ujian live coding atau interview kerja, bagaimana perasaan kalian? Itu pertama. Kemudian apakah kalian akan baik-baik saja atau merasa ada yang hilang? Kemudian apakah kalian setuju bahwa tools tersebut seperti Copilot membuat kita lebih siap atau justru membuat kita lebih rapuh? Dan seberapa percaya diri sih kita coding manual dibandingkan dibantu sama AI? Seperti itu Mas. Jelas ya? Sekalian menjawab kalau gitu.
M	Oke, silakan.

P06	Kalau sesuai case yang tadi, kalau besok memang benar-benar itu, ya jalani aja sih. Kalau misalnya memang ada ujian begitu, jalani aja. Kalau masalah percaya diri atau nggaknya, terjang aja kalau aku. Percaya diri, nggak percaya diri, terjang aja. Untuk masalah benar atau nggaknya, ya kita kan sudah belajar fundamental. Fundamental dari setiap coding, setiap bahasa, itu kan kita sudah ada. Jadi semampunya kita, sesuai skill yang kita punya, kita kerjakanlah apa yang kita bisa. Tanpa bantuan AI, sebisa mungkin tanpa bantuan AI. Kalau itu memang benar-benar tanpa bantuan AI, ya kita benar-benar sesuai skill kita. Dan kalau memang itu AI itu, si GitHub-nya itu bukan yang membuat kita rapuh, tapi dia itu anggap saja memang sebagai pembantu. Jadi ada nggak adanya dia, ya itu tergantung dari diri kita masing-masing. Kita itu benar-benar memang ada skillnya, memang bisa di bidang itu, atau kita memang hanya jago prompting, jadi benar-benar bergantung sama AI buat apa yang kita kerjain. Jadi ya emang janganlah sepenuhnya bergantung dengan AI. Percayalah dengan diri sendiri, dengan skill yang kita punya, jangan terlalu bergantung. Soalnya ya kalau terlalu itu bergantung, terlalu kecanduan dengan AI, itu yang nantinya susah. Begitu sih pendapatku.
M	Oke, baik. Jadi secara keseluruhan, Mas David ini percaya diri ya ketika nanti harus dites, mungkin by test manual gitu secara coding. Karena tadi sudah punya wawasan pengetahuan terkait dengan fundamentalnya. Kalau Mas Bagus dan Mas Andes, pengalamannya seperti apa?
P01	Oke, Mas Aldo. Kalau dari aku ya, mungkin aku ngerasa agak kurang percaya sih kalau misalkan ada tes live coding tanpa bantuan AI. Kenapa? Karena walaupun saya paham fundamental ya, tetapi ketika saya mengerjakan proyek akhir-akhir ini, ya memang saya memang dibantu full sama si GitHub Copilot tersebut. Jadi misalkan saya ada tes misalnya live coding tanpa bantuan itu, saya mungkin merasa agak kurang percaya diri sih. Karena faktor karena udah biasa aja sih Mas.
M	Oke, jadi karena keseringan sudah terbiasa menggunakan GitHub Copilot, apalagi tadi dibilang ya secara full dibantu GitHub Copilot. Jadi agak memang kurang percaya diri. Kalau Mas Bagus sendiri bagaimana?

P02	Baik, kalau dari saya sendiri sih mungkin kurang percaya diri sih, karena akhir-akhir ini juga saya terlalu ketergantungan dengan AI sih. Ya mungkin jika tiba-tiba live coding, yang pertama itu saya pastikan harus belajar dulu sih lebih terbanyak. Tetapi secara overall ya mungkin lebih panik sih kalau saya.
M	Justru lebih panik ya ketika ada tes seperti itu. Oke baik, terima kasih teman-teman. Lalu aku mau beranjak ke hal yang berikutnya nih. Kira-kira ya dari penggunaan GitHub Copilot selama ini, ada pengaruhnya nggak terhadap cara teman-teman itu menganalisis masalah. Baik mungkin secara positif, ataupun justru akan pengaruhnya secara negatif. Nanti bisa diceritakan ya. Siapa dulu yang mau bicara? Oke Jose silahkan.
P09	Mungkin ini bukan spesifik ke GitHub Copilot, tapi secara keseluruhan saja memakai AI apalagi untuk codingnya. Kalau menurut aku sih berujungnya ke arah negatif sih. Soalnya ini mungkin juga karena penggunaanku yang berujung-berujungnya juga tidak mendukung dengan pertumbuhan, tapi memang ujung-ujungnya itu kayak memikir masalah itu malah insting kayak ini mending ke AI aja gitu. Dari mereka coba tanyain kira-kira ini baiknya gimana gitu. Langsung mikirnya second opinion gitu. Nggak meninjau sendiri.
M	Jadi ya itu ya, basisnya lebih ke mencari opsi kedua ya, dibandingkan berpikir dahulu. Mungkin teman-teman yang lain bagaimana? Oke David silahkan.
P06	Kalau dari aku sendiri sih, untuk identifikasi masalah sih, AI-nya itu, pembantu sih, ya pembantu sih pembantu. Pembantu, pembantu. Bukan pembantu (asisten rumah tangga) tapi pembantu (alat bantu). Jadi kita berusaha dulu berpikir sebisa kita, kalau emang benar-benar itu belum ketemu jalan keluarnya atau belum ketemu pemecahannya, nah itu baru kita tanya dari pendapat AI-nya. Dari pendapat AI, kita pelajari lebih lanjut atau kita olah lebih lanjut, itu benar-benar bisa dipakai atau nggak. Kalau bisa dipakai kita terapkan, tapi jangan terlalu kaku juga kalau nggak bisa kita pakai. Kita juga tanya, jangan tanya AI lagi. Justru tanya orang yang lebih tahu. Jadi jangan terlalu bergantung ya sama AI.
M	Kalau mas David sendiri berarti lebih ke memastikan dulu ya, jadi analisis pribadi dulu, kemudian kalau harus bisa dipastikan kepada pihak lain, dalam

	konteks ini orang lain, ya dilakukan. Tapi kalau udah mentok baru itu ke AI. Mas Bagus dan Mas Andes, apakah ada pendapat? Oke Mas Aldo, kalau dari aku ya, cara aku mengidentifikasi masalah itu lebih ke seberapa besar masalahnya. Misalkan kita ada masalah, terjadi bug ataupun error, tergantung besar atau kecilnya. Misalnya yang kecil yang bisa diatasi sendiri, itu saya lebih, saya sendiri yang mengerjakannya. Tetapi ketika saya sudah buntu dan errornya itu besar lah, hitungannya saya biasanya langsung tanya ke AI. Dan biasanya ketika saya tanya ke GitHub itu, masalahnya bisa langsung ditemukan, jadi kita tinggal fix ataupun memperbaiki kode sesuai dari saran dari GitHub itu. Seperti itu sih.
M	Oke, menarik. Jadi lebih kepada tergantung kompleksitas masalahnya ya, besar masalahnya gimana. Kalau sederhana pasti diselesaikan sendiri, tapi kalau gede, ya minta bantuan sama AI.
P01	Iya, seperti itu.
M	Oke. Apakah itu berarti mas Andes tidak bisa menyelesaikan masalah kompleks dengan diri sendiri, secara pribadi maksudnya?
P01	Mungkin bisa saja, tapi karena mungkin menghemat waktu juga, jadi biasanya saya juga langsung tanya ke GitHub Copilot itu sih, mas.
M	Oke, baik. Oke, kemudian ke mas Bagus, silakan.
P02	Kalau dari saya sendiri sih, mungkin kurang lebih sama seperti mas Andes. Jadi, jika errornya mungkin terbilang mudah itu, saya ubah sendiri. Kemudian jika agak kompleks, kalau agak kompleks itu, saya biasanya identifikasi masalah terlebih dahulu baru masalahnya ini. Terus saya lempar langsung ke GitHub Copilot. Nah, jika masalahnya ini membesar atau lebih besar, itu saya langsung melemparkan saja. Kurang lebih seperti itu sih.
M	Oke. Kalau dari pengalamannya mas Bagus, seringnya menemukan masalah yang kompleks atau masalah yang sederhana?
P02	Kalau masalahnya sih mungkin masalah yang kompleks, jadi saya langsung melemparkan saja.

M	Oke, jadi lebih banyak masalah kompleks, sehingga langsung lempar saja bahasanya.
P02	Iya, langsung melempar saja.
M	Oke. Kemudian, oke baik teman-teman. Aku mau berlanjut ke hal yang terkait dengan metode pola interaksi penggunaan. Maksudnya begini, kan tadi mas Andes sempat bilang kalau biasanya punya plan dulu di awal sebelum mengerjakan suatu proyek. Kemudian ada yang memang mulainya dari nol, sama sekali dari nol masih scratch proyek tinggal nanti ngasih prompt kemudian proyeknya jadi. Atau ada yang udah jadi setengah misalnya proyeknya, udah terbentuk juga file-file pentingnya tinggal nanti di-import dari source line masuk ke dalam GitHub Copilot. Nah menurut pengalaman teman-teman sendiri, aku pikir teman-teman udah pernah ya mengalami tiga skenario ini. Kira-kira mana yang lebih bagus nih? Atau mana yang lebih dekat menuju tujuan teman-teman? Atau mana yang lebih relevan? Adakah yang mau berpendapat?
M	Pertanyaannya gini, mana sih dari tiga skenario? Tiga skenario itu misal tadi yang Andes bilang dia punya plan dulu di awal terus kemudian dieksekusi oleh GitHub Copilot. Skenario kedua biasanya punya proyek setengah jadi begitu, jadi kemudian dilanjutkan oleh GitHub Copilot. Skenario ketiga ada yang bahkan buat scratch proyek, artinya proyeknya dari nol banget kemudian langsung dibuat oleh GitHub Copilot. Berdasarkan pengalaman teman-teman, dari tiga skenario ini mana yang paling bisa dibilang paling sukses lah proyeknya? Paling membuat teman-teman itu sampai pada tujuan pada akhirnya? Atau tiga-tiganya itu bisa sampai pada tujuan? Tapi tergantung, pengalaman teman-teman seperti apa biasanya? Bisa diceritakan. Oke, Bagus. Silahkan.
P02	Oke, baik. Jadi kalau dari pengalaman saya sendiri sih yang paling mendekati tujuan saya itu ya dari, udah jadi setengah sih baru saya menggunakan GitHub Copilot. Dari pengalaman sih, saya mungkin dari proyek yang saya buat itu misal butuh fitur notifikasi, saya mungkin akan meminta GitHub Copilot untuk membuatkan fitur notifikasi tersebut sih.

M	Oke, jadi sudah ada setengah tinggal nanti di-adjust sesuai dengan kebutuhan fitur aja. Teman-teman yang lain ada pendapat? Oke Andes, silahkan.
P01	Oke, kalau dari pengalaman saya sendiri sih ya itu tadi. Jadi kita harus membuat rencana dulu baru kita eksekusi. Kan misal kalau kita sudah punya rencana, kita tidak akan keluar jalur lah seperti itu. Jadi kita sudah tahu fitur-fitur mana yang mau dikembangin, terus misal kita buat UI, UI mana yang perlu juga kita buat. Ketika kita misal di dua kasus yang lain misal kita merancang dari awal, disitu nanti kita akan terbawa arus karena AI-nya pasti banyak banget yang menyarankan yang mungkin tidak sesuai. Jadi menurut saya yang paling mendekati tujuan saya itu, yaitu kita harus buat rencana dulu sebelum kita menggunakan GitHub Copilot. Seperti itu sih mas Aldo.
M	Baik, jadi memang mesti diawali dengan perencanaan yang matang dulu ya tentang apa yang mau kita buat. Oke, kemudian antara mas David dan mas Jose mungkin ada? Oke David silahkan.
P06	Kalau dari aku sendiri sih yang paling mendekat itu memang kalau sebisa mungkin yang sudah hampir jadi lah. Kalau yang benar-benar dari nol itu kurang. Kalau sebisa mungkin yang sudah hampir jadi sama itu apa yang dikatakan dari mas Andes. Jadi kita harus benar-benar punya plan mau kemana-kemana dan apa saja di bagian mana yang mau kita gunain si GitHub-nya. Supaya jangan terlalu banyak diserahkan ke GitHub atau menggunakan dari GitHub itu soalnya kadang malah jadi keluar jalur ataupun tidak sesuai dengan apa yang kita mau selama-kelamaan.
M	Oke, jadi bisa dibilang ada project yang sudah dimiliki ya paling tidak ya. Kemudian tadi sebaiknya kita lebih tahu implementation plan yang mau kita buat itu bagaimana sih kurang lebih seperti itu ya. Oke, mungkin mas Jose ada tambahan?
P09	Oke, kalau dari aku sih paling sih kalau misalnya project sudah mau selesai atau misalnya ada problem gitu baru mau konsultasi ke AI. Soalnya ya takut dari pengalaman kalau misalnya mau coba bikin part dari full AI sih hancur. Bakal hancur, gak ada yang bahkan nyambung. Apalagi kalau misalnya di luar

	GitHub Copilot. Soalnya kalau GitHub Copilot plusnya itu integrated di VS Code. Jadi at least dia bisa nge-track apa yang mau disusun walaupun gak perfect. Tapi kalau misalnya dibikin di web bakal parah sih itu.
M	Oke, jadi itu tergantung dari skema penggunaan ya. Jadi ada yang basisnya web itu biasanya lebih parah outputnya dibandingkan dengan yang basisnya extension. Oke, baik teman-teman. Aku mau beralih ke hal yang berikutnya nih. Kan teman-teman kemarin sudah berinteraksi ya bisa dibilang dengan GitHub Copilot. Nah kalau harus disimpulkan ya, bukan disimpulkan sih. Kalau harus digambarkan hubungan teman-teman dengan GitHub Copilot itu dengan satu atau dua kata atau istilah, itu istilah apa? Dan kenapa itu? Mungkin silakan teman-teman yang mau berpendapat. Oke, Jose silakan.
P09	Kalau dari aku sih netral ya. Soalnya memang ada faktor udah lama gak menggunakan AI untuk coding, apalagi membuat website gitu ya. Jadinya kan memang gak ada kesempatan untuk pakai VS Code lagi sejak terakhir melakukan proyek yang dulu kebetulan dibantu GitHub Copilot.
M	Oke, tapi kalau dulu pengalamannya seperti apa? Kalau misalnya kembali ke pengalaman dulu bisa dilihat secara keseluruhan itu hubungannya seperti apa mas?
P09	Mungkin sih kayak kalau misalnya buat proyek dulu sih lebih ke penyelamat ya. Soalnya kebetulan instance aku pakai GitHub Copilot itu memang untuk membantu proyek dan pas ketemu extensionnya ya kebetulan ada masalah ini kan. Masalah terkait ORM, yaudah. Aku coba tanya dan untungnya bisa dibantu walaupun kurang maksimal lah. Tapi ya akhir-akhirnya webnya bisa berjalan sih. Jadi ya at least outcome-nya bagus walaupun prosesnya agak shaky ya.
M	Oke, baik. Jadi labelnya mungkin penyelamat ya. Kemarin teman-teman sempat ngomong soal Copilot itu sebagai asisten. Mungkin bisa diingat lagi ya pandangan teman-teman kemarin pada saat wawancara itu seperti apa. Ada yang bilang asisten, kemudian ada yang bilang partner, ada yang bilang kayak senior. Kadang dibilang kayak dosen, dosen parangga. Kemudian ada yang lainnya. Nah itu mungkin apakah masih konsisten seperti itu atau ada

	perubahan gak setelah kita diskusi barusan? Mungkin teman-teman silahkan. Oke, David silahkan.
P06	Sejauh ini masih sama ya kalau dari yang kemarin. Diskusi masing-masing gitu. Itu sebenarnya pada lagi dari user atau dari orang yang menggunakan AI itu sendiri. Jadi kita menggunakan AI itu benar-benar kita terlalu bergantung dengan AI atau kita bisa mandiri tanpa terlalu bergantung dengan AI. Jadi AI itu jangan kita anggap sebagai hal yang utama. Anggaplah AI itu sebagai tambahan atau bantuan darurat saja. Jangan terlalu bergantunglah intinya. Dan juga jangan buat AI itu sebagai mencari outcome atau output saja. Jadi AI itu juga bisa kita gunakan sebagai teman belajar. Untuk belajar ataupun mengetahui apa yang kita belum tahu. Misalnya dari coding, misalnya dari dia yang menyarankan apa. Kalau kita belum tahu kan kita bisa cari tahu kenapa bisa digunakan ini, kenapa bisa dimasukkan ke sini, detailnya gimana, logikanya gimana. Kita bisa cari tahu. Nggak hanya kita minta ini, outputnya ini, kita pakai, udah. Tinggal langsung ganti yang lain. Jangan. Kalau bisa jangan seperti itu. Kalau bisa ya kita tanya lebih dahulu. Kenapa bisa begini, detailnya gimana, logikanya gimana. Gitu sih.
M	Oke, jadi lebih ke memastikan ya. Apakah sarannya itu bisa kita pahami atau enggak. Karena kembali kita juga tidak boleh terlalu bergantung pada AI. Kita juga sendiri harus paham maksudnya seperti apa. Mas Bagus dan Mas Andes mungkin ada tambahan?
P01	Mungkin kemarin saya menyebut GitHub itu sebagai asisten. Dan mungkin saya akan menambahkan dia sebagai teman juga sih. Karena ketika saya mengerjakan project itu, kami saling melengkapi saja. Misal ternyata saya ada kekurangan di bagian ini, bisa disarankan oleh GitHub tersebut. Dan mungkin GitHubnya juga masih kurang, saya juga bisa menyarankan. Jadi saling melengkapi. Bisa disebut sebagai teman sih. Gitu Mas Aldo.
M	Oke, baik. Selain asisten juga sebagai teman, karena saling melengkapi. Baik, terima kasih Mas Andes. Kemudian Mas Bagus bagaimana?
P02	Oke, mungkin dari saya sih kemarin saya menganggap GitHub sebagai teman. Mungkin saya merubah sih. Jadi sekarang itu lebih ke second choice sih. Jadi

	mungkin lebih ke backup saja. Jadi saya lebih menggunakan AI lain. Jadi jika AI lain itu memang belum mumpuni, saya menggunakan GitHub Copilot.
M	Oke, baik. Karena tadi ada perubahan. Kalau kemarin teman, sekarang second choice. Kita udah beda circle sekarang. Oke. Berarti kalau misalnya tadi ya, masih dalam konteks Mas Bagus. Kalau di dalam AI lain itu biasanya yang tidak di-resolve di AI lain itu, dan bisa di-handle oleh GitHub Copilot itu ada gak fitur-fitur spesifik? Atau malahan apapun yang error di AI lain aku langsung masukin ke GitHub. Jadi gak ada khusus case yang memang gak bisa ditangani oleh AI lain? Nangkap gak pertanyaannya?
P02	Mungkin lebih ke case error sih. Jadi misalnya AI lain itu memberikan solusi error, tapi saya coba itu kurang sesuai. Jadi saya menggunakan GitHub Copilot untuk membenarkan error tersebut.
M	Oke, baik-baik. Menarik-menarik. Oke. Jadi secara keseluruhan ada yang pernyataannya berubah, ada yang kemudian semakin dilengkapi, dan kemudian ada yang masih konsisten. Kemudian terakhir teman-teman, pertanyaan terakhir, ada gak saran untuk pengembangan fitur dari GitHub Copilot terkhusus untuk developer? Bebas apapun. Yang sekiranya bisa membantu developer itu. Ada gak?
P01	Mungkin kalau dari aku belum sih.
M	Oke, baik. Dari teman-teman yang lain?
P06	Kalau dari aku sih mungkin sama kayak Mas Andes, belum ada sih.
M	Oke, baik. Dari Mas Bagus dan Mas Jose? Maaf nanya lagi, ini tadi pertanyaannya kayak gimana?
M	Ada gak kayak semacam anjuran fitur itu, pengembangan fitur baru yang sebaiknya dikembangkan oleh GitHub Copilot untuk khususnya developer pemula? Atau developer secara keseluruhan? Oke, gimana Jose?
P09	Sebenarnya sih kalau pengembangan fitur belum ada soalnya. Tadi itu aku kepikiran mungkin dari GitHub Copilot bisa nyediain apa sih kayak mungkin semacam fitur untuk belajar koding. Tapi kan udah banyak website yang bisa ngelakuin itu. Misalnya W3Schools, atau ada satu lagi cuman aku udah lupa

	nama websitenya. Yang dimana kamu sebagai developer pemula itu bisa belajar dari situ aja. Walaupun itu ngajarin fundamental doang, kayak misalnya kalau misalnya di Python nanti paling cuman diajarin kayak if else itu implementasinya gimana. Terus kan ditambah ada video-video YouTube. Sekarang kan kalau belajar kan bisa sekilas ke YouTube aja buat nyari tutorial gitu ya. Kurang lebih gitu sih.
M	Oke, mungkin bisa ditambah short untuk edukasi ya. Baik-baik. Kalau Mas Bagus ada enggak?
P02	Kalau dari saya sendiri sih mungkin fitur lebih memahami repository keseluruhan sih. Jadi mungkin bisa lebih paham saran-saran tanpa harus menambah file atau menambah konteks. Karena di Copilot sendiri itu harus menambah file-file agar GitHub Copilot sendiri itu bisa paham konteksnya. Jadi mungkin fitur yang langsung melihat satu repository atau folder sih menurut saya.
M	Oke, kayak pemahaman konteksnya itu bisa lebih kompleks ya. Jadi enggak perlu upload-upload lagi. Baik, terima kasih. Oke, karena itu tadi pertanyaan terakhir. Mungkin ada enggak teman-teman hal yang ingin disampaikan lagi? Bebas apa saja. Oke, mungkin kalau enggak ada aku minta reaction-nya teman-teman. Oke, kalau masih mikir monggo silahkan. Oke, David, Jose aman? Bagus, Andes bagaimana?
P01	Aman.
M	Baik, karena tadi kita berhubung sudah sampai pada pertanyaan terakhir. Dan memang pada hari ini tidak terlalu banyak pertanyaan yang bisa disampaikan. Karena saya hanya mengambil atau nge-point out sih sebenarnya poin-poin penting yang kamu atau kalian sudah sampaikan di proses wawancara kemarin. Nah, pada intinya banyak sekali hal yang sudah saya bisa dibilang saya ekstrak lah. Jadi dari percakapan teman-teman. Jadi mungkin dampaknya pada setiap orang atau khusus teman-teman itu pasti berbeda. Dan pola interaksi teman-teman juga yang memang bervariasi. Justru itu membuat pola interaksi teman-teman dengan GitHub Copilot ini mungkin terkesan bisa sangat personal. Karena tadi mungkin mekanisme

	atau approachmentnya itu beda-beda. Kemudian ada yang ketika kehilangan Copilot malah sedih. Ada yang justru netral, biasa-biasa aja. Karena ada alternatif lain. Ya memang semua data itu nanti akan saya proses dalam penelitian ini. Pada intinya saya sebagai pribadi untuk peneliti mengucapkan terima kasih banyak ya untuk teman-teman khususnya untuk Mas Andes, Mas Bagus, Mas David dan Mas Jose sudah berkenan dalam FGD kali ini. Dan semoga apa yang sudah teman-teman bisa bagikan justru menjadi pengetahuan dan insight baru dalam memperluas cakrawala pengetahuan teman-teman. Kurang lebih seperti itu teman-teman. Jadi terima kasih banyak atas sore ini sudah berkenan hadir. Mungkin ada hal yang perlu disampaikan. Kalau memang sudah tidak ada saya izin stop record dulu ya teman-teman. Dan teman-teman nanti bisa kalau mau melanjutkan aktivitas silahkan dilanjutkan. Seperti itu. Sekali lagi terima kasih.

MODERATOR: Refansius Aldo Nabi (M)

PESERTA KELOMPOK FGD 02:

- **Samuel Christian (P05)**
- **Kay Simatupang (P16)**
- **Jovanco Allosius (P17)**
- **Muhammad Farhan Tambunan (P03)**

PEMBICARA	KUTIPAN
M	Selamat malam teman-teman sekalian. Jadi agenda kita malam ini tentu saja melakukan FGD sebagai kelanjutan dari wawancara individu yang sudah kita laksanakan di waktu-waktu yang lalu. Di hari ini nanti kita akan bercerita terkait dengan mungkin hal-hal yang sudah kita diskusikan secara individu di wawancara tempo hari.
M	Seperti itu. Jadi untuk mengawali FGD kita pada hari ini mungkin aku perkenalan diri dulu. Pertama-tama aku Revancius Aldonabi.
M	Jadi sebagai peneliti dalam penelitian kali ini yang berkaitan dengan menganalisis pengalaman developer pemula dalam menggunakan GitHub Copilot. Seperti itu. Jadi mungkin bisa dilanjutkan perkenalannya oleh teman-teman sekalian.
M	Jadi nanti silakan perkenalan diri secara singkat saja. Namanya siapa, nama lengkapnya siapa, panggilan siapa, dari universitas mana, prodinya apa, dan lama pemakaian GitHub Copilotnya sudah berapa lama.
M	Seperti itu. Mungkin ada yang mau mengajukan diri dulu untuk perkenalan diri. Oke silakan Farhan mulai dulu.
P03	Oke kak, baik sebelumnya selamat malam semuanya. Perkenalkan nama saya Muhammad Farhan Damdunan. Saya adalah mahasiswa dari Universitas Mercubuana Yogyakarta, Fakultas Teknologi Informasi, Prodi Sistem Informasi. Saya tinggal di Bantul.
M	Oke, lama pemakaiannya berapa lama ya terkait dengan GitHub Copilot?

P03	Lama pemakaian GitHub Copilot sih dari semester 3. Sekarang semester 4 sih. Semester 3 waktu itu pada saat itu penggunaannya untuk matkul web design interface.
M	Oke, baik terima kasih Farhan. Mungkin bisa berlanjut ke teman-teman yang lain. Joe mungkin bisa? Oke silakan.
P17	Selamat malam semua. Sebelumnya perkenalkan, nama saya Jovan Kolosius, biasa dipanggil Joe. Saya berasal dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jurusan Sistem Informasi.
P17	Dan untuk pemakaian GitHub Copilotnya sendiri mungkin sekitaran 2-3 tahun di semester 3 kalau nggak salah.
M	Oke, baik. Terima kasih Joe. Lanjut mungkin bisa Sam atau Kai silakan. Oke silakan Kai.
M	Dengerin, aman? Kayak jauh gitu loh suaranya. Oke mungkin bisa Sam dulu, sementara nanti Kai bikin dulu device-nya.
P05	Oke, perkenalkan nama saya Samagustore Guraldi. Saya prodi informatika dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
P05	Untuk pemakaian GitHub Copilot sendiri mungkin udah dari sejak awal rilis ya kalau nggak salah. Rilisnya tuh pertengahan 2022. Saya makanya tuh akhir-akhir 2022 dari situ sih.
M	Oke, baik. Terima kasih Sam. Oke, bagaimana Kai? Sudah aman kah?
P16	Halo, halo. Oke, better sih. Perkenalkan nama saya Kaisar Simotopong. Saya dari prodi informatika Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Angkatan 22.
P16	Untuk waktu penggunaan Copilotnya baru dimulai di semester 5 atau 6. Sekarang semester 5.
M	Oke, baik. Terima kasih Kai.
M	Oke, mungkin berhubung sudah perkenalan semua. Jadi aku sedikit pengantar ya teman-teman. Mungkin aku nyambahin sedikit aturan wawancaranya.

M	Aturan yang pertama itu tidak ada jawaban yang salah. Jadi silakan menyampaikan dengan sejujurnya pengalaman teman-teman kalian. Kemudian ceritakan, jangan menjelaskan.
M	Jadi tidak perlu terlalu terstruktur atau terkesan akademis. Kemudian boleh berpikir dulu. Jadi tidak ada tendensi untuk langsung menjawab.
M	Kemudian jika pertanyaannya kurang jelas, silakan bertanya. Dan yang terakhir adalah ceritakan pengalaman teman-teman sendiri. Untuk pengalaman teman-teman yang sebenar-benarnya.
M	Jadi santai saja, silakan teman-teman nanti berdiskusi dan berdinamika terkait dengan pengalaman yang selama ini dalam menggunakan GitHub Copilot. Begitu teman-teman.
M	Oke, setelah aturan wawancara mungkin kita bisa lanjut ke pertanyaan yang pertama.
M	Jadi mungkin teman-teman bisa coba ceritakan dalam satu sesi coding atau dalam menyelesaikan tugas teman-teman. Kapan sih tepatnya kalian itu biasanya menggunakan atau mulai melibatkan Copilot atau GitHub Copilot? Dan kenapa di titik itu? Ada yang mau bercerita dulu?
M	Oke, silakan Farhan.
M	Tadi kapan sih mulai menggunakan GitHub Copilot ya, Kak? Kenapa menggunakannya juga gitu? Tadi coba ceritakan dalam satu sesi coding, kapan tepatnya kalian biasanya mulai melibatkan.
M	Jadi misalnya ketika mengerjakan tugas atau proyek, kapan sih kamu melibatkan Copilot dalam pekerjaanmu itu? Dan kenapa di titik itu?
P03	Aku melibatkan GitHub Copilot itu ketika aku ngerjain codingan yang bagian pada isi dari apa ya namanya. Kalau di HTML itu ada yang namanya body. Body atau yang di, atau card.
P03	Nah di dalamnya itu isunya itu terkadang kita males mengisi data fiktif gitu. Jadi gunainya lebih ke saat kita butuh data fiktif secara otomatis.

P03	Ketika kita sudah kasih data fiktif, data fiktif satu kali saja untuk isi escort, GitHub Copilot ini nanti belajar. Ketika kita mau buat kayak gitu lagi, data fiktif itu sudah dikasih sama GitHub Copilot.
P03	Jadi aku menggunakannya itu ketika harus isi data saat coding gitu.
M	Oke, baik. Terima kasih. Jadi kebanyakan diisi saat pada bagian HTML itu di bagian body-nya tadi ya? Jadi mungkin bisa dibilang data dummy-nya ya? Oke, baik. Oke, terima kasih Farhan.
M	Teman-teman yang lain bagaimana? Ada yang mau bercerita dulu?
P17	Mungkin saya dulu ya.
P17	Kalau untuk penggunaannya sendiri itu saya ada dua momen. Yang pertama itu ketika baru mulai untuk mengoding.
P17	Jadi ketika mengoding semisal contoh dari kampus sendiri itu dikasih tugas untuk membuat sebuah website untuk sebuah tempat makan misalnya. Jadi saya menggunakannya itu untuk pertama kalinya itu untuk membuat kasarannya bisa disebut untuk membuat template kasaran.
P17	Jadi langsung saya suruh buatkan ini-ini untuk ini-ini. Jadi dia akan membuat template kasar. Itu yang pertama.
P17	Yang kedua, setelah dikasih template itu bakal saya otak-atik sendiri, bakal saya edit-edit. Nah, ketika mengedit itu mungkin atau malah pasti pasti ada beberapa bagian yang error di manapun.
P17	Nah, ketika error itu bakal saya gunakan lagi untuk membantu membetulkan errornya itu sendiri. Kurang lebih seperti itu sih.
M	Oke, baik. Sedikit pertanyaan lanjutan, Joe. Template yang dimaksud itu biasanya berupa apa sih? Ini gimana nih maksudnya? Bahasanya kah atau apanya itu? Kan tadi kamu bisa bilang untuk membuat sistem apa tadi yang kamu bilang? Sebut saja website lah.
M	Oke. Untuk website, biasanya template-template awal itu seperti apa?
P17	Kalau untuk awal-awal itu paling hanya ini sih. Misal contoh, buatkan saya sebuah website untuk sebuah tempat makan padang menggunakan bahasa

	pemprograman ini gitu misalnya. Kurang lebih segitu sih untuk yang saya maksud tadi.
M	Oh, oke. Baik, lebih ke membangun starter kitnya ya? Jadi fundamental awal, package-packagenya begitu?
P17	Ya, kurang lebih sih seperti itu.
M	Oke, baik. Terima kasih, Joe. Selanjutnya teman-teman, silakan Sam dan Kaisar. Ada yang mau dulu? Halo? Oke, silakan Sam.
P05	Oke, kalau saya itu kasusnya itu tergantung sebenarnya. Kan Copilot itu ada fiturnya, ada chatbotnya, apa mau pakai yang auto-complete.
P05	Nah, kalau saya sendiri sebenarnya pakai keduanya di mana saat saya ingin melanjutkan sebuah code saya dan mau misalnya code manual, itu saya lebih pakai ke fitur auto-complete-nya di mana ketika saya sudah coding, kan enaknya di Copilot kan bisa ada auto-complete-nya tuh. Tinggal klik, tap-tap-tap aja, lalu keisi.
P05	Nah, kedua, untuk fitur keduanya itu saat di chatbotnya, di mana ketika saya ingin melakukan debugging atau bikin fitur baru, atau ngecek, bikin unit test, mungkin seperti itu sih, Mas.
M	Oke, baik. Apa sih yang mempengaruhi keputusanmu untuk coding manual, kemudian dibantu sama tab complete tadi, kemudian yang satunya tadi, apa yang mempengaruhi keputusan itu sih, Sam?
P05	Sebenarnya lebih ke efisiensi waktu aja sih, Mas. Lebih ingin cepatnya untuk mengerjakan sebatas gitu aja sih, daripada kita harus bulat-balik membaca stack overflow untuk mencari masalah. Mungkin seperti itu sih, Mas.
M	Oke, baik. Terima kasih, Sam. Kemudian, Kay, silakan.
P16	Halo, halo. Oke.
P16	Mungkin kalau untuk titik pertama penggunaan atau menggunakan Copilot itu biasanya kalau udah menemukan error pertama nggak bisa dikonsentrasi. Jadi kalau misalnya untuk setup dan segala macam itu masih

	belum pakai Copilot, tapi kalau dia mulai ada error yang udah nggak bisa ditangani sendiri, belum bisa pakai Copilot.
P16	Dan biasanya kalau dia mulai pakai Copilot, kalau menemukan error yang sama nggak bisa diselesaikan lagi baru pakai Copilot lagi. Bisa pakai Copilotnya juga tanpa error fixing aja sih, gara-gara itu.
M	Oke. Kay, mungkin bisa di... di audionya kurang jelas ya soalnya. Kayak agak tadi, kayak permasalahan yang sama tadi. Gimana? Tadi bagian terakhir agak kurang jelas. Bagian terakhir itu gimana tadi ya? Ini sampai gimana tadi?
M	Gimana, Kay? Ini sampai gimana? Di bagian yang ada sesuatu yang nggak kayak error gitu, kemudian nggak bisa diselesaikan dan lain sebagainya tadi.
P16	Jadi kalau misalnya setup dan segala macam itu biasanya awal-awal itu masih modding manual. Maksudnya nggak pakai Copilot, tapi masih buat sendiri.
P16	Cuma kalau misalnya menemukan error yang nggak bisa diselesaikan sendiri baru mulai pakai Copilot gitu. Jadi misalnya titik pertamanya ketika menemukan error pertama nggak bisa diselesaikan gitu.
M	Oke, baik. Terima kasih.
M	Kita berlanjut ke pertanyaan kedua, teman-teman. Nah, ketika Copilot itu memberikan saran yang tidak relevan dengan kebutuhan kalian, apa sih yang kalian lakukan? Dan menurut teman-teman, apa yang menyebabkan hal ini terjadi?
M	Sebagai contoh itu, kemarin ada yang mention soal AI yang berhalusinasi, halusinasi AI gitu. Jadi kira-kira ketika AI berhalusinasi, misalnya ngasih contoh sesuatu yang tidak relevan dengan apa yang kita butuhkan.
M	Respon teman-teman pada saat itu gimana? Ada yang mau cerita dulu?
P17	Mungkin saya dulu.
M	Oke, silakan.

P17	Kalau misalnya ketika saya nge-prompt terus AI-nya ngawur lah kita sebutnya. AI yang ngawur itu biasa tak lihat lagi emang promku yang salah kah atau yang kurang jelas atau gimana gitu.
P17	Biasanya sih kalau kondisinya promku yang kurang jelas, itu kuprom ulang dengan lebih jelas gitu. Kutambahin detail-detailnya, pengennya apa, gimana-gimana gitu.
P17	Nah kalau semisal, udah jelas tuh. Udah jelas, apa yang kubutuhkan tuh udah kutulis di promnya itu. Tapi dia masih ngawur tadi, biasanya mulai agak sedikit melakukan hal-hal aneh saya sendiri.
P17	Contohnya, biasanya tak marahin AI-nya. Kurang lebih gitu sih. Mungkin kebawah emosi juga kali ya.
M	Biasanya kalau marah AI itu apa sih yang dilakukan? Contoh, kamu marah itu gimana sih secara konkret ya?
P17	Ini tak kasih prom. Contoh, ini mungkin saya perhalus sedikit ya. Tidak perlu diperhalus sih sebenarnya. Yang tanya terjadi gimana? Agak kasar gak apa-apa nih mas?
M	Sangat tidak apa-apa.
P17	Ini contoh ya, goblok kali kamu jadi AI. Udah, mending dosa jadi AI kamu. Kurang lebih gitu sih.
M	Berarti semacam beri umpatan di satu teks prom ya? Tanpa ngasih mungkin, atau cuma umpatan gitu doang pada waktu itu?
P17	Atau ada gak hal-hal yang kamu lakukan untuk kembali, agar dia bisa sesuai dengan apa yang kamu mau? Biasanya itu kalau waktu awal-awal gitu, waktu awal-awal marahnya itu, itu biasanya tak kasih gitu. Bodoh kali kamu ini, gitu.
P17	Bodoh kali kamu ini. Yang kumintakan ini, gitu loh. Coba buatkan, gitu. Awal-awal masih tak kasih gitu. Pengennya apa, gitu. Tak bold lagi lah sebutannya.

P17	Nah, kalau masih salah sampai akhir, terakhirnya cuma tak tulis, ah, goblok kau, gitu. Udah. Tak refresh habis itu, apa sebutannya? Tak refresh biar terulang lah, gitu.
M	Oke. Di-refresh biar terulang. Oke, jadi sempat di-bold juga ya kata-katanya?
P17	Iya, iya. Sempat tak suruh lagi, kasih tahu lagi, gitu. Walaupun dengan sedikit bonus tambahan kata-kata kasar.
M	Oke, apakah dengan begitu masalahnya selesai?
P17	Terkadang iya, terkadang enggak.
M	Oke, terkadang iya, terkadang enggak. Baik, baik. Oke, simpan dulu, Joe. Itu poin yang menarik.
M	Kalau teman-teman yang lain? Halo, ada yang mau cerita? Oke, Farhan, silakan.
P03	Maaf, Kak. Kak, bisa ulangi sekali lagi, Kak? Gimana, gimana?
M	Ulangi pertanyaannya?
P03	Ulangi lagi, iya.
M	Oke, pertanyaannya seperti ini. Ketika GitHub Copilot memberikan saran yang tidak relevan dengan kebutuhan kalian, apa yang kalian lakukan? Dan menurut teman-teman, apa yang menyebabkan hal ini terjadi?
P03	Untuk GitHub Copilot ya?
M	Iya.
P03	Kalau untuk GitHub Copilot, saat dia kasih aku sesuatu yang tidak aku inginkan, untuk reaksi saya sih, apalagi misalkan hal yang tidak saya inginkan itu berulang kali, ini seperti yang dibilang masnya tadi, itu buat emosi banget.
P03	Soalnya kayak gimana ya, kita kadang udah masukin gambar yang kita inginkan untuk dijadikan sebuah kode gitu, malahan GitHub Copilot ini kadang mungkin melenceh. Gitu.

P03	Kalau dari fiturnya di GitHub Copilot, emang saya enggak pakai itu ya. Saya pakai untuk buat codingnya, tapi saya lebih pakai buat ke-typingnya. Begitu.
P03	Sejauh ini, saya pakai GitHub Copilot emang enggak sampai yang berulang kali harus kayak gitu. Soalnya yang mengalami kayak gitu mungkin AI yang lain doang. Kalau GitHub Copilot sih belum aku. Gitu, Kak.
M	Oke, memang kebanyakan belum banyak kasus yang kamu dihadapkan, dia itu memberikan sesuatu atau saran yang tidak relevan ya. Tapi pernah enggak? Pernah tidak sesuainya.
P03	Betul. Kalau untuk GitHub Copilot sendiri belum.
M	Oke, belum pernah ya.
P03	Iya, belum pernah.
M	Oke, baik. Sedangkan tadi yang kamu upload gambar itu biasanya di AI mana?
P03	Itu di AI GitHub Copilot yang fitur VS Code. Itu bisa kalau enggak salah bisa masukin gambar atau file atau, aku pernah masukin itu sih. Aku lupa-lupa ingat tapi pernah masukin antara gambar atau enggak materi.
P03	Dan di situ saya suruh buat agar bisa seperti yang saya kirimkan ke AI itu. Saya pernah kirimkan itu ke GitHub Copilot. Saya lupa hasilnya. Tapi emang bisa sih itu GitHub Copilotnya sesuai.
P03	Tapi mungkin karena itu kasusnya baru satu kali itu ya. Belum coba beberapa kali sih.
M	Oke, baik-baik. Terima kasih Farhan.
M	Teman-teman yang lain, Samuel dan Kaisar, bagaimana? Oke guys, silakan.
M	Jadi pertanyaannya kalau misalnya AI yang memberikan tanggapan yang tidak sesuai kebutuhan.
P16	Iya, betul.

P16	Jadi mungkin kalau misalnya ada titik-titik terjadi di mana AI tidak memberikan jawaban yang sesuai tidak pastinya kita kasih konteks tambahan. Bukan kita, saya maksudnya.
P16	Saya kasih konteks tambahan supaya AI-nya lebih paham mengapa saya butuhkan lebih ketambah promptingnya sih dari saya untuk apa yang saya lakukan ketika tidak sesuai.
P16	Jadi kita memberikan konteks tambahan, jelaskan kebutuhannya apa supaya dia jawaban yang baru itu bisa mengenai kebutuhan saya.
M	Oke, baik. Kalau menurut Kais sendiri kira-kira tadi ya, selain alternatifnya memberikan konteks tambahan kira-kira apa sih yang menyebabkan AI itu ngasih hal yang tidak sesuai yang kita inginkan?
P16	Pertanyaannya sih, karena tapi menurut saya mungkin kalau bisa dikasih konteks pertama mungkin karena prompting sebelumnya tidak jelas, atau mungkin memang kurang jelas, atau mungkin kurang lengkap.
P16	Sama kedua, sempat dibilang kalau kayaknya mungkin masalah yang kita temukan atau masalah yang kita tanyakan itu belum general, artinya belum banyak yang dapati atau belum banyak yang prompting, jadi AI-nya masih belum belajar.
P16	Kita belajar kan, AI selalu belajar kan artinya dia belajar dari apa yang sudah dia lakukan sama apa yang ada di internet gitu. Jadi otomatis kalau misalnya memang konteksnya belum banyak yang dilakukan sama memang prompting kita belum lengkap, ya mungkin bisa memberikan yang tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan atau kita inginkan.
M	Oke, baik. Menarik juga ya. Jadi terkadang juga karena mungkin masalahnya atau konteks masalahnya belum familiar ya untuk AI. Jadi dia masih dalam tahap proses belajar juga. Oke, kalau dari Sam, terima kasih Kai.
P05	Oke, kalau dari aku sih, ya mungkin hampir sama dengan yang lainnya. Di mana, kalau aku sih biasanya ku-undo sih, ku-revert promptnya, di mana prompt yang salah itu tadi halusinasi. Aku undo, aku tulis ulang promptnya,

	di mana tulis ulang itu maksudnya menambahkan konteks apa yang kita inginkan.
P05	Nah ketika kita nge-prompt ulang sudah menambahkan konteks dan kita nge-prompt-nge-prompt lagi hasilnya tidak sesuai, misalnya sudah lebih dari cycle yang kelima, saya biasanya revert perubahannya semua itu, lalu bikin session baru di chat itu.
P05	Jadi sudah tidak pakai session di chat itu, tapi membuat chat baru. Karena biasanya di session yang lama, di chat yang sudah berulang itu, itu kalau diterusin, istilahnya bakal ngaco lagi, halusinasi lagi.
P05	Maka dari itu saya biasanya bikin chat baru untuk ngereset history atau history di session chat tersebut. Gitu sih biasanya.
M	Oke, wow, menarik juga ini. Jadi biasanya satu kali cycle itu ada lima prompt ya, hanya dibatasi oleh lima prompt, dan kebanyakan setelahnya itu menjadi tidak efektif lagi sarannya, jadi tidak efisien lagi.
M	Kira-kira menurut Sam sendiri, apakah itu best practice berdasarkan pengalaman Sam atau memang ada anjuran atau rekomendasi dari orang-orang yang mengatakan seperti itu?
P05	Kalau ini saya dapetnya dari data orang-orang sih, dimana ketika kita sudah nge-prompt, lalu hasilnya tidak sesuai beberapa kali, kita prompt A, ngejelasin lagi, ngejelasin lagi, ngejelasin lagi, dan itu masih belum sesuai, itu disarankan untuk membuat session baru, biar keresetlah memorinya pada session chat sebelumnya. Gitu sih.
M	Baik, terima kasih, menarik.
M	Kalau dari teman-teman yang lain, mungkin ada nggak, dari kasus-kasus yang teman-teman rasakan ini tadi ya, kalau Sam tadi mungkin batasin cycle untuk promptnya itu lima kali doang dalam satu session, kemudian kalau Kai itu nambahin konteks, terus kalau Joe ini, wah ini agak unik nih, dia marah dulu sama AI-nya, dan kadang ngeresolve masalah, dan kadang juga nggak ngeresolve masalah. Nah ada komentar nggak teman-teman terkait itu?

M	Oke, belum ada? Baik. Oke, kalau belum ada mungkin saya lanjut dulu ke pertanyaan lainnya.
M	Menurut teman-teman, kondisi atau situasi seperti apa sih yang membuat penggunaan Copilot itu terasa benar-benar membantu, dan kondisi seperti apa yang justru membuat penggunaannya terasa percuma, atau malah memperburuk situasi?
M	Siapa dulu yang mau bercerita? Silahkan. FYI nggak perlu ini ya teman-teman, resen, langsung ngomong aja nggak apa-apa, silahkan. Oke, Farhan, silahkan.
P03	Kalau copilot posisi di saat kebantu banget itu di fitur typing, sama mungkin menerima code, repairing code yang salah. Kalau menurutku yang kebantu banget itu typing sama repairing code.
P03	Kalau yang nggak kebantu itu di typing juga. Tapi saat si AI ini nggak belajar dari cara typing kita, kadang AI itu masih salah dalam pembelajaran, maksudnya belajar dari cara kita nulis code, ngisi datanya itu kayak gimana, typing automatiknya kadang masih salah, jadi mau menggunakan tab pun kadang percuma, nanti akhirnya juga benerin lagi, tapi saat itu kadang waktu typing automatiknya itu bener, kita bisa pakai.
M	Oke, kadang juga AI itu nggak belajar ya dari cara kita untuk coding dan lain sebagainya. Baik, terima kasih.
M	Selanjutnya mungkin ada teman-teman, silahkan langsung ngomong aja.
P17	Mungkin aku dulu ya, kalau untuk terbantu ya, terbantu itu ketika aku coding nih, aku pengen ngubah beberapa hal seperti contohnya warna background terus tata letak itu, saya rasa cukup akurat ketika saya minta itu.
P17	Tapi kalau untuk yang tidak terbantunya itu mungkin, ini di luar membuat data dummy ya, karena membuat data dummy itu juga sangat terbantu, yang nggak terbantu itu mungkin kalau mau ngurus logiknya itu, jadi contoh ketika membuat website nih, dari page 1 ke page 2 terus bisa loncat ke page segini, segini, segini gitu.

P17	Jadi logiknya ketika aku coba untuk pakai dalam hal itu, itu beberapa kali malah justru error ya jadinya, jadi aku rasa di dalam konteks itu nggak terbantu sih diriku sendiri dalam hal itu.
M	Oke, kalau Jo sendiri merasa ada nggak faktor lain yang membuat GitHub Copilot itu akhirnya nggak membantu?
P17	Kalau untuk faktornya, mungkin karena kan kita sendiri yang buat untuk, aduh sebutannya apa ya, sebutannya kode khususnya, primary key-nya gitu, nah kadang itu kita kan nggak sebutin gitu kalau saya sendiri, saya sendiri nggak sebutin untuk key-nya itu ini, ini, ini gitu, jadi kan dia nge-generate sendiri sebutannya gitu.
P17	Jadi ketika aku pengen nganul logiknya kan emang dibutuhkan hal itu, jadi dia sendiri nggak bakal tau gitu, dan aku pun nggak mau mencoba untuk naruh primary key itu karena emang panjang kali gitu, rasa sih itu ya.
M	Oke, baik, siap, terima kasih. Jadi kebanyakan ya mungkin tadi ya kurang, bisa dibilang kurang detail juga tadi karena mungkin malas ya untuk itu, sehingga ya memang AI-nya itu men-generate sesuai dengan apa yang sudah ditulis di prompt saja, sehingga kayaknya terasa mungkin kurang lengkap ya, kurang lebih seperti itu nggak poinnya Jo?
P17	Nggak, betul sekali.
M	Oke, baik.
M	Oke, kalau teman kita Kai dan Sam bagaimana? Ini boleh dibilang di pertanyaan sekalian nggak?
P16	Oke, siap.
M	Pertanyaannya kurang lebih seperti ini, menurut kalian kondisi atau situasi seperti apa yang membuat penggunaan Copilot terasa benar-benar membantu? Dan kondisi seperti apa yang justru membuat penggunaannya terasa percuma atau malah memperburuk situasi?

P16	Oke, aku ngejawab dari fungsi utamanya Copilot ya. Fungsi utamanya Copilot kan adalah membantu kita mempermudah kita dalam kegiatan di peluang penelusuran mobil.
P16	Itu satu sama dua adalah untuk, karena yang membantu kita juga bukan mempermudah, tapi juga untuk mengurus hal-hal yang memang otak kita atau kemampuan kita saat itu juga bisa sampai atau bisa dipikirkan, misalnya ketika lagi pusing atau ketika lagi kurang fit, kita memikirkan sebuah program atau menyelesaikan sebuah error, ya kita pakai Copilot untuk membantu.
P16	Artinya dari sisi lain memang Copilot memang mempermudah. Jadi kalau menurutku, dia akan sangat-sangat berguna itu ketika memang kita benar-benar sedang menutupkan di saat itu, misalnya kita di kebelakangan saat itu, pikiran lagi pusing atau lagi ga fit, jadi otak kita ga bisa berkembang maksimal, jadi kita minta Copilot untuk membantu.
P16	Tapi kalau misalnya untuk hal-hal yang sebenarnya basic atau mudah, yang sebenarnya awalnya sedang mudah dan tidak bisa dipermudah, menurutku selesai saja dengan pakai Copilot itu.
P16	Jadi artinya dia akan berguna kalau memang dipakai ketika kita memutuhkan, tapi kalau ketika kita tidak memutuhkan, yang sebenarnya kita bisa konsumir seperti kita pakai Copilot, ya rasanya berguna begitu.
M	Oke, baik. Tadi kayak sempat mention soal pusing atau lagi ada pikiran dan sebagainya. Nah, itu menurutnya seberapa pengaruh ga sih terkait dengan kondisi diri kita terhadap tadi kualitas dari saran yang dihasilkan? Apakah itu membantu atau engga?
P16	Mungkin sumpahnya kalau bilang Copilot ini kan dia bekerja, bahasa-bahasa dia bekerja dengan penggunanya. Logikanya kalau penggunanya aja lagi engga, kayak yang tadi gue bilang dipusing lagi engga fit, ya bisa saja, artinya dari AI-nya sudah berpengaruh, artinya bukan ga dipengaruhi secara langsung oleh keadaan kita, tapi ketika kita menggunakan kan pakai prompting, prompting-prompting itu kalau bisa dibuat, saat otak kita lagi

	pusing atau lagi ngefit, dibandingkan sama waktu kita sedang fit, ya pastinya itu yang menghasilkan pengaruhnya gitu.
P16	Jadi engga secara langsung mempengaruhi AI-nya, bukan berarti kalau AI-nya lihat kita, oh yang saya dipusing, makanya saya dipusing, engga mempengaruhi secara langsung, tapi lebih ke penggunanya.
M	Oke, menarik. Ternyata kondisi pribadi juga berpengaruh terhadap tadi proses penggunaan, terkait dengan hasil yang dihasilkan oleh AI, tapi memang ya menurut saya sendiri tidak berpengaruh secara langsung, tapi memang pengaruh itu nyata juga hasilnya.
M	Baik, terima kasih Kai, pokoknya menarik. Kalau dari saya gimana?
M	Menurut kalian, kondisi atau situasi seperti apa yang membuat pengguna kopalet terasa benar-benar membantu? Dan kondisi seperti apa yang justru membuat penggunaannya terasa percuma, atau malah memperburuk situasi?
P05	Oke, kalau menurutku sih, yang percuma atau memperburuk situasi sih, di mana kita cuma segedar nyuruh AI tanpa tahu fundamentalnya. Kita tuh misal saat bikin apps, udah cuma tinggal suruh AI bikin ini, A, B, C, D, kelar.
P05	Tapi kita tidak mempertimbangkan di sisi-sisi layar lainnya, seperti di misal keamanannya. Ya mungkin bisa saja aplikasinya berjalan dengan baik, bagus. Namun apakah dari sisi keamanannya itu memang sudah benar-benar aman? Itu mungkin contoh uselessnya.
P05	Atau enggak, mungkin kita ada apps, lalu ada error, kita copy errornya, tanyain ke AI, tapi AI-nya malah mumbeng-mumbeng, halusinasi, tidak paham. Kalau cara pakainya begitu sih kurang efektif saja.
P05	Kalau menurut saya sih, di mana kita harus seperti konsep pertama tadi, kita harus memberikan konteks yang jelas. Dengan konsep yang jelas ini, kita bisa untuk menjelaskan dari flow-nya bagaimana, saat akses dari menu apa, ketika apa, errornya itu saat apa, dan response-nya bagaimana.
P05	Sebelum melakukan debugging itu, mungkin kita bisa suruh AI-nya untuk membuat lock-lock, misal di apps-nya atau di developer tools-nya. Dengan

	menjelaskan flow dan memberikan locks-locks yang jelas tadi, AI itu baru bisa memahami konteksnya dengan jelas dan dapat membantu kita permasalahan yang ada.
P05	Mungkin bisa juga dibantu dengan MCP, Model Context Protocol, di mana kita bisa menggunakan MCP seperti Context 7, dengan Context 7 itu kita bisa menambahkan referensi. Jadi Context 7 itu akan melakukan query di database mereka sesuai dengan permasalahan yang kita alami. Mungkin seperti itu sih, Mas.
M	Oke, oke. Sempat di-mention juga MCP ya, terkait dengan, ya mungkin bisa dibilang ada source line atau integrasi dengan source line ini, yang kemudian tadi ya, mengantarkan kita pada apa yang kita inginkan.
M	Kalau menurut Sam sendiri ya, karena kan menyusun konteks, flow, dan lain sebagainya itu kan, artinya tadi Sam bilang bahwa harus ada fundamental yang jelas. Berarti bisa dibilang pengetahuan dalam menyusun prompting, kemudian untuk menjamin hasil yang diberikan AI itu bagaimana menurut Sam sendiri? Seberapa pengaruh sih?
P05	Menurut saya sih sebenarnya sangat berpengaruh di apa itu fundamental itu. Sebenarnya bisa saja kita tanpa fundamental langsung ngerjain ini jadi. Fundamental itu sebagai dasar kita, apakah aplikasi kita ini berjalan di layar-layar tertentu, apakah di layar-layar tertentu itu sudah benar-benar oke statusnya.
P05	Sebenarnya kalau kita pun tidak paham fundamental, kita pun juga bisa kan berdialog dengan chatbotnya, dimana apa sih sebenarnya tahap-tahapannya yang harus dilakukan, apa yang harus dicek, mungkin seperti itu sih Mas.
M	Oke, baik-baik. Tapi memang lebih efektif harus punya fundamental dulu ya?
P05	Iya, sebenarnya kalau menurut saya sih lebih efektif kita memiliki fundamental yang terlebih dahulu. Soalnya misal kita suruh ngerjain apa dan kita sudah memiliki fundamentalnya, kan jelas apa yang kita inginkan untuk menginstruksikannya kepada AI tersebut.

P05	Dan kita pun paham apapun yang dibuat dengan AI flownya bagaimanapun, kita paham oh dari controller ini ngarahnya ke function ini, function ini, function ini. Function ini itu isinya apa aja sih? Gini, gini, gini. Ya mungkin seperti itu sih Mas.
M	Oke, baik. Terima kasih Sam, poinnya menarik.
M	Teman-teman, kalau ini masih terkait dengan pertanyaan poin dari Kai tadi, kira-kira kalau di Sam sendiri ngerasa nggak, ada nggak sih faktor-faktor dari diri sendiri yang kemudian mempengaruhi kualitas dari saran AI yang diberikannya? Kalau tadi kan AI merasa pusing atau nggak fit, itu juga ngaruh tuh.
M	Kalau teman-teman yang lain ada nggak ngerasa kayak gitu? Jadi maksudnya itu ketika kondisi kita nggak stabil dan kita akan prompting itu, hasilnya bakal jelek gitu ya?
P05	Iya, bisa dibilang seperti itu. Ada nggak pernah kejadian seperti itu? Ya kalau saya sendiri sih pernah ya Mas.
P05	Dimana misalkan kondisi mental tidak stabil dan kita memaksa untuk bekerja, walaupun bekerja dengan AI, namun pun ketika kita membuat prompt dengan kondisi yang tidak stabil atau bisa dibilang tidak mood, menurut saya sih itu mempengaruhi di mana otak kita tidak berpikir secara jernih yang semulanya mungkin kita bisa mikir flow-nya ABCD, jalannya itu gitu, tapi bisa saja jika dengan kondisi mood yang tidak baik, tidak memikirkan sedetail itu. Kayak mikirnya oh yang penting kelar, mungkin seperti itu sih Mas.
M	Oke, baik. Jadi tidak berpikir dengan jernih ya. Jadi orientasinya lebih ke yang penting kelar aja, tanpa pikirin apa yang sebenarnya dikerjakan. Baik, terima kasih Sam.
M	Kalau dari teman-teman yang lain konteks yang sama pernah kejadian nggak? Joe atau mungkin Farhan?
P17	Kalau saya sendiri sih sering seperti yang saya bilang tadi, kalau AI yang sudah mulai ngawur itu kan biasanya sudah tak marah gitu. Nah, sudah

	mulai tak marah itu, tadi saya sempat bilang juga tuh, kadang bisa membantu, kadang bisa nggak gitu.
P17	Kondisinya kalau misalnya dia nggak membantu, ya tambah marah, tambah marah, tapi kan ujung-ujungnya tuh makin out of topic gitu, dari apa yang pengen ku tahu gitu. Jadi kalau ditanya berpengaruh atau nggak, berpengaruh kalau untuk saya sendiri.
M	Oke, tapi kalau seperti yang disampaikan oleh Kai dan Sam tadi, terkait dengan kondisi diri, kondisi mental, atau sedang banyak pikiran atau nggak fit, itu ngaruh nggak sama kualitas saran yang dia berikan?
P17	Kalau dari itu sih, saya setuju dengan yang sebelumnya, karena emang kita tuh sendiri kalau ingin mengerjakan sesuatu kan emang harus ada keinginan gitu.
P17	Kalau misalnya, mungkin sedikit sharing gitu. Kalau ngerjain tugas, terutama tugas noding, itu biasanya ngumpulin niat dulu. Ngumpulin niat dulu, jadi semisal tugasnya dikasih deadline satu minggu, itu biasanya agak tak kerjainnya mepet-mepet gitu, hamin dua atau bahkan hamin satu gitu.
P17	Kenapa begitu? Karena itu bisa efektif bagi diriku sendiri gitu. Sedangkan kalau awal-awal hamin lima udah tak kerjain gitu, itu justru kalau sebutan bahasa simple-nya, itu otak aku masih belum encer gitu. Sedangkan kalau agak-agak mepet deadline, itu otakku sendiri itu bisa mencerna segalanya lebih gampang gitu. Kurang lebih seperti itu sih.
M	Oh, jadi justru lebih encer ketika ada deadline yang mendesak gitu ya?
P17	Ya, kayak ada tekanan gitu.
M	Kenapa seperti itu, Joe?
P17	Kalau ditanya seperti itu, jujur saya nggak tahu karena emang mungkin dari diri saya sendiri ya, jadi ketika ngelakuin sesuatu, kalau tanpa adanya tanda kutip tekanan, itu biasanya saya agak sebut aja males gitu, mengerjakannya. Sementara kalau ada tekanan, itu justru di kondisi tertentu malah jadi bagus gitu.

M	Oke. Kayak ada keinginan untuk memenuhi ekspetasi gitu. Oke.
M	Tapi ada nggak titik, tentu kan mungkin bisa ini ya, ketika tadi deadline-nya satu minggu, kamu ngerjain H-2, artinya itu kamu udah expect tekanannya itu segede dan sebesar apa. Pernah nggak sih kamu udah melakukan strategi itu tapi pada akhirnya kerjaannya itu nggak selesai? Atau mungkin kamu setiap kali punya tugas, menggunakan strategi itu justru aman-aman aja?
P17	Kalau untuk kasus saya sendiri itu justru aman-aman aja, walaupun emang kadang ada beberapa yang cukup mepet sebenarnya. Misal untuk pengumpulannya itu di jam ini, sesi 1 jam 8 pagi misalnya, itu ada pernah, jarang sih kondisinya, tapi ada pernah itu baru selesainya itu di jam 6 pagi gitu. Jadi sekalian ditabrakin gitu.
P17	Oke. Tapi emang biasanya sih seringnya itu udah kelar duluan gitu.
M	Oke, baik. Soal tadi yang marah-marah sama AI, itu kira-kira seberapa besar sih peluangnya, bukan peluang ya, seberapa besar potensi masalahnya selesai kalau kita marahin AI-nya?
P17	Sebenarnya marahin AI-nya itu enggak berpengaruh apa-apa, dia cuma, kalau misalnya kita marahin tuh, dia bakal cuma nambahin kata-kata minta maaf gitu. Untuk isinya sebenarnya sama aja, yang paling penting itu, contoh kalau saya tadi marah gitu, marah terus ada sambungan yang gitu.
P17	Kalau misalnya saya enggak ada sambungannya, dia bakal cuma minta maaf aja. Jadi kalau untuk berpengaruh atau enggak, kalau menurut saya enggak berpengaruh. Itu cuma untuk pelampiasan emosi aja.
M	Oke, pelampiasan emosi ya. Jadi tetap harus ngasih tambahan konteks. Baik, terima kasih. Joe, kalau Farhan mungkin ada tambahan terkait tadi? Terkait hasil yang tidak selewa itu, Pak?
M	Ya, mungkin tadi kan sempat disinggung sama Kai dan Sam, kalau faktor pribadi atau internal diri juga itu ternyata ada ngaruh sama kualitas yang diberikan AI.

P03	Kalau saya sendiri, kalau kita copilot memang belum ada pengalaman terkait pribadi mental atau gimana ya, Pak. Soalnya sejauh ini aman. Tapi kalau lain mungkin ada emang.
M	Oke, baik-baik. Baik, terima kasih.
M	Teman-teman, sekarang kita move ke pertanyaan selanjutnya. Setelah menggunakan copilot selama beberapa waktu, apa sih dampak, sorry bukan dampak ya, apa yang kalian rasakan setelah menggunakan copilot? Coba siapa dulu, ayo.
P03	Ini yang dirasakan itu maksudnya gimana ya, Mas?
M	Dirasakan terbantukah, senangkah, atau gimana? Sebenarnya bebas, boleh keduanya, apapun yang teman-teman rasakan, baik. Ya, bebas. Interpretasi teman-teman seperti apa? Sejauh menggunakan kitab copilot.
P17	Kalau yang kurasakan sih, senang dan terbantu ya, karena memang walaupun ada beberapa, sebetulnya ada beberapa kesal gitu, tapi udah tetap bertahan pada kitab copilot itu, karena sampai di titik dimana tugasnya itu sampai selesai gitu, dan karena selesai, senang tugas kita selesai, terus juga merasa terbantu, karena kalau enggak ada dia, nambah pusing lagi nanti ini masalahnya.
M	Oke, baik. Jadi memang tetap ini ya, merasa terbantu ya. Baik, kalau teman-teman yang lain, ada enggak dampak yang terjadi? Halo?
M	Oh, sorry, kurang jelas ya? Baik, pertanyaannya, setelah menggunakan copilot selama beberapa waktu, apa yang kalian rasakan setelah menggunakan copilot?
P16	Untuk perasaan, normalnya pasti senang, karena terbantu pekerjaan kita, dan mempermudah pekerjaan kita, karena ibaratnya orang bantu kita ya, kita senang aja gitu.
P16	Oh, akhirnya apa yang kita perjalanan masalahnya yang lebih mudah karena dibantu gitu. Mungkin kalau singkatnya perjalanannya ya senang aja.
M	Oke. Selain itu ada enggak, Kay?

P16	Itu tergantung hasil dari AI-nya sih, kalau dari copilotnya memberikan hasil yang sesuai yang kira-kira kita cerita, ya rasanya enggak senang. Jadi sebenarnya tergantung hasilnya, cuman ya rata-rata penggunaan selama ini baik, ya rata-rata senang.
M	Oke, baik. Kalau dari Sam dan Farhan, bagaimana? Halo, Mas. Halo.
P05	Gimana ya, Mas, pertanyaannya?
M	Oke. Setelah menggunakan copilot selama beberapa waktu, apa sih yang kalian rasakan setelah menggunakan copilot bebas? Apa dampaknya sebebas mungkin? Interpretasinya dan pengalaman kalian bagaimana?
P05	Kalau dari saya sendiri sih lebih ke kayak gimana ya, Mas. Kayak tiba-tiba langsung jadi aja gitu loh. Kalau dulu kan di mana kita harus membaca dokumentasi, lihat Youtube, terus harus lebih teliti sekali lah kalau dulu.
P05	Namun dengan adanya AI ini, apalagi copilot, yang tahun pertengahan 2022 itu udah muncul, itu sangat membantu sih, Mas. Di mana dulu yang paling saya suka itu fitur auto-complete-nya, dimana kita lagi coding, kita bisa langsung tap-tap-tap, langsung kelar, dia paham maksud kita.
P05	Lalu misal kita mau bikin sebuah apps atau bikin program apa, dengan hanya nge-prompt pun bisa langsung jadi. Enggak kayak dulu harus mikirin ini gimana, ini gimana. Tapi dengan adanya AI, mereka bisa berpikir sendiri dan paham dengan apa yang kita mau. Mungkin begitu sih, Mas.
M	Oke, tadi ya saya sempat mention, begitu prompt langsung jadi. Nah kira-kira, aku sebut itu kemudahan ya, berdasarkan interpretasiku, aku sebut semua itu kemudahan. Kira-kira dampak dari kemudahan itu apa sih sebenarnya terhadap, apapun terhadap diri saya? Gimana, Mas?
P05	Tadi kan saya sempat bilang, kalau tinggal prompt langsung jadi. Kalau ngebuat app dan lain sebagainya langsung jadi. Aku sebut itu kemudahan ya. Nah kira-kira, apa sih dampak dari semua itu?
P05	Dampaknya sih efisiensi waktu itu, Mas.

M	Oke, efisiensi waktu. Ada lagi dampaknya nggak selain itu? Kalau itu kan berdasarkan dampak positifnya, mungkin ada dampak negatifnya?
P05	Mungkin dampak negatifnya itu tidak se-aware dulu, dimana dulu itu memang harus membaca dokumentasinya benar-benar, terus dulu kan masih serba manual, sekarang kan dengan adanya AI jadi ketergantungan gitu, Mas.
M	Oke, jadi saya menyadari adanya ketergantungan di sini ya?
P05	Iya.
M	Oke, baik. Kalau dari teman-teman yang lain gimana? Sebelum melanjut mungkin Farhan ada tambahan mungkin?
P03	Tadi bisa ulang kali, Kak.
M	Oke, setelah menggunakan Copilot selama beberapa waktu, apa yang kalian rasakan setelah menggunakan Copilot?
P03	Kalau aku sih cukup terbantu, Kak. Cukup senang, terus di bagian auto-complete yang gue setek itu, muncul otomatis saat mengetik komentar gitu, terus setelah itu cukup membantu, sama tambahan koreksi yang maksud saya tadi bukan repairing code sih, karena html repairing code kayaknya kecil kemungkinan terjadi, lebih ke aku memperbaiki desain dari htmlku sendiri di inline chat gitu. Kalau nggak di Copilot chat yang di panel Oberland, biar sesuai sama yang kita inginkan gitu.
M	Oke, lalu apa sih kalau ngerasa semuanya itu tadi terbantu, dan juga untuk tadi bagian auto-complete dan lain sebagainya, kira-kira ada dampak yang kemudian dirasakan nggak sama diri sendiri?
P03	Kalau aku dampaknya sih emang cuman sekedar lebih cepat ngerjainnya, lebih efisien, tapi ada perasaan senang kayak, kayak waktu pertama kali coba, yang auto-complete gitu, wah kok bisa kayak gini ya, nah itu pertama kali itu, ya kayak kata banget sih, senang banget kalau bisa auto-complete gitu.
M	Oke, baik-baik.

M	Kembali tadi teman-teman, aku mau konfirmasi poin dari Sam tadi, kalau dari teman-teman yang lain, ada kayak ngerasa bisa dibilang ketergantungan nggak? Halo?
P03	Saya boleh jawab nggak Pak?
M	Silahkan, silahkan.
P03	Kalau aku sendiri, untuk perkaitan ketergantungannya, yang tadi katakan, sangat ketergantungan sih Pak. Dalam artian, bukan yang nggak berarti kita nggak belajar ya, tapi ketergantungannya itu di bagian auto-complete, nah itu cukup ketergantungan, karena auto-complete dari kita KotL sendiri itu, lebih banyak yang sesuai sama yang ditandingkan gitu.
M	Oke. Nah itu juga. Baik, lebih ke fitur spesifik auto-complete ya.
M	Baik. Kalau dari teman-teman lain ada sebelum kita lanjut? Oke. Aku rasa belum ada.
M	Oke, pertanyaan berikutnya. Kemarin sempat ada yang mention terkait dengan penggunaan AI lain ya, selain GitHub Copilot ataupun tools-tools lain. Kira-kira apa sih yang membuat teman-teman itu menggunakan tools lain itu dibandingkan Copilot ini sendiri? Apa penyebabnya? Silahkan.
P17	Kalau aku sendiri sih, pakai AI lain itu karena supaya ada opsi lainnya aja gitu, jadi ada pembandinglah istilahnya gitu. Jadi misal contoh kalau pakai, itu sebagai GPT lah. Kalau pakai GPT terus kita kebandingkan sama GitHub Copilot itu, bisa dilihat tuh hasilnya lebih masuk yang mana gitu.
P17	Jadi sebagai pembanding aja lah kalau aku sendiri.
M	Oke. Biasanya yang lebih relevan yang mana? Sama tujuanmu.
P17	Tergantung konteks sih sebenarnya. Tapi kalau untuk modding sendiri, aku lebih prefer ke GitHub Copilot.
M	Oke, baik. Terima kasih. Aku jelasin juga tuh waktu di wawancara gitu. Kalau dari pandanganku sendiri, AI ini untuk ini, AI itu untuk itu gitu. Oke, baik, terima kasih Jo.

M	Dari teman-teman yang lain mungkin ada? Dari Kai mungkin?
P03	Dari saya, Kak. Oke, Ferhan silakan-silakan.
P03	Kalau dari saya alasan menggunakan AI lain itu, ya kan pertanyaannya tadi itu bukan? Iya benar, itu itu.
P03	Kalau dari saya itu, yang membuat saya menggunakan AI lain sih, ketika, gimana ya, ketika belajar untuk belajar. Karena di GitHub Copilot ini, menurutku nggak bisa buat belajar gitu loh. Soalnya nggak ada penjelasan dari copy launch page-nya ini. Nggak ada penjelasan kayak, kenapa ini bisa kayak gini, karena kita nggak bisa tanya gitu loh.
P03	Nggak bisa tanya. Dia kan langsung otomatis di VS Code langsung muncul kodingan, langsung muncul gitu. Jadi kita nggak tahu, kenapa muncul seperti ini.
P03	Jadi kalau buat belajar otomatis saya pakai AI lain. Tapi kalau untuk autocomplete, mungkin, atau ingin kodingan langsung ke LVS Code-nya, itu pakai GitHub Copilot kalau ingin langsung ke LVS Code.
M	Jadi kayak tidak ada penjelasan tadi ya.
P03	Tidak ada penjelasan, dia lebih kayak bertindak. Memang sesuai dengan apa yang kamu prompt, tapi ketiadan penjelasan kenapa dia menggunakan sesuatu dalam kode yang kamu buat tadi.
M	Ya, betul.
P03	Jadi ketiadan penjelasan itu akhirnya kamu tanyalah ke AI lain kan? Ya, karena tanam butuh buat belajar juga.
M	Oke. Baik, siap.
M	Kalau dari Kai sendiri atau Sam mungkin, bagaimana? Halo?
P16	Ya, kalau aku mungkin sama dengan yang tadi disampaikan ya, pakai AI lain itu ketika memang lagi butuh VLC kedua atau butuh sumber kedua, artinya kadang-kadang memang sumberan pertamanya dalam hal ini Copilot kurang memuaskan atau membutuhkan penjelasan, baru kita ke AI lainnya untuk

	mencari jawaban lebih lengkapnya adalah latihan penjelasan dan juga pandangan kedua.
M	Oke, baik. Terima kasih Kai. Dari Sam? Mungkin ada?
P05	Tadi itu pertanyaan gimana ya mas? Pindah AI gitulah maksudnya. Multi-agent atau mungkin penggunaan AI yang lain itu kira-kira biasanya kenapa?
P05	Sebenarnya kalau di Copilot kan ada beberapa model yang bisa dipilih. Namun, kenapa memutuskan untuk berpindah ke AI provider yang lain selain Copilot, misal, ada dari Codex, atau dari Cloud Code, atau dari Anti-Gravity, ya mungkin menurut saya itu dari sistem prompt-nya sih mas, dimana kan setiap AI provider itu kan umumnya sistem prompt-nya masing-masing.
P05	Mungkin dari Copilot itu cocoknya untuk yang pas basic-basic aja, lalu mungkin untuk Anti-Gravity itu terfokus untuk ke UI, lalu sistem prompt dari Cloud Code lebih ke back-end-nya. Jadi, saya memutuskan untuk berpindah provider itu karena sistem prompt-nya yang berbeda-beda itu sih mas.
M	Oke, jadi tergantung kebutuhan ya Sam ya?
P05	Iya benar mas.
M	Oke. Wow, unik juga ya. Baik.
M	Ada lagi teman-teman? Silahkan. Oke, baik. Kalau tidak ada, oke.
M	Aku rasa sudah menjawab semua sih teman-teman. Kurang lebih tadi, kurang lebih ada sekitar ya, 6 sampai 7 pertanyaan yang telah aku ajukan kepada teman-teman. Dan ya, teman-teman sudah menjawabnya berdasarkan pengalaman teman-teman, dan memang kejadian atau kejadian konkret yang teman-teman alami selama ini.
M	Tadi, FYI, aku sempat melakukan member checking ya, jadi menanyakan lebih spesifik terkait dengan pengalaman teman-teman karena memang tujuannya untuk menggali, menggali fenomena yang teman-teman alami selama ini. Seperti itu.

M	Dan sudah ada beberapa hal yang sudah terkonfirmasi di wawancara yang sebelumnya ataupun di FGD kali ini. Seperti itu, teman-teman.
M	Jadi, akhir kata aku berterima kasih banyak kepada teman-teman. Hari ini sudah meluangkan waktunya untuk mengikuti FGD pada sore hari ini. Sorry, bukan sore, malam. Malam hari ini.
M	Dan ya, tetapkan TV-nya, aku berterima kasih kepada teman-teman, dan semoga apa yang sudah teman-teman lakukan malam ini dapat bermanfaat untuk pelitian ini dan juga bermanfaat untuk teman-teman. Kurang lebih seperti itu.
M	Sebelum menutup FGD kali ini, mungkin ada kata-kata terakhir, teman-teman. Atau tambahan yang perlu disampaikan. Monggo, bebas, apa saja. Adakah, teman-teman?
P03	Saya sudah, Pak.
M	Oke, baik. Terima kasih, Farhan. Yang lain mungkin ada. Kalau memang belum ada, kita lanjut dokumentasi saja, teman-teman.
M	Mohon bisa on-cam dulu semuanya. Bentar ya, teman-teman. Oke. Oke. Joh, mungkin bisa minta bantuan untuk wakum, ya. Oke.
M	Oke. Silahkan langsung hitung saja, Joh. Oke. Satu, dua, tiga. Berapa masih? Kalau bisa, tiga. Tiga. Oke. Silahkan, Joh.
P17	Oke. Mana-mana.
M	Oke, sudah, Joh?
P17	Sudah, sudah.
M	Oke, baik. Sekali lagi, terima kasih banyak, teman-teman, untuk hadirannya hari ini. Jadi, aku terima kasih banyak, dan nanti, mohon teman-teman, selanjutnya nanti aku akan kirimin rekas untuk sebagai tanda, teman-teman, jadi partisipan dalam penelitian kali ini.
M	Dan nanti mungkin untuk info selanjutnya, aku kontak-kontak via WhatsApp, ya, teman-teman. Jadi, Bongo, silahkan, teman-teman, aku menutup FGD

	kali ini. Jadi, teman-teman, sudah boleh leave. Silahkan istirahat, teman-teman. Thank you. Love all.

MODERATOR: Refansius Aldo Nabi (M)

PESERTA KELOMPOK FGD 03:

- **Noel Yudistira (P08)**
- **Muhamad Adika Bintang Pratama (P10)**
- **Nicholas Prakoswa Chandra (P11)**
- **Giovanni Wahyu Pratama (P12)**

PEMBICARA	KUTIPAN
M	Selamat malam untuk teman-teman semua. Sebelumnya aku lagi-lagi memperkenalkan diri ya. Di sini sebagai peneliti, nama lengkapku Revansius Aldo Nabi, teman-teman biasa memanggil Aldo, dan sekarang aku sebagai peneliti yang mengerjakan penelitian terkait dengan pengalaman developer dalam menggunakan GitHub Copilot. Nah mungkin teman-teman juga bisa terlebih dahulu memperkenalkan diri ya. Mungkin bisa mulai dari Jovan dulu, silakan.a
P12	Oke, selamat malam teman-teman. Perkenalkan nama saya Giovanni Wahyu Pratama, biasa dipanggil Jovan. Saya mahasiswa Sistem Informasi Angkatan 2023.
M	Oke, baik terima kasih Jovan. Mungkin selanjutnya Noel, silakan.
P08	Oke, selamat malam teman-teman semua dan Kak Aldo. Perkenalkan nama saya Noel Yudistira, biasa dipanggil Noel. Saya mahasiswa program Studi Sistem Informasi Angkatan 2023.
M	Baik, terima kasih Noel. Kemudian selanjutnya ada Niko.
P11	Perkenalkan nama saya Nicholas Prakoswa Chandra, dipanggilnya Niko dan seterusnya. Saya jurusan di Sistem Informasi Angkatan 2023. Salam kenal.
M	Oke baik, salam kenal juga Niko. Teman-teman, mungkin kita bisa beranjak ke sisi selanjutnya, yaitu terkait dengan aturan FGD-nya. Jadi seperti biasa, kemarin sudah dijelaskan bahwa jadi pertama-tama itu tidak ada jawaban yang salah. Jadi saya tidak sedang menguji kemampuan programming kamu. Kemudian coba menceritakan, jangan menjelaskan. Jadi tidak perlu terlalu

	terstruktur. Kemudian boleh berpikir dulu. Jadi saya mengambil waktu sejenak untuk berpikir, untuk menjawab sesuai dengan konteks. Kemudian jika pertanyaannya kurang jelas, silakan bertanya. Dan yang paling penting teman-teman bisa menceritakan dengan jujur pengalamannya sendiri dalam menggunakan GitHub Copilot. Kurang lebih aturannya seperti itu. Baik, selanjutnya kita masuk pada pertanyaan yang pertama. Jadi waktu wawancara kemarin sebagai pengantar, aku sempat nanya soal bagaimana proses teman-teman menggunakan Copilot. Dari awal buka editor sampai selesai mengerjakan tugas. Nah, coba mungkin teman-teman bisa ceritakan kembali, kira-kira workflow teman-teman dalam mengerjakan tugas menggunakan GitHub Copilot itu biasanya bagaimana sih? Adakah yang mau menceritakan? Apakah ada teman-teman?
P08	Mungkin aku boleh.
M	Oke silakan.
P08	Mungkin untuk workflow saat aku menggunakan GitHub Copilot, yang pertama aku jelas, kita kan GitHub Copilot itu extension di VS Code, jadi aku buka VS Code dulu, terus kalau aku menggunakan GitHub Copilot itu sebagai extension di VS Code, kalau misalnya bukan secara asli. Untuk membantu tugas-tugas proyek aku yang berkaitan dengan koding. Terus kalau misalnya ada kode ku yang error atau semacamnya, itu biasanya kan karena GitHub Copilot itu extension dari VS Code langsung, jadinya aku langsung nanya GitHub Copilot itu kan juga AI, jadi bisa membantu kode kita.
M	Oke, karena sudah built in dengan VS Code atau IDE, jadi memang kebanyakan langsung dipakai di sana ya. Kalau pengalaman dari teman-teman lain, Jovan dan Niko bagaimana?
P11	Kalau aku, pengalaman aku tentuin dulu, fiturnya apa yang mau dikembangkan dengan project-nya. Terus kita setup, aku langsung setup, langsung dari Copilot-nya, kayak foundation-nya gitu. Terus dari sana tuh, dari yang kita kembangkan tuh, aku kayak bagi-bagi, jadi task-task kecil gitu. Terus aku mintain Copilot bantuin buat codingnya. Kalau misalnya kalau ada kayak error gitu, kayak di centang apa, biasanya kalau ada error itu kayak ada tanda

	merah gitu kan. Kalau di Copilot-nya bisa di-quick fix gitu, langsung diperbaiki. Terus kalau misalnya kerja ya, aku simpan, gitu aja.
M	Oke, baik. Kalau punya Niko tuh lebih punya plan dulu di awal, kemudian baru bangun setupnya, pakai GitHub Copilot, bahkan dari awal sampai akhir ya. Kemudian tadi sempat disinggung soal memperbaiki atau fix error-nya. Baik, kalau dari Jovan sendiri bagaimana?
P12	Kalau dari aku tergantung sih, Kak. Kadang-kadang namanya GitHub Copilot juga tergantung. Mau ngikutin caranya ya, jadi kayak kita mencari idenya dulu, buat kita diskusi dengan AI-nya, atau mau langsung nge-build in, mau buatin apa. Tapi lebih prefer ini sih kayak udah ada fondasinya, jadi kayak nge-build in. Karena seperti penjelasan saya sebelumnya, bahwa kita itu yang lebih menjalankan atau memberikan masukan kepada AI-nya. Istilahnya kita mengirim opini, atau memberikan ide dari AI-nya, terus kita nanti kembangkan lagi. Dari saya gitu sih, Kak, untuk penggunaan AI dari GitHub Copilot-nya.
M	Oke, baik. Jadi lebih banyak setup dulu tergantung kebutuhan kita, baru nanti untuk pengembangan lanjutannya menggunakan GitHub Copilot. Kemarin untuk Niko ya, jadi ini sebagai pengantar aja. Niko waktu itu cerita kalau dia punya pola yang unik. Jadi misalnya dia ngambil salinan kode, atau fondasi dari AI lain dalam konteks ini GPT. Baru itu kadang disalin di VS Code, dan dikembangkan pakai GitHub Copilot ini. Nah, di sisi lain ada juga yang langsung masukin file tugasnya secara utuh ke AI, nyuruh AI-nya ngerjain. Nah, kalau teman-teman sendiri ini ada nggak perbedaan habit atau pola seperti ini? Polanya ya? Habitnya ya? Jadi maksudnya gimana? Jadi kan kalau dari Niko kemarin itu biasanya dia menggunakan source lain, AI lain. Jadi ngambil kode dari AI lain, kemudian dikopas di GitHub Copilot. Sedangkan ada yang misalnya dapat tugas dari kampus, ya langsung di-up di dalam panel chat-nya GitHub Copilot itu. Nah, mungkin teman-teman punya nggak pengalaman-pengalaman seperti itu?
P12	Bahwa aku sih jujur nggak ya. Lebih ke arah, ya seperti yang pernah saya jelaskan, lebih ke arah, ya memang GitHub Copilot itu lebih ke arah kalau misalkan udah bingung sama mentok sih. Ya, dia lebih ke arah, dari aku pribadi lebih ke arah fix kode-kode yang istilahnya memang urgent gitu. Dan istilahnya

	benar-benar pilihan yang terakhir, karena kan memang secara inklusif untuk dari GitHub Copilot itu, dia langsung bisa diimplementasikan secara langsung. Kita memprompting dan masuk ke kodingannya, dan dia juga bisa ngecek kodingan kita secara keseluruhan. Kalau misalkan kita ambil kode dari AI lain, terus kita masukin ke GitHub Copilot itu justru menurutku itu lumayan unik. Jadi kayak nggak tahu, tapi kalau misalkan dari case kedua tentang menyuruh tugasnya langsung taruh sepenuhnya atau dipasarkan kepada Copilot itu menurutku kalau dari aku pribadi lumayan aneh sih. Karena kita nggak harus memahami gitu lho.
M	Oke, baik. Kalau dari teman-teman yang lain, ada pandangan nggak?
P08	Mungkin kurang lebih sama ya, Kak. Khususnya yang Jovan bilang, kalau misalnya gunain GitHub Copilot itu penggunaan untuk memperbaiki error atau projek kita di VS Code kalau misalnya memang udah mentok banget gitu sih, Kak.
M	Oke, baik. Kalau dari Niko, ada pandangan nggak?
P11	Kalau aku, aku kan diambil dari GPT, itu kan bisa jadi sebagai fondasi gitu. Terus kalau misalnya aku mau ningkatin lagi kayak ada perubahan gitu aku pakai langsung dari Copilot biasanya. Karena kan lebih in-depth gitu, lebih dalam gitu codingnya. Itu aja sih.
M	Oke, baik. Aku mau beranjak ke satu hal yang cukup penting juga, teman-teman. Ketika teman-teman ini berinteraksi dengan GitHub Copilot, kebanyakan dari skemanya itu apakah teman-teman ini atau apakah GitHub Copilot ini memberikan saran yang relevan nggak dengan kebutuhan teman-teman. Atau justru teman-teman yang semacam bisa dibilang mengikut arus aja dari saran yang diberikan GitHub Copilot. Mungkin ada yang mau memberikan pandangan.
P08	Mungkin untuk saran dari GitHub Copilot, kalau dari aku, kadang aku coba dulu kayak ikutin sarannya dari GitHub Copilot itu sendiri. Tapi juga kadang aku cek dulu sarannya, misalnya kode yang diberikan saran dari GitHub Copilot itu kayak apa, dicek dulu. Kalau misalnya kode yang diberikan itu udah sesuai atau

	lompat dari materi yang lagi diberikan saat matkul lihat dulu, berarti aku belum terapin. Itu sih, Kak.
M	Oke. Baik. Jadi perlu ada kontekstual pengetahuan ya. Jadi kalau misalnya pernah diajarkan di perkuliahan, otomatis kita mengerti. Baik. Kalau dari pengalaman teman-teman, misalnya Jovan dan Niko bagaimana?
P11	Gua kurang lebih kayak sama juga sih sama punya si Noel. Gua mau coba dulu. Emang sama sih. Sama pengetahuan juga. Gua mau coba dulu.
M	Kalau dari Jo, ada nggak? Terkait dengan kamu merasa kayak terombang-ambing atau nggak? Atau justru kamu punya kendali nggak? Atau mungkin justru terbawa arus nggak dengan AI-nya?
P12	Tergantung sih. Maksudnya tergantung konteksnya sih. Mau gimana. Kalau misalnya terbawa arus itu, ya kita juga harus ngerti. Tapi lebih kita ngelit sih, Kak. Berarti sudah aku mention di awal. Kita harus ngelit supaya tahu outputnya itu apa. Jangan sampai bias dulu untuk output akhirnya. Karena kan beberapa, kalau kita nggak giring, nanti mereka malah merombak yang lain. Maksudku, lebih better gitu sih, Kak. Kalau misalnya kamu mau main. Jadi kayak, better digiringlah opininya. Jangan sampai ngaco gitu. Karena kalau ngaco, ya sama aja. Kerja ulang dua kali itu membuat akhirnya. Atau misalkan Copilot yang menggiring kita yang menyebabkan kayak mungkin tiga sampai empat kali prompt baru jadi sih.
M	Oke, baik. Ketika mungkin ya Copilot ini memberikan saran. Dan ternyata sarannya itu salah. Atau mungkin buat project kita berantakanlah. Apa yang teman-teman rasakan pada waktu itu? Apakah langsung mungkin menyalahkan diri sendiri atau malah kehilangan kepercayaan terhadap AI? Atau malah mulai mengeksplorasi? Kira-kira bisa diperbaiki nggak? Hal yang berantakan tersebut. Coba mungkin bisa diceritakan.
P12	Kalau dari aku pribadi sih justru merasanya aneh. Misalkan dia salah gitu. Tapi kayak merasa apakah aku kurang jelas itu gimana gitu. Jadi kayak, ya mungkin beberapa itu karena harus membaca polanya gitu loh. Jangan langsung ngasih gitu. Kalau dari aku sendiri kalau misalkan salah sesuatunya, pokoknya kita menjelaskan apa yang dia bisa maksud. Walaupun nanti ujung-ujungnya

	sampai tiga, empat kali, lima kali, bahkan sampai tujuh kali. Setidaknya kita menjelaskan dan mau sesuai kita gitu loh. Kalau misalkan dia merubahnya tapi istilahnya maksud bagus atau malah jadi lebih bagus, ya nggak apa. Cuma kalau misalnya dia merubahnya aneh atau acak, terus nggak sesuai sama kita atau bahkan jauh, itu kadang-kadang kesel. Kayak, kenapa sih aneh gitu. Jadinya kita harus memaksa promptingnya ulang lagi. Gitu sih kalau dari aku.
M	Oke, berarti ketika mengalami kebuntuan tuh biasanya mulai ulang dari awal ya promptingnya?
P12	Ya, kayak lebih memperjelas lagi lah. Ini loh maksudnya tuh ke A, bukan ke B. Dan bagian yang A tuh, tolong di bagian yang ininya cobain supaya lebih A itu jadi gitu.
M	Oke, baik. Menarik. Dari Niko dan Noel, ada pengalaman nggak terkait ini?
P11	Kalau dari aku, kalau misalnya berantakan gitu ya kan bisa tinggal di-undo aja kan. Terus pengen kalau misalnya karena codingannya hancur, hancur itu kayak menurutku karena skill issue nge-prompting aja sih. Karena kenapa ya, promptnya kayak agak lebih detail gitu kan harusnya. Jadi kayak nggak bisa langsung ngubah satu sistem terus langsung jadi gitu kayak nggak mungkin bisa sebenarnya. Jadi emang harus kayak awas task-task kecil gitu tolong. Gitu aja sih. Pasal nge-prompting aja ya.
M	Oke, jadi kembali kepada kemampuan prompting masing-masing ya, seberapa jelas kita nge-promptnya?
P08	Kalau dari aku mungkin kurang lebih sama kayak Jovan sama Niko ya soalnya misalnya kita meminta nge-prompt dari suatu file atau suatu project kita, kita minta nge-prompt di bagian yang satunya tanpa nggak usah dilanjutin atau nggak usah nge-prompt bagian lainnya. Itu balik lagi ke prompting masing-masing.
M	Teman-teman, coba nih membayangkan kalau misalnya pernah nggak sih mikir kayak gini? Kayak ada semacam kekhawatiran ya bahwa skill kita sebagai programmer kemudian akan digantikan nih. Sama katakan ya AI Copilot GitHub inilah. Kemudian yang teman-teman rasakan itu apa? Kekhawatiran

	tersebut atau justru merasa ini alat yang membuat kita itu makin jago atau mungkin merasakan hal-hal yang lainnya? Bisa beri pandangan nggak soal itu?
P12	Kalau aku sih lebih ke arah apa ya, namanya teknologi sih udah diciptakan. Jadi ya buat apa diciptakan tapi tidak mempermudah pekerjaan kita. Lagian kita juga hidup di era 4.0 jadi istilahnya serba dunia mau cepat, dunia cuma mau yang lebih maju, dunia mau yang serba instan gitu. Istilahnya tinggal bagaimana kebijakan kita atau sebijak kita menggunakan AI. Mau kalian malah mempermudahnya atau mau kita manfaatkan dan hampir belajar gitu. Karena source-source sekarang pun juga atau banyak pun juga hal-hal yang bisa kita pelajari gitu loh. Walaupun dengan catatan kalau dari saya pribadi tentang menggunakan AI itu salah satu contohnya ya kita evaluasi lagi. Jadi jangan hanya mentah-mentah langsung oh ini benar oke langsung di-copy. Jadi ternyata hasilnya buruk atau mungkin kita juga nggak memahami juga sama aja. Sama case-nya kalau misalkan menjelaskan gitu. Ya kode oke lah, kode orang banyak lah. Bisa kita dari AI jadi nggak apa-apa. Tapi untuk penjelasan secara teknisnya hubungannya dari mana kan itu kembali lagi dari kita yang bisa sebagai user untuk memahaminya. Kalau mungkin untuk tentang kekhawatirannya paling ini sih tentang keamanan datanya dari bisa Copilot-nya. Karena beberapa AI mungkin case-nya bisa memahami pola-pola dan juga memahami atau mungkin mendeteksi track dari mungkin dari segi software atau mungkin gaya bahasa atau mungkin perkenalan kita dulu selama kita chatting.
M	Oke jadi mungkin yang kamu khawatirkan justru security issue ya?
P12	Ya benar.
M	Oke. Joe, kalau misalnya security issue itu kira-kira kamu meng-handle masalah itu gimana?
P12	Kalau misalkan meng-handlenya ya saya ini sih kalau misalkan beranalogi atau mungkin saya ingin membuat sistem atau mungkin itu ya lebih ke arah saya tidak pernah menyebutkan mungkin dari nama saya pribadi atau intuisi dan mungkin saya juga lebih ke arah menggunakan salah satu akun tumbal itu untuk menghapus atau mungkin sedangkan dengan mengetrack langsung ke

	data saya secara langsung. Karena itu sih tidak menyebutkan secara langsung gitu. Data lebih ini juga kita suruh buatkan oh coba buatkan dummy-nya supaya nanti mereka buatkan dummy-nya seperti ini, kita implementasikan tempat lain, ternyata implementasi tempat lain itu bisa nah yaudah, berarti kita dari implementasi yang lain itu bisa, kita cobakan di tempat kita. Ini memang coba trial and errornya di tempat yang lain jadi baru implementasi tempat kita.
M	Oke, baik. Jadi kayak semacam ada ya itu tadi trial and error ya, jadi tidak menggunakan data real sehingga mengantisipasi kebocoran data. Tapi kalau dari keamanan sistem biasanya yang menjamin kamu itu percaya dengan keamanan sistemnya sendiri apa Jo biasanya?
P12	Dari sistemnya ini sih kan ada fitur kayak hapus atau mungkin cookie-nya itu saya selalu tolak, jadi kayak sama tracking allow user itu selalu saya tolak. Jadi sebisa mungkin itu tolak, kalau misalnya nggak sengaja tolak, saya coba, habis itu saya delete account habis itu, terus saya coba baru lagi.
M	Oke. Baik ya, seperti yang kamu bilang tadi ya, trial and errornya untuk mengorbankan beberapa account demi menyelamatkan account real atau mungkin informasi-informasi yang sensitif. Oke, kalau pengalaman Niko dan Noel bagaimana? Teman-teman yang lain? Tadi pertanyaannya soal kekhawatiran ya Pak? Betul, soal kekhawatiran.
P08	Soal kekhawatiran saya sendiri sih nggak begitu khawatir ya karena menurut saya ini AI ini ya yang kayak dibilang Jovan tadi, ya karena AI ini kan membuatkan suatu inovasi ya dari perkembangan teknologi yang ada di 4.0. Jadi ya kalau teknologi diciptakan ya buat apa gitu kalau nggak kita manfaatkan. Tapi ya balik lagi ke user atau orang yang menggunakannya apakah bisa menggunakannya dengan baik dan benar atau nggak malah dimalpraktik atau nggak disalahgunakan atau nggak mau diperbudak itu kan sebenarnya tergantung dari orang masing-masing orang. Hanya kalau saya sendiri mungkin untuk khawatir nggak begitu khawatir sih. Mungkin karena saya sendiri gunain AI GitHub Copilot atau AI semacamnya ya kurang lebih buat brainstorming dan untuk ngembangin diri sih jadi kayak nggak harus misalnya AI GitHub Copilot itu ngasih saran kode yang harus langsung

	diimplementasikan atau nggak, AI lainnya juga kayak gitu sih. Jadi ya kayak cuman buat brainstorming tapi ya untuk ngeimplementasikan secara langsungnya itu ya dari diri aku sendiri sih.
M	Oke, jadi tetap punya kontrol ya, karena tadi memang dalam tahap brainstorming memang banyak menggunakan AI. Kalau Niko, bagaimana Niko?
P11	Kalau aku nggak khawatir sih karena kan bagiku nggak mungkin juga si Copilot itu bisa menggantikan kita secara penuh gitu. Karena kan Copilot kan cuma kayak referensi aja, cuma nggak bantu aja. Sama aja kan cuma kayak bantu ya cuma kita paling gunain cuma biar cepat aja ya ngetik kode. Sama mungkin kayak bantu ya memahami, mungkin memahami ngecek logiknya sama ngedebugging apa yang salah gitu kan. Terus kan yang nentuin keputusan AI kan kita sendiri. Kayak hasilnya itu pantas diterima atau nggak gitu. Itu aja sih.
M	Teman-teman, aku mau next ke satu hal yang penting juga nih. Kalau dari pengalaman teman-teman ya, dengan menggunakan GitHub Copilot ini bisa dibilang ada kemudahan dari segi mungkin ya mendevelop sesuatu, terutama dalam penulisan kode. Nah, teman-teman pernah berpikir nggak ada nggak dampaknya terhadap teman-teman dari kemudahan-kemudahan yang teman-teman dapatkan? Baik mungkin positif ataupun negatif. Nah, yang teman-teman rasakan itu gimana? Selamat datang, Dika. Oke, mungkin bisa cek Dika dulu ya. Dika, kamu udah ready kah? Coba cek mic dulu.
P10	Sudah ready.
M	Oke, baik. Mungkin aku bisa lanjutkan ya pertanyaannya tadi kayak dengan kemudahan-kemudahan yang teman-teman dapatkan selama ini ya ketika menggunakan GitHub Copilot. Terutama dalam penulisan kode ya atau mungkin membuat struktur logik atau apapun itu. Pernah nggak teman-teman berpikir kayak ada nggak sih dampak yang timbul pada diri teman-teman baik dampak negatif ataupun dampak positifnya? Nah, mungkin bisa diceritakan tuh dampak-dampak itu yang teman-teman rasakan secara langsung bagaimana?

P08	Kalau dari aku, mungkin dampak negatifnya ya mungkin kayak kalau udah males banget atau udah mentok banget kayak pusing kan ngerjain coding terus sambil pakai GitHub Copilot juga mungkin ya dampak negatifnya itu kayak misalnya GitHub Copilotnya itu ngasih saran atau apa kayak karena kita udah pusing atau udah capek karena mungkin banyak tugas atau nggak ngegasnya sampai malam juga atau sampai subuh bahkan. Nah itu ya kadang ya kalau di saya sendiri kalau GitHubnya pernah ya GitHub Copilotnya itu ngasih saran ya ya itu kayak langsung diimplementasikan aja tapi ya itu dampak buruknya sih jadi kayak males sih sebenarnya buat ngecek lagi. Tapi terjadinya waktu ya itu sih kayak udah mentok banget atau nggak udah capek tapi ya kalau dampak positifnya mungkin kalau yang kejadian di aku sih dia ngeberbaikin itu sih kak. Yang kayak struktur logic dari codingan aku gitu sih kak. Jadi kayak lebih lumayan rapi lah. Itu sih mungkin.
M	Oke. Sedikit menanggapi Noel. Kalau tadi Noel merasa kayak males aja ngecek kembali karena tadi faktornya mungkin udah capek kemudian banyak tugas. Artinya alokasi sumber daya yang kamu punya termasuk waktu fokus dan lain-lain itu udah berkurang lah. Tapi dengan level yang lebih tinggi kamu ngerasa kayak mungkin udah keseringan makai kayak semacam mungkin bisa dibilang malas mikir atau mungkin malas ngecek kembali nggak? Itu sih. Bukan malas. Ya itu sih. Dua hal itu. Malas mikir sama malas ngecek kembali sih. Tapi ya itu gara-gara udah capek juga kan. Itu sih kak. Oke. Jadi kadang dampak negatifnya terasa karena memang kondisi kita juga ya. Memang lagi capek dan banyak tugas. Baik. Kalau dari teman-teman yang lain bagaimana?
P10	Kalau dari saya kurang lebih sih sama ya kak ya. Maksudnya kalau pake Copilot itu negatifnya nih mirip sama Noel sih. Tapi kalau saya lebih ke jadi maunya tuh ngerjain tugas mepet-mepet. Maksudnya mepet sama deadline gitu. Karena ya saya juga sama seperti Noel. Kalau misalnya coding nih udah pake AI, pasti saya udah menyerahkan semua proses coding itu ke AI. Jadi saya udah nggak yang berusaha buat ngoding sendiri atau memahami codingannya itu. Kalau dari saya sendiri udah nggak kayak gitu. Jadi memang pure menyerahkan semuanya itu ke AI. Jadi dampak negatif lainnya buat saya adalah jadi lebih suka ngerjain tugas itu mepet. Mepet deadline karena saya merasa bisa selesai cepat dengan AI gitu. Paling 10 menit setengah jam selesai. Itu negatifnya. Jadi

	juga ngurangin skill pemahaman ngoding juga. Positifnya sih menurut saya, kalau untuk diri saya sendiri hampir nggak ada. Justru malah positifnya cuma salah satu nilai positif yang bisa saya ambil itu adalah bisa mengerjakan tugas dengan cepat. Yang itu nggak ada.
M	Jadi secara fundamental pengetahuan codingnya memang tidak berkembang. Tapi memang hanya untuk tujuan ngerjain tugas aja ya. Karena tadi biasa ngerjain mepet deadline. Kemudian ya mungkin bisa dibilang proses development dari awal sampai akhir itu betul-betul dipegang oleh si AI ini.
P10	Ya, kalaupun minta penjelasan ke AI tentang misalnya saya ada kurang ngerti tentang fungsinya kode ini buat apa. Itu paling cuma buat saya sebatas ngerti itu buat ngerti-ngertian aja gitu. Bukan yang begitu mendalami. Jadi ya paling cuma tahu di permukaan aja. Misalnya ada line code, ada bias kode. Saya mungkin penasaran atau bingung ini sebenarnya fungsinya disitu untuk apa gitu. Paling saya akan cari tahu ini buat apa, manfaatnya apa. Tapi abis itu yaudah tetap saya serahkan semuanya ke AI. Bukan saya yang berusaha ngetik sendiri karena nggak bisa jelasin gitu enggak. Oke, baik. Terima kasih Dika.
M	Lalu bagaimana dengan teman kita Jovan, dengan Niko, pengalamannya?
P11	Kalau aku sih kak, dampak negatifnya itu ya sekitar jadi kayak terlalu bergantung sama Copilot-nya sih. Ini Dika pasti sudah pernah ngalami ya. Kan kalau misalnya kita membuat satu sistem mungkin yang agak kompleks gitu. Kan di-generate kan panjang banget. Dika jadi kayak apa ini codingnya. Malas sekali kita pahami logikanya ini buat apa coba. Jadi yang penting kerja, udah langsung simpan, terima gitu aja. Itu sih juga dampak negatifnya. Oke. Terus dampak positifnya ya. Sebenarnya sama. Yang penting pekerjaan codingnya jadi lebih cepat. Dan mungkin kalau misalnya agak nge-stuck gitu kan bisa minta Copilot-nya kasih ide gitu. Itu aja sih.
M	Oke, baik. Jadi ya itu ya, memang tujuannya hanya untuk menyelesaikan tugas. Selama menyelesaikan tugas ya mungkin hal lain tidak terlalu dipikirkan. Apalagi tadi soal, kebanyakan kan GitHub Copilot itu kan memberikan kode itu banyak dan memang kompleks ya. Jadi disitu juga membuat kita untuk malas ngecek lagi karena saking kompleksnya. Gitu ya, Nik?

P11	Iya, Kak. Jadi malas kayak pahami logikanya gitu ini gimana cara kerjanya. Atau kayak diterima aja gitu, Kak. Jadi terima jadi aja ya. Ya, yang penting kerja jadi.
M	Oke, baik. Kalau Joe gimana, Joe?
P12	Kalau aku pribadi mah, apa ya. Ya sesuai apa yang tadi mention-mention sih. Kalau mempermudah jelas. Pasti mempermudah entah dari segi waktu efisien dan juga ada tambah ilmu atau insightnya. Cuma sisi negatifnya jadi ketergantungan gitu. Dan ya mungkin jadi malas dan juga kurang literasinya sama ini sih. Kayak misal salah satu dampaknya mungkin kadang tuh kayak gak ada AI, yaudah ngapain ngerjain. Kan ini, dan juga masih jadi menggampangkan gitu. Kalau mungkin kan beberapa AI ada yang kasih limit. Nah kalau limitnya habis, oh yaudah gak ngerjain gitu. Nunggu lagi limitnya selesai, baru nanti kerjain lagi. Gitu sih, Kak.
M	Oke, baik. Baik teman-teman, terima kasih untuk insightnya. Luar biasa ya, dan beragam sekali nih. Aku mau next ke satu hal lagi. Seberapa percaya sih teman-teman sama kemampuannya sendiri? Misalnya ya, for context. Jadi kayak untuk setup contextnya misalnya gini. Bayangkan teman-teman besok ini ada interview kerja lah, dan harus live coding. Tanpa AI. Seberapa percaya sih teman-teman sama kemampuan teman-teman? Ada yang mau menanggapi? Ini berarti kita disuruh live coding misalnya interview kerja, atau enggak pas kita kerja gitu disuruh live coding sama atasan kita, tapi kita sendiri enggak boleh pakai AI gitu ya, Kak. Betul sekali.
P08	Aku sih, jujur ya, karena seperti penjelasan teman-teman saya dan juga saya sebelumnya, jujur enggak PD sih. Kalau misalnya terlalu banyak menggunakan AI dan khususnya buat coding, kalau misalnya kita enggak terlalu paham logiknya atau materi atau yang ingin kita buat, ya itu kita hilang arah lah. Misalnya walaupun kita dikasih dasar atau enggak, fundamental lah buat coding, misalnya basic-basicnya. Tanpa kita paham itu, lalu untuk di tahap selanjutnya kita sudah disuruh buat apa, dan ternyata dari awal itu kita sudah pakai AI. Mungkin ya efeknya itu jadi kita malas. Tapi kalau misalnya disuruh live coding tanpa menggunakan AI, mungkin kepercayaan diri saya sih dari 1

	sampai 10 ya 5 kali. Itu sih, Kak, karena itu yang membuat malas memang karena adanya ini.
M	Oke. Baik. Kalau dari teman-teman lain mungkin ada tanggapan atau pandangan?
P11	Kalau aku sih, Kak, live coding tanpa AI sumpah sih jujur aku rasanya jadi kurang percaya diri sih kalau terbiasa sekali dibantu sama Copilot. Setidaknya itu kalau mau kerja itu minimal tahu kemampuan dasarnya itu untuk meng-coding itu gimana baru kerja gitu. Tapi kalau misalnya nggak tahu, ya mampus lah sih kalau live coding nggak boleh pakai AI. Jadi setidaknya tahu basicnya, terus harus kayak walaupun kamu harus nentuin sendiri, keputusan sama ngedebuggingnya, keputusan sama ngedebuggingnya yang di-generate sama AI itu ya harus apa ya, tahu fundamental codingnya supaya nggak bergantung sama AI, terutama kayak situasi live coding tadi.
M	Oke. Ada lagi teman-teman? Mungkin Jo dan Dika ada pandangan?
P10	Kalau saya sih juga sama ya. Kalau dimisalkan besok banget ini, besok ini harus interview live coding dengan kemampuan coding saya saat ini, tingkat percaya diri saya bisa dibilang 1 dari 10 sih. Nggak percaya sama sekali. Ini misalkan apa ya, misalkan live codingnya itu yang tentang website atau program aplikasi gitu, PD saya 1 dari 10. Karena selalu pakai AI selama ini kan. Kecuali kalau codingnya kayak apa ya, kayak simple-simple kayak PP semester 2 gitu, itu masih gampang-gampang, tapi kan nggak mungkin ya. Bisa dibilang karena dulu saya belum pernah nggak pakai, karena dulu saya nggak pakai AI, itu PD saya masih 10 dari 10. Tapi kalau udah yang kebutuhan sistem gitu, website lah, program lah, aplikasi itu udah. PD saya nggak ada. PDku nggak ada sama sekali, kosong. Satu lah, 1 dari 10 lah. Ya paling tau teori-teori aja, tapi kalau coding nggak bisa. Teori aja taunya. Gitu, Pak.
M	Oke, baik. Jadi memang cukup membuat kita kurang percaya diri juga ya. Kalau dari Jo, gimana Jo?
P12	Tergantung sih, Pak, kalau aku, kalau misalkan interviewnya itu pasti kan terjadwal, nggak mungkin ya tiba-tiba langsung gitu. Atau kalau tiba-tiba pun, setidaknya kalau misalkan dalam kemampuan saya, dan juga mungkin silahkan

	prepare lah. Aku juga lebih kearahkan seperti yang aku bilang, data itu pakai aja buat ngasih tau atau memperdalam, bukan misalnya mengantarkan. Jadi kalau misalkan dibilang, ya ada tes tiada kan, tapi materinya atau mungkin data atau mengistirahatkan kita bisa, ya why not gitu lho, coba. Coba aja, walaupun nanti hasilnya gimana, ya udah gitu. At least kita udah nyoba gitu lho.
M	Oke, jadi merasa masih tetap, bisa-bisa...
P12	Ya, tipis-tipis.
M	Oke, jadi setidaknya kita punya pengetahuan fundamental, bisa dibilang seperti itu.
P12	Ya, tipis-tipis bisa lah. Karena seperti saya bilang, itu istilahnya daya ya buat bantu, bukan kita masih dimengantarkan gitu lho. Kalau misalkan ditanyain, kalau misalkan gini-gini, seperti ada yang saya bilang, ditanyain misalkan kayak gini-gini, analisis kode gitu, ya percuma dong kalau misalkan hanya untuk menganalisis kode, tapi kita nggak tahu. Kan yang mengetik sampai hasil atau mungkin promptnya jalan, kan logikanya tetap dari kita, bukan hanya semata-mata hanya si yang tulis kode kayak gini, tanpa kita akan tahu penjelasannya, atau mungkin dia tanpa penjelasannya, menurutku salah, gitu.
M	Oke baik-baik, terima kasih. Nah, teman-teman, aku mau bahas juga soal ketika teman-teman mendevelop suatu, katakan suatu sistem lah ya. Nah, biasanya kan tadi ada yang kita nentuin plan dulu, ada yang bahkan brainstorming di dalam dulu, kalau tadi Noel biasanya brainstorming dulu ya, baru nge-plan, terus kemudian Niko biasanya punya plan, begitu juga dengan Joe, biasanya lebih mengarahkan. Nah, teman-teman, bagaimana sih caranya teman-teman itu bisa melihat, apakah kode yang dia berikan itu udah sesuai nggak sama punyaku, atau kode yang dia berikan itu sudah sesuai nggak dengan apa yang aku butuhkan, gitu. Cara kalian memastikan itu bagaimana? Mungkin bisa dari siapa dulu, teman-teman?
P08	Aku ya ambil contoh aja lah, kalau misalnya pasti kode yang diberikan udah benar atau belum ya, mungkin pas semester 4 dulu kan ada mata kuliah itu, si web kan, nah itu kan sebenarnya kan, si web itu kan kalau nggak salah ingat,

	itu kan project atau tugas-tugasnya itu kan dibagi per modul, tapi itu kayak kita nanti harus install, pokoknya semacam OOP gitu lah, aku lupa. Itu kan sebenarnya kan udah dibagi per modul kan tugasnya, misalnya pertemuan satu ini tugasnya itu baru segini, dan bahasanya ini aja, terus pertemuan selanjutnya itu bahasanya itu udah nyampe sini, tapi sebenarnya itu yang udah ada di VS Code-nya itu udah nyampe pertemuan terakhir, tapi belum kita terapin atau implementasikan, itu kalau misalnya AI-nya ngasih sarannya itu sih kayak ngelompatin modul atau yang diberikan oleh dosen atau maupun asisten dosen, ya biasanya nggak aku terapin sih, jadi kayak aku ngecek dulu ini apakah yang udah diberikan, apa yang dikasih saran ini ngelewatin modul atau materi kuliah lah yang diberikan, kayak gitu sih Kak, biasanya aku ngecek gitu, kayak misalnya ini baru nyampe sini, tapi ternyata AI-nya tuh udah ngasih saran sampe sini, kayak gitu biasanya nggak aku terapin juga, jadi dicek ulang lagi juga.
M	Oke, jadi based on kayak semacam apa sih, task yang harus dijalankan dari sebuah tugas itu, yang pentingnya apa, kemudian sama itu sesuai, kamu bisa implementasikan?
P08	Kurang lebih kayak gitu sih Kak, kalau aku dulu gunanya.
M	Oke baik, based on tugas ya. Kalau teman-teman yang lain gimana?
P10	Kalau saya, kalau dalam konteks mengerjakan tugas, kurang lebih sama kayak Noel, kalau memang kode yang dikasih AI itu sekiranya belum diajarin di materi, atau melompatnya gitu, ya nggak dipakai, maksudnya nggak saya pakai gitu. Tapi kalau dalam konteks umum, gimana saya memastikan kalau kodingan yang dikasih AI itu udah sesuai sama keinginan saya, ya saya harus tahu dulu saya maunya apa kan, maksudnya saya harus tahu dulu ini hasil dari kodingan atau misalkan website, hasil dari websitenya ini mau kayak gimana gitu, bayangan saya itu kayak gimana. Kalau misalkan saya nge-prompt terus udah sesuai ya, berarti udah sesuai kodingannya, maksudnya saya nggak yang ngecek kodenya gitu loh Kak, nggak yang ngecek kodenya oh ini tuh, kodenya ini buat ini, ini itu buat ininya ini gitu, nggak maksudnya kalau memang hasilnya, websitenya itu udah oke, di-run itu bisa, di-run itu lancar, di-run itu sesuai sama yang saya bayangkan yang saya mau, saya anggap itu udah

	berhasil, kodingannya udah sesuai sama yang saya mau gitu. Paling tambah dikit kalau misalkan nanti ternyata nggak sesuai, misalnya ada yang error nih atau ada yang masih kurang atau ngebug gitu, prompt lagi maksudnya lanjut lagi minta AI-nya buat nge-fix gitu.
M	Jadi bisa dibilang selama kodenya bekerja, dan websitenya atau mungkin dalam konteks AI ya, membuat website selama running ya masih bisa dipakai, tapi kalau error ya itu disitulah, kita menemukan ketidaksesuaian antara apa yang kita minta dan yang diberikan oleh AI. Baik, kalau Jo dan Niko gimana?
P11	Kalau aku ya Kak, aku kan pertama, dulu koding dari AI memang sesuai dengan kebutuhan yang kita mau, sama kalau bisa kita pahami dulu tujuan fiturnya itu apa yang dibuat itu. Lalu kita, kalau misalnya udah di-run coding-nya, kita test sama di-debugging dulu, kayak secara manual, kalau misalnya memang benar-benar kerja, disimpan, kalau misalnya nggak kerja, kurang sih. Jadi kayaknya sama aja sih, kayak punya si Dika. Sama si Noel juga. Jadi kayak diurungkan misalkan, yang penting tuh sesuai aja yang kita mau gitu. Kayak benar-benaran valid hasilnya dari AI-nya, jadi nggak langsung terima, jadi dicoba-coba dulu. Gitu. Gitu aja desain dari aku.
M	Oke, baik. Mungkin ada lagi? Jo mungkin?
P12	Dari aku tetap kebaca sih Kak, mau gimana pun, itu tetap kebaca, tapi lebih ke arah yang kebaca, sesuai dari permintaanku itu aku baca, benar nggak ini kecocokan lagi, match-match dulu, kalau misalnya ada error atau gimana, ya kita baca dulu. Karena kan beberapa, seperti yang saya bilang, lebih ke arah, ya saya mau memahami gitu loh, dari coding ini maksudnya gimana gitu. Jadi saya tetap baca, atau mungkin kadang-kadang juga problemnya itu sekalian menjelaskan untuk di bagian mana. Jadi tetap, sesuai nggak sesuai atau mungkin error, lebih ke arah baca dulu sih. Karena kalau misalkan ditanya, ini jalan tetap jalan, terima hasil tapi nggak tahu langkah-langkah step-by-stepnya tetap sama aja gitu loh. Karena beberapa yang diberikan sarannya itu terkadang atau mungkin kita itu nggak ngerti gitu loh. Atau mungkin langkah yang diberikan itu kan karena memangnya dunia coding itu banyak langkah, banyak hasil. Nah, selagi menurutku yang pemahamannya aku nggak masuk, aku kadangkan, aku ganti atau mungkin minta digantikan supaya ya yang

	coding yang diberikan itu sesuai yang aku pernah pahami dan juga sesuai yang udah aku pernah pelajari gitu loh. Walaupun mungkin sedikit caranya bertele-tele, tapi setidaknya aku paham.
P10	Boleh ngomong lagi nggak?
M	Silahkan, silahkan.
P10	Mungkin gini ya, menurut saya tuh orang yang pakai AI itu tuh kayak tergantung apa ya, tergantung tugas yang sedang dia, tugas yang di, apa ya, yang di-assign ke dia atau yang di-emban dia itu apa gitu. Kayak misalkan ini kan tadi saya, Noel, sama Ayau, sama Nicholas ini kan kebanyakan, lebih seringnya kalau pakai AI itu kan cuma untuk apa ya, sebatas ada tugas ini pakai AI buat ngerjain, selesai, udah puas gitu. Maksudnya nggak yang berusaha untuk memahami coding-nya kayak Jovan kan. Karena mungkin ya, nah ini mungkin pemikiran saya aja ya, kalau dari kami kan, yang kami butuhkan ini disini adalah nilai. Maksudnya dosen setiap ada coding itu, kalau coding-nya jalan sesuai, yaudah, kamu dapat nilai, bagus. Mau kamu paham atau nggak paham, yang penting output-nya ada. Output-nya berhasil, nilainya bagus. Kebutuhan kami bertiga, saya, Noel, sama Ayau kan sekedar itu. Nah mungkin, karena Jovan ini kan dia asdos. Dia kan asdos di web nih sekarang. Jadi mungkin kalau dari pandangan saya, Jovan ini juga ada keperluan untuk paham coding-nya. Jadi dia ada kebutuhan, ada need disitu. Jadi secara nggak langsung, cara dia menggunakan AI juga berbeda gitu, sama kami yang kebutuhannya sebatas nilai. Sedangkan karena Jovan ini termasuk seorang pengajar juga karena asdos, dia punya kebutuhan lebih, yaitu untuk paham coding-nya. Jadi menurut saya itu sih, maksudnya kita ini, personalitas kita dalam menggunakan AI itu memang tergantung kebutuhan. Kita itu sedang ada di kondisi apa gitu. Itu aja sih. Terima kasih.
M	Oke, menarik ya poinnya. Iya, bener sih. Jadi kayak tergantung, walau bisa dibilang kamu sepakat nggak sama ini? Di personal preference. Jadi preferensi orang kan beda-beda ya dalam membuat satu sistem. Tadi kamu sempat mention, Jovan mungkin karena ada tanggung jawab atau responsibilitas dia jadi asdos, maka secara tanggung jawab mungkin dia harus memahami kode yang ada. Tapi kalau teman-teman yang lain mungkin motivasinya hanya untuk

	dapat nilai ini. Atau mungkin juga ada teman-teman yang betul-betul mungkin curious sama idenya. Dan itu ya kembali lagi bahwa mendevelop sebuah sistem, itu pasti ada berbagai macam motivasi, bisa dibilang seperti itu.
P10	Iya, setuju.
M	Baik. Kalau teman-teman masih ingat dari interview sebelumnya, dan aku rasa masih ingat ya, kan kemarin teman-teman diminta untuk menggambarkan AI ini sebagai seseorang ya. Kira-kira pandangan itu masih konsisten sampai sekarang atau berubah enggak? Monggo, silakan.
P08	Maksudnya ini ya Kak, izin tanggapi berarti kayak apakah AI ini kayak apakah hanya sekedar kayak ngebantu kita untuk, khususnya Github Copilot khusus untuk kita tugas aja, apakah udah kayak jadi misalnya jadi personal assistant atau semacamnya, gitu ya Kak, berarti?
M	Oke, hampir kayak gitu. Tapi aku mau nanya, kemarin kan kalian udah mengungkapin tuh, misalnya ada dari antara kalian nih yang bilang ada yang bilang master coding, ada yang bilang mungkin Bestie dan lain sebagainya. Nah itu, apakah pandangan-pandangan kemarin itu konsisten enggak sampai sekarang? Kamu melihat Github Copilot seperti itu? Atau sekarang udah berubah nih karena diskusi kali ini? Monggo, silakan-silakan.
P08	Ya, sendiri sih sebenarnya masih sama sih Kak, jadi kayak Github Copilot ini untuk ngebantu aku hanya sekedar untuk tugas aja, tapi pandangan atau insight baru yang aku dapat seperti yang disampaikan oleh Dika tadi sih, jadi kayak penggunaan AI, semacam Github Copilot atau lainnya itu ya itu sih berdasarkan kebutuhan juga, apakah ada yang emang contoh ya misalnya kayak orang yang emang ngejar banget nilai atau apa jadi dia pakai full AI gitu itu berarti kan kayak dia udah bisa dibilang ya bergantung banget dengan AI jadi kayak apa, no AI no life lah istilah ininya ya ada kan yang kayak gitu, tapi kalau untuk aku pribadi mungkin ya itu sih Kak tetap samanya, insight baru yang aku dapat itu benar yang kayak dibilang Dika, kalau penggunaan AI entah itu Github Copilot atau semacamnya itu ya bergantung dengan kebutuhan orang dan kemampuan orang tersebut sih Kak itu sih Kak, kalau dari aku.

M	Poin menarik lagi nih mungkin teman-teman ada yang lain ingin menambahkan atau mungkin menanggapi poin tadi?
P10	Nggak ada sih kondisi saya Kak.
M	Oke kalau dari...
P12	Dari saya masih sama sih, nggak, istilahnya AI itu hanya sebagai ya mentor lah benar mentor yang memimpin gitu loh, ya istilahnya enak buat diskusi lah, gimana gitu ya walaupun kadang-kadang agak nyebelin karena nggak sesuai tapi setidaknya dia memberikan penjelasan yang mungkin kita nggak mendapatkan penjelasan dapat secara nyatanya gitu lah, atau mungkin kita juga sudah nyari ke forum-forum tapi nggak ada jawabannya, setidaknya dia sudah memberikan salah satu jalan pintasnya, jadi sampai sekarang menurutku untuk ibaratkan AI itu ya masih sama sih seperti sebuah mentor gitu oke, baik terima kasih.
M	Oke Niko, mungkin ada...
P11	Kalau aku sih Kak tetap sama sih ya pas itu kan aku jawabnya sebagai mentor ya AI itu, jadi ya tetap sama sih, AI itu kan cuma cari referensi bantu, mungkin kasih alternatif solusi gitu, mungkin coding sama bisa juga pahami error juga kalau dari sini kan kita kan tidak ada tempat bahas AI itu kan hanya jadi bukan selalu bahwa AI itu jawabannya pasti benar gitu nggak selalu benar gitu ya jadi kayaknya sebagai alat bantu gitu sebagai alat bantu sama kayak ya yang pastinya ya itu kayak bukan pengganti kemampuan kita ya, jadi hanya kayak pendamping untuk mempercepat proses belajar kita, development kita gitu oke gitu aja, baik baik terima kasih teman-teman.
M	Aku mau next ke satu hal nih kan dari pengalaman teman-teman tentu ada dinamika ya dalam menggunakan AI ada banyak skenario ada yang dia justru memusingkan ada yang justru bisa langsung berhasil ada yang butuh waktu beberapa lama untuk bisa jalan dan skenario-skenario lainnya nah menurut teman-teman ini apa sih biasanya hal yang membuat tingkat keberhasilan apa sih yang memengaruhi tingkat keberhasilan seseorang mendevelop sebuah sistem dengan github copilot ada nggak semacam trik gitu silahkan oke pertanyaannya simpelnya kayak gini apa sih yang memengaruhi keberhasilan

	seseorang developer dalam mendevelop sebuah sistem dengan github copilot yang paling mempengaruhi biasanya apa apa ya bingung sih kak jujur jawabnya maksudnya karena kalau dari saya sendiri sih nggak ada ya cuman apa minta aja gitu AI sekarang tuh udah segitu advance-nya mereka udah tau konteks yang cukup besar cukup lebar gitu mungkin tetap ada sih...
P10	Bingung sih kak, jujur jawabnya gimana. Maksudnya, karena kalau dari saya sendiri sih nggak ada ya. Cuman apa, ya minta aja gitu. Maksudnya, AI sekarang tuh udah segitu advance-nya, mereka udah tahu konteks yang cukup besar, cukup lebar gitu. Jadi kayak, ya mungkin tetap ada sih harusnya trik-trik gitu. Cuman kalau dari saya pribadi sih nggak ada. Mungkin apa ya, mungkin kalau dari saya tuh, biasanya nih, nggak tahu ini trik atau bukan, cuman kalau saya tuh biasanya kayak, prompt-nya itu detail. Maksudnya, nggak yang apa ya, kalau misalkan minta membuat sebuah, misalkan minta membuat sebuah halaman web. Itu biasanya saya udah tahu dulu, di web ini, di halaman ini bakal ada apa-apa aja isinya, terus kalau ada fitur-fiturnya apa aja, terus kaitannya gimana sama fitur yang lain. Jadi kayak apa ya, kayak sebisa mungkin deskripsi yang kita kasih ke AI-nya itu detail, jelas. Bukan yang kayak masih ngawang, masih ngambang, masih cuma di permukaan gitu. Kalau saya sih biasanya gitu. Dan dengan kayak gitu biasanya, kalau dari pengalaman saya sendiri, bisa dibilang win rate sih. Rating keberhasilannya tinggi sih. Maksudnya nggak yang banyak sering error, atau sering prompt ulang dan ulang gitu, nggak sampai kayak gitu biasanya. Jadi saya dengan cara kayak gitu, rating berhasilnya tinggi. Itu kalau dari pengalaman saya sendiri. Oke, baik. Terima kasih.
M	Kalau dari teman-teman yang lain, mungkin ada perbedaan atau pandangan?
P08	Kalau dari aku, sedikit nambahin sih, Kak. Jadi kan kalau Dika kan bilangnya, ya itu sih kayak mungkin kayak udah tahu misalnya di website nanti itu, atau udah punya gambaran atau reference-nya semacamnya, terus udah tahu lah kayak mau ada fiturnya apa aja, mau tampilannya bagaimana. Tapi ya sambil dipahami juga sih, kayak misalnya kode ini ngasih apa, jadi kayak kalau saya tuh misalnya bingung atau apa, kayak tanya sih ke AI, kayak fungsi kode ini itu apa, misalnya saya belum belajar. Nah, sama mungkin ini sih, Kak. Ini bukan trik gitu atau ini sih. Jadi kayak karena ini pengalaman dari sebelum-

	sebelumnya ya, dari kayak apa pas awal memulai pakai AI gitu kan, kadang kan ya itu waktu saya masih kayak pemula banget lah. Pemula banget dan waktu awal-awal gunain AI ya, kayak misalnya error nih kode, kayak udah nih dikasih full dari atas sampai bawah, dilempar ke AI, entah itu Github Copilot atau AI semacamnya. Nah, si AI tersebut kan bisa memperbaiki. Memang diperbaiki, tapi ya kayak yang diinterview atau diwawancara sebelumnya, bagiannya itu hilang, ada bagian lain yang hilang. Kayak misalnya saya minta di bagian B ini ada ini, terus nanti tampilannya begini. Nah, dia berhasil merubah bagian B-nya, tapi ternyata bagian A-nya itu ada yang dia ubah juga dan dia ganti, dan itu ngebuat jadi kayak istilahnya udah berhasil tahap selanjutnya, tapi kok sebelumnya malah dilupakan gitu loh. Nah, itu mungkin kalau dari aku sih, kayak misalnya tolong atau enggak, nggak usah pakai tolong, perbaikinya hanya di bagian ini saja, tanpa nggak usah mengubah bagian ini. Kayak gitu sih, karena biasanya ada beberapa AI atau nggak kalau kita nggak pandai promptingnya, ya itu sih kayak diubah secara keseluruhan, khususnya buat yang kayak masih pemula gitu loh. Atau nggak ya, nggak usah ditaruh semuanya sih, nggak usah lempar kode full ke AI gitu sih. Jadi kayak cuma di bagian ini saja gitu. Itu sih bisa dua cara itu kalau dari aku pengalih.
M	Oke, jadi tetap ada semacam meminta AI untuk melakukan development pada hal yang spesifik, jadi harus detail seperti yang dibilang Dika tadi ya? Oke, baik. Mungkin dari, terima kasih Noel, mungkin dari Niko dan Joe ada pandangan? Oke, baik. Aku pikir nggak ada. Kalau memang nggak ada?
P11	Bentar, Kak. Bentar, Kak. Oke, silakan-silakan. Tunggu ya. Menurut aku sih, menurutku yang paling mempengaruhi itu cara berpikirnya sih. Kayak misalnya kan kita kan tahu bahwa Copilot itu kan memang kasih coding dengan cepat gitu ya, tapi kan kualitas hasil akhir akhir itu mungkin tetap bergantung sama kita gitu loh. Sebagai developer. Kita kan harus memahami logiknya gitu loh. Sama kita baca alur sistemnya. Terus kita evaluasi kayak codingnya itu tuh sesuai atau nggak sama kebutuhan kita gitu loh. Terus, ya... Apa ya? Gimana yang ngomongnya ya? Apa ya? Kan selain itu juga pengalaman kita itu juga pengaruh sih. Kayak misalnya kita kan kayak makin paham sama struktur codingnya gitu kan. Jadi kayak lama-lama kan bisa kayak biasanya juga semakin semakin kita pahami struktur projeknya semakin efektif juga kita

	gunain Copilot-nya. Tapi kalau misalnya kita terlalu bergantung sama langsung kayak terima apa yang di generate sama Copilot-nya itu tanpa dia pahami ya apa ya kemampuan kita dalam berpikir dengan cara kita berpikir gitu loh. Kayak nge-problem solving codingnya itu dia kayak makin turun gitu sih. Jadi ya harus setidaknya pahami logiknya gitu loh. Jadi emang harus berpikir gitu. Kita ya kalau pengalaman gue.
M	Oke, baik. Terima kasih, Niko. Kemudian mungkin dari Joe dulu sebelum kita lanjut. Ada nggak pandangan?
P12	Pandangan apa nih? Penggunaan AI?
M	Iya, masih dalam konteks tadi.
P12	Oh terhitungnya ya? Ya mungkin best practice berdasarkan kamu deh. Biasanya kamu berhasil nge-develop system itu karena pakai strategi apa biasanya? Kalau aku pribadi aku lupa rumusnya apa. Tapi yang jelas itu tuh ada rumusnya yang jelas tuh pertama itu kita jabarkan dulu. Kita jabarkan pertama kali tujuan kita atau apa terus yang keduanya itu dalam satu kali promptingnya itu tujuan kita itu apa terus kedua itu kebagian yang mana kalau misalnya dalam konteks codingnya. Terus yang ketiga itu hasil yang diinginkan atau ketentuan kita itu apa terus nanti yang bagian terakhirnya itu baru kayak hasilnya, pengennya kayak apa. Itu mungkin dari salah satu rumus yang saya pelajari gitu loh. Di contoh-contoh dari forum-forum sama grup diskusi tentang penggunaan AI. Jadi lebih ke arah pertama itu menjelaskan tujuannya kedua itu lebih ke arah hal-halnya teknisnya kita tuju itu bagaimana ketiga itu requirementnya itu kayak gimana keempat itu hasil yang diharapkan gimana. Jadi kalau misalkan udah terus kita minta ini sih kesimpulannya di bagaimana gitu sih kalau dari aku ya.
M	Baik, terima kasih. Masih ada beberapa poin sih teman-teman. Jadi aku mau bertanya soal apakah dari semua pengalaman teman-teman ini ketika menggunakan GitHub Copilot. GitHub Copilot sendiri itu kayak mungkin tadi dari Joe sendiri itu kebanyakan dia menggiring ya atau mungkin mengarahkan AI. Tapi kalau dari Dika kemudian termasuk Noel dan Chandra itu mungkin cenderung untuk kadang membiarkan AI itu untuk bisa berjalan tapi memang

	tetap sedikit memastikan bahwa diri mengerti. Pertanyaannya apakah GitHub itu sendiri mengubah cara kalian menganalisis masalah nggak? Ada yang berubah nggak? Entah dari mungkin problem solving, critical thinking atau apapun itu terkait dengan cara kalian menganalisis masalah. Bisa diceritakan ya teman-teman?
P08	Mungkin kalau dari aku sebenarnya nggak dari GitHub Copilot aja, tapi kalau misalnya terkhusus untuk GitHub Copilot ya itu sih kayak sebenarnya pelajari dulu kayak misalnya contoh ya kalau cerita aku ya pelajari dulu misalnya materi yang diberikan dosen atau asisten dosen terus kan kalau misalnya karena yang aku tadi ceritakan karena waktu aku awal gunain AI ya pernah ngelempar kode ke AI atau misalnya ke GitHub Copilot dan membiarkan GitHub Copilot bekerja, itu yang ngebantu sebenarnya kayak males lah sebenarnya ngebantu itu bukan ngebantu sorry, ngurangin yang ngurangin kemampuan diri lah jadi kayak bikin males kan, tetapi mungkin karena pengalaman tersebut ya juga bikin sih kayak kita nggak boleh lah sembarangan ngelempar kode full-full gitu dari awal sampai akhir misalnya kayak ada error atau apa, jadi ya cukup sebagian aja sih, mungkin itu sih kak kalau dari aku.
M	Oke baik terima kasih Noel teman-teman yang lain ada nggak pandangannya kalau dari saya pertanyaannya perubahan dalam meng-approach masalah ya, problem solvingnya betul, entah problem solving critical thinking, dan lain-lainnya kalau dari saya sejak pakai AI, salah satunya GitHub Copilot ini, apakah ada perubahan dalam approach problem, ada ada malah justru berubah drastis kalau saya cerita aja nih, saya itu kan mulai mau pakai AI itu semenjak semester 3 semester 1 sama 2 itu kan saya masih anti AI lah saya kayak jijik gitu pakai AI itu dulu saya kayak gitu, jadi cara saya untuk nge-approach masalah, problem solving sebelum saya pakai AI sama sekarang setelah saya ketergantungan sama AI itu sangat berbeda kalau dulu kalau ada tugas atau problem gitu, sebagai contoh mungkin project semester 2 itu di project akhirnya kan ada membuat UI, UX, tampilan program gitu nah itu kan dulu saya itu sama sekali nggak pakai AI karena saya pada waktu itu masih anti AI, saya najis lah pakai AI gitu dulu jadi disitu saya cara approach-nya itu adalah saya pahami dulu keinginannya itu apa saya bener-bener pahami soalnya kriteriannya kebutuhannya apa, setelah itu saya bakal coba buat saya kan

	udah tahu kriteriannya kebutuhannya apa, saya bakal rancang dulu, step apa step awal yang perlu dilakukan, abis itu setelah itu apa, setelah itu apa, jadi kayak diurutkan gitu step-stepnya setelah itu saya bakal pelajari dulu mungkin dari Youtube mungkin dari website setiap step yang udah saya buat itu jadi emang disitu bakal butuh makan waktu yang lebih lama bisa berjam-jam bahkan berhari-hari untuk buat sebuah sesuatu yang simple nah sedangkan kalau sekarang approach saya itu misalkan ada tugas ada tugas jadi kan biasanya kalau tugas coding website itu dikasih contoh nih contoh hasil jadinya itu seperti ini website-nya oh ini mungkin juga menambahkan yang tadi ya bukan trik gitu, cuman cara yang biasanya dipakai tadi saya belum sebutkan, tadi saya lupa, sekarang baru inget tambahan itu biasanya saya selain ngeprom dengan detail yang tadi kayak kita harus udah tau dulu apa yang mau di apa detail-detail yang mau dibuat, itu cara gampangnya biasanya saya itu udah ada dulu hasil akhirnya misalkan gambar nih, misalkan si web, si web kan biasanya as-dos itu memberikan contoh hasil dari web-nya nah itu bisa, kalau saya nih saya screenshot website-nya, habis itu saya kasih gambar itu ke AI jadi kan dengan begitu AI udah tau dengan jelas letak-letaknya terus bentuk web-nya kayak gimana, fitur-fiturnya apa aja, dengan gitu itu juga bisa meminimalisir prompting yang saya perlu berikan buat AI-nya, jadi promptingnya bisa prompt-nya itu bisa pendek, bisa simple atau bahkan bisa cuman pakai gambar aja nggak pakai prompt itu udah bisa jadi lah dan jadi kesimpulannya adalah approach saya sekarang itu lebih instant se-instant bahkan bisa cuman saya ambil screenshot dari web yang saya mau buat, terus saya masukkan gambarnya ke AI terus saya suruh buat website seperti ini, terus enter udah, kodenya saya kopas, saya masukin kalau nggak ada error, jadi selesai, kumpul, kalau misalkan masih ada 1-2 fitur yang belum sesuai, ya saya minta buat AI-nya untuk misalkan fitur A seharusnya begini terus enter kalau udah sesuai, yaudah kumpul, jadi instant banget kalau sekarang approach-nya bahkan bisa dibilang low cortisol ya, nggak mikir sama sekali paling cuman apa ya, tugas saya itu disini kayak cuman nge-assess menilai apakah hasilnya itu kualitasnya udah bagus atau belum jadi kayak quality quality apa, quality assessor gitu bukan yang pekerjanya lagi, kalau dulu kan ya gitu, dulu kan masih kerja mikir

	gitu sekarang udah mikirnya paling cuman oke nggak, oh nggak oke pulang lu, AI-nya buat lagi kalau oke, yaudah selesai kumpulin gitu.
M	Oke baik, terima kasih Dika benar ya, jadi tadi soal hanya untuk menge-assess atau mengonfirmasi diterima atau nggak karena semua prosesnya tadi udah di-handle sama AI bagian development-nya oke, mungkin dari Niko dan Joe ada perspektif masing-masing atau perspektif lain silahkan ya.
P11	Kalau dari aku sih kayaknya nggak ada sih kayak semua yang pandanganku kayak sama kali, sama punya si Dika.
M	Oke baik dari Joe ada nggak...
P12	Dari aku nggak ada sih, normal.
M	Oke berarti sorry, berisik guys oke berarti normal itu maksudnya tetap seperti biasanya ketika memetakan masalah, menganalisis masalah tetap seperti biasanya atau sudah ada perubahan masalahnya kayak masalah contoh apa dulu nih sebenarnya masalah ini kayak ketika ada ya misalnya tujuan kita adalah membangun suatu sistem misalnya deh, teman-teman kan untuk membangun suatu sistem itu kan paling pertama adalah ngerti bisnis proses misalnya website lah sistemnya ngerti bisnis proses dulu nah itu kan sebenarnya jadi masalah tuh masalah yang belum resolve nah aku pengen tau apakah teman-teman itu pemetaan terhadap masalahnya itu seperti apa, apakah dipengaruhi oleh GitHub Copilot itu atau nggak, atau justru kayak yaudah, ikut alur aja AI, nah itu yang maksudku tanyakan tadi.
P12	Kan aku jelaskan juga dari awal sebelumnya, istilahnya kalau kita pakai AI, kalau dari aku pribadi aku lebih suka untuk menggiringnya bukan ya lepas tangan gitu loh, karena ya tadi poinnya karena aku mau hasilnya sesuai dari kehendak aku, bukan dari AI yang menggiring kalau misalnya AI yang menggiring, tapi kalau misalnya kita masuk atau mungkin sesuai atau mungkin malah menemukan hal yang lebih bagus, ya nggak apa-apa gitu, cuma lebih better kalau aku ya, entah ada case atau permasalahan, ya kita coba gitu, karena saya pribadi lebih suka untuk menggiring AI-nya, bukan saya lepas tangan gitu loh, no way karena kita udah hanya terima jadi itu, tanpa ngerti atau mungkin tau hasilnya atau mungkin backlining itu bukan caraku sih.

M	Oke, baik, terima kasih ya itu ya tergantikan pemetaan dan approach masalah, itu dari teman-teman memang ada variasi ya, kalau dari tadi dari beberapa dari Joe sendiri itu biasanya lebih ke, dia punya cara tersendiri ya salah satunya mungkin dengan menggiringnya, sesuai dengan yang dimau, tapi kalau misalnya teman-teman yang lain mungkin merasa kayak sesimpel seperti Dika jadi lebih ke upload visual image dulu, apa yang dimau, biar nanti AI-nya belajar sendiri terkait dengan konteks yang mau dibuat seperti itu, oke dan ini unik sekali kurang lebih dari segala konsep yang mau aku diskusikan, udah aku tanyain semua teman-teman jadi kurang lebih itu aja hal yang mungkin mau aku diskusikan malam ini nah, sebagai penutup mungkin ya teman-teman aku mention beberapa hal terkait dengan tadi ada yang sudah kita diskusikan terkait mungkin kebanyakan dari teman-teman merasa bahwa ada kesan ketergantungan nih, antara diri teman-teman dengan AI itu sendiri, jadi kalau Niko, Noel, dan Dika tadi cenderungnya mungkin ya bisa dibilang ada penurunan pada skill-nya dan rata-rata gak percaya diri ketika memang diuji atau dites oleh dites untuk melakukan coding manual, jadi basis fundamental terkait pengetahuan codingnya itu memang merasa kurang percaya diri sebandingnya berbanding terbalik dengan Joe mungkin karena mungkin tadi basisnya ada pengetahuan fundamental sehingga dia bisa punya guideline lah untuk bisa mengarahkan GitHub Copilot tersebut, dan tadi poin pentingnya juga menggunakan GitHub Copilot itu masing-masing orang punya personal preference-nya masing-masing ada yang mungkin tadi cuma mau dapat nilai, ada yang cuma mau ngerjain tugas, ada juga yang memang benar mau ngerti, dan ada juga yang karena memang mungkin tuntutan tanggung jawab, nah itu semua poin-poin menarik teman-teman, dan terima kasih sudah mau berbagi soal itu kesempatan terakhir mungkin ada tambahan dari teman-teman? Apakah ada atau sudah tidak ada teman-teman?
P12	Ya kalau dari saya berbicara lah menggunakan AI bagaimana pastinya jangan istilah dengan membiarkan kita diperbudak AI karena menurutku kalau menurutku percuma kita sudah belajar matematika atau mungkin kasih kursus cuma kalau kita malah ujung-ujungnya hanya mengajarkan atau mungkin kasihnya ke AI dan kita hanya menjelaskan atau mungkin memahami

	pengertian dari AI yang istilahnya kita juga sama-sama nggak paham sama nggak ngerti itu menurutku hal yang perlu disayangkan.
M	Benar kak, setuju setuju betul-betul oke oke terima kasih teman-teman, ada lagi? Sebelum aku tutup forumnya oke sepertinya sudah tidak ada, oke baik, teman-teman mungkin aku izin stop record dulu ya.

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

MODERATOR: Refansius Aldo Nabi (M)

PESERTA KELOMPOK FGD 04:

- **Febi Chelsia Zaharani (P07)**
- **Intan Maharani Chandrakirana (P04)**
- **Nikolaus Gilberto Putra Mantur (P13)**
- **Irenius Putra Agung (P14)**

PEMBICARA	KUTIPAN
M	Selamat sore semua teman-teman. Perkenalkan, saya Refansius Aldo Nabi sebagai peneliti dalam penelitian terkait dengan penggunaan GitHub Copilot oleh developer. Secara khusus objek dari penelitian ini yaitu GitHub Copilot. Jadi penelitian saya terkait dengan hal tersebut. Untuk itu, untuk mengawali sesi kali ini mungkin saya memberikan kesempatan kepada teman-teman untuk memperkenalkan dirinya masing-masing. Mungkin bisa dimulai dari teman-teman Amikom. Monggo, silakan Feby atau Intan silakan memperkenalkan diri dulu. Eh, sorry, Mercu Buana ya? Iya, kak. Oke, silakan-silakan.
P07	Oke, perkenalkan nama aku Feby Chelsia Zahraini, angkatan dari Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
M	Oke, baik. Terima kasih Feby. Lanjut ke Intan, monggo. Halo, Intan. Halo, Intan. Gimana, Intan? Ini mic-nya sepertinya belum masuk suaranya. Bisa di-set lagi gak mic-nya? Diatur lagi? Oke, mungkin sambil menunggu Intan untuk mengatur mic-nya lagi, kita bisa beralih ke teman-teman Amikom dulu. Monggo, silakan Gilbert ataupun Tio, silakan.
P14	Oke, sebelumnya perkenalkan semua nama saya Irenius Putra Agung. Biasa dipanggil Tio, saya angkatan 22 dari Universitas Amikom Yogyakarta. Jurusannya Informatika.
M	Oke, salam kenal. Salam kenal Tio, terima kasih. Mungkin selanjutnya, Gilbert, silakan.

P13	Selamat sore teman-teman semua. Perkenalkan, nama saya Nicholas Gilberto Putra Mantur. Biasa dipanggil Gilbert. Saya dari Universitas Amikom Yogyakarta, jurusan Informatika, angkatan 22. Terima kasih.
M	Oke, baik. Terima kasih Tio. Bagaimana, oke mungkin Intan nanti biar saya perkenalkan saja. Jadi, ada teman satu kita dari Mercu Buana juga, namanya Intan. Jadi memang sengaja aku cari teman-teman dari universitas yang memang capable untuk bisa menjadi partisipanku. Ada teman-teman dari Mercu Buana, yaitu Intan dan Feby. Dan teman-teman dari Amikom sendiri, yaitu Gilbert dan Tio. Jadi semoga nanti bisa berdinamika ya, teman-teman. Baik, untuk aturan wawancaranya, kemarin aku sudah sampaikan beberapa yang memang cukup penting. Salah satunya itu adalah harapannya teman-teman bisa bercerita lebih banyak, berdiskusi lebih banyak. Nah, secara teknikal mungkin ada beberapa aturan. Yang pertama adalah tidak ada jawaban yang salah. Jadi teman-teman bebas saja mengkomunikasikan pendapat, opininya selama sesuai dari masih berada dalam skop dengan cara yang sopan dan beretika. Kemudian ceritakan, jangan menjelaskan. Seperti itu, jadi tidak perlu terlihat akademis. Intinya semakin mengalir semakin bagus. Boleh berpikir dahulu, jadi tidak ada tekanan untuk langsung menjawab. Kemudian jika pertanyaannya kurang jelas, silakan bertanya kembali. Dan yang paling penting adalah tentu pengalaman teman-teman secara keseluruhan dan jujur terkait dengan GitHub Copilot. Seperti itu. Oke baik, Intan sudah join kembali. Apakah mic-nya sudah aman, Intan? Halo? Oke, baik. Intan, monggo silakan diperkenalkan lagi dirinya kepada teman-teman.
P04	Baik. Sebelumnya mohon maaf ya, kak. Tadi ada kesalahan.
M	It's okay, gak apa-apa.
P04	Ya, perkenalkan nama saya Intan Malharini Chandra Kirana. Saya dari Mercu Buana Yogyakarta, angkatan 24, Jurusan Sistem Informasi.
M	Oke, baik. Terima kasih, Intan. Oke, mungkin perkenalan dan sesi aturan wawancara sudah selesai. Jadi mungkin kita bisa lanjut aja ya teman-teman ke sesi diskusi FGD-nya. Aku mau next ke satu hal penting juga. Mungkin pertanyaan pertamanya adalah terkait dengan seperti ini. Wawancara kemarin

	kita sempat bahas dan aku mendapatkan hal menarik nih terkait dengan jawaban yang teman-teman. Ada yang menganggap Copilot itu sebagai asdos. Ada juga yang menganggap sebagai pembantu atau teman pintar. Dan bahkan ada yang menganggap sebagai pacar. Nah, kalau kita tarik ke proses ngoding sesungguhnya, siapa sih sebenarnya yang menyetir jalannya proyek teman-teman? Kalian yang mengontrol penuh AI-nya atau tanpa sadar kalian yang disetir oleh saran-sarannya? Oke, jelas ya pertanyaannya teman-teman?
P13	Jelas bang, jelas.
M	Oke, baik. Mungkin yang mau menjawab karena ini bebas aja pertanyaannya, nanti bisa raise hand ya. Nanti aku persilakan untuk menjawab. Seperti itu. Adakah yang ingin menjawab? Oke, silakan Gilbert.
P13	Oke, mungkin saya ulang dulu tadi pertanyaan itu. Kalau tidak salah pertanyaan itu kan tadi kalau misalnya kita menggunakan fitur Copilot, apakah kita mengontrol AI itu sendiri atau tanpa kita sadari AI itu sendiri yang mengontrol kita? Apakah itu benar?
M	Betul, betul sekali.
P13	Oke, pertama-tama saya mau menjelaskan dulu kalau misalnya sejak awal saya menggunakan fitur Copilot ini, saya menggunakan fitur Copilot ini benar-benar untuk belajar. Dan bagaimanapun juga kalau misalnya kita yang terkontrol oleh AI, kita tidak akan belajar dari situ. Maka dari itu saya benar-benar menggunakan fitur Copilot ini dengan perintah yang saya sudah siapkan dan saya sudah olah-olah seolah pertanyaan itu sehingga saran yang diberikan juga mengikuti pertanyaan yang saya berikan. Seperti itu.
M	Oke, baik. Jadi lebih ke Gilbert merasa bahwa dia menggiring dari AI-nya sendiri. Kalau dari teman-teman yang lain ada tidak pendapat atau pandangan terkait ini? Oke, silakan Tio.
P14	Kalau dari saya sendiri itu sebenarnya ada dua pandangan yang berbeda. Jadi bukan dua pandangan, dua situasi yang berbeda. Jadi ada salah satu situasi yang di mana betul saya yang mengontrol AI, bukan AI yang mengontrol saya. Tapi ada kadang-kadang atau ada situasi yang di mana mungkin saya yang terkontrol oleh AI. Contohnya mungkin kalau saya pribadi waktu efektif untuk coding

	menurut saya itu malam. Jadi ketika malam itu lebih fokus sehingga banyak yang tidak ada mismatch antara saya dan AI. Sehingga AI pure saya yang mengontrol. Tapi kalau misalnya itu terjadi di waktu ketika saya lagi pusing atau ketika otak saya lagi sedang down. Di situ mungkin saya terbawa arus. Terus akhirnya terkontrol oleh AI. Kalau dari saya, saya ini.
M	Oke, menarik ya. Jadi ternyata fenomena terkontrol ataupun mengontrol juga memang ada kaitannya dengan kondisi pribadi. Jadi kalau lagi fokus ya kita mengontrol AI. Tapi kalau memang lagi down, lagi capek, kemudian lagi burn out, biasanya kita dikontrol oleh AI. Menarik-menarik. Kalau Intan dan Feby bagaimana? Ada pandangan nggak?
P07	Sorry kak, tadi ada kendala internet sedikit.
M	Oke. Mungkin ada pandangan, Feby?
P07	Ya kak, menurut aku sendiri untuk penggunaan AI sendiri itu saya lebih ke menggiring sih kak. Karena dari menggiring itu baru AI-nya itu menjawab apa yang kita inginkan. Kayak misalnya kita mau merintah apa gitu. Kalau misalnya AI-nya yang menggiring berarti kita belum terlalu masuk untuk penggunaan logika sendiri kak. Jadi kalau kita pure untuk mengikuti cara kerja AI, semacamnya kita tidak belajar dalam hal itu.
M	Baik, lebih ke ada pertimbangan pembelajarannya atau edukasinya juga ya. Jadi sehingga tidak menerima dengan, bisa dibilang menerima dengan mentah-mentah apa yang diberikan oleh AI. Intan, sepertinya mungkin ada pendapat juga?
P04	Kalau saya sendiri kurang lebih sama dengan kak Tio ya. Itu tergantung dengan kondisi dari kita sendiri juga. Ada saatnya kita kalau misalnya lagi produktif pasti bakal, yang menggiring lah istilahnya. Kalau misalnya emang lagi kepepet atau lagi capek pasti udah main justice aja itu sama AI-nya.
M	Aku mau next ke beberapa hal teman-teman. Karena tadi poin satu udah dijawab semua. Mungkin ada beberapa hal juga yang menarik nih. Kalau dari wawancara kemarin, aku sempat nyimak satu poin dari Tio. Sempat cerita juga kalau GitHub Copilot itu justru bikin dia lebih paham logika coding. Ketimbang zaman dulu sih, tempo dulu ketika copy-paste dari ChatGPT. Jadi harus buka banyak tab,

	kemudian harus copy-paste kodenya. Tapi dari sisi lain, Intan juga ngerasa kalau Copilot ini justru menurunkan fundamental coding-nya dan problem solving. Menurut teman-teman semua, apa sih garis tipis yang membedakan penggunaan AI yang bikin kita makin jago versus penggunaan AI yang bikin kita tumpul basis fundamental pengetahuannya? Adakah yang mau menjawab teman-teman? Oke Tio, silakan Tio. Oke, terima kasih.
P14	Jadi dari Intan, penggunaan AI itu malah menurunkan kemampuan untuk coding. Jadi sebenarnya begini, coding itu pekerjaan yang bukan menghafal, tapi berurutan. Jadi kita tidak usah hafal seperti misalnya sejarah dan segala macam, yang di mana itu teori-teori pasti yang memang ya sudah, sekali jawabannya itu ya pasti itu. Tapi kalau menurut saya, coding itu kayak cara membaca situasi. Sehingga pemanfaatan AI itu sebenarnya sangat membantu dalam coding. Seperti contoh, kita kan tidak bisa hafal singkat satu persatu. Ambillah yang paling gampang dari HTML. Di HTML, kalau misalnya orang-orang tidak tahu, mereka tulis documentation kalau misalnya memulai HTML. Padahal ada cara yang lebih singkat, contohnya HTML5. Itu bagaimana cara kita tahu? Nah kalau dari saya pribadi, itu waktu itu lewat AI, kayak GPT, Gemini terus Copilot. Nah di situ, sehingga menurut saya, AI itu salah satu hal yang membantu dalam hal coding. Kalau dari saya, GPT. Sehingga untuk yang namanya menurunkan nilai atau menurunkan fokus untuk belajar coding itu mungkin tidak sampai di pemikiran saya.
M	Oke baik Tio, terima kasih. Pandangannya menarik nih. Berarti mau make sure dikit, kalau misalnya coding itu bisa dilihat sebagai tools yang kemudian bisa melengkapi basis pengetahuan yang kita punya. Jadi kita sudah punya pengetahuan dulu di awal atau basisnya, kemudian dengan adanya AI ini membantu kita untuk mengaplikasikan kode yang kita buat dengan lebih efektif. Tadi sempat di-mention terkait dengan HTML5. Betul sekali. Oke baik, bagaimana kalau dari teman-teman sendiri atau Intan sendiri terkait dengan perspektif itu, mungkin Gilbert juga ada atau Feby juga ada pandangan. Setuju nggak sama itu?
P14	Halo? Mas Aldo mungkin bisa ulangin pertanyaannya. Gilbert kayaknya tidak terlalu nyimak.

M	Oh sorry. Halo mas, sorry. Oke baik saya ulangi, saya ulangi pertanyaannya. Jadi kurang lebih seperti ini. Nah kemarin kan Tio sempat bilang bahwa Copilot itu justru bikin dia lebih paham logika coding ketimbang copy-paste dari ChatGPT. Tapi di sisi lain, Intan merasa Copilot itu justru menurunkan fundamental coding-nya dan problem solving-nya. Nah menurut teman-teman, apa sih garis tipis yang membedakan penggunaan AI yang bikin kita makin jago atau versus penggunaan AI yang bikin kita tumpul, bisa dibilang pengetahuan coding-nya tumpul. Oke silakan Feby.
P07	Oke, kalau menurut aku pribadi ya kak untuk penggunaan, gimana sih kita biar penggunaan AI-nya itu biar kita bisa jago gitu. Itu ya dari awal yang aku bilang tadi, kita itu gak semena-mena menggunakan AI dengan mentah gitu aja. Kayak misalnya kita langsung copy-paste dari situ, kita langsung kirim, langsung buat gitu aja. Itu gak semena-mena begitu. Jadi kita itu harus tetap mendesain solusi, alasan di balik kode itu gimana, dan bisa debug tanpa AI. Terus gimana sih cara kita eksekusi atau eksplorasi AI tersebut dengan kode yang kita kirim. Jadi bukan berarti kita menggunakan AI, terus kita copy-paste, gak tahu solusinya di jalannya gimana, panik saat error, dan juga kemampuan berpikir, semuanya itu perlahan kayak semua apa-apa AI gitu kak. Jadi kalau menurut aku sih kita tetap gak bisa ya kak, semena-mena kopas gitu aja. Jadi cara kita penggunaan biar kita itu juga berkembang, ya begitu.
M	Oke, bisa dibilang tetap punya basis fundamental coding-nya ya? Sehingga tadi kita gak terjebak untuk asal ngekopas aja dari AI tersebut. Baik, terima kasih. Kalau Gilbert dengan Intan gimana pandangannya? Oke Gilbert silakan.
P13	Mungkin dari saya sendiri, saya setuju tadi dari teman sebelumnya, dari teman Tio sama teman Feby. Mungkin saya setuju dengan teman Tio sama teman Feby tadi, karena bagaimanapun kalau misalnya kita menggunakan AI itu, itu kembali ke diri kita sendiri. Kalau misalnya kita sudah paham logika dasar dari sebuah coding, mungkin menggunakan AI itu bisa dibilang menggunakannya sebagai media belajar begitu. Dan kalau misalnya kita menggunakan AI di saat kita sedang mengerjakan project yang besar, otomatis kalau misalnya kita sudah paham dengan dasar, kita bisa menggunakan AI itu sebagai media belajar. Apapun saran yang diberikan itu, kita jangan hanya menggunakan saran yang

	diberikan, tapi kita juga harus belajar. Kalau misalnya dibandingkan kita kurang paham dengan logika, itu kemungkinan-kemungkinan besar dia akan hanya menggunakan sarannya itu tanpa mengolah kembali saran yang diberikan. Sehingga mungkin kalau tipe penggunaan AI seperti itu akan kurang efektif untuk belajar, dan mungkin dia akan terhambat cara belajarnya.
M	Jadi mengekstrak apa yang teman-teman sampaikan ya. Jadi mungkin bisa dibilang kalau dari teman-teman sendiri, itu merasa bahwa penggunaan AI itu harus dibarengi dengan basis fundamental pengetahuan dulu, terutama terkait dengan coding, agar nanti hasilnya mungkin bisa lebih efektif seperti itu. Kalau dari Intan sendiri mungkin ada pandangan nggak? Oke silakan Tio, kalau ada pandangan silakan.
P14	Begini, tadi ada suatu hal yang diperlukan di mana problem solving. Betul-betul. Mungkin pandangan dari Intan benar, ada benarnya yang di mana Intan bilang penggunaan AI khususnya Copilot itu buat pemahaman kita atau penyelesaian kita tentang problem atau sebuah masalah dalam kode itu mengurang. Kenapa? Ambil contoh kita bisa pakai Copilot, yang di mana itu tidak kita install di VS Code. Mungkin bahasanya saya install yang artinya ada di dalam VS Code itu sendiri, sehingga kita tidak perlu buka chat-chat lain. Nah orang-orang seperti ini biasanya atau yang saya temui itu mereka memang tidak mengerti problem dari sebuah kode itu di mana. Sehingga dari situ adanya yang namanya kopas kode dan lain-lain. Dan semakin panjang kode atau semakin panjang codingan, mereka semakin malah ada di situ. Sehingga benar tadi yang Intan bilang, ada kemunduran di sini, yang di mana mereka tidak mengerti masalah dari logika yang sebenarnya mereka susun sendiri. Sehingga perbedaannya sebenarnya untuk perbedaan antara mengerti menggunakan AI sama tidak mengerti menggunakan AI itu tidak tipis, hanya tidak tipis. Tentang bagaimana cara pemanfaatannya, seperti yang Gilbert bilang tadi, sama ramah tadi, ramah ya namanya yang satu ini, Feby. Oh iya Feby. Nah seperti yang Gilbert sama Feby bilang. Cuman ya itu tadi problem solving itu mungkin bisa dilatih kembali ketika itu orang atau orang yang mengerjakan itu sudah mulai yang namanya kalau di VS Code itu di extension-nya kalau misalnya mereka sudah download Copilot, nantikan setiap coding pasti ada rekomendasi kode atau rekomendasi code. Sebenarnya kalau untuk menyelesaikan masalah itu mereka bisa belajar dari

	situ, kode yang direkomendasikan berikutnya ini benar atau tidak, sesuai tidak dengan logika yang seharusnya mereka sudah susun. Dan misalnya nanti ada kesalahan atau ada error, mereka bisa mengerti sehingga ya itu tadi benar seperti yang Mas Aldo bilang, yang antara mengerti menggunakan sama tidak mengerti menggunakan, membimbing dan juga dibimbing itu bedanya tipis sekali sehingga pandangan dari Intan soal banyak juga orang yang problem solving-nya kurang karena pakai AI itu ada benarnya. Mungkin dari saya sebetulnya.
M	Oke, pengamatan yang detail sekali ya. Terima kasih Mas Tio, poinnya menarik. Oke, sekarang kita mungkin dengar pandangan dari Anda sendiri, apa pandangan mungkin ada pandangan menarik atau unik terkait yang dirasakan?
P04	Kalau saya sendiri sih, kenapa saya bilang fundamental coding saya itu menurun, ya karena kemarin saya itu tipe orang yang terlalu menyerahkan semuanya itu ke AI, jadi kayak udah lah semua serahin aja ke AI, jadi saya merasa nggak perlu mikir panjang lebar, apalagi ya tadi seperti yang dibilang Mas Tio, kalau udah kebanyakan hasilnya itu malah bikin semakin males gitu, jadi ya udah pasti ini ngerasa udah pasti benar gitu aja, tapi ya benar kalau AI itu seharusnya dibuat untuk, malah dibuat untuk lebih mengeksplor lebih dalam lagi sebaiknya. Gitu Kak.
M	Oke, jadi Intan merasa perlu ada setidaknya ini lah, pengetahuan dasarnya untuk bisa mengakses, jadi tanpa praktik, tidak perlu seperti praktik yang mungkin seharusnya ya, seharusnya tidak harus masukin tugas terus terima jadi gitu.
P04	Betul Kak.
M	Oke, baik. Tadi juga nge-point out apa yang disampaikan Tio, ternyata mereka yang memang bisa dibilang punya ketergantungan ya dengan AI itu, kadang disebabkan karena mereka tidak aware dengan masalah apa yang sebenarnya ada dalam kodingan mereka. Nah ketidaktahuan mereka atas masalah itu yang membuat kadang-kadangnya terima-terima aja. Aku mau next ke beberapa hal berikut teman-teman. Kemarin beberapa momen dari cerita teman-teman itu punya momen yang cukup menguras emosi ternyata ya, terutama terhadap penggunaan kitab Copilot ini. Ada yang hopeless bisa dibilang, menangis karena

	error-nya terjadi terus gitu loh. Nah itu ada juga yang ngerjain tugas itu mepet deadline dengan kitab Copilot ini. Ada yang bahkan frustrasi. Nah kira-kira dari teman-teman sendiri saat Copilot ini justru memberikan saran yang memperparah error di titik paling kritis, bagaimana cara teman-teman menahan diri agar tidak burn out, bisa jadi atau mungkin apakah kalian tipe orang yang ngotot, menyuruh Copilot untuk memperbaiki atau mungkin langsung cari tools lain atau alternatif lainnya. Nah biasanya kalau error itu parah banget.
P14	Jadi mungkin Aldo kemarin sedikit menyimak tentang apa yang saya bilang terkait Copilot itu saya ibaratkan sebagai perempuan, sebagai pacar. Jadi nanti saya juga minta pandangan dari Intan, Gilbert, Feby. Jadi kalau menurut saya pribadi kenapa saya ibaratkan Copilot itu sebagai pacar? Karena memang itu tergantung dengan bagaimana kita memberi perintah sama kayak bagaimana kita memperlakukan perempuan. Mohon maaf teman-teman, ada telepon sebentar dari orang tua, saya izin. Mas Aldo, sebentar Mas Aldo.
M	Oke teman-teman mungkin kita break sejenak karena masih azan juga.
P14	Cek, cek, cek, cek.
M	Oke, silakan Tio, silakan dilanjutkan.
P14	Oke, oke, oke. Jadi, kembali tadi, yang saya bilang bahwa Copilot ini seperti perempuan, bagaimana cara kita melakukan perempuan atau pacaran. Nah itu kembali ke bagaimana perintah, bagaimana memahami, dan bagaimana menghadapi kalau dari saya. Contohnya ketika ada rekomendasi kode dari Copilot, pas kita ngoding. Nah, kalau misalnya semakin lama, semakin panjang, tiba-tiba di suatu kondisi ada logika yang tidak masuk, kalau dari saya pribadi bukan langsung pindah ke AI lain, malahan kalau misalnya saya pindah ke AI lain, apa yang sudah saya bangun di awal sama Copilot, itu bisa saya lupa. Sehingga mau tidak mau, kalau misalnya ini pindah AI, kalau misalnya pindah ke GPT, ke Gemini, itu malah kodenya saya mulai dari awal. Sehingga ada beberapa kode yang memang, kalau misalnya saya paksakan lanjut, ada beberapa kode yang memang menutup, kayak misalnya logika tentang, kita ambil contoh di login, login atau pendaftaran, atau di bagian pendaftaran. Nah, di situ ada logika yang tertentu, sehingga ada dua logika yang sama dalam satu kode. Nah, makanya

	kalau misalnya sudah seperti itu, mungkin kalau saya lebih ke, bukan ke AI-nya, tapi dari saya menenangkan dirinya saya sendiri buat mencoba untuk berpikir lebih jernih, bagaimana sebenarnya atau apa sebenarnya yang salah dari perintah saya kepada AI. Sehingga adanya error dan lain-lain. Kalau dari saya seperti itu. Teman-teman yang lain ada pandangan?
M	Oke, baik. Terima kasih, Tio. Oke, teman-teman yang lain bagaimana?
P07	Bisa diulang, Kak, tadi.
M	Oke, baik. Saya ulang pertanyaannya. Sebentar ya. Oke. Saat Copilot ini memberikan saran yang memperparah error di titik paling kritis, misalnya ketika kalian ngerjain deadline webpage gitu, terus kemudian bagaimana sih cara kalian biar menahan diri, biar tidak burnout bahkan, atau mungkin apakah tipe yang ngotot, menyuruh Copilot memperbaiki, atau mungkin langsung mencari tools lain. Atau mungkin apa sih yang kalian lakukan ketika itu memperparah kode kalian. Ada tanggapan, teman-teman?
P07	Aku, Kak.
M	Oke, silakan.
P07	Oke, kalau menurut aku pribadi ya, Kak. Kalau keadaannya sudah mepet banget kayak gitu, aku mungkin solusi pertama cari tools lain ya, Kak. Karena kalau sudah kepepet itu pasti sudah tidak ada pikiran lain. Kalau tidak, tanya teman. Kalau tanya teman pun pasti mereka juga bingung mau bagaimana, karena AI pun sudah tetap memberikan error. Nah, kalau dari aku, cari tools lain, kalau tools itu juga mungkin memberikan error, ya mungkin aku tetap mempromptingnya sebanyak mungkin, Kak. Terus juga aku tidak bakal terus-terusan untuk regenerate berkali-kali, atau malah makin random gitu. Jadi aku tetap berpikir bagaimana caranya aku memberikan tahu si AI ini supaya terus berjalan. Jadi aku tetap memberikan prompt yang lebih efektif saja. Ini error-nya itu di bagian sini. Aku paste di bagian error-nya saja. Terus misal aku terlanjur random di atas, ya sudah aku tetap mengulang dari awal saja daripada aku nanti sampai bawah jadinya malah makin salah gitu, Kak. Takutnya nanti kalau semakin aku banyak memprompting, jadi makin kacau ke bawahnya. Nah,

	daripada aku sudah terlanjur tidak paham sampai bawah, aku mending mengulang dari awal saja.
M	Oke, mengulang dari awal ini berarti tetap konsisten di GitHub Copilot ya, jadi tidak pindah-pindah tools atau pindah-pindah AI?
P07	Ya, kalau misal masih bisa diperbaiki di satu AI itu aku tetap di situ sih, Kak. Tapi kalau misalnya aku sudah mulai dari awal tapi tetap saja salah, ya sudah aku mungkin bakal balik ke AI yang lain.
M	Oke, baik. Kalau pandangan Intan dan Gilbert, adakah? Oke, Gilbert silakan.
P13	Jadi pandangan saya kalau misalnya fitur Copilot ini memberikan saran yang memperparah error ya?
M	Betul, betul.
P13	Mungkin kalau dari saya, kalau misalnya error itu kan seperti yang kita tahu, itu kan error, maksudnya error code itu kan human error lah. Kita yang buat error biasanya sih, bukan AI. Karena AI kan hanya memberi saran dari apa yang sudah kita buat gitu kan. Dan kebanyakan kalau dari pengalaman saya, error di kodingan saya atau kode saya itu biasanya typo gitu kan. Terkadang ya itu yang membuat bingung juga kan kalau misalnya ada typo terus error, kita sendiri nggak tahu. Terterus AI berusaha memberi tahu, tapi kita juga kurang mengerti kan. Apalagi dengan saran yang mungkin cukup kompleks gitu kan. Nah, mungkin kalau misalnya dalam situasi seperti itu, saya tetap di Copilot itu sendiri, tidak mencari tools lain. Saya mencoba berusaha untuk memahami kode sendiri, kemudian mencari letak kesalahannya. Pokoknya kalau misalnya memang kesalahannya itu tidak banyak, nggak banyak error gitu, cuma 1-2, mungkin saya tetap berusaha lah. Tetapi kalau misalnya error-nya itu banyak dan bukan berupa typo atau human error, mungkin hal yang saya lakukan itu mungkin coba cari tools lain lah. Maksudnya meminta bantuan di tools AI lain, bagaimana cara mengatasi kalau kodenya itu memang udah error dan saran yang diberikan dari Copilot itu juga mungkin masih kurang efektif lah untuk memperbaiki kode tersebut. Mungkin seperti itulah.
M	Oke, baik. Terima kasih Gilbert. Jadi menurut Gilbert, kebanyakan error yang terjadi itu karena tadi mungkin human error, kesalahan diri kita sendiri, salah

	satu konteks praktikalnya adalah typo dan lain sebagainya. Baik. Mungkin dari Intan ada?
P04	Kalau saya sendiri biasanya bakal lihat permintaan saya di awal itu kayak gimana. Kalau misalnya dari awal emang saya udah mintanya agak ngawur, berarti emang dari sayanya kan. Tapi saya nggak bisa maksa Copilot itu ngasih hasil terus-terusan gitu. Soalnya dia makin diminta, makin ke bawah. Pasti malah makin ngawur gitu. Dan kenapa nggak bisa sembarang? Karena Copilot sendiri juga kuotanya kan sering limit ya. Jadi saya harus perhatiin benar-benar prompt dari saya sendiri. Dan kalau misalnya udah kepepet banget sama deadline, biasanya saya balik di dasarnya dulu, tapi terus juga cari tools lain. Jadi biar tools lain itu melanjutkan dasar yang udah diberikan sama Copilot-nya. Begitu, Kak, kalau saya.
M	Sejauh mana si Intan menyadari bahwa prompt-nya itu error gitu, atau prompt-nya itu dirasa ngawur gitu? Ada contoh nggak?
P04	Bentar, Kak.
M	Oke, silakan mikir dulu, nggak apa-apa.
P04	Kalau saya sih pernah ya, Kak. Misalnya kalau konteks di project-nya itu udah cukup kompleks, kadang dia ngasih generate yang terlihat meyakinkan, tapi ternyata di dalamnya itu nggak sesuai kebutuhan, atau malah nambah bug gitu. Nah, misalnya kalau bikin login gitu, terus nanti potongan kodenya, dia ngasih validasi yang sintaksnya itu benar, tapi ternyata ada celah gitu di handling-nya. Nah, terus kalau misalnya dia itu emang jalan, tapi di waktu alurnya gitu, dia bakal bermasalah. Nah, itu pernah AI itu men-generate database project saya itu, hasilnya double atau malah error, karena AI-nya kurang, nggak benar gitu, Kak. Jadi, ya itu aja deh, Kak.
M	Oke, baik. Terima kasih, Intan, untuk contohnya. Jadi kebanyakan sudah punya logika yang benar, tapi ada something yang error, dan itu justru kamu melihat dan meng-evaluasi lagi ya, prompt kamu itu sudah sesuai nggak sama yang dia pahami? Kurang lebih seperti itu. Baik, teman-teman. Aku mau ke satu hal yang cukup penting juga. Nah, biasanya kan teman-teman mengerjakan suatu projek, ataupun tugas kuliah, ataupun apapun itu, yang dikerjakan oleh GitHub Copilot,

	dan diselesaikan tentu akan mendapatkan hasil ya, hasil yang mungkin bisa diapresiasi. Namun, porsi bantuan dari GitHub Copilot di dalamnya cukup besar. Bagaimana, teman-teman, memaknai hasil itu? Atau bagaimana teman-teman bisa menghargai hasil kode yang teman-teman create itu secara personal? Karena tadi banyak dibantu oleh AI itu sendiri. Ada pandangan, teman-teman? Oke, silakan Gilbert.
P13	Jadi pertanyaan tadi itu bagaimana cara kita menghargai kode yang sudah kita buat ya?
M	Betul, karena kan sudah dibantu oleh AI ini. Bagaimana kita bisa memaknai kode yang kita buat itu? Secara personal. Oke.
P13	Mungkin kalau dari pandangan saya, kalau misalnya kita buat sebuah proyek, itu kan kode dasarnya itu dari kita sendiri lah pasti. Atau istilahnya, mungkin kita meminta bantuan AI untuk membuat dasarnya dulu, tapi kan prompt-nya itu dari kita. Jadi kita harus mengerti dasarnya terlebih dahulu. Dan dari dasarnya tersebut lah bagaimana kita meminta bantuan dari AI itu untuk mengembangkan. Jadi kalau menurut saya, bagaimanapun perkembangan dari kode yang kita buat, itu kita harus memahami dasarnya. Di mana dasarnya yang sudah kita buat. Dan kalau misalnya ada error ataupun something yang terjadi, mungkin kembali ke dasarnya lagi. Apa yang sudah kita minta, kita coba melihat secara per tahap. Prompt-prompt yang sudah kita berikan ke AI. Kalau misalnya ada yang mungkin prompt-nya itu salah, nah barulah kita coba ubah di situ. Dan kalau untuk menghargai dasar dari codingan itu, ya sangat menghargai pastinya. Karena itu kan kode dasar yang sudah kita atur, sudah kita buat. Dan untuk perkembangannya itu kan walaupun kita dibantu sama AI, tapi prompt-nya tetap kita yang buatkan. Kalau menurut saya, sebagai AI itu hanya sebuah tulisan saja. Tapi kita sebagai orang yang memenuhi tersebut, itu tetap harus menyelesaikan masalah lewat logika. Jadi setiap bagian kode itu punya tujuan sendiri. Misalnya sebuah fitur di jalan, data kita kan aman terdepan. Terus kalau pakai AI, proses kinerja kita itu lebih cepat. Atau kita jadi enggak error. Jadi kalau kita melihat sebuah kode, jangan hanya kita memikirkan, oh yang penting kode ini jalan. Tapi kita harus tahu, kenapa ya ini bisa dibuat seperti ini. Jadi dampaknya itu kalau diubah, kita semakin paham sama alur dari kode tersebut. Kita juga bisa

	berkembang dari kode tersebut. Jadi AI itu tetap dihargai, memang bisa membantu kita itu buat menghilangkan error, dan mungkin lebih cepat. Tapi tetap saja kemampuan memahami dan menilai kode itu tetap dari kita sendiri.
M	Oke, ternyata Tio juga mau menambah. Coba silakan Tio.
P14	Kalau cara menghargainya dari proyek yang sudah dibantu oleh AI, kalau saya malahan sangat menghargai ada beberapa ini, kalau dari saya itu kodenya saya upload ke GitHub, saya upload ke LinkedIn, terus saya, ini kan secara personal ya, saya upload ke berbagai situs yang di mana, itu bisa saya jadikan CV. Karena bagaimanapun walaupun dibantu oleh AI, itu tetap kita yang mengerjakan lah. Tetap kolaborasi sama AI. Jadi kalau dari saya pribadi, saya menghargai. Saya menghargai apa yang saya buat, sama saya juga menghargai bagaimana cara AI itu membantu saya. Sehingga tadi, caranya dengan saya upload ke GitHub, saya upload ke LinkedIn, saya upload ke story dan lain sebagainya tentang bagaimana hasil yang sudah saya buat. Salah satu contoh mungkin kalau teman-teman di sini tidak tahu, bisa coba buka Loopable, di situ mungkin teman-teman nanti bisa berpikir dua kali tentang bagaimana menghargai proyeknya. Kalau memang coba nanti, tapi kalau dari saya begitu, cara saya menghargai tinggal upload ke GitHub, LinkedIn, dan segala macam, terus saya masukkan ke dalam CV-nya saya sebagai nilai tambah saya, yang di mana saya bisa mengakui bahwa saya bisa mengikuti alur AI sama perkembangan AI dengan jurusannya saya, yang di mana saya Informatika.
M	Oke, baik. Jadi simpelnya tetap merasa bangga ya, karena proyek yang walaupun dibantu oleh AI, kita punya andil dalam pembuatan proyek tersebut. Baik. Kalau dari Intan sendiri?
P04	Kalau ditanya untuk menghargai Copilot itu, pasti sangat menghargai, karena dia sudah bantu banyak banget, bahkan dari awal kalau misalnya saya minta langsung kasih dasarnya, pasti dia kasih. Tapi namanya AI juga pasti, itu cuma bantu mempercepat proses dan ngasih opsi. Dan itu nggak langsung jadi selesai, langsung benar gitu. Tapi dari kita sendiri yang ngasih arahan, dan kita nggak cuma langsung copy-paste atau gimana-gimana kan. Tapi si Copilot ini membuat saya berpikir untuk dengan menggunakan Copilot ini, pekerjaan saya atau tugas-tugas saya itu jadi lebih efisien. Dan yang menurut saya itu yang paling penting

	memang kita harus paham apa yang kita ingin buat, dan nggak asal terima. Terima jadi walaupun saya emang orangnya suka yang terima jadi aja. Jadi saya sangat terbantu banyak oleh Copilot ini.
M	Kalau misalnya, kan Intan banyak menggunakan GitHub Copilot dan cenderung terima jadi ya, biasanya ya kalau mengerjakan suatu proyek. Lalu apa Intan merasa simple-nya begini deh, Intan itu merasa bangga nggak sama proyek yang dibuat? Karena tadi proyeknya itu banyak di-handle oleh AI, semua kodenya ditulis AI. Kamu merasa bangga nggak sama proyek yang kamu buat sendiri?
P04	Kalau saya sendiri ngelihat hasilnya, jadi itu kan pasti kelihatan keren dan saya merasa, oh udah selesai ini, ya pasti saya merasa bangga. Cuma saya pasti merasa, aduh ini terlalu banyak dibantuin AI, takutnya saya nggak bisa eksplor sendiri. Jadi memang penggunaan AI ini harus disambi dengan mengeksplor yang lain, cari ilmu dari yang lain juga, nggak cuma dari AI atau minta dari AI. Tapi sejauh ini dengan hasil dari Copilot ini, setelah menyelesaikan tugas-tugas saya, ya pasti saya sangat bangga dengan hasilnya, merasa senang dan juga lega begitu.
M	Oke, baik. Terima kasih, Intan. Oke, baik. Sekarang aku mau next ke hal-hal yang penting juga, terkait dengan misalnya, kalau kan sebentar lagi kita akan selesai dari dunia perkuliahan, kalau misalnya ketika besok teman-teman ngelamar kerja, dan di saat itu juga dites nih terkait dengan kemampuan coding-nya, tapi syaratnya coding manual. Jadi nggak boleh dibantu AI. Nah, teman-teman, seberapa percaya diri sih kalian kalau misalnya disuruh untuk coding manual? Nah, aku minta tanggapannya. Oke, silakan, Feby. Silakan, Feb.
P07	Oke, kalau menurut aku sendiri sih, aku PD-PD aja ya, Kak, ya. Karena memang dari awal kan udah harus benar-benar memahami aja, kayak misalnya kita mau pakai AI, ya kita harus tahu di dalam AI itu gimana aja. Bukan semena-mena kita kopas, semena-mena kita harus pure, mentah dari AI-nya. Jadi aku selalu dalam AI itu aku nge-prompt banyak. Bukan berarti aku gimana-gimana, tapi emang seharusnya ya begitu. Kita nggak harus mengandalkan AI.
M	Oke, baik. Terima kasih, Feby. Yang lain teman-teman mungkin ada? Adakah teman-teman? Halo. Halo, Tio. Mungkin mau menyampaikan pendapat, Tio?

P14	Ya, kalau sebenarnya PD-PD saja. Ya kan memang jurusannya juga, kan? Jadi dari saya, mungkin iya. Jawabannya juga satu, PD. Kalau disuruh coding, PD. Yang penting jangan disuruh coding di kertas aja, kayak beberapa ujian kemarin. Kalau disuruh coding di kertas, baru saya tidak PD.
M	Oke. Jadi ya memang ya, masih merasa PD. Kalau Intan sama Gilbert gimana? Tapi memang pengalaman sih, hampir semua anak Infor sama SI itu pernah disuruh coding di kertas. Kalau Gilbert sama Intan?
P04	Kalau saya sendiri, PD nggak PD sih. Karena saya sendiri niatnya mungkin tidak terlalu berfokus di coding nantinya. Tapi saya tetap suka belajar coding-nya. Saya takutnya kalau misalnya untuk manual itu, entah ngerjain tanpa AI gitu. Takutnya saya nggak ngerti ini error-nya ada di bagian mana, atau susah melihat dan mencari error-nya itu ada di bagian mana. Takutnya ini jalannya nggak sesuai gitu. Meskipun memang mau nggak mau memang harus tetap dilakukan gitu. Memang di jurusan kita kan belajar ini. Dan memang nggak setiap waktu, nggak setiap hari itu pasti buka AI. Jadi mau nggak mau, kita sendiri memang harus paham. Logiknya harus paham alur ininya ya. Jadi sebenarnya saya itu sih, PD nggak PD. Jadi ya 50-50 ya, tergantung. Ya kembali lagi, tergantung konteks.
M	Tapi memang Intan menyadari bahwa pemahaman untuk bisa coding secara manual terutama itu memang penting sekali. Karena menjadi sebuah tuntutan perusahaan. Baik, terima kasih. Kalau Gilbert gimana?
P13	Mungkin untuk pertanyaan tadi, pertanyaan cukup menarik. Karena mungkin sekarang sudah di situasi di akhir perkuliahan, dan sudah memulai memikirkan dunia kerja lah. Kalau misalnya suatu hari nanti itu diminta dari, misalnya kita mau ngelamar di suatu perusahaan inilah, suatu perusahaan yang khusus untuk bidangnya kita. Kalau misalnya diminta untuk mengerjakan kode secara manual, ya mungkin harus percaya diri sih. Karena kalau misalnya kita kurang percaya diri, dan takut atau bingung untuk mengerjakan sebuah kode, itu mungkin menjadi hal yang membuat mereka menilai kita tuh, oh anak ini kurang berbakat, atau mungkin anak ini kurang mampu untuk masuk ke dunia kerja, khususnya untuk jurusan itu. Dan mungkin kalau misalnya pemikiran saya, kalau misalnya sudah mau masuk ke dunia kerja, itu harus benar-benar meningkatkan skill dulu lah sebelum masuk ke dunia kerja. Apalagi kan bidang kita ini, bisa

	dibilang banyak juga kan lapangan pekerjaannya, tapi walaupun banyak, skill kita juga harus mendukung lah untuk bisa masuk. Jadi kalau misalnya nanti benar-benar ada, dan mungkin bukan benar-benar ada sih, dan pasti akan ada, yang pasti harus percaya diri. Harus percaya diri biar bisa meyakinkan mereka untuk menerima kita. Dan hitung-hitung juga kita memerlukan skill kalau misalnya nanti di dunia kerja seperti itu.
M	Oke, jadi poinnya adalah tetap percaya diri dan untuk membangun kepercayaan diri itu memang kita harus benar-benar paham sama konteks case-nya. Kalau Gilbert sendiri memang berkutat di bagian jaringan, jadi mungkin bagian coding tidak terlalu, tapi memang pemahaman jaringannya yang memang cukup. Bisa dibilang basic fundamentalnya sudah ada. Teman-teman, aku mau move ke satu hal nih. Ketika kita membangun sistem dengan GitHub Copilot ini, biasanya kita punya implementation plan atau rencana awal. Atau mungkin standar yang kita buat sendiri. Nah, seberapa kita itu percaya dengan kode yang dihasilkan oleh AI itu sendiri? Seberapa kita percaya dengan kode yang AI itu sendiri? Karena kebanyakan mungkin orang membuat suatu kode itu biasanya banyak motivasinya. Motivasinya misalnya tugas kuliah, mendapatkan nilai, atau projek tertentu dan lain sebagainya. Nah, berkaitan dengan motivasi-motivasi itu, seberapa teman-teman sih memastikan bahwa kode yang sudah dijalankan ini sudah sesuai nggak sama apa yang aku inginkan? Nangkep nggak pertanyaannya, teman-teman?
P07	Ini berarti kayak seberapa percayanya kita sama kode yang sudah dikasih sama AI-nya?
M	Ya, betul. Meskipun kodenya benar, meskipun sistemnya jalan. Tapi seberapa percaya sih kita?
P07	Oke, kalau menurut aku pribadi kode yang dibikin AI, ya kita percaya-percaya aja ya mungkin awalnya, tapi tetap aja ada rasa takut. Mungkin kalau dijalankan sudah nggak error, dan berjalan dengan lancar. Tapi pastinya kalau di dalam AI itu pasti ada aja bahasa yang mungkin kita belum ketahui, atau kode yang mungkin kita masih awam lah, bisa dibilang gitu. Jadi takutnya di situ, ini kode apa ya? Kok aku belum paham? Nah, dari situ mungkin kita agak bingung. Kita harus dari awal lagi, kita harus tanya-tanya di situ, ngobrol-ngobrol lagi. Ini kode

	apa? Ini tuh gimana? Mungkin gitu. Karena kalau nggak gitu, kita langsung percaya aja. Pasti kita juga, idealnya kan hasil kerja AI itu nggak semena-mena langsung benar gitu aja, takutnya. Itu kode nggak digunain dalam kode baru gitu. Mungkin nggak percayanya ada di situ sih, Kak.
M	Oke, baik. Terima kasih, Feby. Kalau teman-teman yang lain ada nggak? Oke, silakan, Tio.
P14	Kalau dari saya, percaya 100 persen. Sangat percaya dia. Karena, kenapa saya percaya 100 persen? Karena semuanya, semua kode itu berasal dari prompt yang kita kasih. Sehingga kalau dibilang percaya, ya jelas percaya 100 persen. Karena saya percaya dasar yang saya kasih atau prompt yang saya kasih ke AI, itu sudah benar. Mungkin sekian.
M	Oke, baik. Intan dan Gilbert, ada pandangan?
P04	Kalau dari saya, biasanya kalau dia sudah menghasilkan kode, saya biasanya ngecek ulang dulu. Karena, mungkin saja, beda bahasa kan pasti juga beda sintaksnya. Bahkan, kalau misalnya dari yang kita pelajari di kampus, atau misalnya kita eksplor sendiri pun, mungkin juga sudah beda-beda itu sintaksnya. Jadi, saya harus cek-cek ulang dulu, apakah sudah sesuai sama yang dibutuhkan. Terus, cek juga di bagian logiknya, apakah sudah sesuai ketentuan tugas dari dosen atau belum. Tapi untuk percaya, pasti percaya. Karena saya beranggapan AI itu pasti lebih pintar dari saya. Dan, ya itu tetap harus dicek ulang, terus harus coba pahamin dulu isi-isinya. Begitu, Kak.
M	Oke, baik. Terima kasih, Intan. Gilbert, bagaimana ada masukan, saran, atau pandangan lainnya? Mungkin pandangan lain lah. Jadi, rasa percaya kita terhadap kode atau saran yang diberikan.
P13	Mungkin kalau misalnya kita menggunakan AI, dalam kasus ini itu Copilot lah. Mungkin rasa percaya akan saran yang diberikan oleh Copilot itu sendiri. Mungkin kalau saya hitung itu dengan rasio 80-20. 80% percaya, 20% itu ada rasa kayak mungkin ingin ngecek kembali lah. Karena kan kalau misalnya sepengalaman saya menggunakan Copilot ini, itu kadang prompt yang saya kasih itu ada mungkin salah, sehingga saran yang diberikan juga mengikuti prompt yang saya berikan. Sehingga nanti setelah prompt diberikan, terus dia

	memberikan saran, itu kadang ada yang salah. Jadi, dari pengalaman tersebut lah, saya memutuskan kalau misalnya memberikan prompt, kemudian Copilot memberikan saran, itu saya biasanya ngecek kembali, ngecek dulu sedikit lah. Apakah prompt saya sudah benar, terus apakah kalau misalnya prompt sudah benar, otomatis kan saran yang diberikan itu pasti benar lah, karena mengikuti prompt yang kita berikan. Jadi, untuk rasa percaya terhadap kode atau saran dari Copilot itu sendiri, mungkin ya itu tadi, dengan rasio 80%-20% seperti itu.
M	Baik, jadi memang rasa percayanya cukup tinggi ya. Kemudian tadi di-mention juga oleh Tio, memang sangat percaya karena kode yang diberikan itu ternyata diberikan, dihasilkan dari prompt yang kita sudah masukkan. Kemudian dari Intan juga kadang lebih besar percayanya sih. Jadi, karena memang motivasi juga ya, dipengaruhi motivasi juga, kadang ada orang yang memang cukup untuk mengerjakan tugas, dan kemudian memang bisa dibilang tidak terlalu begitu memperhatikan ya, tapi menyadari juga bahwa pemahaman atas kode juga menjadi penting. Dan begitu pun yang disampaikan oleh Feby tadi. Nah, teman-teman, aku mau tanya soal, kembali sih, lebih kepada dampak yang teman-teman rasakan sebetulnya selama menggunakan GitHub Copilot ini seperti apa nih? Dampak yang dirasakan itu, yang selama ini dirasakan, dan ya kelihatan banget lah dalam cara teman-teman mungkin memikirkan masalah, cara teman-teman menyelesaikan tugas, dampak yang paling kelihatan itu apa? Yang teman-teman sadari. Ada yang mau berpendapat, teman-teman? Oke, Intan, silakan.
P04	Kalau untuk dampak yang saya rasakan, secara singkatnya ya, menggunakan Copilot ini saya sangat terbantu, apalagi keunggulan GitHub Copilot itu, salah satunya dia bisa memahami konteks proyek yang sedang saya kerjakan, jadi dia bakal sangat memudahkan dalam proses pengembangan maupun dokumentasi proyek. Itu dari saya, Kak, singkat.
M	Oke, baik. Kalau dari teman-teman lain mungkin ada?
P07	Kalau dari saya pribadi, dampaknya itu yang aku lebih produktif saja, kayak pekerjaan lebih cepat, apalagi kegiatan di kampus kan banyak, jadi perlu banget lah AI yang kayak gini. Terus, pengerjaan kayak proyek ataupun tugas-tugas itu juga mempersingkatlah, jadi kita bisa mengalihkan ke problem yang lebih penting dari ini. Terus, untuk menjelaskan error, kan pasti sudah ada ya, Kak,

	kita tinggal nge-prompt, kalau ingin ada kode gimana. Menurutku lebih efektif banget sih karena adanya ini.
M	Oke, baik. Terima kasih, Feby. Lebih produktif ya, merasa. Ya. Karena ada bantu-bantu juga, karena mungkin sudah di-handle oleh GitHub Copilot, ditambah tadi kesibukan yang memang di kampus luar biasa. Oke, Tio dan Gilbert, ada pendapat? Mungkin?
P13	Mungkin dari saya dulu, untuk dampak penggunaan dari Copilot itu sendiri, mungkin secara sederhana itu, mungkin dampaknya dalam jangka panjang lah, karena setelah menggunakan Copilot itu sendiri juga, saya memang mencari cara belajar yang benar gitu, karena jujur sebelum mengenal AI itu, waktu awal-awal punya itu, benar-benar pusing lah, benar-benar susah belajar, menerima hal baru itu benar-benar susah lah. Kemudian setelah mengenal AI, terus masuk ke lebih khususnya lagi itu Copilot ini, apa yang diberikan itu menjadi motivasi dan menjadi teman belajar juga bagi saya. Sehingga kalau misalnya nanti saya mengerjakan sebuah proyek lagi, mungkin proyek yang lebih kompleks, saya bisa menggunakan lagi fitur Copilot ini dengan lebih maksimal dan lebih efisien. Mungkin dampaknya itu jadi dalam jangka panjang ada dampaknya lah. Mungkin di awalnya itu positif negatif, tapi setelah kita memahami, mungkin lebih banyak dampak positifnya seperti itu.
M	Oke, baik ya. Jadi Gilbert merasa menemukan formula belajar yang membantu ternyata, dan lebih banyak dampak positifnya. Kalau Tio terakhir?
P14	Kalau saya lebih banyak dampak positif.
M	Oke, baik. Teman-teman, kita baru saja sudah sampai pada pertanyaan yang terakhir. Jadi mungkin, tadi kita sudah berdiskusi ya, terkait mungkin bisa the whole concept-nya adalah terkait dengan pola interaksi, kemudian terkait dengan persepsi, baik secara emosi maupun terhadap pengalamannya, kemudian faktor penghambat dan pendorong interaksi, kemudian dampaknya baru saja dibahas oleh teman-teman. Nah, pada intinya, semua jawaban teman-teman tidak ada yang salah dan tidak ada yang benar, karena memang basisnya adalah pengalaman pribadi masing-masing. Nah di sini, karena kita sudah sampai pada penghujung dari FGD kali ini, aku lagi-lagi berterima kasih pada

	teman-teman, karena sore ini sudah berkenan untuk mengikuti FGD, dan semoga apa yang telah disampaikan oleh teman-teman memperkaya, bisa dibilang memperkaya persepsi ya, dalam khususnya penelitian kali ini untuk semakin lebih baik lagi. Jadi aku sangat berterima kasih kepada Mas Tio, Mas Gilbert, kemudian Intan, dan juga Feby, yang telah berkenan untuk mengikuti wawancara kali ini. Dan ya, ada yang mau disampaikan nggak teman-teman? Mungkin terakhir, bebas mau nyampaikan apa?
P07	Makasih aja sih, Kak, udah diajak untuk sesi wawancara ini, jadi kita lebih tahu satu satu lain, apa sih kekurangan, kelebihan, sama dampak bagi mereka gitu, Kak.
M	Oke, baik. Terima kasih, Feby. Dari teman-teman yang lain ada?
P14	Kalau dari saya cuma mau nanya, Mas Gilbert ini orang Jawa, Kak? Ada wawancara, Kak? Mau nanya, Mas Gilbert ini orang Jawa, Kak?
P13	Mungkin saya tidak bisa mengatakan hal tersebut. Mungkin Mas Tio bisa sadar dengan cara bahasa saya, yang sangat-sangat kurang medok kalau misalnya saya orang Jawa, seperti itu.
M	Mungkin kita jangan bahas konteks itu dulu.
P13	Sejujurnya saya mau menyampaikan sesuatu juga, untuk penyampaian terakhir sebelum kita selesai malam ini. Mungkin saya ingin berterima kasih juga kepada Mas Aldo, kepada Mbak Intan, kepada Mbak Feby, kepada Mas Tio juga, karena sudah memberikan pengalaman-pengalaman kalian. Jujur pengalaman kalian juga bisa menjadi motivasi buat saya, karena dari pengalaman-pengalaman kalian juga saya bisa belajar, oh ternyata kalian memahami AI itu seperti ini. Ternyata kalian menanggapi AI secara emosional itu seperti ini. Jadi di sesi interview ini itu menurut saya sangat bermanfaat buat saya juga. Ya kurang lebih pernyataan terakhir itu penyampaian terima kasih saja seperti itu.
M	Oke, baik. Ada lagi teman-teman? Oke, sepertinya tidak ada lagi. Jadi itu tadi apa yang sudah disampaikan oleh teman-teman, semuanya baik sekali lagi terima kasih untuk prosesnya, untuk pengalamannya, dan segala yang sudah teman-teman bagikan. Semua itu bermanfaat bagi kita semua, dan demi kelangsungan proses perkuliahan atau mungkin langkah-langkah selanjutnya. Jadi terima kasih

	saya sebagai pribadi, dan sebagai peneliti, mengucapkan terima kasih banyak untuk teman-teman. Dan nanti mungkin ada beberapa hal teknis lain, nanti kita kontak-kontakan aja via WhatsApp ya teman-teman. Jadi terima kasih. Untuk itu saya cukupkan FGD kali ini, dan Tuhan memberkati. Terima kasih guys.
P14	Oke Bang, sama-sama. Terima kasih Bang, terima kasih semuanya. Semangat, semangat, semangat, semangat.
M	Ya, Alhamdulillah. Keren, keren gesit juga ya. Mantap lah. Asli ya mas. Olah data sedikit langsung. Udah nih. Siap, gitu. Siap, siap. Betul, betul, betul. Mungkin ada aktivitas lain. Gitu. Siap, siap, siap. Yoga, yoga. Yoga, yoga. Siap, siap, siap.

MODERATOR: Refansius Aldo Nabi (M)

PESERTA KELOMPOK FGD 05:

- **Christian Bayu Ferdinand (P15)**
- **Federico Matthew Pratama (P18)**
- **Yohanes Emmanuel Putra Sutanto (P19)**
- **Maglon Martino Tasesab (P20)**

PEMBICARA	KUTIPAN
M	Oke baik, terima kasih teman-teman atas kehadirannya pada sore hari ini dalam agenda kita terkait dengan FGD. Jadi harapannya hari ini teman-teman bisa menceritakan kembali dan ya mungkin bisa melakukan point out ya terhadap poin-poin yang telah disampaikan di wawancara sebelumnya ataupun menceritakan hal-hal pengalaman yang mungkin lebih spesifik dan teman-teman bisa menjelaskannya lebih detail seperti itu. Jadi aku akan mulai dengan pertanyaan pertama yaitu terkait dengan seperti ini: Saat wawancara kemarin ada beberapa teman yang punya pandangan terkait dengan sosok dari GitHub Copilot itu ada yang bilang sebagai best friend. Kemudian ada juga yang bilang sebagai professional coach, kemudian ada juga yang merasa itu sebagai atasan dan asisten. Dan kemudian ada juga yang bilang toxic relationship. Nah mungkin teman-teman bisa membahas kembali kira-kira apa sih alasan di balik analogi ini? Atau mungkin apa sih kenapa teman-teman melihat GitHub Copilot itu dengan istilah-istilah tersebut? Mungkin bisa diceritakan ya teman-teman. Adakah yang mau mengajukan diri teman-teman untuk menceritakan? Halo oke mungkin bisa langsung ini aja ya aku tunjuk aja mungkin bisa dari mas Matthew dulu coba.
P20	Halo oke mas mungkin dari saya dulu aja ya.
M	Oke silakan mas Tino.
P20	Sorry tadi poin dari pertanyaannya gimana tadi?

M	Baik saya ulangi ya. Saat wawancara kemarin ada kan teman-teman yang bilang bahwa Copilot itu sebagai professional coach. Kemudian ada juga yang bilang toxic relationship. Kemudian ada juga yang bilang best friend. Nah dari semua itu mas kira-kira apa sih alasan yang melatarbelakangi teman-teman itu beranggapan seperti itu? Mungkin bisa diingat kembali mas Tino kemarin ngomongnya apa?
P20	Oke mungkin saya bantu mulai ya saya bantu sharing dikit. Mungkin kalau saya kemarin kalau nggak salah apa ya? Kalau nggak salah sih professional coach kalau nggak salah ya dalam kasus saya. Mungkin kalau pendapat saya sendiri mengenai hal ini, mungkin tergantung tujuan dari pemakaian GitHub Copilot-nya sendiri sih ya mas ya. Kalau tujuannya memang hanya sekedar asisten atau sekedar memperbaiki beberapa atau membantu beberapa hal gitu dalam task, mungkin ya bisa dikategorikan sebagai asisten. Kalau tujuannya untuk belajar mungkin juga bisa sebagai guru. Kalau tujuannya lebih ingin mengobrol tentang topik IT mungkin juga bisa sebagai... Yang tadi nggak tahu kalau toxic relationship itu kurang tahu tujuannya bagaimana. Kenapa toxic relationship. Mungkin kalau menurut saya pribadi tergantung tujuannya, tujuan penggunaan GitHub Copilot-nya sih. Itu yang mungkin menggambarkan kenapa seseorang berpendapat bahwa GitHub Copilot itu seperti itu. Mungkin itu saja mas dari saya untuk mulai diskusi.
M	Baik terima kasih mas Tino atas sharing-nya. Bagaimana dengan teman-teman yang lain mungkin mas Noel, mas Bayu, mas Matthew? Untuk suara saya apakah masih terdengar?
P18	Oke sudah terdengar mas. Boleh minta tolong untuk diulangi lagi pertanyaannya karena tadi sempat keluar juga saya.
M	Oke baik, jadi pada saat wawancara yang di video kemarin, teman-teman kan ada yang berpendapat bahwa sosok Copilot ini bisa dilihat sebagai best friend. Kemudian ada juga yang berpendapat sebagai professional coach. Ada juga yang berpendapat sebagai atasan dan

	asisten. Dan bahkan ada yang berpendapat sebagai toxic relationship. Nah menurut teman-teman, kira-kira apa sih yang melatarbelakanginya teman-teman bisa berpendapat dan melihat Copilot ini sebagai sosok yang sudah di-mention tadi? Atau mungkin ada tanggapan gak? Mungkin dari teman-teman merasa kok tanggapan dia terhadap GitHub Copilot itu segitunya sih? Atau mungkin ada tanggapan dari teman-teman gak terkait dengan pandangan teman-teman lainnya?
P18	Kalau dari saya pribadi, semuanya itu tergantung dari cara penggunaan tersebut. Tujuannya apa sih? Karena kan AI ini kan bisa dibilang sebagai tambahan. Kalau menurut saya sih, kayak media informasi gitu. Karena kan basisnya dia tetap kembali lagi ke bagian media, misalnya kayak internet atau dari beberapa browsing yang akhirnya dari kumpulan tersebut dijadikan satu dan dirangkum oleh si AI ini dibantu merangkum, lalu disampaikan ke luar kita. Jadi kalau misalnya ada beberapa berbagai pendapat, misalnya kayak ada yang best friend atau yang professional coach, atau yang toxic relationship dan sebagainya, itu ya menurut saya masuk karena kan kembali lagi, tujuan kita mengenai AI ini apa? Karena AI ini kan bakalan respon sesuai apa yang kita butuhkan. Misalnya saat ini saya membutuhkan untuk melakukan adjusting di bagian function ini. Atau mungkin ada seseorang yang sudah selesai melakukan pekerjaan, sudah selesai nih jobdesk-nya, mungkin bisa mau juga melakukan pencarian misalnya kalau dari saya sendiri kan kadang itu mulai mencari rekomendasi beberapa barang itu juga bisa. Atau mungkin yang sampai saya lakukan saat ini itu menganalisis apa yang dibutuhkan atau yang diinginkan oleh dosen karena sempat juga bingung. Itu juga banyak juga macam-macam apa yang bisa digunakan. Jadi menurut saya tergantung saja sih sama tujuannya. Dan semua apa yang dimasukkan oleh teman-teman yang dari beberapa itu juga masuk aja. Jadi ya itu sih tanggapan saya.

M	Oke baik. Berarti tergantung dengan tujuan ya seperti mas Tino tadi. Oke silakan mungkin ada yang mau berpendapat.
P15	Oke kalau dari saya sendiri sebenarnya GitHub Copilot dan sejenis tools AI agent lainnya itu seperti apa ya? Seperti kembali lagi ya ke pain point pengguna. Jadi memang di beberapa tools itu kita bisa menggunakan tools itu dengan berbagai kegunaan seperti misalkan kita ngambil source dari luar atau misalnya API inference dari luar. Nah untuk terutama si GitHub Copilot ini memang dikhususkan untuk membantu lebih ke pemrograman ya ketimbang yang lainnya karena memang kembali lagi ke kebutuhan atau pain point dari si pengguna tadi. Nah memang ada beberapa kekurangan dari GitHub Copilot juga untuk beberapa individu yang memang menggunakan itu khusus ya terutama di luar pemrograman. Nah begitu kalau dari saya sih begitu ya singkatnya.
M	Oke baik memang bergantung pada kebutuhan masing-masing ini ya pengguna ya?
P15	Iya betul-betul.
M	Oke kalau dari mas Noel. Halo, halo mas Noel. Oke sepertinya masih ada kendala. Jadi mungkin kita lanjut saja. Saya ingin bertanya terkait dengan penggunaan, mungkin penggunaan multi agent ya teman-teman. Jadi ada beberapa teman-teman kemarin menyebutkan bahwa menggunakan Copilot bersamaan dengan AI model yang lainnya seperti ChatGPT ataupun Claude. Nah menurut teman-teman sendiri ini, mengapa Copilot saja itu tidak cukup untuk menyelesaikan sebuah tugas atau proyek tertentu? Nah dalam kondisi seperti apa sih pada akhirnya teman-teman beralih dari Copilot ini ke asisten lainnya?
P15	Oke dari saya dulu ya.
M	Silakan-silakan.
P15	Nah kadang memang saya memakai Copilot juga, tapi tidak sepenuhnya memakai Copilot semua karena memang di Copilot memang ada beberapa tools yang dibatasi juga seperti tadi yang saya

	katakan, seperti mengambil API atau key dari GitHub Copilot. Nah lalu kenapa saya beralih dari Copilot itu karena kita tidak bisa memakai Copilot sepenuhnya di luar batasan Copilot sendiri. Nah lalu seperti kita memakai beberapa model dari Copilot untuk kebutuhan yang di luar domain tersebut, karena juga terutama di Copilot sekarang, sekarang itu tidak bisa lagi untuk memakai model-model yang eksklusif terutama untuk kebutuhan memang di atas rata-rata yang butuh seperti butuh tools yang memang dicustom di luar Copilot. Jadi ada semacam tools spesifik ya yang mesti harus dikembangkan dan memang harus menggunakan AI lainnya.
M	Ya betul. Oke mungkin dari teman-teman yang lain ada?
P18	Sorry mas mungkin tadi sebut agak nge-lag, jadi di saya sih yang nge-lag. Jadi mungkin diulangi lagi pertanyaannya.
M	Oke baik pertanyaannya terkait dengan kemarin teman-teman, ada beberapa teman-teman walaupun tidak semua ya, ada beberapa teman-teman yang menyebutkan menggunakan Copilot bersamaan dengan AI lainnya, salah satunya itu contohnya ChatGPT ataupun Claude. Nah mengapa sih Copilot saja itu tidak cukup untuk menyelesaikan sebuah proyek atau tugas? Nah dalam kondisi terutama ya tugas sebagai seorang developer ya, nah dalam kondisi seperti apa sih teman-teman itu beralih dari Copilot itu ke asisten AI lainnya? Jadi misalnya alasan utama kenapa kok bisa diselingi menggunakan AI lainnya gitu.
P18	Betul-betul. Kalau dari saya sih mungkin saya dulu yang menggunakan. Kalau dari saya sih alasannya pasti menggunakan AI lainnya itu utamanya sih untuk kayak membandingkan gitu. Misal dari si GitHub Copilot ini dia menyarankan, tapi pada saat itu juga pada saat kita saya yang membaca untuk melakukan brainstorming atau membandingkan dengan apa yang diimplementasi saat ini itu kan mungkin ada keraguan atau gimana. Terus ada juga pada saat diterapkan di coding terus mungkin ketemu beberapa perubahan atau berupa yang mungkin

	error atau sebagainya itu mungkin ya itu juga menjelaskan. Jadi kalau hasil GitHub Copilot ini nanti mau dibandingkan gitu dengan AI lain misalnya kayak Gemini atau Claude. Jadi ya dibandingkan gitu. Jadi alasan saya pastinya menggunakan AI lainnya kayak membandingkan karena kan walaupun prompting-nya atau pengiriman dari permintanya sama, sama persis, kadang itu dari AI termasuk GitHub Copilot juga itu kan kadang dia kayak miskonsepsi gitu, kadang juga ngehalu juga. Kadang dia beranggapan sih bahwa hal ini tuh udah diimplementasi karena kan dari apa yang dia suggest-nya itu masih belum masuk, belum sesuai. Jadi ya alasan utamanya itu membandingkan, ya kira enaknya masukkan mana, masukkan dari AI mana, mungkin dari GitHub Copilot atau dari Gemini atau dari ChatGPT itu mau dimasukkan gitu. Jadi kayak ada komparasinya. Itu alasan utamanya dari saya.
M	Jadi lebih kepada mengkomparasi ya hasil-hasil yang diberikan oleh AI. Kalau Mas Tino dan Mas Noel bagaimana?
P20	Oke mungkin saya dulu ya. Kalau saya kenapa ada opsi lain selain GitHub Copilot ya, kenapa beralih gitu, yang pasti sih pastinya ada keterbatasan di GitHub Copilot-nya makanya kita butuh opsi lain sih. Mungkin salah satunya yang tadi ya kita butuh perbandingan karena Copilot kan mungkin keterbatasan dari sudut pandang ya atau konteks lah. Konteksnya GitHub Copilot kan biar kita lebih memahami file atau folder yang ada, yang ada di laptop kita gitu kan, mungkin konteksnya itu. Jadi kalau kita mau cari tahu untuk konteks luar, mungkin lebih enak kalau kita searching di AI model yang lebih general, yang lebih luas gitu ya daripada GitHub Copilot. Mungkin itu salah satu keterbatasannya terkait konteksnya, konteks dan juga buat opsi tadi saya setuju sama Matthew tadi buat opsi komparasi karena kan ya pastinya semua AI memberikan jawaban yang berbeda dan punya sudut pandang yang berbeda tergantung prompt-nya juga. Kadang kita juga bisa mengkomparasi dengan prompt yang sama, AI mana yang

	memberikan jawaban yang lebih bagus. Mungkin ya itu aja sih, mungkin karena keterbatasan GitHub Copilot sih pastinya karena tujuannya kan untuk ini ya, untuk lebih memahami konteks folder atau file kita. Jadi kalau kita ingin tanya-tanya di luar konteks itu, mungkin lebih cepat sambil kita nunggu generating model GitHub Copilot kita bisa sambil paralel ke AI model lainnya. Mungkin itu aja mas dari saya.
M	Oke baik. Jadi lebih pada pemahaman konteks dan tadi seperti yang mas Matthew bilang untuk komparasi. Oke baik. Kalau dari mas Noel, mungkin ada?
P19	Yes masuk.
M	Oke masuk mas silakan.
P19	Jadi kalau dari saya kurang lebih juga sama, bukan bandingin, sama jelasin kenapa kok ini bisa diterapkan seperti ini tapi yang lain nggak bisa gitu. Kayak nyari error dari masalahnya itu kenapa gitu. Jadi antara kode yang satu sama yang lain itu kok bisa, terus nyari bedanya di mana sih gitu. Jadi selain bandingin juga kayak jelasin permasalahannya kayak gimana dari error-nya seperti itu. Jadi nggak cuma satu sumber error-nya gitu buat dapetin kejelasan apakah yang diomong sama GitHub Copilot ini bener, terus misalnya ditanya ke lain-lain ternyata kalau hasilnya bener memang masalahnya di situ.
M	Oke, jadi mencari penjelasan atas error ya mas?
P19	Iya.
M	Oke baik.
P15	Sorry tadi saya tambahin sedikit ya. Tadi soal pertanyaannya yang saya berikan jawaban tadi silakan ya, izin apa namanya koreksi ya. Tadi aku bilang Copilot key-nya nggak bisa diambil, salah ya. Maksudnya Copilot pro student-nya nggak bisa diambil API key-nya. Jadi untuk bekerja ke pihak ketiga atau third party aplikasi yang di luar project atau domain kita itu tidak bisa sebenarnya. Nah makanya keterbatasan untuk penggunaannya seperti begitu. Jadi kita mau menggunakan modelnya di luar domain yang sudah kita pakai itu tidak bisa. Makanya saya

	pindah ke beberapa chatbot lainnya untuk mengambil jawaban lalu terpaksa untuk memberikan prompt-nya kembali kepada si Copilot tadi.
M	Oke jadi kalau bisa saya, maksudnya itu terkait dengan integrasi ya Bayu?
P15	Iya ke integrasi pihak ketiga dan yang lainnya, biar bisa dipakai di domain si Copilot sendiri.
M	Oke baik. Saya akan move ke konsep selanjutnya teman-teman. Jadi dari wawancara kemarin saya tetap angkat dari wawancara, ada teman-teman yang merasa terombang-ambing oleh saran AI sementara ada yang lain yang merasa memegang kendali. Nah bagaimana nih teman-teman menentukan batas kapan harus percaya sepenuhnya pada kode yang dihasilkan dan kapan harus melakukan intervensi secara manual yang mendalam terhadap kode yang diberikan oleh AI itu? Ada yang mau menjawab teman-teman?
P19	Ini kayak intervensi antara pendapatnya kita sama GitHub-nya kan?
M	Ini kan saya ulang ya teman-teman. Jadi konsepnya kemarin teman-teman ada yang bilang bahwa ketika menggunakan AI GitHub Copilot itu ada yang terombang-ambing, kemudian ada yang merasa memegang kendali. Nah bagaimana sih teman-teman menentukan batasan kapan harus percaya sepenuhnya dan kapan harus teman-teman, mending lebih baik aku kode manual sendiri aja deh. Jadi kapan harus... menangkap nggak pertanyaannya teman-teman?
P19	Oke baik silakan teman-teman. Kalau dari saya sih kalau misalnya hasil yang diminta sama yang dikasih itu udah berbeda jauh dari apa yang kita inginkan. Jadi misalnya kita minta A tapi dia malah kasih B, atau nggak ngasih solusi A tapi dengan cara yang nggak sesuai kita inginkan, baru kita berhenti untuk minta tolong. Soalnya kalau diminta itu dia semakin lama antara kalau nggak dia ubah, kalau nggak dirusak sama AI. Jadi ini sudah diputus untuk berhentiin aja gitu sih, daripada nanti tambah rusak.

M	Kalau dari mas Nuel sendiri berarti ketika ada error tidak langsung menyesuaikan dulu kira-kira error ini bisa diselesaikan atau nggak? Atau justru langsung aja oke langsung dicut aja?
P19	Dilihat dulu hasilnya apakah dia hasil sama awalnya nih. Kalau dia awalnya sudah ngaco ya langsung dipotong, tapi pas pertengahan hasilnya masih salah ya udah kita potong gitu aja sih.
M	Oke terima kasih. Dari teman-teman yang lain ada?
P18	Ini dari saya dulu ya.
M	Silakan mas.
P18	Mengenai batasannya ya, batasan untuk menentukan ya, mungkin sama sih yang saya wawancara kemarin. Gimana saya ini lebih suka yang ada dua kondisi sih. Padahal itu mau untuk membaca secara detail jadi ya dicek satu-satu kira-kira dari apa yang direkomendasi itu bagaimana. Atau nggak mungkin posisi lagi banyak kerjaan, atau lagi melakukan multitasking, atau lagi malas-malesnya, ya mungkin saya langsung kayak memilih langsung praktik-praktik ya. Jadi sudah dikasih saran, ya udah saya ambil langsung timpa ke apa yang mau diubah. Dan kalau misal dari hasil itu memang kurang memuaskan, nah karena itu masih ada beberapa step yang saya lakukan yaitu mempertajam lagi apa yang maksud saya dan memberi sebuah konteks di mana misal ada dari GitHub Copilot ini memiliki asumsi bahwa kita memiliki sebuah fungsi lainnya yang sebenarnya di fungsi tersebut itu tidak ada, itu saya pertajam lagi komentarnya. Dan kalau masih belum menangkap apa yang saya maksud dari konteks tersebut, baru saya menentukan bahwa memang dari apa yang saya tangkap ini memang kurang. Tapi di bagian itu semua pastinya saya kan kayak terus ada usaha gitu untuk memastikan bahwa memang ini apakah bisa mengikuti apa yang saya mau, saya minta atau saya tujukan. Kalau memang benar-benar tidak bisa atau hanya dalam kutip cuman halusinasi, ya jadinya mungkin bisa juga beralih seperti yang saya sebutnya beralih ke lain. Lalu pastinya nanti kalau memang kondisinya sudah teratasi oleh lain, ya sudah

	mencoba lagi GitHub Copilot-nya. Mungkin kan setiap AI kan memiliki kelebihan masing-masing, jadi ya tetap dicoba saja langsung dari penggunaan GitHub Copilot-nya dia ditunjukkan tapi dengan konteks berbeda. Itu yang saya tangkap.
M	Baik, terima kasih mas Matthew. Jadi tetap tadi ya kembali ke poin 1, penggunaan multi-agent. Kemudian tadi ketika ada semacam hal yang tidak sesuai, diperjelas lagi nih konteksnya. Mungkin dari teman-teman yang lain adakah pandangan?
P20	Oke, saya mau melanjutkan dari Matthew tadi. Mungkin gambaran besarnya sama sih mas kayak Matthew dan Noel juga. Kayaknya setuju lah untuk hal tersebut. Kalau kapan kita harus sepenuhnya percaya atau intervensi, ya seperti yang sudah dijelasin Noel sama Matthew, tidak mungkin sepenuhnya juga, pasti kita juga pastinya ngecek dulu. Tidak mungkin kita terima hasilnya mentah-mentah, pasti kita cek dulu itu sesuai dengan apa yang kita minta atau tidak. Intinya itu sih. Kalau tidak sesuai pastinya kita ada step-step yang kita lakukan, entah itu mengupgrade prompt-nya atau kita langsung pindah ke AI lain. Jadi intinya kalau tidak mungkin kita sepenuhnya percaya sama hasil AI sih, kita pasti cek dulu sih. Mungkin itu aja.
M	Oke, baik. Terima kasih. Masih ada teman-teman yang ingin berpendapat?
P15	Oke, oke. Aku ya.
M	Oke, silakan mas.
P15	Oke, jadi memang seperti yang teman-teman jelaskan juga, memang kita tidak bisa sepenuhnya percaya sama AI ya. Kalau dari aku sendiri sih sebenarnya kita percaya di titik percaya atau tidaknya sebenarnya tergantung dari kita tahu satu lingkup atau satu modul yang mau kita buat dulu. Jadi kalau saya sih penggunaannya awalnya biasanya minta to-do list dulu. To-do list-nya sesuai apa saya baca semuanya, lalu ada yang saya tidak mengerti saya tanya ke AI lain supaya memang mungkin tidak boros token gitu ya mungkin. Lalu saya suruh dia

	generate, terus pada saat dia generate beberapa sesuai to-do list tadi yang saya kasih, baru saya intervensi manual seperti saya lihat-lihat dulu atau saya minta agent lain, model lain buat nge-review apakah ini sesuai dengan to-do list yang tadi atau tidak, atau melenceng, atau bias, atau gimana juga. Nah terus kalau misalnya sudah sesuai baru saya approve dan saya tinjau kembali apakah sudah sesuai dengan kemauan saya, yang saya buat dari awal prompting-nya sesuai apa yang saya mau juga. Nah sepertinya begitu ya. Kalau misalnya untuk percaya atau tidak percaya sih sebenarnya saya percaya aja, tergantung dari prompt kita atau tergantung dari to-do yang kita mau buat, itu aja.
M	Oke baik. Tetap ada semacam tadi ya, mungkin lebih memastikan pada AI lain semacam comparison, kemudian tadi memang ada punya to-do list di awal sehingga itu mengontrol penggunaannya itu sendiri. Teman-teman, saya akan berlanjut ke pertanyaan berikutnya nih, terkait dengan misalnya ada skenario ya, jika Copilot suatu saat itu akan hilang, nah apakah teman-teman itu semacam apa ya, merasa apa yang terjadi, apa yang teman-teman rasakan ketika Copilot ini lagi gak lagi available untuk teman-teman?
P15	Oke, sebenarnya sih gampang saja ya, kalau misalnya Copilot itu gak ada ya berarti kita pindah ke AI agen lainnya, sederhananya begitu. Nah, lalu keduanya adalah kita tinjau juga biasanya AI agen yang kita pakai ini apakah model-modelnya bagus, kuat, atau konteksnya panjang, dan modelnya juga sesuai dengan task atau tugas yang kita mau, seperti begitu sebenarnya.
M	Oke, baik. Dari teman-teman yang lain ada?
P18	Kalau dari saya sih sama sih dengan kemarin sih, kalau memang kita Copilot-nya gak ada ya biasa saja, bisa juga seperti Bayu ini, pindah saja ke AI agen lainnya. Tapi kan jangan mengharapkan bahwa AI agen lainnya ini sama setiap yang kita dapatkan di GitHub Copilot, seperti itu.

M	Oke, jadi tetap punya opsi atau alternatif ya. Kalau Mas Tino dan Mas Noel bagaimana?
P20	Kembali kalau dari saya juga sama sih kayak yang kemarin hari itu, kalau memang gak bisa ya kan masih ada yang lain untuk dicoba, kan AI gak cuma GitHub, ada yang lain, ada yang bisa dipakai lain untuk nyari jawaban atau nyari solusi. Ada Gemini, ada Claude, dan lain-lain lagi. Yang penting gak cuma satu untuk cloud. Kan kadang juga kita pakai dua-duanya di yang bersamaan gitu sih. Mungkin mas Noel ada?
P19	Oke, saya sih intinya sama kayak poin-nya Bayu tadi, mungkin ringkasnya udah ringkas banget tadi ya yang disampaikan sama Bayu. Sama persis sih, sama yang lainnya juga. Mungkin efeknya lebih kalau kita mulai pekerjaan dari awal sih, gampang-gampang aja tinggal pindah model lainnya. Mungkin kalau agak kesusahan kalau di tengah jalan kita udah pakai GitHub Copilot dan harus pindah mungkin itu konteks yang berbeda ya. Tapi intinya sama sih kayak yang disampaikan Bayu dan teman-teman.
M	Setuju, setuju. Oke, jadi lebih ke mungkin merasa ada perbedaan ya, konteks yang beda. Maksudnya pola penggunaan atau seperti apa? Atau mungkin gaya penggunaan ya? Atau gimana?
P19	Iya, maksudnya ini kalau tergantung situasinya. Kalau misalnya dari awal proyeknya ini dikerjain pakai GitHub Copilot dan di tengah jalan kita harus pindah, itu kan kita berarti harus kembali membuat prompt dan menjelaskan kepada model AI lainnya tentang proyek kita yang udah setengah jalan ini. Itu konteksnya kalau, dan itu kan pastinya agak susah kalau misalnya tiba-tiba di tengah proyek. Tapi kalau misalnya mulai dari awal, misal kita baru mulai dan GitHub Copilot-nya nggak ada, ya itu masih gampang lah. Maksudnya konteksnya masih oke-oke aja untuk pindah ke model AI lainnya.
M	Oke, jadi tergantung proyeknya sendiri juga ya. Baik-baik. Kemudian kemarin ada satu hal yang cukup unik ya dari khususnya Mas Matthew kemarin. Jadi Mas Matthew menyebutkan istilah YOLO. Jadi kayak

	semacam menerima kode tanpa membaca reasoning atau paham reasoning-nya gitu. Jadi terima-terima aja. Seberapa besar sih risiko ini memengaruhi kualitas akhir perangkat lunak yang teman-teman bangun? Kemudian bagaimana memitigasi kesalahan logika yang mungkin nggak kelihatan tapi ternyata fatal?
P20	Oke, mungkin izin saya duluan ya.
M	Oke, silakan.
P20	Mungkin kalau saya sendiri, cara buat mitigasi kalau ada logika yang kelihatan sih, saya sih selalu gini ya, ngerjain proyek atau apapun itu sistematis. Jadi kalau misal saya udah belajar satu konsep ini dan udah dikasih sama AI hasilnya, sebelum saya pindah ke konsep lainnya, selalu di atasnya itu saya sertakan untuk kembali analisa hasilnya. Hasil dari AI-nya sendiri, jadi hasil dari AI-nya sendiri harus dianalisa kembali sama AI-nya sebelum saya pindah ke konsep yang lainnya untuk saya kerjakan gitu sih. Mungkin untuk mitigasinya kayak gitu. Kalau untuk seberapa besar YOLO ini mempengaruhi kualitas software ya, mungkin pastinya sih besar sih kalau kita YOLO asal pakai-pakai aja tanpa mempertimbangkan tujuan kita membuat software sih, mungkin kadang kan AI-nya nggak memberikan jawaban yang sesuai, nggak bisa digaransi, jadi itu aja udah jadi salah satu faktor kalau memang nggak bisa terlalu YOLO juga sih. Mungkin itu aja sih.
M	Oke, baik. Terima kasih mas. Mungkin ada yang teman-teman lain yang mau menambahkan atau justru punya pendapat lain?
P18	Mungkin saya mau nangkepin dari saya sini sih.
M	Oke, siap.
P18	Kalau memang si YOLO memang kayak baik ya. Kadang memang saya YOLO itu kalau emang lagi males-malesnya, males banget terus banyak kerjaan, tapi ya pastinya setelah itu kan dicek lagi nih untuk hasilnya. Kalau hasilnya kan pastinya kan lebih banyak error-nya, lebih banyak nggak sesuai, jadi ya akhirnya harus melakukan perbaikan. Jadi ya kalau membahas dampaknya pastinya sangat banyak sih menurut saya.

M	Oke, baik. Jadi ternyata konteks YOLO ini nggak setiap saat begitu ya, tapi memang dipengaruhi oleh mungkin tadi ya kondisi pribadi juga ya, mungkin ada yang malas gitu, mungkin sedang sampai ke-pressure, atau sedang dalam keadaan yang ya mempunyai lah. Seperti itu ya mas Matthew?
P18	Ya, seperti itu.
M	Oke, mungkin teman-teman yang lain ada?
P19	Kalau dari saya kurang lebih sama. Jadi memang benar kalau misalnya kayak gitu takutnya malah nggak benar, jadinya kayak tambah ngerusak dari apa yang kamu kerjakan. Jadi kalau kamu nggak tahu, kamu nggak bisa ngecek error-nya di mana, atau apa yang AI berikan itu juga nggak detail gitu loh error-nya di mana. Jadi semisal, nanti kamu nggak tahu masalahnya di mana, terus kamu juga kebingungan dalam mencari masalahnya di mana gitu. Gitu sih.
M	Oke. Masih tertanya-tanya dengan YOLO teman-teman. Kira-kira kenapa sih penyebabnya sampai mungkin dari beberapa teman-teman merasakan ada yang diterima, ya YOLO aja tadi, diterima kode tanpa reasoning, tanpa pemahaman. Kira-kira menurut teman-teman faktor yang paling berpengaruh, kira-kira apa itu yang menyebabkan hal itu? Selain tadi ya, mungkin Mas Matthew mention soal kondisi, capek, malas. Mungkin ada yang lain? Mungkin Mas Tino atau Mas Bayu mau ngomong, silakan.
P20	Oke, mungkin saya dulu aja. Mungkin sama sih sebenarnya, sama kayak Matthew tadi. Malas atau apa ya? Satunya tadi apa ya? Malas. Sebenarnya kalau situasinya ke-bypass atau emang butuh cepat, ya mau nggak mau kan kita nggak bisa ngambil reasoning. Dari yang dihasilin aja, terima nggak mau ya terima jadi. Itu kalau situasinya ke-bypass sih. Mungkin tambahannya itu sih. Kalau emang waktu, lebih ke tambahan faktor waktu aja sih.
M	Oke, baik. Kena durasi ya, waktu, atau dan lain-lain yang memenugari. Kalau dari Bayu, kayaknya tadi sempat mau ngomong.

P15	Oke, sebenarnya dari saya sudah terjawab ya, kayak YOLO memang saya tidak tertarik sebenarnya untuk memakai YOLO karena memang dari awal, walaupun kita kasih prompt yang memang beberapa sedikit penjelasan atau memang tidak mau pakai prompt saja, itu sudah halusinasi parah dan tidak bisa dipakai sebenarnya menurut saya begitu. Mending saya untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dan membuang penggunaan token dan lain-lain, sebenarnya untuk memitigasinya, sebenarnya saya kasih konteks ya mungkin ya, konteks lalu pemahaman dari awal supaya sesuai dengan apa yang saya minta atau percayakan gitu aja. Tapi kalau misalnya tentang soal durasi waktu dan lain-lain, memang saya setuju dengan kawan-kawan yang lainnya karena itu ada beberapa pressure juga untuk memakai YOLO. Mungkin begitu ya, sedikit saja.
M	Oke, baik. Terima kasih, Bayu. Ada lagi teman-teman? Oke, baik. Kalau tidak ada, kita akan beralih ke pertanyaan selanjutnya. Kemarin ada beberapa dari teman-teman itu yang menyinggung soal perubahan kebijakan, fitur, atau bisa dibilang simpelnya ada limit dari tokennya. Nah, saya kembalikan kepada teman-teman. Sejauh mana sih keterbatasan terkait dengan token ini mempengaruhi minat teman-teman untuk mau terus memakai Copilot atau justru beralih ke alternatif lain? Nangkap pertanyaannya, teman-teman?
P20	Boleh diulangi mas poinnya, mas.
M	Oke. Jadi kan kemarin ada beberapa teman-teman yang menyinggung soal terkait dengan limit token. Itu kan sesuatu yang mungkin membatasi, melimitasi penggunaan teman-teman, bisa dibilang seperti itu. Nah, pertanyaannya sejauh mana sih keterbatasan teknis tersebut dan biaya ini mempengaruhi minat teman-teman untuk terus menggunakan Copilot dibanding mencari alternatif lain? Mungkin izin jawab sesuai pendapat yang kepikiran aja ya. Mungkin sih kalau sejauh mana membatasi lebih ke... simpelnya tuh kayak kenapa sih teman-

	teman terus pakai Copilot walaupun udah ada keterbatasan ini gitu loh dibandingkan milih ke AI lainnya. Oke Do, izin menanggapi.
P15	Halo? Dengar gak suaranya?
M	Dengar, dengar.
P15	Oke, oke. Sebenarnya kita bicara GitHub Copilot, ini Copilot yang pro student atau yang Copilot biasa ya sebenarnya?
M	Sebenarnya tergantung kembali ke teman-teman sih pakainya selama ini yang mana.
P15	Oh gitu. Oke, aku dulu ya mungkin ya. Mungkin agak bersabar ya mas. Mas Tino mau lanjut dulu atau gimana?
P20	Enggak, lanjut, lanjut.
P15	Oke. Sebenarnya dari GitHub Copilot student yang biasa kita pakai karena sebagai mahasiswa dapat kuota gratis atau apa namanya source gratis dari Microsoft gitu. Nah sebenarnya kalau aku sendiri lebih ke untuk sekarang ya, untuk sekarang sebenarnya aku gak terlalu pakai Copilot juga karena memang bukan hanya token yang membatasi tapi karena model juga beberapa model eksklusif seperti Claude, Sonnet mungkin, terus Opus gitu. Grok juga gak bisa di sini dan model-model multimodel lainnya memang kita gak bisa berharap lebih ke model-model yang bagus-bagus tersebut. Tapi setidaknya dari si limitasi token yang diberikan GitHub Copilot student ini saya rasa sebenarnya makin berkurang ya karena beberapa prompt satu dua prompt aja tiba-tiba dia udah sekitar 10 persenan gitu. Ya memang sesuai konteks kita juga yang memberikan tapi entah kenapa ya mungkin saya rasanya kayak gitu. Saya belum baca lanjut tentang apa namanya batasan-batasan atau batasan terbaru lah yang dari Microsoft. Seperti gitu ya.
M	Jadi modelnya model AI-nya kurang lengkap ya?
P15	Iya sebenarnya udah lengkap untuk student untuk model-model yang lumayan dengan effort tertentu seperti effort-nya high, seperti gitu.

	Tapi kalau model yang lainnya memang tidak kita bisa harapkan. Oke mungkin ada yang lain teman-teman?
P18	Mungkin saya dulu ya. Kalau saya sih sama seperti yang kemarin sih yang saya sampaikan, mungkin kenapa saya masih menggunakan GitHub Copilot ya karena dia bisa membuat sebuah satu-satu poin ya mungkin kalau dari yang lain bisa sih cuman yang setahu saya dan saya sering gunakan ya yang GitHub Copilot itu dia bisa membuat pull request atau sebuah kayak suggestion gitu, dia juga bisa mengkritik kira-kira bagian itu apa yang kurang dan itu bisa dilakukan oleh GitHub Copilot juga langsung di bagian pull request-nya sama commit-nya itu kan juga dibuatkan jadi bisa dijelaskan juga di sana. Dan kalau memang dari rekan-rekan saya yang front-end itu mau memahami apa yang saya commit atau yang progress-kan jadi mereka juga bisa memberi konteks tambahan tersebut jadi ya nggak lost juga sama dia bisa lebih mengurangi halusinasi karena kan sesuai juga sama bagiannya. Dan dari saya sendiri juga bisa lebih berhati-hati juga atau bisa lebih nambah secure juga di bagian dari kode saya kan saya kan di bagian-bagian juga jadi ya bahaya juga itu sih. Jadi ya ada satu poin ini yang belum saya temukan yang lainnya yang benar-benar bisa digunakan untuk mengganti yang GitHub Copilot saat ini.
M	Oke jadi kayak semacam memudahkan dokumentasi dan kerja sama tim ya, ya mas Matthew?
P18	Benar mas.
M	Dari teman-teman yang lain mungkin ada pandangan kenapa menambahkan, monggo bebas. Mungkin nambahin dari Matthew mas.
P20	Tadi udah setuju sih sama Matthew, mungkin itu salah satunya, terus sama ini sih sebenarnya mirip-mirip sama Matthew. Kalau GitHub Copilot walaupun ada limitasinya tapi kan dia ada keuntungan tersendiri ya, dia bisa baca konteks kita yang panjang tanpa kita perlu, kalau model lainnya kan kita perlu kopas satu-satu file kita atau kita masukin dan itu kan ribet banget ya. Walaupun nggak ada limitasinya

	tapi kan lebih rentan error daripada kita punya GitHub Copilot kan bisa langsung baca keseluruhan. Terus walaupun ada limitasinya tapi keuntungannya sih lebih minim error sih kalau dia bisa baca konfigurasi dan lain-lain itu hasilnya lebih meminimalisasi error aja sih mas, mungkin itu aja tambahnya.
M	Jadi karena tadi ya, mungkin paham konteks keseluruhan coding kita ya?
P20	Iya betul.
M	Oke ada lagi teman-teman?
P19	Malah aku sih membantu pas ini pas kamu progress sama temenmu ketika ada yang sama kayak gini sih, kalau kamu nggak tahu error-nya di mana pas misalnya kamu mau nge-merge sama temenmu, nah GitHub Copilot ini bisa bantu kamu menjelaskan kalau kamu nge-merge ini nanti fitur punyamu sama fitur temenmu apa yang bakal tergabung supaya nggak asal nimpa gitu. Jadi nggak kehilangan progressmu sama nggak kehilangan progress temenmu supaya nggak error atau korup gitu, dari aku.
M	Oke jadi membantu dalam ya bisa dibilang secara teknikal proses git ya, jadi pull request itu bisa terdokumentasi dengan baik jadi progress-nya tetap diterangkan, kemudian kita nggak kehilangan konteks juga, teman-teman juga punya pemahaman yang sama ya sama kita, betul mas? Oke baik saya akan berlanjut teman-teman ke beberapa hal berikut ini, sebentar ya teman-teman kita lihat dulu pertanyaannya. Ini aman mas? Aman teman. Oke teman-teman aku mau menggali terkait dengan perasaan teman-teman nih ketika menggunakan GitHub Copilot. Nah biasanya kan yang erat dengan perasaan itu dari wawancara kemarin kebanyakan soal ketika mengerjakan website deadline ya jadi pressure-nya gede, kemudian ketika menggunakan Copilot dalam kondisi yang tidak optimal ya, kondisi pribadi yang tidak optimal maksudnya ketika malas, ketika capek, nah bisa dibilang itu adalah dinamika dari perasaan teman-teman, kira-kira secara overall

	teman-teman merasa pandangan atau persepsi teman-teman kepada GitHub Copilot itu seperti apa sih secara overall?
P18	Mungkin saya dulu sih untuk saat ini ya sama sih yang wawancara kemarin, kalau sampai saat ini ya mungkin kebiasa ke oke gitu, jadi ya nggak terlalu menengah tapi nggak terlalu bawah juga. Mungkin saya kasih oke itu karena yang tadi yang perihal dari yang membuat komit itu karena itu juga sangat membantu dan sebenarnya bisa juga saya akali juga dalam membuat komit cuman kan kadang itu ada suatu progress itu progress itu perlu kayak lebih dari satu hari gitu, jadi kadang nggak saya komit terus lupa yang komit kemarin itu apa, jadi ya kadang tetap pakai GitHub Copilot atau mungkin kalau kerjanya juga cepat saya nggak perlu pakai lagi sih pull request-nya ini, jadi ya langsung kerjain, tapi karena ada satu poin yang menurut saya itu saat ini belum bisa diambil dari yang lain, karena itu saya sebut GitHub Copilot overall ya oke aja gitu.
M	Oke baik terima kasih Mas Matthew, dari teman-teman yang lain ada?
P15	Oke kalau dari saya sendiri sebenarnya oke-oke aja ya, bagus juga gitu kan dan membantu banget ke mahasiswa sekarang khususnya zaman sekarang sebenarnya dapet model-model yang eksklusif gitu dan kita bisa pakai full authorized gitu, semuanya sudah tersedia di GitHub Copilot gitu sebenarnya begitu ya.
M	Oke ada lagi teman-teman? Terima kasih Bay. Oke kalau nggak ada mungkin kita bisa move ya ke hal yang berikut, by the way ini pertanyaan terakhir teman-teman jadi aku mau bahas soal terkait dengan dampak sih sebenarnya, terutama terkait dengan kognisi. Jadi sejauh ini yang teman-teman rasakan dengan pemahaman teman-teman atas coding itu seperti apa saat menggunakan GitHub Copilot ini?
P15	Oke Do, ini sebenarnya yang kognisi maksudnya yang kita rasakan gitu maksudnya? Betul-betul, dari aku aja lah duluan silakan-silakan. Jadi

	sebenarnya dari cara pandangmu sebenarnya sih untuk GitHub Copilot ini apa ya? Apa tadi pertanyaannya? Tolong dulu.
M	Jadi apa sih dampaknya terhadap diri kita terutama terkait dengan kognisi atau pemahaman kita terhadap pemrograman itu sendiri atau pemahaman kita sebagai developer setelah kita sudah menggunakan GitHub Copilot.
P15	Oke oke, jujur aja ya, mungkin terjadi di saya saja atau teman-teman sekalian juga, untuk mempelajari semua lingkup bahasa pemrograman atau DevOps gitu ya dan hal-hal teknis lainnya itu memang butuhkan waktu yang kurang atau 4 tahun itu aja kurang banget loh, sangat kurang, ya sangat kurang gitu. Nah lalu apa namanya untuk pokoknya intinya kita dapat Copilot itu sangat terbantu gitu karena untuk apa namanya lebih ke waktu yang diberikan pekerjaan gitu ya, pekerjaan atau sekolah itu memang butuh waktu yang sangat terbatas ya atau sangat kecil gitu. Nah dengan Copilot itu untuk mengatasi hal seperti itu, misalnya deadline yang mepet banget atau tugas yang banyak sekali gitu, dan untuk teknis lainnya seperti kita mempelajari modul-modul tertentu atau mempelajari bahasa pemrograman lain, DevOps atau infra dan lain-lain itu memang butuhkan waktu yang sangat tinggi. Nah dengan Copilot ini sebenarnya dia sangat membantunya di bagian itu ya untuk meminimalisir atau apa namanya memperbaiki, lalu mempelajari semua hal-hal teknis yang kita tidak membutuhkan waktu yang sangat panjang untuk mempelajari hal itu, sebenarnya itu aja ya.
M	Oke jadi lebih kepada efisiensi waktu ya, terutama dalam pengerjaan tugas.
P15	Iya tugas, kerja maupun apapun itu ya.
M	Oke baik terima kasih, baik mungkin dari teman-teman yang lain ada nambahin sedikit mas dari Bayu tadi, oke silahkan.
P20	Setuju sama Bayu sih, salah satu dampak kalau kita bicara tentang kognisi sih, Copilot sangat lebih membantu mempercepat kita memahami ilmu-ilmu ya, ilmu-ilmu IT. Jadi dia lebih menyesuaikan

	dengan konteks yang kita kerjakan, kita pasti dikasih konsep-concept baru lebih cepat daripada kita harus nyari sendiri, dia bisa biasanya bisa ngasih rekomendasi dari hasilnya itu. Itu salah satu mungkin dampaknya. Tapi di lain hal juga pasti ada negatifnya sih. Kayak misalnya hal-hal sepele juga kadang orang yang kalau pemula ya khususnya kalau langsung pakai GitHub Copilot mentah-mentah, mungkin dampaknya mungkin lebih ke nanti dia gak bisa benerin sendiri untuk hal-hal sepele yang bahkan sebenarnya gak perlu GitHub Copilot sih. Mungkin itu sudut pandang lainnya dari yang positif tadi sih, jadi negatifnya lebih ke gak bisa benerin hal simpel ya?
M	Ya betul mas jadi dampaknya lebih ke terima jadi aja nanti gak tahu proses kerjanya gitu lah. Oke baik terima kasih mas Tino, kalau mas Noel dan mas Matthew ada tambahan atau perspektif lain?
P18	Kalau dari saya sih gak ada sih, soalnya sama sih sama persis sama teman-teman.
M	Oke baik kalau dari mas Noel?
P19	Saya setuju sama perhatiannya sih, Bayu memang benar, kurang lebih sama lah apa yang dirasakan sama yang Bayu itu.
M	Oke kurang lebih teman-teman, karena saya tadi sudah mengajukan pertanyaan terakhir, sebenarnya FGD ini lebih banyak memvalidasi atau mencari atau menggali ya apa yang sudah kita temukan di wawancara kemarin, kurang lebih seperti itu. Jadi banyak hal yang sudah dikonfirmasi oleh teman-teman sendiri, terus ada banyak hal yang sudah teman-teman ceritakan dan juga banyak hal menarik di sini terkait tadi di bagian pertama kita sempat membahas terkait dengan komparasi, terkait dengan penggunaan multi-agent, kemudian ya ternyata Copilot itu ya itu tidak hanya menjadi satu-satunya opsi utama dalam coding, banyak opsi lainnya. Dan sebenarnya penggunaan AI sendiri dalam coding itu bisa paralel seperti yang disampaikan oleh mas Tino. Dan ya secara overall secara emosi ya perasaan itu oke-oke saja, jadi teman-teman juga merasa

	penggunaannya sejauh ini baik-baik saja, oke-oke saja, karena tadi AI juga punya kelebihan dan juga punya kekurangan. Nah banyak juga kelebihan yang tadi dimaksud oleh mas Matthew terkait dengan hal yang spesifik dokumentasi dan cara kita Copilot ini membantu proses kerja sama tim. Kemudian tadi Bayu juga menyinggung terkait dengan kekurangan LLM, atau model dari GitHub Copilot, di mana kalau misalnya konteks kita ngerjain dengan third party itu memang kekesulitan. Kurang lebih poin-poin yang saya temukan baru-baru itu seperti itu. Jadi terima kasih banyak teman-teman untuk sore ini, sudah berkenan untuk FGD, jadi memang tidak terlalu banyak pertanyaan ya, biar dia hanya untuk memvalidasi saja seperti itu. Mungkin ada yang perlu disampaikan teman-teman?
P20	Aman Mas, nggak ada mungkin sementara.
M	Oke, baik. Kalau memang sudah tidak ada, mungkin saya minta tolong teman-teman untuk open cam dulu ya, kita dokumentasi dulu. Ini kamera aku agak gelap, ini nggak apa-apa ya?
Peserta	Nggak apa-apa, baik.
M	Waduh, bye-bye. Teman-teman, ini mungkin ada yang bisa bantu untuk screenshot juga teman-teman, soalnya kamera aku ini error, jadi aku joinnya pakai HP dulu. Mungkin ada yang berkenan teman-teman untuk bantu screenshot? Sebentar ya teman-teman.
P18	Di mana Matt, magangmu Matt? Mana-mana. Kalau misalnya magang di tempatku enak banget kok, kok dapet VM pak, kok dapet AI juga semuanya.
P20	Pepet banget ya? Mainnya ya gampang cuk, pakai docker gitu, taruh modul-modul.
P18	Dulu katanya mau tertarik, mau join ke sana, mau pindah katanya?
P20	Biasa aja, nggak apa-apa. Tapi ya, apa namanya, cunyikan banget. Waduh, kenapa ke rumah Matt? Kita juga ini lho, apa namanya, fine tuning lho kita.

M	Baik teman-teman, mungkin kita bisa mulai screenshot-annya. Siap ya teman-teman? Aku mulai, satu. Mas Tino mukanya nggak kelihatan ya mas? Ini backlight. Bisa ke area yang agak terang kan mas? Mohon maaf. Oke, sip. Teman-teman, sekarang kita mulai untuk dokumentasi ya. Saya hitung, satu, dua, tiga. Satu, dua, tiga. Gaya terakhir, satu, dua, tiga. Oke, baik. Terima kasih teman-teman atas kesediaannya sore ini. Dan ya, mungkin untuk info lanjutannya nanti kita kontak-kontak via WhatsApp aja ya teman-teman. Jadi terima kasih banyak atas kesediaannya hari ini. Mungkin teman-teman sudah boleh leave kok.
P20	Oke mas, selamat malam mas. Terima kasih mas.
M	Sama-sama.

LAMPIRAN V

DAFTAR STUDI DOKUMEN

No	ID	Penulis	Judul
SD1	#162634	Alireza Ariya	Serious Issue with GitHub Copilot: A System That Fails to Deliver and Harms Projects
SD2	#163630	Zairulanuar	GPT-4.1 in Copilot is Driving Me Mad, Where Did the Commonsense Go?!
SD3	#164993	Dov Jacobson	What happened to Copilot? Hallucinatory, complicating, wrong, sycophantic, forgetful...
SD4	#168085	Tobias1967	Serious Concerns About GitHub Copilot Reliability and Subscription Value
SD5	#178850	Chris Oggerino	Copilot issues
SD6	#191420	Kryre	Critical issues with Copilot / Pro+ service
SD7	#193419	SrinidhiM7	Frustration Over Copilot Changes in student plan
SD8	#200110	Bulltuning	GitHub Copilot Has Become Too Expensive for Hobby Developers
SD9	#151233	Jason Golden	Let's get REAL about Copilot for a moment
SD10	#112959	Mjalb	CoPilot lies and more often than not delivers non-working code fragments
SD11	#182230	Sace-K	Issues with GitHub Copilot Grok Fast: hallucinations, refusal to correct errors...
SD12	#148497	Nazish	Github Copilot, truly a game-changer
SD13	#150681	Cheerag Patel	Building an AI-Powered Trivia Game with GitHub Copilot
SD14	#186670	Nazmus Sayad	GitHub Copilot is awesome but awful

LAMPIRAN VI

KODE AWAL (KA)

Kode	Kutipan Sumber Data (Ringkasan)	Kode Awal	Sumber Data	Jenis Kode
KA1	"saya sudah harus punya rencana terlebih dahulu... ketika eksekusinya saya sudah tahu mana yang harus dikerjakan oleh GitHub Copilot." (P01).	Memiliki rencana sebelum menggunakan Copilot	FGD P01	Semantik
KA2	"saya sudah menentukan sendiri bagian mana yang akan saya kerjakan dan bagian mana yang akan saya serahkan ke Copilot." (P01).	Menentukan sendiri porsi pekerjaan untuk Copilot	FGD P01	Semantik
KA3	"Bukan Copilot yang mengarahkan saya, tapi saya yang mengarahkan. Saya yang memodifikasi apa yang sudah dikasih oleh Copilot." (P14)	Memegang kendali penuh atas arah pengembangan	P14	Semantik
KA4	"Saya tidak pakai solusi yang bukan rencana saya... saya betul-betul memberikan perintah ke GitHub Copilotnya sesuai dengan rencana saya awal." (P01)	Berpegang pada rencana awal dan tidak keluar jalur	P01	Semantik
KA5	"Saya yang memodifikasi apa yang sudah dikasih oleh Copilot. Misalnya Copilot kasih saran kode, saya lihat dulu, saya pahami, kalau cocok saya pakai tapi tetap saya sesuaikan dengan gaya coding saya." (P14)	Memodifikasi sendiri kode yang diberikan Copilot	P14	Semantik

Kode	Kutipan Sumber Data (Ringkasan)	Kode Awal	Sumber Data	Jenis Kode
KA6	"Saya jelasin ke AI-nya mau ngapain, terus mereka kasih saran-saran, saya setuju atau enggak, ada yang harus diubah atau enggak, baru dieksekusi." (P05)	Menyusun implementation plan sebelum eksekusi	P05	Semantik
KA7	"Lebih ke arah kalau misalkan udah bingung sama mentok sih... lebih ke arah fix kode-kode yang istilahnya memang urgent." (P12)	Hanya menggunakan Copilot saat benar-benar buntu	P12	Semantik
KA8	"Saya merasa terombang-ambing karena kan ya saya terkadang tuh terbawa arus oleh GitHub Copilot." (P02)	Merasa terombang-ambing oleh saran Copilot	P02	Semantik
KA9	"Semenjak saya pakai AI, itu jujur mulai sangat males. Selama kodenya itu work... saya pasti langsung pakai tanpa memahami dulu." (P10)	Terbawa arus saran Copilot tanpa evaluasi	P10	Semantik
KA10	"Kalau dari aku sendiri sih kebanyakan lebih terombang-ambing... waktu dieksekusi GitHub Copilot itu kadang memberikan saran yang benar-benar di luar ekspektasi." (P06, FGD 01)	Kehilangan arah ketika saran di luar ekspektasi	P06 (FGD)	Semantik
KA11	"Selama kodenya itu work, saya tidak peduli apakah kodenya efisien atau apakah saya paham. Yang penting selesai dan jalan." (P10)	Menerima kode asal "work" tanpa memahami	P10	Semantik
KA12	"Copilot kasih saran A, saya pikir-pikir sebentar tapi akhirnya saya ikuti saja karena saya tidak yakin mana yang lebih benar." (P02)	Tidak yakin dengan keputusan sendiri sehingga mengikuti AI	P02	Laten

Kode	Kutipan Sumber Data (Ringkasan)	Kode Awal	Sumber Data	Jenis Kode
KA13	"prompt-nya itu detail... rating keberhasilannya tinggi. Semakin saya kasih konteks yang jelas, itu hasilnya langsung sesuai." (P10, FGD 03)	Prompt detail dan konteks jelas menghasilkan saran sesuai	P10 (FGD)	Semantik
KA14	"Saya kasih konteks yang jelas, misalnya saya bilang 'buatkan fungsi untuk menghitung rata-rata dari array angka dengan JavaScript', itu hasilnya langsung sesuai." (P10, FGD 03)	Memberikan konteks yang jelas dalam prompt	P10 (FGD)	Semantik
KA15	"Kita harus detail banget. Kamu harus tahu persis apa yang kamu mau, kalau kamu sendiri bingung, Copilot juga bakal bingung." (P11)	Menyesuaikan bahasa prompt agar mudah dipahami AI	P11	Semantik
KA16	"baca dulu sih kak sarannya. Saya baca baris per baris, coba pahami maksudnya." (P08)	Membaca saran Copilot sebelum memutuskan	P08	Semantik
KA17	"saya lihat dulu. Saya lihat apakah codingan ini betul dengan proyek saya." (P13)	Mengecek kesesuaian saran dengan proyek	P13	Semantik
KA18	"setelah aku baca, tapi ya mending aku coba juga kan. Aku jalankan dulu, kalau hasilnya sesuai baru aku pakai." (P08)	Mencoba menjalankan kode sebelum menerima	P08	Semantik
KA19	"saya cek ulang kembali, cek ulang secara berkala, cek ulang terus." (P13)	Tidak langsung menerima saran tanpa verifikasi	P13	Laten
KA20	"kalau misalnya kurang cocok ya saya gak pakai. Saya lebih milih cari sendiri atau tanya AI lain." (P04)	Menolak saran yang tidak sesuai	P04	Semantik

Kode	Kutipan Sumber Data (Ringkasan)	Kode Awal	Sumber Data	Jenis Kode
KA21	"saya lebih ke menggiring sih kak. Karena dari menggiring itu baru AI-nya itu menjawab apa yang kita inginkan." (P07, FGD 04)	Menggiring Copilot sesuai keinginan	P07 (FGD)	Semantik
KA22	"saya tidak pakai solusi yang bukan rencana saya." (P01)	Mengabaikan saran yang di luar rencana	P01	Semantik
KA23	"aku perbandingin Kak sama tools yang lain gitu. Jawabannya sama gak sih gitu." (P07)	Membandingkan Copilot dengan AI lain	P07	Semantik
KA24	"Kadang Copilot lebih cocok untuk satu jenis tugas, tapi untuk tugas lain saya lebih suka pakai ChatGPT karena hasilnya lebih sesuai." (P05, FGD 02)	Memilih alat berdasarkan kebutuhan spesifik	P05 (FGD)	Semantik
KA25	"Kalau misalnya pindah ke GPT, ke Gemini, itu malah kodenya saya mulai dari awal." (P14)	Berpindah ke AI lain jika Copilot tidak membantu	P14	Semantik
KA26	"saya memutuskan untuk berpindah provider itu karena sistem prompt-nya yang berbeda-beda." (P05, FGD 02)	Menggunakan multi-agent untuk hasil lebih baik	P05 (FGD)	Semantik
KA27	"saya merasa betah karena itu sudah termasuk extension di VS Code sendiri." (P02)	Terintegrasi langsung dengan VS Code	P02	Semantik
KA28	"Saya tidak perlu buka tab baru atau aplikasi lain. Semua di satu tempat, jadi saya tetap fokus pada koding." (P02)	Tidak perlu keluar dari editor untuk bantuan	P02	Semantik

Kode	Kutipan Sumber Data (Ringkasan)	Kode Awal	Sumber Data	Jenis Kode
KA29	"fitur yang saya suka pertama kali itu adalah auto-complete-nya... tinggal klik tap-tap-tap aja, lalu keisi." (P05)	Fitur auto-complete mempercepat penulisan kode	P05	Semantik
KA30	"Copilot itu bisa baca proyek kita, jadi sarannya lebih kontekstual. Kalau ChatGPT kan harus copy-paste kode, lebih ribet." (P18)	Tidak perlu copy-paste kode ke AI lain	P18	Semantik
KA31	"kalau misalnya ada error atau apa, aku langsung nanya GitHub Copilot." (P08)	Membantu debugging dan menemukan error	P08	Semantik
KA32	"dia bahkan bisa bikin backend dari nol... Cuma pakai prompt itu... Ngeri." (P06)	Membuat kode dari nol (scratch)	P06	Semantik
KA33	"saya merasa terbantu ketika membuat dokumentasi kode. Copilot bisa bikin komentar dan penjelasan untuk fungsi-fungsi yang saya buat." (P02)	Membuat dokumentasi kode	P02	Semantik
KA34	"GitHub copilotnya digunakan untuk menyelesaikan konflik itu... kita tinggal, nanti biasanya sudah disuggest sama GitHub copilotnya." (P20)	Membantu menyelesaikan konflik merge	P20	Semantik
KA35	"Dia akan membuat template kasar... untuk membuat template kasaran. Jadi langsung saya suruh buatkan ini-ini untuk ini-ini." (P17)	Membuat kerangka awal proyek (boilerplate)	P17	Semantik
KA36	"buat menyambungkan frontend ke backend memastikan kayak frontendnya benar-benar terhubung ke backendnya." (P20)	Membantu integrasi frontend dan backend	P20	Semantik

Kode	Kutipan Sumber Data (Ringkasan)	Kode Awal	Sumber Data	Jenis Kode
KA37	"kami jadinya berdebat. Karena pemahamanku sama pemahaman dia itu berbeda." (P12)	Berdiskusi dan bertukar pikiran dengan Copilot	P12	Semantik
KA38	"Kami diskusi, saya tanya kenapa dia pilih B, dia kasih alasannya. Dari situ saya belajar bahwa ada cara lain yang mungkin lebih baik." (P12)	Berdebat dengan Copilot tentang pendekatan terbaik	P12	Semantik
KA39	"kayak bantu brainstorming lah gitu. Misalnya saya bingung mau pake library apa atau pendekatan apa, saya tanya Copilot, dia kasih beberapa opsi." (P19)	Menggunakan Copilot untuk brainstorming	P19	Semantik
KA40	"pekerjaan jadi lebih cepat. Yang biasanya harus bolak-balik lihat Stack Overflow, dengan adanya GitHub Copilot pekerjaan jadi lebih cepat." (P05)	Pekerjaan menjadi lebih cepat dengan Copilot	P05	Semantik
KA41	"Saya merasakan percepatan yang signifikan, apalagi untuk tugas-tugas yang sifatnya repetitif atau boilerplate." (P03)	Tugas repetitif dapat diselesaikan lebih cepat	P03	Semantik
KA42	"ini bikin saya punya lebih banyak waktu untuk mikirin logika utama dari program yang saya buat." (P03)	Lebih banyak waktu untuk memikirkan logika utama	P03	Laten
KA43	"awal-awal sangat senang banget... sangat happy banget." (P20)	Merasa senang dan terbantu oleh Copilot	P20	Semantik

Kode	Kutipan Sumber Data (Ringkasan)	Kode Awal	Sumber Data	Jenis Kode
KA44	"dia bahkan bisa bikin backend dari nol... Cuma pakai prompt itu... Ngeri." (P06)	Merasa kagum dengan kemampuan Copilot	P06	Semantik
KA45	"Perasaannya lega... kebantu sama copilot, relief." (P09)	Merasa lega karena pekerjaan lebih mudah	P09	Semantik
KA46	"awalnya sih saya agak excited sama kagum ya." (P07)	Merasa excited saat pertama kali menggunakan	P07	Semantik
KA47	"wih, cepat banget... sekali prompt langsung jadi." (P14)	Merasa terkesan dengan kecepatan Copilot	P14	Semantik
KA48	"Di akhir itu hampir 10 menit sebelum pengumpulan itu aku disitu udah frustasi. Aku udah nangis juga disitu." (P07)	Merasa frustrasi ketika Copilot tidak membantu	P07	Semantik
KA49	"perasaan saya sekarang memang agak kecewa, karena dari kebijakannya berubah." (P15)	Merasa kecewa dengan perubahan kebijakan	P15	Semantik
KA50	"ini agak merasa jengkel juga. Ini yang terubah yang mana aja. Sehingga jadi bingung juga." (P02)	Merasa kesal karena Copilot mengubah terlalu banyak	P02	Semantik
KA51	"goblok kali kamu jadi AI. Udah, mending dosa jadi AI kamu." (P17)	Marah dan memarahi AI ketika tidak sesuai	P17	Laten

Kode	Kutipan Sumber Data (Ringkasan)	Kode Awal	Sumber Data	Jenis Kode
KA52	"perasaan awal kan cukup takut sama kagum... untuk akhir-akhir ini aku udah terbiasa sih Kak." (P07)	Perasaan berubah dari kagum menjadi biasa	P07	Laten
KA53	"perasaan saya semakin lama semakin senang, Mas." (P05)	Semakin senang seiring perkembangan Copilot	P05	Laten
KA54	"sekarang nyadar ada namanya standar. Setiap perusahaan memiliki standar masing-masing." (P19)	Menyesuaikan ekspektasi seiring waktu	P19	Laten
KA55	"Hampir semua bahasa yang saya paham sekarang gara-gara Copilot." (P14)	Belajar bahasa pemrograman baru melalui Copilot	P14	Semantik
KA56	"Saya tanya 'kenapa pakai ini?', dia jelasin. Dari situ saya belajar." (P14)	Memahami kode melalui penjelasan Copilot	P14	Semantik
KA57	"saya lebih cepat memahami bagaimana mengimplementasikan suatu konsep programming dalam project." (P20)	Akselerasi akses ke pengetahuan dan contoh kode	P20	Semantik
KA58	"karena adanya Copilot ini tuh jadi proses belajarku ini cepat ya Kak." (P07)	Mempercepat pemahaman implementasi konsep	P07	Semantik
KA59	"saya ngerasanya malah penurunan ya... saya jadi kurang eksplor." (P04)	Merasa kemampuan coding menurun	P04	Laten

Kode	Kutipan Sumber Data (Ringkasan)	Kode Awal	Sumber Data	Jenis Kode
KA60	"Saya sadar kalau sekarang saya jadi malas baca dokumentasi." (P17)	Kehilangan kebiasaan membaca dokumentasi	P17	Laten
KA61	"Saya takut kalau suatu hari Copilot hilang, saya tidak bisa apa-apa." (P10)	Ketergantungan pada Copilot	P10	Laten
KA62	"cara problem solving saya, critical thinking saya, itu kayak rasanya gak terasa." (P04)	Kemampuan problem solving menurun	P04	Laten
KA63	"critical thinking saya, itu kayak rasanya gak terasa." (P04)	Critical thinking berkurang	P04	Laten
KA64	"saya jadi merasa sangat noob sekali dalam coding... itu bukan murni skill saya, tapi itu si Copilotnya." (P10)	Merasa tidak kompeten tanpa Copilot	P10	Laten
KA65	"dengan ini saya jadi ngeliat kalau problem solving saya itu kurang." (P04)	Menyadari problem solving kurang karena Copilot	P04	Laten
KA66	"saya merasa kemampuan saya dalam coding itu sangat amat menurun sekali." (P10)	Menyadari kemampuan coding menurun	P10	Laten
KA67	"sekarang saya nyadar ada namanya standar." (P19)	Menyadari adanya standar pemrograman	P19	Laten
KA68	"makin saya bergantungan sama ini, bagaimana ke depannya, bagaimana saya bisa belajar hal baru ketika tidak bisa lepas dari dia." (P14)	Kekhawatiran tentang ketergantungan di masa depan	P14	Laten

Kode	Kutipan Sumber Data (Ringkasan)	Kode Awal	Sumber Data	Jenis Kode
KA69	"kalau nggak pakai AI, aku bisa lebih berkembang... tapi progress-nya lama. Sedangkan kalau pakai AI, progress-ku cepat." (P16)	Menyadari trade-off antara kecepatan dan pemahaman	P16	Laten
KA70	"fitur Copilot itu sendiri dikenalkan oleh seorang teman kemarin." (P08)	Mengetahui Copilot dari teman	P08	Semantik
KA71	"saya melihat postingan di Instagram dan di TikTok." (P02)	Mengetahui Copilot dari media sosial	P02	Semantik
KA72	"dari asdosnya sendiri tuh mewajibkan kita untuk menggunakan itu." (P08)	Disarankan oleh dosen atau asdos	P08	Semantik
KA73	"aku iseng-iseng nyoba waktu ada di magang... Aku buka, kok kayaknya fiturnya ini baru." (P06)	Mengeksplorasi sendiri dan menemukan Copilot	P06	Semantik
KA74	"assessment yang harus project-project yang harus selesai sekarang juga gitu... aku pakai nih Copilot." (P07)	Tekanan deadline mendorong penggunaan Copilot	P07	Laten
KA75	"tergantung mood juga sih." (P11)	Mood dan kondisi internal memengaruhi interaksi	P11	Laten
KA76	"kalau misalnya otakmu lagi pusing... dengan pikiran seperti itu coding, dan tiba-tiba banyak error, dari situ aja udah pusing." (P16)	Kelelahan menurunkan kualitas interaksi	P16	Laten
KA77	"Di saat-saat seperti itu, saya pakai Copilot full. Saya nggak peduli lagi apakah saya paham atau tidak, yang penting tugas selesai." (P04)	Deadline mepet mendorong penggunaan pasif	P04	Laten

Kode	Kutipan Sumber Data (Ringkasan)	Kode Awal	Sumber Data	Jenis Kode
KA78	"kalau misalnya otakmu lagi pusing... Saya jadi nggak bisa mikir jernih, dan Copilot pun tidak bisa banyak bantu karena saya sendiri bingung." (P16)	Kondisi psikologis memengaruhi kualitas prompting	P16	Laten
KA79	"ada sedikit kendala, terkait limit mungkin ya." (P20)	Keterbatasan kuota penggunaan	P20	Semantik
KA80	"perasaan saya sekarang memang agak kecewa, karena dari kebijakannya berubah." (P15)	Perubahan kebijakan platform	P15	Laten
KA81	"di GitHub Copilot ada kuota juga, kuota bertanya itu di per minggu." (P09)	Limitasi teknis menghambat penggunaan	P09	Semantik
KA82	"Dulu saya bisa pakai Copilot dengan model-model terbaik, sekarang tidak." (P15)	Akses terbatas pada model premium	P15	Laten
KA83	"We are bestie. Copilot itu kayak teman yang selalu siap bantu kapan saja." (P11)	Copilot sebagai teman (bestie)	P11	Laten
KA84	"Mungkin ke dosen sih... dia punya pengetahuan lebih, dia punya pengalaman lebih banyak." (P19)	Copilot sebagai mentor atau dosen	P19	Laten
KA85	"saya rasa asisten cocok untuk GitHub Copilot ini." (P01)	Copilot sebagai asisten atau pembantu	P01	Laten
KA86	"Dia akan seperti pacar... tiba-tiba kasih saran yang tidak selaras." (P14)	Copilot sebagai pacar	P14	Laten

Kode	Kutipan Sumber Data (Ringkasan)	Kode Awal	Sumber Data	Jenis Kode
KA87	"Toxic relationship... kadang kamu bisa terima, kadang kamu juga jengkel sama dia." (P19)	Copilot sebagai toxic relationship	P19	Laten
KA88	"Ketika saya merasa terbantu, saya lebih percaya dan lebih sering menggunakannya." (P01, FGD 01)	Perasaan terbantu meningkatkan kepercayaan dan frekuensi penggunaan	P01 (FGD)	Semantik
KA89	"Ketika saya frustasi, saya langsung gak percaya atau istirahat dulu." (P01, FGD 01)	Frustasi mengurangi kepercayaan atau memicu istirahat	P01 (FGD)	Semantik
KA90	"Saya merasa Copilot bukan yang menggantikan kita tapi membantu kita, terutama apa yang belum kita tahu." (P06, FGD 01)	Copilot sebagai pembantu, bukan pengganti	P06 (FGD)	Semantik
KA91	"Saya merasa 50-50, tergantung orangnya. Khawatir skill tergantikan, tapi juga membaca agar lebih jago." (P02, FGD 01)	Ambivalensi antara kekhawatiran dan keterbukaan belajar	P02 (FGD)	Laten
KA92	"Kalau Copilot hilang, perasaan biasa saja karena masih ada AI lain." (P06, FGD 01)	Netral karena adanya alternatif AI lain	P06 (FGD)	Semantik
KA93	"Kalau live coding tanpa AI, saya kurang percaya diri karena sudah terbiasa dibantu full." (P01, FGD 01)	Kurang percaya diri jika coding tanpa AI	P01 (FGD)	Laten

Kode	Kutipan Sumber Data (Ringkasan)	Kode Awal	Sumber Data	Jenis Kode
KA94	"Saya mengidentifikasi masalah tergantung besar kecilnya. Yang kecil saya kerjakan sendiri, yang besar saya tanya AI." (P01, FGD 01)	Penyelesaian masalah tergantung kompleksitas	P01 (FGD)	Semantik
KA95	"Saya langsung lempar ke Copilot kalau masalah kompleks." (P02, FGD 01)	Langsung ke AI untuk masalah kompleks	P02 (FGD)	Semantik
KA96	"Saya lebih suka menggunakan Copilot ketika proyek sudah setengah jadi." (P02, FGD 01)	Preferensi menggunakan Copilot pada proyek setengah jadi	P02 (FGD)	Semantik
KA97	"Kita harus buat rencana dulu sebelum menggunakan Copilot, supaya tidak keluar jalur." (P01, FGD 01)	Perencanaan awal penting agar tidak keluar jalur	P01 (FGD)	Semantik
KA98	"Saya lebih sering terombang-ambing daripada menggiring, karena saran Copilot di luar ekspektasi." (P06, FGD 01)	Lebih sering terombang-ambing karena saran di luar ekspektasi	P06 (FGD)	Semantik
KA99	"Kalau project sudah mau selesai atau ada problem, baru saya konsultasi ke AI." (P09, FGD 01)	Konsultasi ke AI hanya saat project hampir selesai atau ada problem	P09 (FGD)	Semantik
KA100	"Saya lebih suka menggiring AI, bukan lepas tangan, karena saya mau hasilnya sesuai kehendak saya." (P12, FGD 03)	Menggiring AI untuk hasil sesuai kehendak	P12 (FGD)	Semantik
KA101	"Saya prompt ulang dengan lebih jelas kalau AI ngawur, kadang saya marahin AI-nya." (P17, FGD 02)	Memperjelas prompt atau memarahi AI saat tidak sesuai	P17 (FGD)	Semantik

Kode	Kutipan Sumber Data (Ringkasan)	Kode Awal	Sumber Data	Jenis Kode
KA102	"Saya kasih konteks tambahan kalau AI tidak memberikan jawaban sesuai." (P16, FGD 02)	Memberikan konteks tambahan saat AI tidak sesuai	P16 (FGD)	Semantik
KA103	"Kalau sudah lebih dari lima kali prompt dan tidak sesuai, saya buat chat baru." (P05, FGD 02)	Membuat chat baru setelah 5 kali prompt tidak sesuai	P05 (FGD)	Semantik
KA104	"Copilot sangat membantu saat deadline mepet, tapi kurang membantu untuk hal-hal sepele seperti UI." (P20, FGD 05)	Efektif untuk deadline, kurang efektif untuk hal sepele	P20 (FGD)	Semantik
KA105	"Saya tetap di Copilot kalau masih bisa diperbaiki, tapi kalau sudah mulai dari awal tetap salah, saya pindah AI lain." (P07, FGD 04)	Tetap di Copilot sampai mentok, lalu pindah AI lain	P07 (FGD)	Semantik
KA106	"Saya mencoba memahami kode sendiri dulu, mencari letak kesalahan, baru ke AI lain kalau error banyak." (P13, FGD 04)	Berusaha sendiri dulu, baru ke AI lain	P13 (FGD)	Semantik
KA107	"Saya lihat prompt awal saya, kalau sudah ngawur dari awal, saya tidak bisa maksa Copilot." (P04, FGD 04)	Menyadari kesalahan prompt sendiri dan tidak memaksa AI	P04 (FGD)	Laten
KA108	"Saya menghargai hasil kode karena prompt-nya dari saya, AI hanya alat bantu." (P13, FGD 04)	Menghargai hasil karena prompt dari diri sendiri	P13 (FGD)	Laten
KA109	"Saya upload proyek ke GitHub dan LinkedIn sebagai CV, karena tetap saya yang mengerjakan." (P14, FGD 04)	Membanggakan proyek sebagai portofolio pribadi	P14 (FGD)	Laten

Kode	Kutipan Sumber Data (Ringkasan)	Kode Awal	Sumber Data	Jenis Kode
KA110	"Saya percaya 100% pada kode Copilot karena berasal dari prompt yang saya kasih." (P14, FGD 04)	Percaya penuh karena prompt dari diri sendiri	P14 (FGD)	Semantik
KA111	"Saya cek ulang kode Copilot karena sintaks beda-beda, tapi saya percaya AI lebih pintar." (P04, FGD 04)	Cek ulang tapi percaya AI lebih pintar	P04 (FGD)	Semantik
KA112	"Saya percaya 80%, 20% untuk ngecek kembali karena pengalaman prompt yang salah." (P13, FGD 04)	Percaya 80% dengan tetap mengecek 20%	P13 (FGD)	Semantik
KA113	"Saya merasa percaya diri untuk coding manual karena saya selalu prompt banyak dan tidak asal kopas." (P07, FGD 04)	Percaya diri karena kebiasaan prompt dan tidak asal kopas	P07 (FGD)	Laten
KA114	"Kalau disuruh coding manual, saya PD-PD saja. Yang penting jangan coding di kertas." (P14, FGD 04)	Percaya diri coding manual, asalkan bukan di kertas	P14 (FGD)	Laten
KA115	"Saya kurang PD kalau coding manual karena saya tidak terlalu berfokus di coding." (P04, FGD 04)	Kurang percaya diri karena tidak fokus di coding	P04 (FGD)	Laten
KA116	"Harus percaya diri kalau mau masuk dunia kerja, skill harus mendukung." (P13, FGD 04)	Percaya diri penting untuk dunia kerja	P13 (FGD)	Laten
KA117	"Saya menggunakan AI lain untuk membandingkan hasil, karena setiap AI beda sudut pandang." (P18, FGD 05)	Membandingkan AI lain untuk sudut pandang berbeda	P18 (FGD)	Semantik

Kode	Kutipan Sumber Data (Ringkasan)	Kode Awal	Sumber Data	Jenis Kode
KA118	"Saya pindah ke AI lain karena Copilot terbatas konteksnya, hanya untuk folder/file kita." (P20, FGD 05)	Pindah ke AI lain karena keterbatasan konteks Copilot	P20 (FGD)	Semantik
KA119	"Saya pindah ke AI lain untuk mencari penjelasan error, bukan cuma bandingin." (P19, FGD 05)	Mencari penjelasan error di AI lain	P19 (FGD)	Semantik
KA120	"Kalau hasil Copilot sudah berbeda jauh dari yang diminta, saya berhenti minta tolong." (P19, FGD 05)	Berhenti menggunakan Copilot jika hasil jauh dari permintaan	P19 (FGD)	Semantik
KA121	"Saya tetap pakai Copilot karena bisa membuat pull request dan mengkritik kode, fitur yang belum ada di AI lain." (P18, FGD 05)	Bertahan karena fitur pull request dan kritik kode	P18 (FGD)	Semantik
KA122	"Saya masih pakai Copilot walaupun limit karena dia bisa baca konteks panjang dan minim error." (P20, FGD 05)	Bertahan karena kemampuan baca konteks dan minim error	P20 (FGD)	Semantik
KA123	"Copilot membantu saya menjelaskan merge conflict, jadi progress tidak hilang." (P19, FGD 05)	Membantu menjelaskan merge conflict	P19 (FGD)	Semantik
KA124	"Saya setuju dampak Copilot pada kognisi: mempercepat pemahaman, tapi negatifnya tidak bisa benerin hal simpel." (P20, FGD 05)	Dampak kognitif: percepatan pemahaman vs ketidakmampuan hal simpel	P20 (FGD)	Semantik

LAMPIRAN VII

KODE FINAL (KF)

Kode Final (KF)	Nama Kode Final	Subtema (ST)	Tema Final
KF1	Perencanaan sebelum menggunakan Copilot	ST1 — Spektrum Kendali: dari Perencanaan Proaktif hingga Larut dalam Arus Saran	**T1: Dinamika Kontrol dan Strategi Interaksi dalam Kolaborasi Manusia dan AI**
KF2	Memegang kendali penuh dan memodifikasi saran sesuai gaya sendiri	ST1 — Spektrum Kendali: dari Perencanaan Proaktif hingga Larut dalam Arus Saran	**T1: Dinamika Kontrol dan Strategi Interaksi dalam Kolaborasi Manusia dan AI**
KF3	Berpegang pada rencana awal dan mengabaikan saran di luar rencana	ST1 — Spektrum Kendali: dari Perencanaan Proaktif hingga Larut dalam Arus Saran	**T1: Dinamika Kontrol dan Strategi Interaksi dalam Kolaborasi Manusia dan AI**
KF4	Merasa terombang-ambing oleh saran Copilot	ST1 — Spektrum Kendali: dari Perencanaan Proaktif hingga Larut dalam Arus Saran	**T1: Dinamika Kontrol dan Strategi Interaksi dalam Kolaborasi Manusia dan AI**
KF5	Terbawa arus saran Copilot tanpa evaluasi kritis	ST1 — Spektrum Kendali: dari Perencanaan Proaktif hingga Larut dalam Arus Saran	**T1: Dinamika Kontrol dan Strategi Interaksi dalam Kolaborasi Manusia dan AI**

Kode Final (KF)	Nama Kode Final	Subtema (ST)	Tema Final
KF6	Kehilangan arah ketika saran di luar ekspektasi	ST1 — Spektrum Kendali: dari Perencanaan Proaktif hingga Larut dalam Arus Saran	**T1: Dinamika Kontrol dan Strategi Interaksi dalam Kolaborasi Manusia dan AI**
KF7	Menggiring Copilot untuk hasil sesuai kehendak	ST1 — Spektrum Kendali: dari Perencanaan Proaktif hingga Larut dalam Arus Saran	**T1: Dinamika Kontrol dan Strategi Interaksi dalam Kolaborasi Manusia dan AI**
KF8	Menolak saran yang tidak sesuai	ST1 — Spektrum Kendali: dari Perencanaan Proaktif hingga Larut dalam Arus Saran	**T1: Dinamika Kontrol dan Strategi Interaksi dalam Kolaborasi Manusia dan AI**
KF9	Prompt detail dan kontekstual menghasilkan saran sesuai	ST2 — Strategi Prompting dan Verifikasi Saran	**T1: Dinamika Kontrol dan Strategi Interaksi dalam Kolaborasi Manusia dan AI**
KF10	Memperjelas atau mengulang prompt saat AI tidak sesuai	ST2 — Strategi Prompting dan Verifikasi Saran	**T1: Dinamika Kontrol dan Strategi Interaksi dalam Kolaborasi Manusia dan AI**
KF11	Membaca dan mengecek saran sebelum menerima	ST2 — Strategi Prompting dan Verifikasi Saran	**T1: Dinamika Kontrol dan Strategi Interaksi dalam Kolaborasi Manusia dan AI**

Kode Final (KF)	Nama Kode Final	Subtema (ST)	Tema Final
KF12	Membandingkan Copilot dengan AI lain untuk validasi	ST3 — Perbandingan dan Perpindahan Antar Platform AI	**T1: Dinamika Kontrol dan Strategi Interaksi dalam Kolaborasi Manusia dan AI**
KF13	Berpindah ke AI lain karena keterbatasan Copilot	ST3 — Perbandingan dan Perpindahan Antar Platform AI	**T1: Dinamika Kontrol dan Strategi Interaksi dalam Kolaborasi Manusia dan AI**
KF14	Menggunakan multi-agent untuk hasil lebih baik	ST3 — Perbandingan dan Perpindahan Antar Platform AI	**T1: Dinamika Kontrol dan Strategi Interaksi dalam Kolaborasi Manusia dan AI**
KF15	Menggunakan Copilot hanya saat benar-benar buntu	ST4 — Pola Penggunaan Berdasarkan Kompleksitas dan Tahap Proyek	**T1: Dinamika Kontrol dan Strategi Interaksi dalam Kolaborasi Manusia dan AI**
KF16	Langsung ke AI untuk masalah kompleks atau menjelang tenggat	ST4 — Pola Penggunaan Berdasarkan Kompleksitas dan Tahap Proyek	**T1: Dinamika Kontrol dan Strategi Interaksi dalam Kolaborasi Manusia dan AI**
KF17	Preferensi menggunakan Copilot pada proyek setengah jadi	ST4 — Pola Penggunaan Berdasarkan Kompleksitas dan Tahap Proyek	**T1: Dinamika Kontrol dan Strategi Interaksi dalam Kolaborasi Manusia dan AI**

Kode Final (KF)	Nama Kode Final	Subtema (ST)	Tema Final
KF18	Terintegrasi langsung dengan VS Code	ST5 — Kenyamanan Integrasi Copilot dalam Alur Kerja	**T2: Fleksibilitas dan Manfaat Fungsional Copilot dalam Alur Kerja**
KF19	Fitur auto-complete mempercepat penulisan kode	ST5 — Kenyamanan Integrasi Copilot dalam Alur Kerja	**T2: Fleksibilitas dan Manfaat Fungsional Copilot dalam Alur Kerja**
KF20	Membantu debugging dan menemukan error	ST6 — Manfaat Fungsional Copilot dalam Tugas Teknis dan Kolaborasi	**T2: Fleksibilitas dan Manfaat Fungsional Copilot dalam Alur Kerja**
KF21	Membuat kode dari nol (scratch/boilerplate)	ST6 — Manfaat Fungsional Copilot dalam Tugas Teknis dan Kolaborasi	**T2: Fleksibilitas dan Manfaat Fungsional Copilot dalam Alur Kerja**
KF22	Membuat dokumentasi kode	ST6 — Manfaat Fungsional Copilot dalam Tugas Teknis dan Kolaborasi	**T2: Fleksibilitas dan Manfaat Fungsional Copilot dalam Alur Kerja**
KF23	Membantu integrasi teknis dan kolaborasi dalam tim	ST6 — Manfaat Fungsional Copilot dalam Tugas Teknis dan Kolaborasi	**T2: Fleksibilitas dan Manfaat Fungsional Copilot dalam Alur Kerja**
KF24	Bertahan menggunakan Copilot karena keunggulan fitur	ST6 — Manfaat Fungsional Copilot dalam Tugas Teknis dan Kolaborasi	**T2: Fleksibilitas dan Manfaat Fungsional Copilot dalam Alur Kerja**
KF25	Berdiskusi dan berdebat dengan Copilot	ST7 — Copilot sebagai Mitra Diskusi dan Brainstorming	**T2: Fleksibilitas dan Manfaat Fungsional Copilot dalam Alur Kerja**

Kode Final (KF)	Nama Kode Final	Subtema (ST)	Tema Final
KF26	Menggunakan Copilot untuk brainstorming	ST7 — Copilot sebagai Mitra Diskusi dan Brainstorming	**T2: Fleksibilitas dan Manfaat Fungsional Copilot dalam Alur Kerja**
KF27	Pekerjaan menjadi lebih cepat dan efisien	ST8 — Efisiensi dan Percepatan Penyelesaian Tugas	**T2: Fleksibilitas dan Manfaat Fungsional Copilot dalam Alur Kerja**
KF28	Merasa senang, excited, dan terbantu	ST9 — Respons Emosional Positif terhadap Copilot	**T3: Perjalanan Emosional dan Relasi dengan Copilot**
KF29	Merasa kagum dengan kemampuan Copilot	ST9 — Respons Emosional Positif terhadap Copilot	**T3: Perjalanan Emosional dan Relasi dengan Copilot**
KF30	Merasa lega karena pekerjaan lebih mudah	ST9 — Respons Emosional Positif terhadap Copilot	**T3: Perjalanan Emosional dan Relasi dengan Copilot**
KF31	Merasa frustrasi ketika Copilot tidak membantu	ST10 — Respons Emosional Negatif terhadap Copilot	**T3: Perjalanan Emosional dan Relasi dengan Copilot**
KF32	Merasa kesal karena Copilot mengubah terlalu banyak	ST10 — Respons Emosional Negatif terhadap Copilot	**T3: Perjalanan Emosional dan Relasi dengan Copilot**
KF33	Marah dan memarahi AI ketika tidak sesuai	ST10 — Respons Emosional Negatif terhadap Copilot	**T3: Perjalanan Emosional dan Relasi dengan Copilot**

Kode Final (KF)	Nama Kode Final	Subtema (ST)	Tema Final
KF34	Perasaan berubah dari kagum menjadi biasa	ST11 — Perubahan dan Adaptasi Emosi serta Ekspektasi Seiring Waktu	**T3: Perjalanan Emosional dan Relasi dengan Copilot**
KF35	Semakin senang dan percaya seiring waktu	ST11 — Perubahan dan Adaptasi Emosi serta Ekspektasi Seiring Waktu	**T3: Perjalanan Emosional dan Relasi dengan Copilot**
KF36	Menyadari dan menyesuaikan diri dengan standar profesional	ST11 — Perubahan dan Adaptasi Emosi serta Ekspektasi Seiring Waktu	**T3: Perjalanan Emosional dan Relasi dengan Copilot**
KF37	Netral karena adanya alternatif AI lain	ST12 — Dinamika Kepercayaan terhadap Saran Copilot	**T3: Perjalanan Emosional dan Relasi dengan Copilot**
KF38	Copilot sebagai teman (bestie)	ST13 — Personifikasi Copilot sebagai Entitas Relasional	**T3: Perjalanan Emosional dan Relasi dengan Copilot**
KF39	Copilot sebagai mentor atau dosen	ST13 — Personifikasi Copilot sebagai Entitas Relasional	**T3: Perjalanan Emosional dan Relasi dengan Copilot**
KF40	Copilot sebagai asisten/pembantu, bukan pengganti	ST13 — Personifikasi Copilot sebagai Entitas Relasional	**T3: Perjalanan Emosional dan Relasi dengan Copilot**
KF41	Copilot sebagai pacar	ST13 — Personifikasi Copilot sebagai Entitas Relasional	**T3: Perjalanan Emosional dan Relasi dengan Copilot**

Kode Final (KF)	Nama Kode Final	Subtema (ST)	Tema Final
KF42	Copilot sebagai toxic relationship	ST13 — Personifikasi Copilot sebagai Entitas Relasional	**T3: Perjalanan Emosional dan Relasi dengan Copilot**
KF43	Percaya penuh karena prompt dari diri sendiri	ST12 — Dinamika Kepercayaan terhadap Saran Copilot	**T3: Perjalanan Emosional dan Relasi dengan Copilot**
KF44	Cek ulang tapi percaya AI lebih pintar	ST12 — Dinamika Kepercayaan terhadap Saran Copilot	**T3: Perjalanan Emosional dan Relasi dengan Copilot**
KF45	Mempercepat pembelajaran bahasa pemrograman dan pemahaman konsep	ST14 — Percepatan Pembelajaran dan Dampak Kognitif Ganda	**T4: Dampak Ganda terhadap Pembelajaran, Keterampilan, dan Cara Berpikir**
KF46	Dampak kognitif ganda: paham konsep namun sulit hal sederhana	ST14 — Percepatan Pembelajaran dan Dampak Kognitif Ganda	**T4: Dampak Ganda terhadap Pembelajaran, Keterampilan, dan Cara Berpikir**
KF47	Merasa kemampuan coding menurun	ST15 — Kekhawatiran terhadap Erosi Keterampilan dan Ketergantungan Kognitif	**T4: Dampak Ganda terhadap Pembelajaran, Keterampilan, dan Cara Berpikir**
KF48	Kehilangan kebiasaan membaca dokumentasi	ST15 — Kekhawatiran terhadap Erosi Keterampilan dan Ketergantungan Kognitif	**T4: Dampak Ganda terhadap Pembelajaran, Keterampilan, dan Cara Berpikir**

Kode Final (KF)	Nama Kode Final	Subtema (ST)	Tema Final
KF49	Ketergantungan pada Copilot	ST15 — Kekhawatiran terhadap Erosi Keterampilan dan Ketergantungan Kognitif	**T4: Dampak Ganda terhadap Pembelajaran, Keterampilan, dan Cara Berpikir**
KF50	Kemampuan problem solving menurun	ST15 — Kekhawatiran terhadap Erosi Keterampilan dan Ketergantungan Kognitif	**T4: Dampak Ganda terhadap Pembelajaran, Keterampilan, dan Cara Berpikir**
KF51	Menyadari problem solving kurang karena Copilot	ST15 — Kekhawatiran terhadap Erosi Keterampilan dan Ketergantungan Kognitif	**T4: Dampak Ganda terhadap Pembelajaran, Keterampilan, dan Cara Berpikir**
KF52	Menyadari trade-off antara kecepatan dan pemahaman	ST15 — Kekhawatiran terhadap Erosi Keterampilan dan Ketergantungan Kognitif	**T4: Dampak Ganda terhadap Pembelajaran, Keterampilan, dan Cara Berpikir**
KF53	Percaya diri coding manual karena kebiasaan prompt baik	ST16 — Kepercayaan Diri dan Rasa Kepemilikan sebagai Developer	**T4: Dampak Ganda terhadap Pembelajaran, Keterampilan, dan Cara Berpikir**
KF54	Kurang percaya diri coding manual karena ketergantungan AI	ST16 — Kepercayaan Diri dan Rasa Kepemilikan sebagai Developer	**T4: Dampak Ganda terhadap Pembelajaran, Keterampilan, dan Cara Berpikir**

Kode Final (KF)	Nama Kode Final	Subtema (ST)	Tema Final
KF55	Percaya diri penting untuk dunia kerja	ST16 — Kepercayaan Diri dan Rasa Kepemilikan sebagai Developer	**T4: Dampak Ganda terhadap Pembelajaran, Keterampilan, dan Cara Berpikir**
KF56	Mengetahui Copilot dari teman	ST17 — Faktor Kontekstual Pemicu Awal Adopsi Copilot	**T5: Faktor Kontekstual yang Membentuk Pengalaman Penggunaan Copilot**
KF57	Mengetahui Copilot dari media sosial	ST17 — Faktor Kontekstual Pemicu Awal Adopsi Copilot	**T5: Faktor Kontekstual yang Membentuk Pengalaman Penggunaan Copilot**
KF58	Disarankan oleh dosen atau asisten dosen	ST17 — Faktor Kontekstual Pemicu Awal Adopsi Copilot	**T5: Faktor Kontekstual yang Membentuk Pengalaman Penggunaan Copilot**
KF59	Mengeksplorasi sendiri dan menemukan Copilot	ST17 — Faktor Kontekstual Pemicu Awal Adopsi Copilot	**T5: Faktor Kontekstual yang Membentuk Pengalaman Penggunaan Copilot**
KF60	Tekanan deadline mendorong penggunaan Copilot	ST18 — Pengaruh Tekanan Deadline dan Kondisi Psikologis terhadap Interaksi	**T5: Faktor Kontekstual yang Membentuk Pengalaman Penggunaan Copilot**
KF61	Kondisi psikologis memengaruhi kualitas interaksi	ST18 — Pengaruh Tekanan Deadline dan Kondisi Psikologis terhadap Interaksi	**T5: Faktor Kontekstual yang Membentuk Pengalaman Penggunaan Copilot**
KF62	Keterbatasan kuota dan limitasi teknis	ST19 — Limitasi Teknis dan Kebijakan Platform sebagai Hambatan	**T5: Faktor Kontekstual yang Membentuk Pengalaman Penggunaan Copilot**

Kode Final (KF)	Nama Kode Final	Subtema (ST)	Tema Final
KF63	Kekecewaan akibat perubahan kebijakan platform	ST19 — Limitasi Teknis dan Kebijakan Platform sebagai Hambatan	**T5: Faktor Kontekstual yang Membentuk Pengalaman Penggunaan Copilot**
KF64	Berusaha sendiri dulu, baru ke AI lain	ST20 — Refleksi dan Kemandirian dalam Mengatasi Keterbatasan Copilot	**T5: Faktor Kontekstual yang Membentuk Pengalaman Penggunaan Copilot**
KF65	Menyadari kesalahan prompt sendiri dan tidak memaksa AI	ST20 — Refleksi dan Kemandirian dalam Mengatasi Keterbatasan Copilot	**T5: Faktor Kontekstual yang Membentuk Pengalaman Penggunaan Copilot**
KF66	Berhenti menggunakan Copilot jika hasil jauh dari permintaan	ST20 — Refleksi dan Kemandirian dalam Mengatasi Keterbatasan Copilot	**T5: Faktor Kontekstual yang Membentuk Pengalaman Penggunaan Copilot**
KF67	Menghargai hasil karena kontribusi prompt sendiri	ST16 — Kepercayaan Diri dan Rasa Kepemilikan sebagai Developer	**T4: Dampak Ganda terhadap Pembelajaran, Keterampilan, dan Cara Berpikir**

LAMPIRAN VIII

HASIL TURNITIN

cek-019f7b92dece-Tugas_Akhir_221712075.pdf

ORIGINALITY REPORT

5%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.uajy.ac.id Internet	353 words — 2%
2	text-id.123dok.com Internet	49 words — < 1%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet	41 words — < 1%
4	repository.ukdw.ac.id Internet	26 words — < 1%
5	www.researchgate.net Internet	26 words — < 1%
6	repository.its.ac.id Internet	25 words — < 1%
7	repository.uigm.ac.id Internet	25 words — < 1%
8	www.scribd.com Internet	25 words — < 1%
9	journal.ilmudata.co.id Internet	24 words — < 1%
10	123dok.com Internet	23 words — < 1%
11	digilib.unila.ac.id Internet	19 words — < 1%
12	jurnal.uinsu.ac.id Internet	19 words — < 1%

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

13	opac.uad.ac.id Internet	19 words — < 1%
14	repository.mercubuana.ac.id Internet	19 words — < 1%
15	etheses.uin-malang.ac.id Internet	17 words — < 1%
16	repository.uac.ac.id Internet	17 words — < 1%
17	siapsespimpolri.id Internet	16 words — < 1%
18	jurnal.uss.ac.id Internet	15 words — < 1%
19	kc.umn.ac.id Internet	15 words — < 1%
20	proceedings.dokicti.org Internet	14 words — < 1%
21	eprints.upj.ac.id Internet	12 words — < 1%
22	qdoc.tips Internet	12 words — < 1%
23	repositori.unsil.ac.id Internet	12 words — < 1%
24	repository.bku.ac.id Internet	12 words — < 1%
25	survey.stackoverflow.co Internet	12 words — < 1%
26	agrimansion.unram.ac.id Internet	11 words — < 1%
27	digilib.uinsa.ac.id Internet	11 words — < 1%

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

28	repository.unpar.ac.id Internet	11 words — < 1%
29	zae-id.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
30	repository.iainpalopo.ac.id Internet	10 words — < 1%
31	repository.pnj.ac.id Internet	10 words — < 1%
32	repository.stikesrshusada.ac.id Internet	10 words — < 1%
33	wacanaislam.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
34	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	9 words — < 1%
35	docobook.com Internet	9 words — < 1%
36	ejournal.uinfasbengkulu.ac.id Internet	9 words — < 1%
37	eprints.walisongo.ac.id Internet	9 words — < 1%
38	idoc.tips Internet	9 words — < 1%
39	jurnal.radenfatah.ac.id Internet	9 words — < 1%
40	lib.unnes.ac.id Internet	9 words — < 1%
41	marzanianwar.wordpress.com Internet	9 words — < 1%
42	ojs.unpkediri.ac.id Internet	9 words — < 1%

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

43	repository.stkippgrisumenep.ac.id Internet	9 words — < 1%
44	repository.ub.ac.id Internet	9 words — < 1%
45	repository.umsu.ac.id Internet	9 words — < 1%
46	repository.upi.edu Internet	9 words — < 1%
47	torisetsu.cc Internet	9 words — < 1%
48	www.blj.co.id Internet	9 words — < 1%
49	Bayu Kelana, Albert Sembiring. "Pengalaman Pengguna sebagai Penentu Nilai Kecerdasan Buatan pada Layanan Kesehatan Digital Sirkumsisi", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	8 words — < 1%
50	I Nyoman adi Putra Jaya, Rizki Fauzi H. Akili, Alief Lutfi, Rafael Perdana Cristian B Bancin et al. "Menjembatani Kesenjangan: Tinjauan Literatur Strategi Inklusi Digital untuk Pemberdayaan UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Maluku", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Crossref	8 words — < 1%
51	ejournal.uinbukittinggi.ac.id Internet	8 words — < 1%
52	eprints.radenfatah.ac.id Internet	8 words — < 1%
53	fr.scribd.com Internet	8 words — < 1%
54	hal.science Internet	8 words — < 1%
55	jurnal.agribisnis.umi.ac.id Internet	8 words — < 1%

56	live-look-no.icu Internet	8 words — < 1%
57	open.uct.ac.za Internet	8 words — < 1%
58	pt.scribd.com Internet	8 words — < 1%
59	repository.uinsaizu.ac.id Internet	8 words — < 1%
60	studentsrepo.um.edu.my Internet	8 words — < 1%
61	wnj.westsciences.com Internet	8 words — < 1%
62	www.coursehero.com Internet	8 words — < 1%
63	www.rukita.co Internet	8 words — < 1%
64	www.softwareeasyaccounting.com Internet	8 words — < 1%
65	Abejide Ade-Ibijola, Solomon Oyelere, Jude Osakwe. "Innovation in Africa for Industry 4.0 - AI, Data Analytics and Digital Transformation", Chapman and Hall/CRC, 2026 Publications	7 words — < 1%
66	Aila Rosalinda Arfin, Rahmi Rahmi. "Dampak Pembangunan Irigasi dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua)", ARZUSIN, 2026 Crossref	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES	ON	EXCLUDE SOURCES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON	EXCLUDE MATCHES	OFF

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

LAMPIRAN IX

DAFTAR REVISI

No	Poin Revisi	Tindakan & Letak Revisi
	Ketua / Penguji 1	
1	Perbaiki sesuai masukan penguji.	Seluruh masukan telah ditindaklanjuti
	Sekretaris	
2	Lengkapi karakteristik developer pemula yang anda maksud	Bab 1 (1.1 Latar Belakang) Bab 2 (2.2 Developer Pemula) Bab 3 (3.4 Subjek Penelitian)
3	Cek pustaka, jika bukan teori maka jangan lebih dari 10 tahun terakhir	Semua referensi sudah berada dalam rentang 10 tahun terakhir kecuali referensi Braun & Clarke "Using thematic analysis in psychology" yang dipertahankan sebagai rujukan asal (paper dasar) metode *Thematic Analysis* yang menjadi fondasi RTA
4	Perbaiki gambar bab 3 terutama studi dokumen apakah digunakan untuk triangluasi data.	Bab 3 (3.1. Metode Penelitian) Gambar 3.1. Tahapan Penelitian
5	Bagaimana proses pembentukan fgd – kenapa partisian 1 2 6 9 masuk ke fgd 1 bukan ke fgd lain - tambahkan penjelasannya	Bab 4 (4.1.2 Focus Group Discussion (FGD)) Setiap pembentukan sesi memiliki penjelasan proses dan justifikasinya.

No	Poin Revisi	Tindakan & Letak Revisi
6	Pilih mau menggunakan developer pemula atau programmer pemula	Peneliti menggunakan istilah "Developer Pemula"
Anggota 1 / Penguji 2		
7	Ganti referensi nomor: 18, 19, 8	Sudah diganti semuanya
8	Tambahkan tabel perbandingan metode di bab 3 (misalnya RTA vs Grounded Theory vs Interpretative Phenomenological Analysis)	Bab 3 (3.9.1. Pemilihan Metode Analisis)
9	Perbarui statistik pemilihan objek (github copilot) dengan dari sumber resmi (bukan blog)	Bab 1 (1.1 Latar Belakang) Sudah diganti dari sumber resmi.
10	Developer dan programmer itu 2 istilah berbeda, gunakan 1 yang paling representatif dengan penelitianmu	Peneliti menggunakan istilah "Developer Pemula"
11	Sebutkan referensi dalam penentuan kriteria	Bab 3 (3.4. Subjek Penelitian)
12	Setelah menelaah 14 dokumen final", kan yang dilihat adalah forum Github, maka bukan dokumen, jika dokumen maka sebutkan referensi justifikasi bahwa github community discussions bisa digunakan sebagai studi dokumen	Bab 3 (3.7. Studi Dokumen) Paragraf 1 dan 2
13	Tambahkan lampiran ada berapa kode SD (Studi Dokumen) yang ada di penelitian ini	Lampiran V (Daftar Studi Dokumen)
14	Pada bab 1 paragraf 1, pastikan dijustifikasi mengapa github copilot (sebutkan beberapa objek pembanding)	Bab 1 (1.1 Latar Belakang)

No	Poin Revisi	Tindakan & Letak Revisi
	Anggota 2 / Penguji 3	
15	Peneliti melakukan open coding, axial coding, membentuk tema kandidat lalu tema final. Itu persis seperti langkah-langkah Grounded Theory. Jadi sebenarnya penelitian ini menggunakan RTA atau Grounded Theory ? Jika RTA maka gunakan istilah istilah di RTA.	Sudah dilakukan penyesuaian istilah yang sering digunakan dalam RTA.
16	Definisi programmer pemula perlu diperjelas lagi. "novice programmer" atau "novice Copilot user" ? Bagaimana jika sudah lama menjadi programer tetapi baru menggunakan github copilot baru dikategori sebagai programer pemula?	Bab 1 (1.1 Latar Belakang) Paragraf 4 Penjelasan lanjutan detail: Bab 2 (2.2.3. Developer Pemula) Bab 3 (3.4. Subjek Penelitian)
17	FGD berfungsi sebagai satu sumber data baru, dua sebagai tempat partisipan merespons tema yang sudah dibuat. Mana yang menjadi sumber data baru ? bisa dijelaskan rebih runtut	Bab 4 (4.1.2. Focus Group Discussion (FGD)) Paragraf 8 - 10
18	Studi dokumen, kenapa cenderung ke sisi negativenya ? Studi dokumen yang digunakan dalam pembahasan hanya 3 ?	Bab 4 (4.5.3.3. kesadaran Terhadap Kecendrungan Kesan Dokumen (Negatif)). 14 dokumen telah digunakan pada pembahasan tematik yang relevan.
19	Cek dokumen lagi, terlebih di bagian daftar isi dan tabel ada error bookmark	Sudah diperbaiki